

Memperluas Landasan bagi Pertumbuhan yang Kuat *Extending Footprints for Expansive Growth*

VISI | VISION

Menjadi pemenang dalam pasar yang kompetitif dengan fokus utama pada kepuasan pelanggan dan profesionalisme.

To be the winner in the competitive market with main focus on customer satisfaction and professionalism.



MISI | MISSION

Membangun untuk pengembangan kualitas hidup dan aktivitas ekonomi.

Development for developing the quality of life and economic activities.

Memperluas Landasan bagi Pertumbuhan yang Kuat

Extending Footprints for Expansive Growth



Plaza BII, Jakarta

Beberapa tahun terakhir, kami telah mempersembahkan produk-produk berkualitas dan layanan yang unggul bagi perkembangan ekonomi Indonesia. Kami memberikan kontribusi signifikan kepada pembangunan bangsa melalui infrastruktur bermutu tinggi dan imbal hasil pemegang saham yang tinggi.

Kini kami meletakkan fondasi baru dan menandai warisan kami dengan menciptakan landasan yang mendorong berbagai jenis perusahaan. Kami terus meningkatkan usaha kami dan memberikan lebih banyak lagi kemajuan untuk nusa dan bangsa.

In the past years, we have delivered quality products and excellent service to the country's developing economy. We have significantly contributed to nation building through the high quality standard infrastructures and valuable shareholders returns.

Now, we lay new foundation and mark our heritage through our footprints which give rise to a focused multi-business company. We continue to seek expansion to grow our businesses and deliver more progress to the nation.



ITC Cempaka Mas, Jakarta

DAFTAR ISI

1 **Pendahuluan**
Introduction

2 **Daftar isi**
Table of Contents

4 **Tinjauan Tahun 2012**
2012 in Review

5 **Ikhtisar Keuangan dan Saham**
Financial and Stock Highlights

7 **Ikhtisar Perusahaan**
Company Highlights

Laporan Dewan Komisaris **10**
Report from the Board of Commissioners

Laporan Direksi **14**
Report from the Directors

Pembahasan dan Analisa Manajemen **18**
Management Discussion and Analysis

• **Ikhtisar Makro Ekonomi** **19**
Macro Economic Overview

• **Faktor Eksternal yang Mempengaruhi Kinerja Perusahaan** **20**
External Factors Affecting Company Performance

• **Tinjauan Operasional** **20**
Operational Overview

• **Hasil Operasi** **22**
Results of Operations

• **Kondisi Keuangan** **30**
Financial Condition



Kota Bunga, Bogor



Table of Contents

32	Prospek usaha 2013 <i>2013 Business Prospect</i>	
34	Tata Kelola Perusahaan <i>Corporate Governance</i>	
45	Laporan Kesinambungan Ekosistem <i>Green Eco-Sustainability Report</i>	
46	Tanggung Jawab Sosial Perusahaan <i>Corporate Social Responsibility</i>	
47	Informasi Perusahaan <i>Corporate Information</i>	
48	• Sejarah dan Pencapaian Perusahaan <i>Company History and Milestone</i>	
50	• Pencatatan Saham dan Obligasi <i>Stocks and Bonds Listings</i>	
52	• Area Operasi <i>Operational Areas</i>	
53	• Struktur Perusahaan <i>Corporate Structure</i>	
54	• Struktur Organisasi <i>Organizational Structure</i>	
	Profil Dewan Komisaris <i>Profile of the Board of Commissioners</i>	55
	Profil Direksi <i>Profile of the Directors</i>	63
	Sumber Daya Manusia <i>Human Resources</i>	70
	Informasi kepada Pemegang Saham <i>Information for Shareholders</i>	76
	• Pihak-pihak terkait Pasar Modal <i>Related Parties in the Capital Market</i>	77
	• Pernyataan Dewan Komisaris dan Direksi <i>Statements from Board of Commissioners and Directors</i>	78
	• Laporan Keuangan <i>Financial Statements</i>	79



TINJAUAN TAHUN 2012

1. Pendapatan Usaha

Revenue

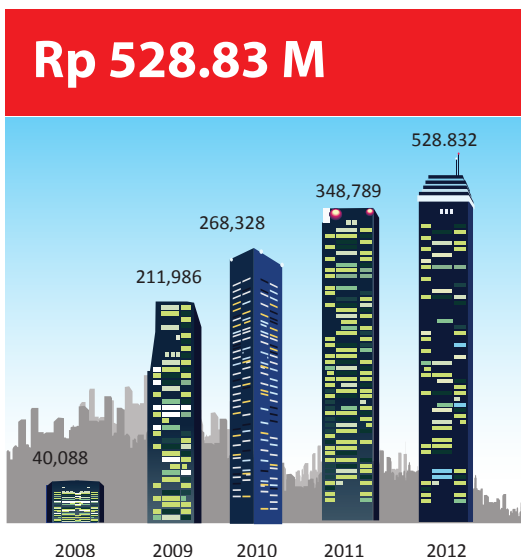


Pendapatan Usaha kami meningkat 40,4% menjadi Rp 1,57 triliun terdorong oleh peningkatan permintaan di pasar untuk semua segmen produk

Our Revenue rose 40.4% to Rp 1.57 trillion boosted by the increasing demand in all product segments.

2. Laba Bersih

Net Income

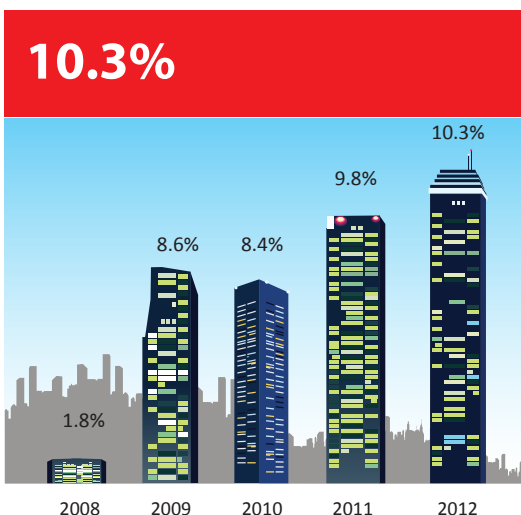


Laba Bersih meningkat tajam 51,7% menjadi Rp 528,83 milyar yang didukung oleh peningkatan penjualan yang kuat.

Net Income rose significantly by 51.7% to Rp 528.83 billion boosted by a solid sales increase.

3. Imbal Hasil Atas Ekuitas

Return on Equity

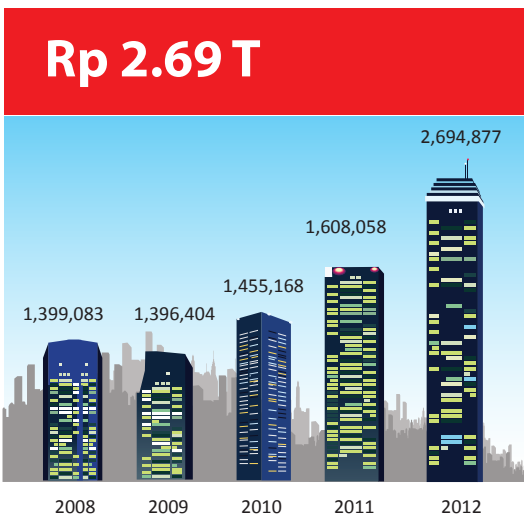


Kami berhasil meningkatkan Imbal Hasil Atas Ekuitas menjadi 10,3% yang didukung oleh peningkatan Laba Bersih yang memuaskan.

We managed to improve our Return on Equity to 10.3% due to our satisfactory Net Income.

4. Tanah yang Belum Dikembangkan

Land for Development

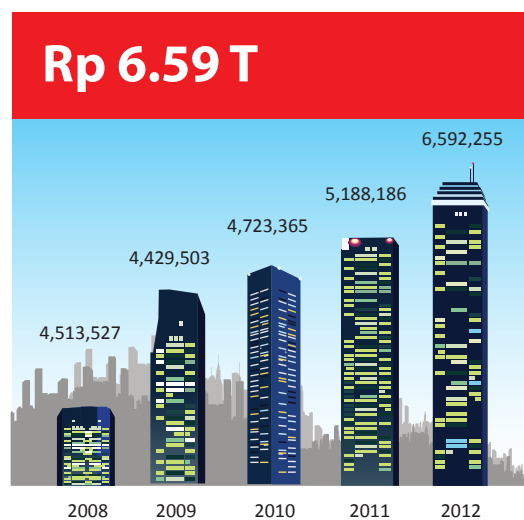


Cadangan lahan di lokasi strategis adalah modal bagi pertumbuhan berkesinambungan sehingga peningkatan nilai tanah untuk dikembangkan menjadi Rp 2,69 triliun.

Land bank in strategic areas is the foundation of sustainable growth, therefore we increase our land for development to Rp 2.69 trillion.

5. Jumlah Aset

Total Assets

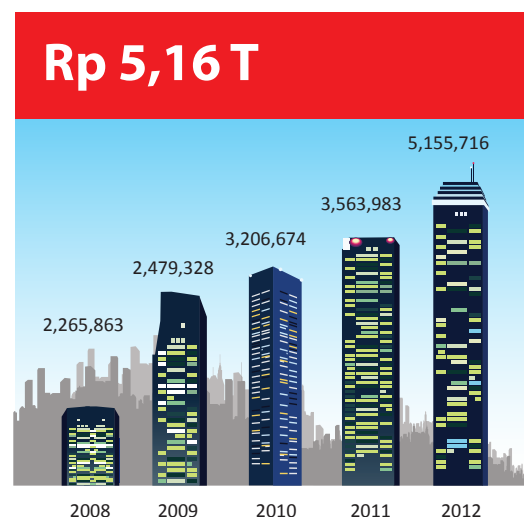


Jumlah Aset kami meningkat menjadi Rp 6,59 triliun terutama disebabkan oleh peningkatan tanah yang belum dikembangkan dan arus kas dari hasil operasi.

Our Total Assets increased to Rp 6.59 trillion mainly due to the increase in land for development and cash flow from operations.

6. Jumlah Ekuitas

Total Equity



Jumlah Ekuitas kami meningkat sebesar Rp 5,16 triliun akibat laba ditahan yang besar.

Our increasing Total Equity to Rp 5.16 trillion was mainly due to a large retained earnings.

IKHTISAR KINERJA KEUANGAN DAN SAHAM

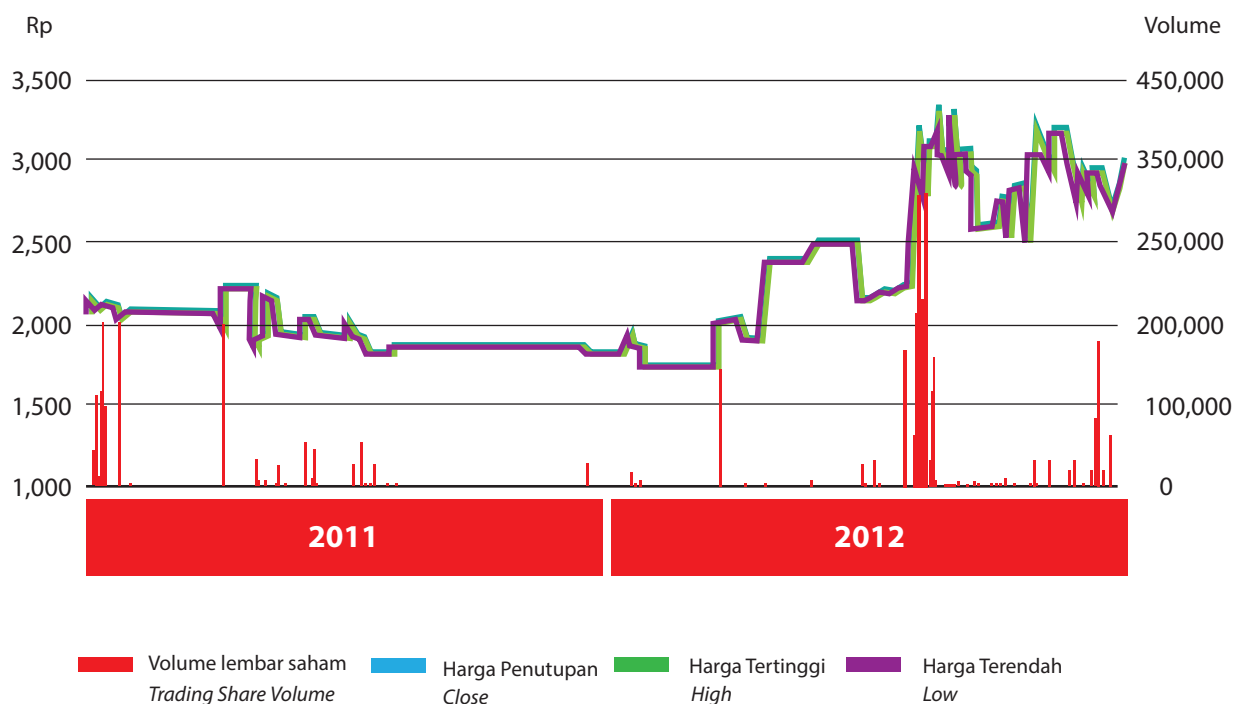
Laporan Keuangan Yang Telah Diaudit (dalam Jutaan Rupiah)				Audited Financial Statement (In Million Rupiah)		
Neraca	2012	2011	2010	2009	2008	Balance Sheet
Kas dan setara kas	1,464,192	1,060,088	756,673	616,767	606,836	Cash and Cash Equivalents
Investasi	150,740	553,675	586,827	469,284	450,013	Investments
Piutang Usaha	34,045	32,071	44,679	37,738	40,260	Trade Account Receivables
Persediaan	1,471,430	1,085,089	1,047,234	1,099,180	1,199,354	Inventories
Uang Muka	20,031	66,774	42,220	2,987	5,454	Advances
Tanah yang belum dikembangkan	2,694,877	1,608,058	1,455,168	1,396,404	1,399,083	Land for Development
Aset Tetap	135,681	158,738	183,312	199,564	200,996	Fixed Asset
Aset tetap dalam rangka bangun, kelola dan alih - bersih	44,459	47,008	49,557	51,897	38,697	Property under Build, Operate and Transfer -net
Properti Investasi	495,066	505,046	501,458	500,795	517,898	Investment Properties
Jumlah Aset	6,592,255	5,188,186	4,723,365	4,429,503	4,513,527	Total Assets
Utang Bank	91,000	97,000	128,500	63,500	284,853	Bank Loans
Utang Obligasi	-	499,000	497,000	549,000	545,500	Bonds Payable
Utang Usaha	11,170	10,866	7,759	9,493	10,496	Trade Accounts Payable
Uang Muka Diterima	1,065,153	753,325	633,121	656,133	737,230	Advances Received
Obligasi Konversi	44,160	67,401	67,401	67,401	58,105	Convertible Bonds
Liabilitas lain-lain	225,056	196,611	182,910	181,301	201,554	Other Liabilities
Jumlah Liabilitas	1,436,539	1,624,203	1,516,691	1,526,828	1,837,737	Total Liabilities
Jumlah Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	3,631,398	3,101,290	2,747,476	2,479,238	2,265,863	Total Equity Attributable to the Owners of the Company
Jumlah Ekuitas	5,155,716	3,563,983	3,206,674	2,902,676	2,675,790	Total Equity
Labanya Rugi	2012	2011	2010	2009	2008	Profit/ Loss
Pendapatan Usaha	1,569,177	1,117,683	1,007,355	1,002,554	1,062,379	Revenues
Beban Pokok Penjualan	(515,648)	(291,003)	(279,470)	(366,719)	(487,243)	Cost of Revenues
Laba Kotor	1,053,528	826,681	727,885	635,836	575,136	Gross Profit
Beban Usaha	(452,020)	(413,796)	(387,291)	(332,619)	(420,662)	Operating Expenses
Laba Usaha	601,508	412,885	340,595	303,217	154,474	Income From Operations
Beban Bunga	(43,764)	(78,920)	(80,409)	(98,141)	(140,973)	Interest Expense
Penghasilan (Beban) Lain-lain	104,506	101,492	96,059	86,722	116,678	Other Income (Expenses)
Laba Sebelum Pajak	704,689	489,362	391,426	325,072	142,214	Income Before Tax
Beban Pajak kini	(91,361)	(66,957)	(61,098)	(57,878)	(58,974)	Current Tax Expenses
Laba Bersih	613,328	422,405	330,329	267,195	83,240	Net Income
Laba Bersih teratribusikan kepada:						Net Income attributable to:
Pemilik Entitas Induk	528,832	348,591	267,041	211,986	40,088	Owners of the Company
Kepentingan Non Pengendali	84,496	73,815	63,287	55,208	43,152	Non-controlling interests
Laba Komprehensif yang teratribusikan kepada:						Comprehensive Income attributable to:
Pemilik Entitas Induk	530,108	348,789	268,238	213,375	37,385	Owners of the Company
Kepentingan Non Pengendali	84,942	73,884	63,706	55,693	42,208	Non-controlling interests
Laba per Saham Dasar	285.85	188.43	144.35	114.59	24.76	Basic Earnings per Share
Rasio Penting	2012	2011	2010	2009	2008	Selected Ratio
Marjin Laba dari Operasi	38.3%	36.9%	33.8%	30.2%	14.5%	Income from Operations
Marjin Laba Bersih	33.7%	31.2%	26.5%	21.1%	3.8%	Net Margin
Imbal Hasil Ekuitas	14.6%	11.2%	9.7%	8.6%	1.8%	Return on Equity
Imbal Hasil Aset	8.0%	6.7%	5.7%	4.8%	0.9%	Return on Assets
Rasio Utang terhadap Aset	2.1%	12.8%	14.7%	15.4%	19.7%	Debt to Assets Ratio
Rasio Utang Terhadap Ekuitas	3.7%	21.4%	25.2%	27.4%	39.2%	Debt to Equity Ratio

Pada akhir tahun 2012, saham PT Duta Pertiwi Tbk (DUTI) ditutup pada Rp 3.050 per saham dengan kapitalisasi Rp 5,6 triliun, naik dari Rp 3,3 triliun di akhir 2011.

At the end of 2012, PT Duta Pertiwi Tbk (DUTI) was closed at Rp 3,050 per share with Rp 5.6 trillion capitalization, an increase from Rp 3.3 trillion at the end of 2011.

PERGERAKAN HARGA SAHAM 2011 - 2012

2011 - 2012 SHARE PRICE MOVEMENT



HARGA DAN VOLUME PERDAGANGAN SAHAM PER TRIWULAN 2012 AND 2011

2012 DAN 2011 QUARTERLY SHARE AND VOLUME TRADING PRICE

Periode	Kuartal	Tertinggi	Terendah	Penutupan	Rata-rata Volume per Hari	Kapitalisasi pasar
Period	Quarter	Highest	Lowest	Closing	Average Daily Volume	Market Capitalization
		Rp	Rp	Rp	(Lembar/ hari) (Share/ day)	(Dalam Miliar Rupiah) (In Billion Rupiah)
2011	I	2,125	2,050	2,050	11,612	3,793
	II	2,225	1,850	1,900	7,770	3,515
	III	1,950	1,800	1,850	1,750	3,423
	IV	1,850	1,800	1,800	390	3,330
2012	I	2,000	1,700	2,000	2,523	3,700
	II	2,375	2,000	2,150	604	3,978
	III	3,300	2,150	2,650	33,606	4,903
	IV	3,175	2,500	3,050	5,506	5,643

Sumber: Stockwatch

Source: Stockwatch



Grand Wisata, Bekasi

IKHTISAR PERUSAHAAN

Company Highlights

Pemilik nama ITC yang telah dipatenkan sebagai pusat komersial yang telah menjadi pemimpin pasar

Owner and developer of the patented ITC brand of leading commercial centers



Memiliki operasional di seluruh lokasi-lokasi strategis di Indonesia

Operates in all strategic locations in Indonesia



Portofolio Properti lengkap: hunian, komersial, perkantoran, dan hotel

Fully diversified property: residential, commercial, office and hotel

Dikelola oleh manajemen profesional

Managed by professional management team



Anak Perusahaan Bumi Serpong Damai yang termasuk dalam Grup Sinar Mas Land yang telah dikenal di Indonesia dan Asia Tenggara

A subsidiary company of Bumi Serpong Damai and Sinar Mas Land Group, a reputable company in Indonesia and Southeast Asia

LAPORAN DEWAN KOMISARIS

“

Salah satu sasaran dalam menciptakan strategi baru adalah dengan masuk ke wilayah baru sepanjang Indonesia dan memperkenalkan produk baru yang dapat menjangkau masyarakat Indonesia pada berbagai kelas ekonomi dan menyeimbangkan pendekatan penjualan untuk meningkatkan aktivitas penjualan itu sendiri.

One of the targets include new strategic direction as we tap more locations across the country and introduce new products that cater to a broader base of the Indonesian economic pyramid and a more balanced marketing approach to boost sales activity.





Muktar Widjaja
Komisaris Utama
President Commissioner

Pemegang Saham yang Terhormat *Our Fellow Shareholders,*

Dengan bangga kami melaporkan bahwa pada 2012 PT Duta Pertiwi Tbk. telah mencatat kinerja yang kuat. Sepanjang tahun lalu, sektor properti terus mengalami peningkatan permintaan di berbagai segmen. Perusahaan terus tumbuh di tengah berbagai tantangan dan ketidakpastian ekonomi dunia.

Perusahaan mampu mempertahankan tingkat permintaan konsumen melalui pembangunan proyek-proyek berkualitas, penawaran tingkat suku bunga terjangkau, yang pada gilirannya membantu industri real estat tumbuh dan memperkuat pembangunan nasional yang sedang progresif.

Konsumsi dalam negeri Indonesia tetap kuat pada 2012. Posisi fiskal Indonesia terjaga, sehingga mendorong suku bunga ke tingkat yang lebih rendah dan menurunkan risiko. Dengan kuatnya kinerja pada tahun 2012, Indonesia mencatat PDB sebesar 6,23%. Angka ini hanya dapat dilampaui oleh China. Prestasi ini didorong oleh berlanjutnya arus investasi yang mencapai Rp 221 triliun selama 2012, dan dengan rendahnya suku bunga serta laju inflasi.

Proyek-proyek yang baik, aliran kreativitas yang berkesinambungan untuk menciptakan pertumbuhan, pembangunan bisnis-bisnis baru, dan peningkatan permintaan telah menarik investor untuk menghasilkan lebih banyak lagi bisnis yang menguntungkan.

Peringkat kredit Indonesia meningkat menjadi BB+ dengan outlook positif, satu point sebelum peringkat layak investasi. Dengan peningkatan kinerja ekonomi Indonesia ini, faktor eksternal tetap akan menjadi pendorong pertumbuhan, sehingga juga akan berimbas pada banyak industri domestik di berbagai sektor, khususnya real estate.

We are proud to report to you that in 2012, PT Duta Pertiwi Tbk. has recorded a strong performance. During the year, the property sector continued to experience an increase in demand across different segments. The Company has been in an upward movement despite the challenges that confronted the global environment.

The company was able to sustain consumer demand by providing quality projects, offering viable interests, helping the real estate industry thrive and intensifying national interest which is having a progressive country.

The country's domestic consumption remained strong during the year. Indonesia's fiscal position remained healthy, driving interest rates to lower levels and reducing risk for the country. With the strong performance in 2012, it recorded 6.23% GDP growth, the highest after China. This was driven by the continuous inflow of investments which amounted to Rp 221 trillion during the year, and the low interest and inflation rates.

Sound projects, continuous influx of creative enhancements for the growth, development of each ventures, and increase in demand encourage investors to generate more profitable business ventures which produces yield in income.

The country's credit rating improved to BB+ with a positive outlook, just one notch below investment grade. With this improvement in the nation's economic performance, external factors remained supportive of growth that many domestic industries across various sectors, particularly real estate, were rewarded.

Laporan Dewan Komisaris

Kuatnya pertumbuhan sektor properti didorong oleh lonjakan permintaan atas kepemilikan rumah, peningkatan kegiatan dalam sejumlah industri, dan juga peningkatan dalam ketersediaan infrastruktur pendukung. Belanja konsumen dan permintaan ruang usaha tetap bertahan kuat. Dengan pasokan produk dan persaingan yang juga semakin meningkat, kita percaya bahwa pertumbuhan permintaan akan masih kuat untuk menjaga pasar tetap menarik secara fundamental.

Ekspansi Dalam Negeri

Keberhasilan peluncuran sejumlah produk pada 2012 membuat kami dapat mengembangkan usaha ke daerah-daerah baru dan menarik lebih banyak konsumen. Sepanjang tahun, kami mencatat rekor penjualan di berbagai segmen dan meningkatkan kinerja operasi dari investasi utama kami. Semua ini menghasilkan Laba Bersih setelah pajak sebesar Rp 528,83 miliar, naik 51,7% dibanding 2011 dan menjadi nilai terbesar yang pernah tercatat. Pendapatan juga meningkat menjadi Rp 1,57 triliun, peningkatan sebesar 40,4% dari tahun ke tahun. Pengeluaran belanja modal kami mencapai Rp 532,44 miliar selama 2012, naik 31,4% dibandingkan tahun lalu. Sebagian besar belanja modal adalah untuk pembelian lahan dan pengembangan proyek.

Laporan kinerja perusahaan pada 2012 merupakan pencapaian yang utama dan signifikan. Laju kegiatan kami pun sangat menakjubkan dengan peluncuran sekitar 400 unit secara keseluruhan dengan jumlah area dikembangkan sekitar 30 ha .

Berpikir Global

Salah satu sasaran dalam menciptakan strategi baru adalah dengan masuk ke wilayah baru sepanjang Indonesia dan memperkenalkan produk baru yang dapat menjangkau masyarakat Indonesia pada berbagai kelas ekonomi dan menyeimbangkan pendekatan penjualan untuk meningkatkan aktivitas penjualan itu sendiri. Dengan pasar rumah tinggal yang kuat, kami akan meluncurkan lebih banyak proyek untuk semakin memperluas jejak kami di Indonesia.

Perusahaan kami akan mempertajam fokus pada portofolio investasi yang akan memperluas basis pendapatan berulang kami. Situasi ekonomi negara yang diperkirakan akan terus membaik, daya beli konsumen yang terus menguat, serta arus masuk investasi yang terus meningkat adalah tahap awal dari pertumbuhan yang menggembirakan.

Dengan prospek 2013 yang menjanjikan, kami akan terus melampaui harapan dalam sektor real estate dan memanfaatkan semua kesempatan permintaan untuk ruang usaha, perkantoran, dan juga hunian. Kami menghadapi masa depan dengan harapan positif, sambil tetap berjaga-jaga terhadap pelemahan global namun akan memperoleh hasil yang jauh lebih baik di dalam kondisi yang mendukung.

The strong growth in the property sector, driven by the surge in demand for homeownership, increased activities in a number of industries, as well as improvements in the availability of support infrastructure. Consumer spending and the demand for retail space remained as strong as ever. While product supply and the competition have also been increasing, we feel that the growth in demand has been strong enough to ensure that the market remains fundamentally attractive.

Expanding Locally

With a number of successful product launches in 2012, we were able to expand to new geographies and capture even more consumers. During the year, we achieved record sales for our various sectors and improved the operating performance of our major investment properties. These resulted in net income after tax of Rp 528.83 billion, 51.7% higher than in 2011, the largest figure to date. Our revenues also grew to Rp 1.57 trillion, 40.4% higher year-on-year. We have also spent a total of Rp 532.45 in capital expenditure in 2012, which was an increase of 31.4% than the previous year, with majority of the fund allocated to land acquisition and project development.

The record results in 2012 had a number of key highlights as well as several significant accomplishments. Our activity levels were simply unprecedented as we launched a total of about 400 units covering an area of an estimated 30 hectares.

Thinking Globally

One of the targets include new strategic direction as we tap more locations across the country and introduce new products that cater to a broader base of the Indonesian economic pyramid and a more balanced marketing approach to boost sales activity. With a strong residential market, we will launch more projects to further spread out our footprints in the country.

Our company will intensify focus on our investment portfolio which will expand our recurring income base. The expected continued improvements in the country's economic situation, the expanding spending power of consumers, and the increasing inflow of investments are just at the early stages of this exciting development.

With the promises of 2013, we will continue to exceed expectations in the real estate sector and tap opportunities in terms of demand for commercial and office space as well as residential units. We face the future with a positive outlook, bearing in mind that we fared extremely well despite the global downturn and will fare much better during good times.

Menjunjung Tata Kelola Perusahaan yang Baik

Dalam mengelola bisnis sebesar PT Duta Pertiwi Tbk, adalah sangat penting untuk mempertahankan kepercayaan dan kesetiaan rekan usaha dan pelanggan kami. Perusahaan memastikan bahwa kami selalu menjalankan bisnis kami dengan cara-cara yang paling profesional, transparan, dan etis, serta seiring dengan praktek terbaik dalam industri.

Kami berkomitmen untuk menaati kebijakan yang telah kami susun terkait tata kelola dan tanggung jawab sosial kami dalam memberikan pelayanan dan produk terbaik kami kepada pasar. Kami memberikan dukungan dan pendampingan untuk inisiatif-inisiatif yang dilakukan oleh Manajemen dalam memastikan semua aktivitas bisnis kami sesuai dengan regulasi internal dan eksternal.

Di tahun 2012, tidak ada perubahan komposisi Dewan Komisaris.

Penilaian Terhadap Kinerja Direksi

Dewan Komisaris ingin menggunakan kesempatan ini untuk mengapresiasi jajaran Direksi atas kinerja mereka yang luar biasa. Mereka telah memimpin operasional dengan sangat baik, dan telah memberikan seluruh keterampilan dan pengetahuan dari masing-masing direktur kepada Perusahaan. Mereka mampu menangkap peluang di pasar dan kesempatan-kesempatan selama tahun ini, dan telah mengoptimalkan seluruh sumber daya untuk makin meningkatkan nilai investasi pemegang saham. Direksi memimpin Perusahaan yang terdepan yang memimpin Perusahaan untuk memecahkan rekor kinerja baru di tahun 2012.

Penghargaan dan Terima Kasih

Kami hendak menggunakan kesempatan ini untuk mengucapkan terima kasih kepada para pemegang saham atas kepercayaan yang telah diberikan kepada kami. Kami juga hendak menyampaikan apresiasi paling tulus kepada para eksekutif dan pegawai yang merupakan tulang punggung sesungguhnya dari PT Duta Pertiwi Tbk. Tidak ketinggalan, rasa terima kasih kami yang terdalam kami haturkan bagi para pelanggan dan rekan usaha kami yang telah membantu kami sampai kepada pencapaian ini.

Kami siap untuk membuat tahun 2013 menguntungkan bagi semua pihak.

Atas nama Dewan Komisaris,

Upholding Good Corporate Governance

In the management of a large business such as PT Duta Pertiwi Tbk, it is vital to maintain the trust and loyalty of our partners and customers. The Company ensures that the business is conducted in the most professional, transparent, and ethical means and in line with the best practices in the industry.

We are committed to complying with our policies on corporate governance and corporate social responsibility as we provide the best and products and services to the market. We gave full support and guidance for the initiatives undertaken by the Management to ensure that any and all business activities conform to both internal and external regulations.

In 2012, there was no change in the composition of the Board of Commissioners.

Assessment of Directors' Performance

The Board of Commissioners would like to commend the Directors for the exceptional performance of the Company. They have led the operations remarkably, and have put the skills and know-how of each of the members of the Company at its full use. They were able to tap the market and economic opportunities during the year, and have optimized the use of all resources to give stakeholders an even higher value for their investments. The Directors truly is the frontrunner that led the Company to record a stronger outcome in 2012.

Our Gratitude and Appreciation

We would like to take this opportunity to thank you, our fellow shareholders, for the trust that you have bestowed upon us. We would also like to extend our sincerest appreciation to our executives and employees who are the real backbone of PT Duta Pertiwi Tbk. Lastly, our deepest gratitude goes to our customers and business partners who have helped us reach a milestone for the Company.

We look forward to making 2013 a most rewarding year for all.

On behalf of the Board of Commissioners,


Muktar Widjaja
Komisaris Utama
President Commissioner

LAPORAN DIREKSI

“

Kami tetap berkeyakinan bahwa ruang komersial dan kantor kami akan mencapai tingkat hunian tinggi yang didukung oleh lokasi strategis yang digabungkan dengan konsep pengembangan mixed-use.

We remain confident that our commercial and office spaces will maintain high occupancy because of their strategic locations coupled with the mixed-use development concept.





FX Ridwan Darmali

Direktur Utama
President Director

Pemangku Kepentingan yang Terhormat,

Our Fellow Stakeholders,

Tahun 2012 adalah tahun yang baik bagi PT Duta Pertiwi Tbk. Pasar keuangan dan ekonomi dunia boleh tersendat, tapi Indonesia berhasil mencapai tingkat yang lebih baik dengan pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 6,23%. Kami terus melihat pertumbuhan konsumsi dengan naiknya daya beli masyarakat dan turunnya biaya pinjaman. Penjualan kondominium tempat tinggal dan segmen perumahan meningkat sepanjang tahun. Tingkat hunian dalam properti perkantoran kami semakin melesat, walau terjadi kenaikan uang sewa.

Perusahaan berhasil meluncurkan sejumlah proyek pada 2012 dan memperoleh lahan strategis untuk pembangunan ke depan. Laba Bersih hingga tanggal 31 Desember 2012 mencapai Rp 528,83 miliar, naik 51.7% dari periode yang sama tahun sebelumnya. Peningkatan Laba Bersih ini berasal dari penambahan Pendapatan sebesar 40,4% hingga Rp 1,569 miliar, dari Rp 1,118 miliar tahun lalu. Pertumbuhan Pendapatan dari Penjualan Perusahaan tercatat kuat 76,5%. Peningkatan penjualan properti mendorong Laba Bersih yang Sebelum Pajak menjadi sebesar Rp 704,69 miliar, atau naik 44% dibanding 2011.

Neraca Perusahaan tetap kokoh. Rasio liabilitas terhadap ekuitas turun menjadi 0,28 kali pada 2012 dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 0,46 kali. Nilai buku bersih per saham berada pada Rp 2.787 per saham pada 2012, bertambah besar dibanding 2011 sebesar Rp 1.927 per saham. Portofolio bisnis pengembangan dan investasi kami memberikan pendapatan berulang yang stabil. Pendapatan Sewa dan Penjualan masing-masing mencatat kontribusi sebesar 60,3% dan 19,9% terhadap jumlah Pendapatan.

The year 2012 was a favorable year for PT Duta Pertiwi Tbk. While the global financial markets and the developed economies faltered, Indonesia fared relatively better with a Gross Domestic Product (GDP) growth of 6.23%. We continued to see growth in consumption due to increase in people's purchasing power and lower borrowing costs. Residential condominium and subdivision housing sales rose during the year, and we continued to enjoy good occupancy in our office properties, despite higher rental rates.

The Company managed to successfully launch several projects in 2012 and acquired strategic land assets for future development. Net Income as of December 31, 2012 amounted to Rp 528.83 billion, up 51.7% from the same period last year. This growth in Net Income came on the back of a 40.4% increase in Revenues to Rp 1,569 billion, from Rp 1,118 billion last year. Growth in the Company's Revenue on Sales was a strong 76.5%. Net Income Before Tax went up 44% from 2011 to Rp 704.69 billion, due to the increase of property sales.

The Company's balance sheet remains robust. Financial liabilities to equity ratio is at 0.28:1 in 2012 from 0.46:1 year-on-year. Net book value per share stood at Rp 2,787 in the period compared to Rp 1,927 in 2011. Our balanced mix of investment and development businesses ensures the Company of stable recurring revenue. Revenues from Sales and Rental segments contributed 60.3% and 19.9% to total Revenues, respectively.

Menjadi Perusahaan Tingkat Nasional

Penjualan Tanah, Rumah, Ruko, Bangunan Strata Title mencatatkan Pendapatan sebesar Rp 946,10 miliar, meningkat sebesar 76,5% dari tahun 2011 karena proyek-proyek perumahan baru. Kami telah membangun dan menjual lebih dari 400 unit rumah pada tahun 2012, dengan tingkat pra-penjualan hampir 100% di setiap peluncuran. Meningkatnya permintaan untuk properti investasi ditambah dengan belanja konsumen yang kuat di negeri ini memperluas penjualan dan pemesanan dari tahun ke tahun.

Bisnis Sewa kami melaporkan Pendapatan tahunan sebesar Rp 312,92 miliar, pertumbuhan 4,31% dari tahun 2011 terutama disebabkan oleh kenaikan tarif sewa dalam proyek-proyek yang sejalan dengan pengeluaran yang kuat. Kami memiliki total 72.100 meter persegi ruang kantor yang disewakan di gedung-gedung kami dan akan lebih meningkat dalam pengembangan proyek kami yang akan datang.

Pendapatan Hotel tercatat Rp 129,27, miliar naik 11,8% dari Rp 115,65 miliar pada tahun 2011. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh peningkatan aktivitas pariwisata dan bisnis. Kedua hotel kami melaporkan tingkat hunian yang baik sebesar 71,9% di Le Grandeur Mangga Dua dan 64,8% di Le Grandeur Balikpapan. Laba Usaha naik 208,5% menjadi Rp 5,48 miliar.

Penguatan Industri

Seiring dengan perjalanan kami menghadapi tahun yang lebih menarik, kami akan terus mencari peluang untuk melakukan akuisisi tanah dalam rangka memperluas nilai aset. Kami akan terus memperluas dan meningkatkan proyek-proyek superblok, dengan memperluas jangkauan area pengembangan dan pangsa pasar baru. Tujuan kami adalah untuk mengambil manfaat dari meningkatnya permintaan atas unit hunian, perkantoran dan ruang komersial dengan menyediakan unit berkualitas yang cukup jumlahnya.

Dengan permintaan yang semakin kuat, pendapatan sewa akan mendukung peningkatan pendapatan kami. Kami tetap berkeyakinan bahwa tingkat hunian ruang komersial dan kantor akan tetap mencapai tingkat hunian yang penuh karena berada di kawasan strategis yang juga didukung dengan konsep pengembangan mixed-use.

Berbagai proyek telah direncanakan untuk dikembangkan dalam tahun 2013. Kami akan memanfaatkan kesempatan akan pertumbuhan ekonomi yang kuat dan pasar yang tumbuh cepat untuk dapat memperluas portofolio kami.

Expanding a Nationwide Enterprise

The Company's Sales of Land, Houses, Shophouses, Strata Title Buildings segment reported Revenues of Rp 946.10 billion, an increase by 76.5% from 2011 due to new residential projects. We have built and sold more than 400 housing units in 2012, with pre-sales level of almost 100% in every launch. The growing demand for investment properties coupled with the strong consumer spending in the country expanded sales and reservations from year to year.

Our Rental business reported annual Revenues of Rp 312.92 billion, a 4.31% growth from 2011 mainly attributable to the increase in rental rates in our projects in line with robust spending. We have a total of 72,100 square meters of leasable office space in our buildings that will further increase with the development of our upcoming projects.

The Hotels division posted Revenues of Rp 129.27 billion, up 11.8% from Rp 115.65 billion in 2011. The increase was principally due to the increase in tourism and business activities. Our two hotel properties reported good occupancy rates at 71.9% in Le Grandeur Mangga Dua and 64.8% in Le Grandeur Balikpapan. Income from Operations rose 208.5% to Rp 5.48 billion.

Elevating the Industry

As we face another exciting year, we will keep on seeking opportunities to acquire land banks to expand our good value assets. We will continue to expand and enhance our superblok projects, with plans to tap more geographies and markets. Our goal is to take advantage of the increasing demand for residential units, office and commercial space by providing sufficient and quality units.

With demand going stronger as ever, rental rates will support our increase in revenues. We remain confident that our commercial and office spaces will maintain high occupancy because of their strategic locations coupled with the mixed-use development concept.

We have a pipeline of various projects planned for the year 2013. We will capitalize on the strong economic prospects and fast-growing markets that will further expand our portfolio.

Menjunjung Tata Kelola yang Baik

Perusahaan berkomitmen untuk melaksanakan bisnisnya sesuai dengan standar profesionalisme bisnis serta etika bisnis di level tertinggi. Kami akan memastikan agar setiap aktivitas bisnis yang kami lakukan, menaati semua hukum dan peraturan yang berlaku, selalu menganut dan mendorong prinsip-prinsip tata kelola yang baik.

Direksi, di bawah supervisi dan bimbingan dari Dewan Komisaris, bertanggungjawab untuk mempersiapkan kinerja jangka panjang yang baik bagi Perusahaan, dan kami selalu memilih yang terbaik. Kami menetapkan prinsip-prinsip akuntabilitas, integritas, keadilan, dan transparansi di dalam pelaksanaan tugas-tugas dan tanggungjawab kami dalam mempertahankan bisnis.

Penghargaan dan Apresiasi Kami

Setelah mempertahankan keberadaan sebagai pengembang properti terkemuka di Indonesia, kami ingin mengucapkan terima kasih kepada para pemegang saham dan anggota Dewan atas kepercayaan teguh dan dukungannya. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada para karyawan kami yang berdedikasi, pelanggan, pemasok, dan rekan bisnis. Dengan kepercayaan dan dukungan Anda, kami akan terus mengembangkan inspirasi untuk memastikan pencapaian yang lebih tinggi di tahun akan datang.

Atas nama Direksi,



FX Ridwan Darmali
Direktur Utama
President Director

Upholding Good Corporate Governance

The Company is committed to doing business in accordance with the highest professional standards, business conduct and ethics. We ensure that we follow all applicable laws, rules, and regulations in the country in any of our business activities, to promote and adhere to the principles of good corporate governance.

The Directors, under the supervision and guidance of the Board of Commissioners, is responsible in fostering the long-term success of the Company, keeping its best interest in mind. We maintain our business principles of accountability, integrity, fairness, and transparency as we carry out our duties, responsibilities and functions.

Our Gratitude and Appreciation

As we remain one of the country's leading property developers, would like to thank our shareholders and the members of our Board for your steadfast confidence and support, and to our dedicated workforce, our customers, suppliers, and business partners. With your trust and support, we continue to be inspired and assured that we can achieve even more in the coming year.

On behalf of the Directors,



PEMBAHASAN DAN ANALISIS MANAJEMEN



PT Duta Pertiwi Tbk. terus memberikan hasil-hasil nyata pada 2012, dengan mencatat pertumbuhan yang kokoh dan hasil-hasil yang positif.

Dengan perspektif usaha dan sinergi yang solid dalam kelompok usaha kami, serta kuatnya permintaan pasar pada seluruh bagian usaha, Perusahaan mencatat pertumbuhan Pendapatan sebesar 40,4% dan peningkatan Laba Bersih sebesar 51,7%.

Seiring dengan terobosan kami di kota-kota utama di Indonesia, membangun proyek-proyek mixed-use, Perusahaan mempertahankan posisinya sebagai salah satu pengembang terkemuka di negeri ini.

Kualitas tetap menjadi ciri utama di semua proyek yang kami kembangkan, sehingga pasar di dalam dan luar negeri secara berkesinambungan mendapatkan nilai yang tinggi dalam investasi mereka.

PT Duta Pertiwi Tbk. continued to deliver substantial results in the year 2012, recording robust growth and delivering positive results.

With the strong business perspective and solid synergy within the group and strong market demand across all business segments, the Company achieved 40.4% Revenue growth and 51.7% increase in Net Income.

As it continues to trail blaze in key cities in Indonesia, building mixed-use development projects, the Company maintained its stature as one of the leading developers in the country.

Quality remains the mark of our projects, so our foreign and local markets continue to receive high value for their investments.



Grand Wisata, Bekasi

Ikhtisar Makro Ekonomi

Indonesia mencatat perkembangan pada tahun 2012 setelah krisis keuangan dunia, yaitu peningkatan ekonomi sebesar 6,23%. Prestasi ini terutama didorong oleh peningkatan belanja, terutama dari kelas menengah, dan tingginya pertumbuhan pendapatan per kapita yang mencapai Rp 33,3 juta. Dengan posisi fiskal yang stabil selama beberapa tahun terakhir, penurunan suku bunga dan biaya layanan pinjaman, belanja infrastruktur publik mampu melaju sebesar 14,9%.

Industri real estate Indonesia diuntungkan dengan peningkatan tersebut. Para pemain industri terus membangun perumahan, apartemen pencakar langit, bangunan perkantoran, dan properti komersial. Mereka juga mulai melakukan pengembangan di luar daerah selain pusat niaga untuk mendukung perluasan usaha. Pembangunan tidak lagi terpusat pada kota-kota satelit, tapi juga memenuhi peningkatan kebutuhan akan dunia usaha dan pribadi.

Perkembangan industri manufaktur yang maju di Indonesia juga membantu mendorong peningkatan perkembangan industri real estate, terutama manufaktur barang-barang konsumsi.

Macro Economic Overview

Indonesia has made progress in 2012 after the global financial crisis, recording 6.23% economic growth. This was primarily driven by increased spending particularly from the middle class and the high growth in per capita income totaling Rp 33.3 million. With a stabilized fiscal position over several years, interest rates and the cost of debt servicing lowered, enabling public infrastructure spending to accelerate by 14.9%.

The Indonesian real estate industry benefitted from such improvements. Industry players continued building homes, high-rise condominiums, office buildings and commercial properties. They also started tapping opportunities past the central business districts to support their expansion. Developments are not anymore concentrated in surrounding cities, serving the increasing needs of the business community and private individuals.

The continued thriving of the manufacturing industry in the country also helped drive the expansion of real estate development, particularly consumer goods manufacturing.

Pembahasan Dan Analisis Manajemen

Faktor Eksternal Yang Mempengaruhi Kinerja Perusahaan

Kinerja PT Duta Pertiwi Tbk. didorong oleh sejumlah faktor yang membantu kinerja operasional Perusahaan. Sektor real estate Indonesia mencatat pertumbuhan yang menakjubkan, yang diindikasikan dengan peningkatan kegiatan investor internasional, fundamental yang baik dan prospek akan pendapatan per kapita yang bahkan semakin meningkat merupakan sejumlah faktor yang mendorong konsumsi. Strategi pertumbuhan Perusahaan pada kancah dalam dan luar negeri juga berpotensi besar untuk dikembangkan.

Tingkat sewa hampir tidak terpengaruh oleh krisis keuangan global dan secara umum mengalami peningkatan selama beberapa tahun terakhir ini. Perkantoran pada umumnya mencatatkan pertumbuhan tahunan yang menakjubkan dengan pertumbuhan tahunan 47,6% untuk sewa dalam dolar AS, dan 33,2% untuk sewa dalam rupiah.

Sementara itu, basis tingkat sewa bagi penghuni *non-anchor* dan bukan di lantai dasar, naik 18,5% selama 2012 ke level rata-rata Rp 461.399/m²/bulan. Diantisipasi akan terjadi peningkatan makin tinggi karena ketersediaan ruangan yang terbatas dan karena penyerapan yang tinggi atas proyek-proyek yang masih dibangun.

Tantangan bagi industri adalah masalah infrastruktur yang terus dihadapi Indonesia yang harus dijawab oleh pemerintah dan swasta. Pertumbuhan dan pengembangan lebih lanjut untuk Indonesia secara umum didorong oleh tingkat kesiapan infrastruktur karena tingkat kesiapan itu akan menentukan kompetensi dalam bidang logistik, efisiensi serta pemasaran usaha dan produk-produk.

Namun dengan tren-tren ekonomi yang sekarang berjalan seperti berlanjutnya arus masuk investasi asing dan tetap kokohnya permintaan bagi perumahan, kami yakin ikut mendorong peningkatan usaha real estate.

Tinjauan Operasional

Kegiatan Perusahaan selama tahun 2012 didorong oleh peluncuran lebih dari 400 unit mencakup area sekitar 30 ha.

Pada 2012, Perusahaan mencatat rekor penjualan untuk proyek-proyek properti dan peningkatan kinerja operasi dari investasi properti-properti utama. Hasilnya adalah Laba Bersih Setelah Pajak sebesar Rp 528,83 miliar, lebih tinggi 51,7% dibanding 2011. Pendapatan konsolidasi juga meningkat menjadi Rp 1.569,18 miliar, melesat 40,4% dari tahun 2011. Sebanyak Rp 532,44 miliar dialokasikan untuk belanja modal, lebih besar daripada tahun sebelumnya.

External Factors Affecting Company Performance

PT Duta Pertiwi Tbk.'s performance was due to several factors which helped boost the Company's operating results. There has been an impressive growth in the Indonesian real estate sector -- increased activities by international investors, favorable fundamentals and prospects of even higher per capita income are some factors that drive consumption. Companies' growth strategies in both domestic and international channels are also seen as potentials for further development.

Rents were hardly affected by the global financial crisis and have generally increased over the past few years. The office sector generally stole the limelight in 2012 with a year-on-year increase of 47.6% for US dollar denominated buildings and 33.2% for rupiah buildings.

Meanwhile, asking base rent for non-anchor, non-ground floor tenants in sizeable shopping malls increased 18.5% during 2012, and was recorded at an average Rp 461,399 per square meter per month. Further growth in rental rates is anticipated given the very limited amount of new retail space and the fact that pre-committed occupancy for underconstruction projects is high.

A challenge for the industry is the infrastructure problem that Indonesia continues to face. This poses a challenge for both the government and the private sector. Further growth and development of the country is driven mainly by the level of infrastructure readiness as it determines competence in terms of logistics, efficiency and marketability of businesses and products.

Nevertheless, with the current economic trends such as the continued influx of investments and the sustained demand growth for residential space fuel further growth in the real estate business.

Operational Overview

The Company's activities for the year were propelled by the launch of more than 400 units covering an area about 30 hectares.

In 2012, the Company achieved record sales for property projects and improved the operating performance of major investment properties. These resulted in Net Income After Tax of Rp 528.83 billion, 51.7% higher than in 2011. Consolidated revenues also grew to Rp 1,569.18 billion, 40.4% more than the previous year. A total of Rp 532.44 billion was spent for capital expenditure during the year, which was higher than the previous year.



Legenda Wisata, Cibubur

HASIL OPERASI
Results from Operations



Penjualan Tanah, Rumah, Ruko dan Bangunan Strata Title

Pendapatan dari tanah, rumah, ruko dan bangunan strata title mencapai Rp 946,09 miliar pada tahun 2012, mencatat rekor peningkatan 76,5% dari Rp 536,11 di tahun 2011 karena tingkat pra-penjualan hampir 100% di setiap peluncuran proyek. Segmen ini menyumbang 60,3% dari total Pendapatan Perusahaan untuk tahun ini. Perusahaan memiliki 10 proyek perumahan dimana tujuh di antaranya telah mulai dibangun. Sebanyak 30 ha dengan estimasi nilai pemasaran sebesar Rp 984,40 miliar telah diluncurkan dengan berbagai klaster di proyek-proyek Perusahaan sepanjang tahun.

Segmen residensial mencatat pertumbuhan yang kuat dalam Pendapatan karena peluncuran beberapa proyek perumahan. Pada 2012, lebih dari 400 unit tanah, rumah, ruko, dan bangunan Strata Title telah dijual, termasuk Livingstone di Kota Wisata dan Water Spring di Grand Wisata dengan total luas sekitar 30 ha.

Sales of Land, Houses, Shophouses and Strata Title Buildings

Revenues from land, houses, shophouses and industrial building reached Rp 946.09 billion in 2012, a record high of 76.5% from Rp 536.11 billion in 2011 due to almost 100% pre-sales level in every launch. This segment accounts for 60.3% of the Company's total Revenues for the year. The Company has 10 housing projects of which 7 have been established. A total of 30 hectares area with estimated sales value of Rp 984.40 billion were launched under various clusters in several projects during the year.

The residential segment posted strong growth in revenues due to the launch of several housing projects. In 2012, more than 400 units of land, houses, shophouses, and Strata Title buildings have been sold, namely Livingstone at Kota Wisata and Water Spring at Grand Wisata with total area of around 30 hectares.





ITC Cempaka Mas, Jakarta

Sewa

Segmen Sewa perusahaan mencatat pertumbuhan yang berlanjut sebesar 4,3% menjadi Rp 312,92 miliar pada tahun 2012 dari Rp 299,99 miliar pada tahun 2011. Pertumbuhan Pendapatan ini disebabkan kenaikan sewa substansial dan belanja konsumen yang besar. Tingkat hunian rata-rata naik menjadi 98,8% untuk ruang kantor dan hampir 80% untuk ruang komersial.

Pada tahun 2012, Perseroan mengoperasikan 9 superblok dan pusat komersial, terdiri dari 8 di wilayah Jabodetabek dan 1 di daerah perkotaan lain di luar Jakarta.

Superblok dan proyek-proyek komersial terdiri dari fasilitas perdagangan dan pemukiman yang terpadu dalam satu lokasi. Kesembilan superblok dan proyek-proyek komersial tersebut adalah: Superblok Mangga Dua, Superblok Roxy Mas, Superblok Cempaka Mas, Superblok Ambassador Kuningan, Superblok Fatmawati Mas, Superblok Permata Hijau, ITC Depok, Superblok Mangga Dua Surabaya dan ITC Surabaya Mega Grosir.

Perusahaan ini memiliki 72.100 meter persegi ruang kantor disewakan dari Plaza BII Jakarta yang terdiri dari dua menara. Sampai saat ini, bangunan kantor ini mencapai tingkat hunian rata-rata 98,8%.

Rental

The Company's rental segment registered sustained revenue growth of 4.3% to Rp 312.92 billion in 2012 from Rp 299.99 billion in 2011. The growth in Revenues was attributed to the substantial rental increment and hearty consumer spending. The average occupancy rate rose to 98.8% for office space and almost 80% for commercial space.

In 2012, the Company operated 9 superblocks and commercial centers, comprising 8 in the Greater Jakarta area and one in other urban areas outside of Jakarta.

Superblocks and commercial projects comprise trading facilities and integrated residential areas in one location. The superblocs and commercial projects are: Superblock Mangga Dua, Superblock Roxy Mas, Superblock Cempaka Mas, Superblock Ambassador Kuningan, Superblock Fatmawati Mas, Superblock Permata Hijau, ITC Depok, Superblock Mangga Dua Surabaya dan ITC Surabaya Mega Grosir.

The company has 72,100 square meters of leasable office space from Plaza BII Jakarta that consists of two towers. To date, these office buildings boast an average of 98.8% occupancy rate.



Hotel Le Grandeur, Mangga Dua Jakarta

Hotel

Lini usaha ini berkontribusi 8,2% dari Pendapatan Perusahaan dengan membukukan pendapatan bruto sebesar Rp 129,27 miliar sepanjang tahun 2012 atau meningkat 11,8% dari Rp 115,65 miliar pada tahun sebelumnya. Hotel-hotel yang kami kelola tercatat memiliki tingkat hunian meningkat dengan rata-rata 70% akibat peningkatan wisata dan kegiatan bisnis. Laba usaha lini ini meningkat 208,5% menjadi Rp 5,48 miliar atau sekitar 2,5% dari laba usaha Perusahaan.

Perusahaan mengoperasikan dua hotel berbintang empat yakni Le Grandeur di Mangga Dua Jakarta dengan 16 lantai, dan Le Grandeur di Balikpapan dengan 5 lantai.

Hotel

The Hotel business segment accounted for 8.2% of the total Revenues. It recorded gross revenues of Rp 129.27 billion in 2012, up 11.8% from Rp 115.65 billion in the previous year. The Company posted improvement in occupancy rate at 70% on the average due to the resurgence of tourist travels and business conferences. Income from operations of this segment has shown a positive variance of 208.5% to Rp 5.48 billion or 2.5% of the Company's total income from operations.

The Company operates two 4-star hotels, the 16-storey Le Grandeur in Mangga Dua Jakarta and the 5-storey Le Grandeur in Balikpapan.

Hasil Operasi

Rincian Pendapatan

Revenue Breakdown

	2012	2011	Pertumbuhan	Kontribusi*	
	Dalam Miliar Rupiah In Billion Rupiah	In Billion Rupiah	Growth	Contribution**	
			(%)	(%)	
Penjualan Tanah, Rumah, Ruko dan Bangunan Strata Title	946.10	536.11	76.5%	60.3%	Sales of Land, Houses, Shophouses, and Strata Title Buildings
Sewa	312.92	300.00	4.3%	19.9%	Rental
Hotel	129.27	115.65	11.8%	8.2%	Hotels
Lain-lain	180.89	165.93	9.0%	11.5%	Others
Total Pendapatan	1,569.18	1,117.68	40.4%	100.0%	Total Revenue

Belanja Proyek dan Modal

Perusahaan mengeluarkan Rp 532,44 miliar untuk belanja modal dan proyek di 2012, lebih tinggi dibandingkan tahun lalu.

Investasi ini sebagian besar adalah untuk penyelesaian pengembangan proyek, peluncuran proyek-proyek baru, dan penyisihan untuk akuisisi lahan baru yang akan membantu kelangsungan usaha Perusahaan di masa mendatang.

Transaksi Material

Perusahaan telah membayarkan pokok dan bunga Obligasi Duta Pertiwi V tahun 2007 dengan tingkat bunga 12,85% yang jatuh tempo pada 11 Juli 2012 senilai Rp 500 miliar untuk pokok dan Rp 16,06 miliar untuk pembayaran bunga terakhir. Obligasi ini mendapatkan peringkat idBBB+ dari Pefindo.

Tidak ada transaksi material lainnya yang dilakukan pada tahun ini. Perjanjian penting lainnya dapat dilihat pada Laporan Keuangan halaman 112.

Project and Capital Expenditure

The Company spent a total of Rp 532.44 billion for project and capital expenditure in 2012, higher over the past year.

This investment was largely for the completion of ongoing developments, the launch of new projects, and the expected acquisition of new landbank which will help sustain the Company's operations in the coming years.

Material Transactions

The Company settled the principal and interest of Year 2007 Duta Pertiwi V Bonds with an interest rate of 12.85% that matured on July 11, 2012, with principal payment worth Rp 500 billion and Rp 16.06 billion for the last interest payment. The bonds received an idBBB+ rating from Pefindo.

No other material transactions was undertaken this year. Information on other agreements is available in the Financial Statement section, page 112.





Pendapatan Usaha

PT Duta Pertiwi Tbk membukukan Rp 1.569,18 miliar pada Pendapatan Bersih untuk tahun 2012, 40,4% lebih tinggi dari Rp 1.117,68 miliar pada tahun sebelumnya. Pendapatan dari segmen penjualan meningkat 76,5% menjadi Rp 946,10 miliar, dengan pertumbuhan yang kuat pada penjualan tanah, rumah, ruko dan bangunan strata title. Sementara itu, segmen sewa relatif datar pada pertumbuhan 4,3% menjadi Rp 312,92 miliar. Hal ini disebabkan karena Perusahaan tidak meluncurkan ruang sewa baru sepanjang tahun, sehingga kenaikan itu semata-mata karena kenaikan harga.

Penyumbang ketiga dari Pendapatan, yaitu bisnis hotel, mencatat pertumbuhan yang relatif baik pada 11,8% menjadi Rp 129,27 miliar karena kenaikan tingkat hunian di Le Grandeur Balikpapan.

Beban Pokok Penjualan

Pada 2012, Beban Pokok Penjualan Perusahaan tercatat Rp 515,65 miliar, naik 77,2% dibandingkan dengan 2011. Laba Kotor tahun 2012 naik sebesar 27,4% dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp 826,68 miliar menjadi Rp 1.053,53 miliar.

Beban Operasi

Beban operasi terdiri dari biaya pemasaran, biaya umum dan administrasi. Biaya pemasaran terutama merupakan biaya iklan dan promosi, serta komisi

Revenues

PT Duta Pertiwi Tbk posted Rp 1,569.18 billion in Net Revenue for the year 2012, 40.4% higher than the Rp 1,117.68 billion recorded in the previous year. Revenues from sales segment increased by 76.5% to Rp 946.10 billion, with robust growth in land, houses, shop-houses and strata title buildings. Meanwhile, rental segment was relatively flat at 4.3% growth to Rp 312.92 billion. This is due to the fact that the Company did not launch any more rental space during the year, and the increase was solely due to price hike.

The third contributor of Revenue, namely the hotel business, recorded a relatively good growth at 11.8% to Rp 129.27 billion due to the rise of occupancy rate at Le Grandeur Balikpapan.

Cost of Revenue

In 2012, the Company's Cost of Revenue amounted to Rp 515.65 billion, a 77.2% rise compared to 2011. Gross Profit in 2012 went up by 27.4% against the previous year's Rp 826.68 billion to Rp 1,053.53 billion.

Operating Expenses

Operating expenses consists of marketing, general and administrative expenses. Marketing costs primarily involves advertising and promotional expenses and

Hasil Operasi

penjualan. Pada 2012, biaya penjualan meningkat sebesar 17,7% menjadi Rp 133,23 miliar. Termasuk di dalam biaya penjualan adalah iklan, komisi dan keperluan kantor yang meningkat sebesar 19,1% sejalan dengan peningkatan kegiatan penjualan produk-produk properti. Peningkatan ini terutama karena cakupan produk baru yang lebih luas yang diluncurkan oleh Perusahaan.

Biaya umum dan administrasi termasuk biaya gaji, depresiasi dan amortisasi, biaya konsultasi, pemeliharaan, dan komponen-komponen lainnya. Tercatat peningkatan sebesar 6,1% menjadi Rp 318,79 miliar pada tahun 2012 dari Rp 300,59 miliar pada 2011. Terjadi penurunan pada gaji, upah dan tunjangan sebesar 3,6% dari Rp 143,03 miliar pada tahun 2011 menjadi Rp 137,94 miliar pada 2012.

Beban Bunga

Beban bunga Perusahaan turun dari Rp 78,92 miliar pada tahun 2011 menjadi Rp. 43,76 miliar pada tahun 2012. Hal ini terutama disebabkan oleh adanya pelunasan pokok utang sehingga biaya pinjaman menjadi lebih rendah.

Penghasilan (Beban) Lain-lain

Penghasilan dan beban lainnya adalah transaksi di luar operasi umum. Pada tahun 2012 terdapat peningkatan sebesar 169,1% dari Rp. 22,57 miliar pada tahun 2011 menjadi Rp. 60,74 miliar pada tahun 2012 karena pembelian anak perusahaan, pemulihan dari penurunan nilai investasi dan keuntungan dari selisih kurs.

sales commission. In 2012, selling expenses rose 17.7% to Rp 133.23 billion in 2012. Included in selling expenses are advertising, commissions and office expenses that made a 19.1% increase in line with the intensified sales activities of property products. This is primarily related to the wide range of new products launched by the Company.

General and administrative expenses are from the salaries, depreciation and amortization, consultancy fees, maintenance and other components. A 6.1% increase to Rp 318.79 billion was recorded in 2012 from Rp 300.59 billion in 2011. There was a decrease in salaries, wages and allowances by 3.6% from Rp 143.03 billion in 2011 to Rp 137.94 billion in 2012.

Interest Expenses

The Company's interest expenses dropped from Rp 78.92 billion in 2011 to Rp 43.76 billion in 2012. This is primarily due to the full payment of the bonds issued, significantly cutting the Interest payments.

Other Income (Expenses)

Other income and expenses are non-operational transactions. In 2012, an increase of 169.1% was recorded from Rp 22.57 billion in 2011 to Rp 60.74 billion in 2012 due to gain on bargain purchase of subsidiaries, recovery from decline in value of investments and gain on foreign exchange.



Laba Bersih

Perusahaan membukukan Laba Bersih sebesar Rp 613,33 miliar pada tahun 2012 dari Rp 422,41 miliar pada tahun 2011. Dengan laba Rp 85 miliar diatribusikan kepada kepentingan non-pengendali pada tahun 2012 dan Rp 73,81 miliar pada tahun 2011, Perusahaan menahan laba Rp 528,83 miliar untuk diatribusikan kepada pemilik entitas induk, naik dari Rp 348,79 miliar pada tahun 2011, atau meningkat sebesar 51,7%.

Net Income

The Company recorded a Net Income in the amount of Rp 613.33 billion in 2012 from Rp 422.41 billion in 2011. With Rp 85 billion income attributable to non-controlling interest in 2012 and Rp 73.81 billion in 2011, the Company retained Rp 528.83 billion income attributable to owners of the company for the year from Rp 348.79 billion in 2011, or an increase of 51.7%.



Grand Wisata, Bekasi

Kas dan Setara Kas

Perusahaan mencatat posisi Kas dan Setara Kas yang meningkat jadi Rp 1,46 triliun dari tahun sebelumnya Rp 1,06 triliun. Peningkatan kas ini berasal dari peningkatan kas dari aktivitas operasi yang pada tahun ini tercatat Rp 613,67 miliar atau naik 64,2% dari Rp 373,67 miliar tahun 2011 hasil peningkatan penjualan Perusahaan. Kas dari aktivitas investasi juga naik Rp 403,75 miliar dari sebelumnya Rp 91,38 miliar terutama karena adanya arus kas masuk bersih pada tanggal akuisisi - setelah dikurangi pembayaran untuk akuisisi Entitas Anak. Arus kas yang besar ini digunakan untuk membayar obligasi, sehingga arus kas pendanaan negatif Rp 624,75 miliar.

Piutang

Posisi Piutang perusahaan aman pada Rp 28,79 miliar, sedikit di atas tahun sebelumnya pada Rp 26,10 miliar. Posisi ini membuat perputaran piutang sangat cepat pada 54,50 kali per tahun.

Jumlah Aset

Jumlah Aset Perusahaan per tanggal 31 Desember 2012 adalah Rp 6.592,25 miliar dari Rp 5.188,19 miliar pada tahun 2011, suatu peningkatan sebesar 27,1%. Pertumbuhan tersebut berkaitan dengan perluasan usaha terutama dengan pembangunan

Cash and Cash Equivalents

The Company recorded Cash and Cash Equivalents increase to Rp 1.46 trillion from Rp 1.06 trillion from the previous year. The cash increase was due to higher cash from operating activities, which was at Rp 613.67 billion, up 64.2% from Rp 373.67 billion in 2011 resulting from an increase in sales. Cash from investing activities also rose to Rp 403.75 billion from Rp 91.38 billion, primarily due to the net cash inflow at acquisition date - net of payment for acquisition of subsidiaries. Large cash flows were used to pay bonds, thus financing cash flow of negative Rp 624.75 billion.

Receivables

The Company's Receivables position was safe at Rp 28.79 billion, slightly above the previous year of Rp 26.10 billion. This makes receivable turnover at a very fast 54.50 times per year.

Total Assets

Total Assets of the Company as of December 31, 2012 was worth Rp 6,592.25 billion from Rp 5,188.19 billion in 2011, or an increase of 27.1%. The growth is in connection with business expansions particularly for the construction of property projects and property

proyek-proyek properti dan infrastruktur yang berkaitan dengan properti dan akuisisi lahan. Pertumbuhan aset dibiayai oleh modal perusahaan dan/atau sumber-sumber pendanaan eksternal.

Persediaan

Pada 2012, Persediaan Perusahaan berjumlah Rp 1.471,43 miliar, suatu peningkatan sebesar 35,6% dibanding Rp 1.085,09 miliar pada akhir tahun 2011. Persediaan itu merupakan pengembangan proyek-proyek properti berupa bangunan-bangunan siap jual, bangunan yang sedang dalam pembangunan atau tanah yang belum dikembangkan.

Tanah yang Belum Dikembangkan

Hingga akhir tahun, Perusahaan memiliki lahan dengan nilai Rp 2.694,88 miliar untuk pembangunan dari Rp 1.608,06 miliar pada tahun 2011, meningkat sebesar 67,6%. Persediaan tanah yang besar merupakan bagian dari strategi Perusahaan untuk meluncurkan lebih banyak proyek untuk ditawarkan kepada pembeli sesuai dengan peningkatan permintaan.

Liabilitas

Jumlah Liabilitas Perusahaan per 31 Desember 2012 mencapai Rp 1.436,54 miliar, turun dari Rp 1.624,20 miliar pada tahun 2011. Penurunan ini berasal dari pembayaran obligasi sebesar Rp 499 miliar tahun 2011. Sementara Penerimaan Uang Muka turun dari Rp 66,77 miliar menjadi Rp 20,03 miliar, turun sebesar 70%. Peningkatan ini juga untuk mendukung operasional Perusahaan. Peningkatan dalam utang dagang juga berkontribusi kepada peningkatan jumlah liabilitas, sesuai dengan proyek-proyek yang sedang dalam proses pembangunan.

Ekuitas

Per tanggal 31 Desember 2012, Jumlah Ekuitas mencapai Rp 5.155,72 miliar, peningkatan sebesar 44,7% dibanding Rp 3.563,98 miliar pada tahun 2011.

Struktur Permodalan

Neraca Perusahaan tetap kuat dengan kapasitas cukup untuk tumbuh agresif pada tahun-tahun mendatang. Aliran masuk kas yang kuat dari keberhasilan pra-penjualan berbagai proyek perumahan menghasilkan rasio lancar sebesar 4,82 kali. Jumlah Liabilitas mencapai Rp 1.436,54 miliar per tanggal 31 Desember 2012 dari Rp 1.624,20 miliar dari tahun yang lalu, yang menghasilkan rasio liabilitas-terhadap-ekuitas sebesar 0,28 kali.

related infrastructures and acquisition of land. The growth in assets is financed by the Company's capital and/or external financing sources.

Inventories

In 2012, the Company's inventories amounted to Rp 1,471,43 billion, an increase of 35.6% compared to Rp 1,085.09 billion by the end of 2011. These are generated through the development of property projects that produce ready-to-sell buildings, buildings-in-progress or land for development.

Land for Development

As at December 31, 2012, the Company has Rp 2,694.88 billion worth of land for development from Rp 1,608.06 billion in 2011, or an increase of 67.6%. This is part of the Company's plan to produce more projects to offer to customers in line with the growing demand.

Liabilities

The Company's total liabilities as of December 31, 2012 was recorded at Rp 1,436.54 billion, which declined from Rp 1,624.20 billion in 2011. The decrease in liabilities is due to payment of bonds payable from 2011's Rp 499 billion, while Advances Received decreased from Rp 66.77 billion to Rp 20.03 billion, or a decline of 70%. This supports Company's business operations. The increase in trade accounts payables also contributed to the increase of the total liabilities, in line with the ongoing projects under construction.

Equity

As of December 31, 2012, Total Equity was posted at Rp 5,155.72 billion, a 44.7% increase compared to Rp 3,563.98 billion in 2011.

Capital Structure

The Company's balance sheet remained strong with sufficient capacity to carry out its aggressive growth plans in the following years. Strong cash inflows from the successful pre-sales of various residential launches brought the corresponding current ratio of 4.82:1. Total Liabilities stood at Rp 1,436.54 billion as of December 31, 2012 from Rp 1,624.20 billion in the previous year, translating to a liabilities-to-equity ratio of 0.28:1.



ITC Kuningan & Mal Ambassador Jakarta

PROSPEK USAHA 2013

2013 Business Prospects

Sektor industri pada 2012 mencatat peningkatan yang sangat besar karena sejumlah faktor. Pertama, pertumbuhan ekonomi telah terjaga dan diikuti dengan keadaan politik dan keamanan yang baik. Kondisi ini menarik sejumlah besar investasi ke Indonesia dan meningkatkan daya beli masyarakat untuk membeli properti.

Kedua, laju inflasi telah mengalami perbaikan, Bank Indonesia memutuskan tidak meningkatkan BI Rate. sehingga suku bunga kredit perumahan bertahan pada nilai minimum sepanjang tahun pada kisaran 9-12%, menurut survei bank sentral. Ketiga, tren untuk pindah dari Jakarta ke daerah pinggiran terlihat jelas dari peningkatan penjualan yang dicatat oleh seluruh perusahaan real estate di luar Jakarta

Tahun depan, sejumlah faktor akan mendukung industri dan Perusahaan. Pertama, pertumbuhan ekonomi akan mencapai tidak kurang dari 6%, yang semakin meningkatkan daya beli masyarakat. Kedua, tingkat kepercayaan konsumen dan dunia usaha diperkirakan akan tetap tinggi, mendorong konsumen untuk membeli aset-aset tetap.

Akhirnya terdapat tren yang berlanjut untuk pindah dari Jakarta ke daerah pinggiran karena peningkatan harga tanah dan kurangnya infrastruktur di Jakarta.

Dengan kesempatan-kesempatan ini terdapat sejumlah tantangan yang harus ditaklukkan. Laju inflasi tidak akan serendah laju pada tahun 2012 karena peningkatan tarif listrik dan potensi peningkatan harga BBM bersubsidi. Bank Indonesia mungkin tidak dapat mempertahankan BI Rate pada tingkat yang paling rendah yang bisa ditetapkan, sehingga mempengaruhi beban pinjaman. Akhirnya, sektor perbankan diperkirakan akan merasakan pengetatan likuiditas karena sejumlah peraturan perbankan, sehingga kredit perumahan tidak akan setinggi tahun 2012.

The industry in 2012 has greatly improved due to several factors. Firstly, the economic growth was maintained coupled with good political and security situation. This drew in huge investments to Indonesia and improved people's purchasing power in terms of buying properties.

Secondly, since the inflation rate had improved, Bank Indonesia decided not to increase its reference rate; hence, interest rates for housing loans were kept at the minimum during the year by around 9-12%, according to the Bank Indonesia's survey. Thirdly, the trend of moving out from Jakarta to outer Jakarta, was evident from the sales increase of all real estate companies.

Next year, a number of factors will support the growth of the industry and the Company. One, economic growth would be at least 6%, further improving the people's purchasing power. Two, consumer and business confidence are expected to remain high, driving consumers to acquire fixed assets.

Lastly is the continuing trend of moving out from Jakarta to outer Jakarta due to increases in Jakarta's land prices and infrastructure deficits.

With these opportunities come several challenges that must be overcome. The inflation would not be as low as in 2012 due to higher electricity tariff and the possible increase of subsidized fuel prices. Bank Indonesia may not be able to keep the reference rate at the lowest possible amount, and this would affect borrowing cost. Finally, as the banking sector is expected to feel the liquidity crunch due to several banking regulations, housing loans will not be as high as in 2012.



ITC Cempaka Mas, Jakarta

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Corporate Governance

Ikhtisar

Dengan berpedoman pada Tata Kelola Perusahaan yang Baik, peraturan-peraturan Bapepam-LK, Bursa Efek Indonesia dan juga aturan lain yang berkaitan dan praktik-praktik umum yang berlaku di Indonesia, Perusahaan dalam merumuskan setiap strategi operasi dan pembangunan selalu merujuk kepada prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi serta keadilan dan pemerataan. Perusahaan hendak menyusun proses pengambilan keputusan dengan melakukan pemeriksaan yang diperlengkapi dengan pemeriksaan ulang (*check and balance*) guna menjaga kelangsungan usahanya untuk periode panjang.

Dalam menerapkan Tata Kelola Perusahaan, kami telah menyusun serangkaian kebijakan dan pedoman yang mengatur Piagam Audit Internal dan Kebijakan Otorisasi. Proses pengambilan keputusan merupakan kewenangan Direksi dan selalu di bawah pengawasan dan masukan dari Dewan Komisaris. Perusahaan selalu memperhatikan informasi yang relevan sehingga keputusan-keputusan yang penting dan berkaitan dengan Perusahaan selalu diinformasikan kepada seluruh pemangku kepentingan.

Perusahaan senantiasa mendorong pemberdayaan fungsi dan kemandirian masing-masing organ Perusahaan, yaitu:

1. Rapat Umum Pemegang Saham
2. Dewan Komisaris dan Komite yang dibentuk oleh Dewan Komisaris
3. Direksi
4. Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi
5. Kebijakan Dividen
6. Audit Internal
7. Audit Eksternal
8. Kepatuhan Hukum
9. Komunikasi Perusahaan

Rapat Umum Pemegang Saham

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) sebagai organ Perusahaan merupakan wadah para pemegang saham untuk mengambil keputusan penting. Wewenang ini tidak diberikan kepada Dewan Komisaris atau Direksi dengan memperhatikan ketentuan anggaran dasar dan peraturan perundang-undangan.

Sepanjang tahun 2012, Perusahaan menyelenggarakan 1 (satu) kali RUPS Tahunan.

Pada tanggal 27 Juni 2012, Perusahaan menyelenggarakan RUPS Tahunan dengan hasil keputusan-keputusan sebagai berikut:

Overview

Guided by Good Corporate Governance, Bapepam-LK's regulations, Indonesia Stock Exchange's regulations as well as other related regulations and general practices prevailing in Indonesia, the Company in the formulation of each operational strategy and development always refers to the principles of transparency, accountability, responsibility, independence as well as fairness and equity. It is aimed to create a decision making process with checks and balances so that the Company will be able to maintain its business continuity in the long run.

In applying Good Corporate Governance, the Company has formulated policies and guidelines that regulate the Internal Audit Charter and Authorization Policies. The process of making decisions is an authority of the Directors always with due observance of inputs from the Board of Commissioners. The Company always pays attention to the availability of relevant information so that important decisions related to the Company are disseminated to all stakeholders.

The Company always empowers each organ of the Company for their functions and independence, namely:

1. *General Meeting of Shareholders;*
2. *The Board of Commissioners and the Audit Committee established by the Board of Commissioners;*
3. *The Directors;*
4. *Remuneration of the Board of Commissioners and of the Directors;*
5. *Dividend Policies;*
6. *Internal Audit;*
7. *External Audit;*
8. *Compliance with Law;*
9. *Corporate Communications*

General Meeting of Shareholders

The General Meeting of Shareholders as an organ of the Company is a forum for the shareholders to take important decisions. This authority is not granted to the Board of Commissioners and Directors with due observance of the articles of association and the regulations of law.

In 2012, the Company held an Annual General Meeting of Shareholders.

On 27th June 2012, the Company had an Annual General Meeting of Shareholders resulting in the following resolutions:

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Agenda 1:

1. Menyetujui laporan tahunan Perusahaan tahun buku 2011;
2. Mengesahkan laporan keuangan Perusahaan tahun buku 2011 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Mulyamin Sensi Suryanto & Lianny, sebagaimana dimuat dalam Laporan Auditor Independen Nomor 01000312SA tanggal 15 Februari 2012 dengan pendapat "Wajar Tanpa Pengecualian";
3. Mengesahkan laporan tugas pengawasan Dewan Komisaris Perusahaan tahun buku 2011;
4. Memberikan pembebasan dan pelunasan tanggung jawab sepenuhnya ("acquite et décharge") kepada anggota Direksi Perusahaan atas tindakan pengurusan dan anggota Dewan Komisaris Perusahaan atas tindakan pengawasan yang telah mereka lakukan selama tahun buku 2011, sejauh tindakan kepengurusan dan pengawasan tersebut tercermin dalam laporan tahunan Perusahaan untuk tahun buku 2011.

Agenda kedua, Rapat memutuskan:

1. Menetapkan penggunaan laba bersih Perusahaan tahun buku 2011, yaitu sebesar Rp 348.590.873.075,- (tiga ratus empat puluh delapan miliar lima ratus sembilan puluh juta delapan ratus tujuh puluh tiga ribu tujuh puluh lima Rupiah), dengan perincian sebagai berikut:
 - a. sebesar Rp 2.000.000.000,- (dua miliar Rupiah), disisihkan sebagai dana cadangan guna memenuhi ketentuan Pasal 70 Undang-Undang Perseroan Terbatas;
 - b. sisanya sebesar Rp 346.590.873.075,- (tiga ratus empat puluh enam miliar lima ratus sembilan puluh juta delapan ratus tujuh puluh tiga ribu tujuh puluh lima Rupiah) sebagai laba ditahan untuk keperluan modal kerja Perusahaan.

Agenda ketiga, Rapat memutuskan:

1. Memberikan wewenang kepada Dewan Komisaris Perusahaan untuk menetapkan besarnya gaji dan tunjangan anggota Direksi Perusahaan tahun buku 2012;

Agenda No. 1:

1. *To approve the Company's annual report for the fiscal year of 2011;*
2. *To ratify the Company's annual report for the fiscal year 2011 that has been audited by the Public Accountant Office of Mulyamin Sensi Suryanto & Lianny, as contained in the Independent Auditor's Report number 01000312SA dated 15 February 2012, with "Unqualified Opinion";*
3. *To approve the report on the Company's Board of Commissioners' supervisory duties for the fiscal year of 2011;*
4. *To give full release and discharge ("acquite et décharge") to the Company's Directors and Board of Commissioners from their management and supervision in the year of 2011, as long as their managerial and supervisory actions are reflected in the Company's annual report for the fiscal year of 2011.*

On the second agenda the shareholders have agreed to:

1. *To decide the use of the Company's net profit for the fiscal year of 2011, i.e. Rp 348,590,873,075.00, (three hundred and forty-eight billion five hundred and ninety million eight hundred and seventy-three thousand seventy-five Rupiah with details as follows:*
 - a. *Rp 2,000,000,000.00 (two billion Rupiah) shall be set aside as reserve fund to comply with the provision of Article 23 of the Company's Articles of Association and Article 70 of the Law concerning Limited Liability Companies;*
 - b. *The balance of Rp 346,590,873,075.00 (three hundred and forty-six billion five hundred and ninety million eight hundred and seventy-three thousand and seventy-five Rupiah) shall be booked as retained earnings for the Company's working capital.*

On the third agenda the shareholders have decided to:

1. *To give authority to the Company's Board of Commissioners to determine the salary and allowances and/or other remuneration of the Company's Board of Directors for the fiscal year of 2012;*

2. a. Menetapkan total gaji atau honorarium dan tunjangan lain bagi Dewan Komisaris Perusahaan untuk tahun buku 2012 adalah minimal sama dengan yang diterima pada tahun 2011;
- b. Memberikan kuasa kepada Komisaris Utama Perseroan untuk menetapkan besarnya serta pembagian jumlah gaji atau honorarium dan tunjangan lain dari masing-masing anggota Dewan Komisaris Perusahaan untuk tahun buku 2012.

2. a. *To determine that the total salary or honorarium and other allowances for the Company's Board of Commissioners for the fiscal year of 2012 shall be at least the same as that received in the fiscal year of 2011;*
- b. *To give power to the Company's President Commissioner to determine the amount and distribution of the total salary or honorarium and other allowances of each member of the Company's Board of Commissioners for the fiscal year of 2012.*

Agenda keempat, Rapat memutuskan:

Memberikan kuasa kepada Direksi Perusahaan untuk menunjuk akuntan publik yang terdaftar di Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) yang akan melakukan audit Laporan Keuangan Perusahaan untuk tahun buku 2012 serta memberi wewenang kepada Direksi Perusahaan untuk menetapkan jumlah honorarium dan persyaratan lain atas penunjukan akuntan publik tersebut.

On the fourth agenda the shareholders have agreed to:

To give power to the Company's Directors to appoint a Public Accountant registered in the Capital Market and Financial Institution Supervisory Board yang (Bapepam-LK) who will audit the Company's financial statement for the fiscal year of 2012 and give authority to the Company's Directors to determine the total honorarium and other requirements for appointment of the said Public Accountant.

Agenda kelima, Rapat menerima laporan dari Dewan Komisaris :

Bahwa berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris Perusahaan per tanggal 10 Juni 2011, telah diangkat Komite Audit Perusahaan yang mempunyai masa tugas sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan tahun buku 2013 yang akan dilaksanakan paling lambat bulan Juni 2014, dengan susunan sebagai berikut:

On the fifth agenda the shareholders have agreed to:

Based on Resolution of Board of Commissioners dated 10 June 2011, has appointed Audit Committee has the task until the closing of the Annual General Meeting of Shareholders of the fiscal year 2013 to be held no later than June 2014, with the following composition:

Ketua : Susiyati Bambang Hirawan
 Anggota : Agus Leman Gunawan
 Anggota : Herawan Hadidjaja

*Chairman: Susiyati Bambang Hirawan
 Member : Agus Leman Gunawan
 Member : Herawan Hadidjaja*

Dewan Komisaris

Dewan Komisaris secara kolektif melakukan pengawasan atas kebijakan pengurusan baik mengenai Perusahaan maupun usaha Perusahaan serta memberikan nasihat kepada Direksi untuk memastikan tercapainya prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan. Anggota Dewan Komisaris diangkat dan diberhentikan oleh RUPS. Presiden Komisaris yang mengkoordinasikan seluruh kegiatan Dewan Komisaris.

Board of Commissioners

The Board of Commissioners collectively supervises Managerial policies both regarding the Company and the Company's business and give advice to the Directors in order to make sure that the Company's Good Corporate Governance principles are achieved. The members of the Board of Commissioners are appointed and discharged by the General Meeting of Shareholders. The President Commissioner coordinates all activities of the Board of Commissioners.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Sepanjang tahun 2012, Dewan Komisaris menyelenggarakan 1 (satu) kali rapat dengan tingkat kehadiran 100%

Profil Dewan Komisaris terdapat di bagian Informasi Perusahaan halaman 55 Laporan Tahunan ini.

Komite Audit

Komite dibentuk untuk membantu Dewan Komisaris dalam melakukan fungsi pengawasan dan memberikan nasihat bagi kepentingan Perusahaan. Saat ini Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Audit, dan di masa depan komite-komite pendukung lain dapat ditetapkan sejalan dengan perkembangan dan kebutuhan Perusahaan.

Komite Audit bertugas untuk membantu Dewan Komisaris dalam menilai proses pelaporan keuangan dan penerapan audit eksternal sesuai dengan standarstandar yang berlaku, mekanisme pengendalian internal Perusahaan, dan pilihan tindak lanjut manajemen atas hasil-hasil audit internal, termasuk ketaatan dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Komite Audit Perusahaan memiliki 3 (tiga) orang anggota, yang terdiri dari satu Komisaris Independen (sebagai ketua), dan dua anggota independen. Profil anggota Komite Audit dapat dilihat pada bagian Informasi Perusahaan pada halaman 59 dari Laporan Tahunan ini.

Anggota Komite Audit diangkat berdasarkan Keputusan Sirkular Dewan Komisaris dan telah disetujui oleh Rapat Umum Pemegang Saham tahun 2012.

Susunan keanggotaan Komite Audit adalah sebagai berikut:

In 2012, the Board of Commissioners held 1 (one) meeting with 100% attendance level.

The profile of the Board of Commissioners can be found in the Corporate Information section on page 55 of this Annual Report.

Audit Committee

The committee is established to assist the Board of Commissioners in performing their supervisory duties and giving advice for the sake of the Company. Currently, the Board of Commissioners has been assisted by the Audit Committee; and in the future, other supporting committees will be established in line with the Company's need and development.

The Audit Committee has duty to assist the Board of Commissioners in assessing the process of financial reporting and implementation of external audit in accordance with the applicable standards, the Company's internal control mechanism, and the management's follow-up action on the results of internal audit, including compliance with the applicable regulations of law.

The Company's Audit Committee has 3 (three) members, consisting of one Independent Commissioner (as the chairman) and two independent members. The profile of the Audit Committee's members can be found in the Corporate Information section on page 59 of this Annual Report.

The Members of Audit Committee are appointed based on the Circular Decision of the Board of Commissioners, and was approved in the General Shareholders' Meeting 2012.

The structure of the Audit Committee's membership is as follows:

Susunan Keanggotaan Komite Audit *Audit Committee's Composition*

Nama <i>Name</i>	Jabatan <i>Position</i>	Sejak <i>Since</i>
Susiyati Bambang Hirawan (SB)	Ketua Komite Audit/ Chairman	2012
Agus Leman Gunawan (ALG)	Anggota/ Member	2012
Herawan Hadidjaja (HH)	Anggota/ Member	2012

Di tahun 2012, Komite Audit menyelenggarakan 9 (sembilan) rapat dengan tingkat kehadiran sebagaimana yang tergambar dalam tabel di bawah ini:

In 2012, the Audit Committee held 9 (nine) meetings with attendance level as described in below table:

Agenda Rapat Komite Audit dan Kehadiran
Audit Committee's Meeting Agenda and Attendance

No	Tanggal	Agenda Pembahasan Meeting Agenda	SB	ALG	HH
1	17-Jan-12	Pembahasan Rencana Kerja Komite Audit Tahun 2012 <i>Discussion of Audit Committee's Working Plan for 2012</i>	√	√	√
2	31-Jan-12	Temuan Internal Audit Periode Triwulan IV 2011 <i>The findings of Internal Audit Period Fourth Quarter 2011</i>	√	√	√
3	13-Mar-12	Penelaahan Laporan Keuangan Tahun 2011 dengan External Audit <i>Review of Financial Statements Year 2011 with External Audit</i>	√	√	√
4	7-May-12	Temuan Internal Audit Periode Triwulan I Tahun 2012 <i>The findings of Internal Audit Period First Quarter 2012</i>	√	√	√
5	7-May-12	Penelaahan Laporan Keuangan periode Triwulan I 2012 <i>Review of Financial Reports First Quarter 2012</i>	√	√	√
6	26-Jul-12	Penelaahan Laporan Keuangan Periode Triwulan II 2012 <i>Review of Financial Reports Second Quarter 2012</i>	√	√	√
7	4-Sep-12	Temuan Internal Audit Periode Triwulan II 2012 <i>The findings of Internal Audit Period Second Quarter 2012</i>	√	√	√
8	25-Oct-12	Temuan Internal Audit Periode Triwulan III 2012 <i>The findings of Internal Audit Period Third Quarter 2012</i>	√	√	√
9	30-Oct-12	Penelaahan Laporan Keuangan periode Triwulan III 2012 bersama dengan Dewan Komisaris <i>Review of Financial Reports Third Quarter 2012 period with the Board of Commissioners</i>	√	√	√
Total			9	9	9

Selain itu Komite Audit pada tanggal 17-18 Oktober 2012 juga melakukan kunjungan proyek ke Hotel Le Grandeur Balikpapan. Kunjungan dimaksudkan untuk memperoleh gambaran yang lebih nyata dan menyeluruh mengenai kegiatan operasional dan tantangan yang dihadapi Perusahaan.

In addition, the Audit Committee on October 17-18, 2012 also visited Hotel Le Grandeur Balikpapan. The visit was aimed to obtain the more updated and comprehensive picture of activities and challenges that the Company must face.

Direksi

Direksi bertanggung jawab terhadap pembuatan dan pelaksanaan strategi bisnis sesuai dengan visi dan misi Perusahaan. Para anggota Direksi diangkat dan diberhentikan melalui keputusan RUPS. Masing-masing anggota Direksi memiliki kedudukan yang setara termasuk Direktur Utama. Direktur Utama memiliki tugas untuk mengkoordinasikan kegiatan Direksi. Agar dapat melaksanakan fungsinya dengan efektif, para anggota Direksi memiliki tugas dan tanggung jawab khusus seperti terlihat dalam bagan organisasi yang tercantum di halaman 67 Laporan Tahunan ini.

Directors

The Directors shall be in charge of making and implementing business strategies in line with the Company's vision and mission. The members of the Directors shall be appointed and discharged by resolutions of the General Meeting of Shareholders. Each member of the Directors shall have equal position including the President Director. The President Director shall have duty to coordinate the Directors' activities. In order to perform their functions effectively, members of the Directors shall have special duties and responsibilities such as seen in the organizational chart on page 67 of this Annual Report.

Sepanjang tahun 2012 Direksi menyelenggarakan 12 (duabelas) kali rapat dengan tingkat kehadiran 100%.

In 2012, the Directors held 12 (twelve) meeting with 100% attendance level.

Profil Direksi terdapat di bagian Informasi Perusahaan halaman 63 Laporan Tahunan ini.

The profile of the Directors can be found in the Corporate Information section on page 63 of this Annual Report.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi

Sesuai dalam Anggaran Dasar Perusahaan, remunerasi dan tunjangan anggota Direksi dan gaji atau honorarium dan tunjangan lain dari anggota Dewan Komisaris ditetapkan oleh RUPS. Jumlah remunerasi yang diberikan kepada Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tahun 2012 dan 2011 masing-masing adalah sebesar Rp 14,24 miliar dan Rp 17,50 miliar.

Kebijakan Dividen

Sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku, pembayaran dividen harus disetujui oleh Pemegang Saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan berdasarkan usulan dari Direksi. Anggaran Dasar Perseroan menyatakan bahwa dividen hanya dapat dibayarkan sesuai dengan Kemampuan keuangan Perseroan berdasarkan keputusan yang diambil dalam Rapat Umum Pemegang Saham. Direksi dapat mengubah kebijakan dividen sewaktu-waktu sepanjang mendapat persetujuan dari Rapat Umum Pemegang Saham.

Audit Internal

Berdasarkan Piagam Internal Audit, Internal Audit (IA) dalam melaksanakan sistem pengendaliannya selalu berupaya untuk meningkatkan efektivitas serta kesesuaian sistem pengendalian internal agar sejalan dengan tujuan Perusahaan. IA berwenang untuk melakukan audit kepatuhan terhadap standar operasi, peraturan serta sistem pengendalian internal sesuai dengan acuan yang telah ditetapkan Perusahaan. Pelaksanaan kegiatan audit dilakukan melalui koordinasi antara IA dengan setiap unit di Perusahaan dan Anak Perusahaan.

Audit Eksternal

Penunjukan Auditor Eksternal diputuskan dalam RUPS, dengan berdasarkan kompetensi dan reputasi Auditor Eksternal.

Kepatuhan Hukum

Dalam menjalankan usahanya, Perusahaan mempunyai komitmen tinggi dalam mematuhi ketentuan hukum dan perundangan yang berlaku di Indonesia. Untuk itu, Perusahaan memiliki Divisi Legal yang berfungsi menjaga kepentingan Perusahaan dari sisi hukum serta memastikan bahwa kegiatan Perusahaan berada dalam koridor hukum dan perundangan yang berlaku di Indonesia.

Sebagai perusahaan yang bergerak dalam bidang

Remuneration of the Board of Commissioners and Directors

In accordance with Company's Article of Association, remuneration and allowance for Directors and remuneration and others allowance for the Board of Commissioners is determined through GMS. Total remuneration given to the Company's Board of Commissioners and Directors in 2012 and 2011 amounted to Rp 14.24 billion and Rp 17.50 billion respectively.

Dividend Policy

Adhering to the regulations in force, the dividend payments has to be approved by the Shareholders in the Annual Shareholders General Meeting, based on the directors' recommendation. Articles of Association states that dividends can only be paid based on the financial ability of the Company pursuant to the decision taken at the General Meeting of Shareholders. Directors can change the dividend policy at any time after the approval of the General Meeting of Shareholders.

Internal Audit

Based on the Internal Audit Charter, the Internal Audit (IA) in implementing its controlling system shall always try to increase effectiveness and match the internal controlling system with the Company's objectives. IA shall have the authority to audit the compliance with operational standards, regulations and internal controlling system in accordance with the reference set by the Company. The implementation of auditing activity shall be coordinated between IA and each unit of the Company and Subsidiaries.

External Audit

The appointment of the External Auditor shall be decided in the General Meeting of Shareholders based on the competency and reputation of External Auditors.

Compliance with Law

In running its business, the Company has high commitment to comply with the provisions and regulations of law prevailing in Indonesia. To that effect, the Company has a Legal Division with function to maintain the Company's interest in the perspective of law and to make sure that the Company's activities are within the corridor of law and laws prevailing in Indonesia.

Being a company engaged in Real Estate, the Company

Real Estate, Perusahaan maupun anak perusahaannya senantiasa menjaga kualitas produk yang diberikan kepada pelanggannya, namun demikian Perusahaan tidak luput dari risiko ketidakpuasan pelanggan maupun ketidaksepakatan dengan pihak ketiga lainnya, sehingga tidak tertutup kemungkinan Perusahaan mendapatkan gugatan hukum dari pelanggan maupun pihak ketiga. Per 31 Desember 2012, Perusahaan tidak menghadapi perkara hukum yang membawa pengaruh signifikan terhadap posisi keuangan dan hasil operasi di masa yang akan datang.

Untuk penjelasan lengkap atas perkara hukum yang dihadapi Perusahaan diungkapkan pada halaman 117 nomor 44 dengan judul "Perkara Hukum dan Kewajiban Bersyarat" di catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian.

Komunikasi Perusahaan

Perusahaan secara rutin menyampaikan informasi perkembangan Perusahaan secara internal maupun eksternal dengan menggunakan berbagai saluran komunikasi, antara lain dengan mempublikasikan laporan tahunan, laporan kuartalan, mengelola situs dan menerbitkan majalah dan mengeluarkan surat edaran internal, sehingga para pemangku kepentingan yang ingin mengetahui lebih jauh tentang Perusahaan dapat memperoleh informasi yang relevan tentang bisnis dan perkembangan Perusahaan.

Sekretaris Perusahaan

Sesuai dengan peraturan Bapepam-LK No.IX.4 dan Peraturan PT Bursa Efek Indonesia (BEI) No.1A, Perusahaan menunjuk seorang Sekretaris Perusahaan untuk melaksanakan tugas sebagai petugas penghubung antara Perusahaan dan Organ-Organ Perusahaan dan juga para pemangku kepentingan.

Tugas utama Sekretaris Perusahaan antara lain bertanggung jawab atas berbagai fungsi yang berkaitan dengan ketaatan dan kelengkapan dan ketepatan waktu dalam pengungkapan informasi, terutama untuk pasar modal dan pemegang saham, memberikan rekomendasi kepada Direksi tentang penerapan prinsip-prinsip tata kelola Perusahaan (GCG) di dalam Perusahaan, menyampaikan laporan kepada Otoritas Pasar Modal, memberikan informasi kepada manajemen tentang perkembangan terbaru yang terjadi di dalam lingkungan dan peraturan Pasar Modal, mengelola Daftar Pemegang Saham terbaru, dokumentasi risalah rapat Direksi dan Dewan Komisaris, dan mengatur Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa.

and its subsidiaries always maintain the quality of their products for their customers. However, the Company cannot get rid of the risk of customer dissatisfaction as well as disagreement with third parties, so that it is possible for the Company to be sued by its customers or third parties. As of 31 December 2012, the Company did not have any legal cases that had material adverse effect on the Company's future financial position and operating results.

For more detailed information on the Company's legal cases is disclosed on page 117 number 44 under the title "Legal Matters and Contingencies" as notes to the Consolidated Financial Statements.

Corporate Communications

The Company regularly issues information on the Company's development both internally and externally by means of several communication channels, among others by publishing annual reports, quarterly reports, maintaining website, publishing magazines and issuing internal circulars so that the stakeholders who want to know further about the Company can get information relevant to the Company's business and development.

Corporate Secretary

In accordance with the regulation of Bapepam-LK No.IX.4 and the regulation of PT Bursa Efek Indonesia (BEI) No.1A, the Company shall appoint a Corporate Secretary to carry out duties as a liaison officer between the Company and the Company's Organs as well as stakeholders.

The main duties of Corporate Secretary are among others to be in charge of various functions related to compliance and complete and timely disclosure of information, particularly for the sake of the capital market and shareholders, to give recommendations to the Directors regarding the implementation of GCG principles in the Company, to submit reports to the Capital Market Authority, to give information to the management regarding the most up-to-date changes and development that occur in the Capital Market's environment and regulations, to manage the Most Up-to-date List of Shareholders, documentation of minutes of meetings of the Directors and of the Board of Commissioners, and to arrange Annual General Meeting of Shareholders and Extraordinary General Meeting of Shareholders.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Sekretaris Perusahaan bertanggung jawab kepada Direksi dan juga melaporkan kinerja tugas-tugasnya kepada Dewan Komisaris. Profil Sekretaris Perusahaan dapat dilihat pada halaman 68 dari Laporan Tahunan ini.

Pada tahun 2012, Sekretaris Perusahaan melaksanakan sejumlah kegiatan sebagai berikut:

1. Memastikan bahwa Perusahaan mematuhi peraturan pasar modal dengan menerbitkan 4 (empat) Laporan Keuangan dan 1 (satu) Laporan Tahunan;
2. Memastikan bahwa Perusahaan mematuhi peraturan pengungkapan Informasi dengan menerbitkan dokumen Pengungkapan Informasi sebanyak 17 kali;
3. Melakukan korespondensi dengan Bapepam-LK dan BEI sebanyak 18 kali;
4. Menyampaikan informasi yang berkaitan dengan Perusahaan sebanyak 3 kali melalui Siaran Pers; dan
5. Mengkoordinasikan penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tahun 2012.

Manajemen Risiko

Beberapa risiko yang dihadapi oleh Perusahaan adalah sebagai berikut:

Risiko Suku Bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas kontraktual masa datang dari suatu instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan suku bunga pasar. Eksposur utama Perusahaan yang terkait dengan risiko suku bunga adalah utang bank.

Untuk meminimalkan risiko suku bunga, Perusahaan mengelola beban bunga melalui kombinasi utang dengan suku bunga tetap dan suku bunga variabel, dengan mengevaluasi kecenderungan suku bunga pasar. Manajemen juga melakukan penelaahan berbagai suku bunga yang ditawarkan oleh kreditur untuk mendapatkan suku bunga yang menguntungkan sebelum mengambil keputusan.

Corporate Secretary shall be responsible to the Directors and also to report the performance of his duties to the Board of Commissioners. The profile of Corporate Secretary can be found on page 68 of this Annual Report.

In 2012, the Corporate Secretary carried out several activities as follows:

1. *Made sure that the Company complied with the regulations of the capital market by issuing 4 (four) Financial Statements and 1 (one) Annual Report;*
2. *Made sure that the Company complied with the Disclosure of information regulations by issuing Disclosure of information documents 17 times;*
3. *Corresponded with Bapepam-LK and IDX as many as 18 times;*
4. *Submitted information related to the Company 3 times through Press Releases; and*
5. *Coordinated the convening of the 2012 Annual General Meeting of Shareholders.*

Risk Management

The main risks arising from the Company's financial instruments are as follows:

Interest Rate Risk is the risk that the fair value or contractual future cash flows of a financial instrument will be affected due to changes in market interest rates. The Company's exposure relates to the interest rate risk relates primarily to bank loans.

To minimize interest rate risk, the Company manages interest cost by evaluating market rate trends. Management also conducts assessment among interest rates offered by banks to obtain the most favorable interest rate before taking any decision in relation to its placements and to enter a new loan agreement.

Risiko Nilai Tukar adalah risiko usaha dalam nilai instrumen keuangan akibat berfluktuasinya perubahan nilai tukar. Perusahaan dalam melakukan kegiatan usahanya sebagian besar mempergunakan mata uang Rupiah dalam hal transaksi penjualan, pembelian bahan baku dan beban usaha. Transaksi usaha dalam mata uang asing hanya dilakukan untuk hal-hal khusus, dan jika hal tersebut terjadi manajemen akan melakukan review berkala atas eksposur mata uang asing tersebut.

Risiko kredit timbul dari kemungkinan ketidakmampuan pelanggan untuk memenuhi kewajibannya sesuai dengan syarat normal transaksi pada saat jatuh tempo pembayaran. Manajemen menempatkan kas, deposito berjangka dan investasi surat berharga hanya pada bank dan lembaga keuangan yang bereputasi baik dan terpercaya.

Untuk meminimalisasi risiko kredit atas piutang usaha yang berasal dari penjualan properti, manajemen mengenakan denda atas keterlambatan pembayaran serta melakukan serah terima unit pada saat pelunasan. Untuk penyewaan properti, pelanggan diminta membayar uang sewa di muka dan memberikan uang jaminan atas service charge dan utilitas. Untuk piutang kamar hotel, manajemen melakukan hubungan usaha dengan pihak agen perjalanan yang memiliki kredibilitas, menetapkan kebijakan verifikasi dan otorisasi kredit.

Risiko Likuiditas adalah risiko kerugian yang timbul karena Grup tidak memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi liabilitasnya. Manajemen memantau dan menjaga jumlah kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Grup dan untuk mengatasi dampak fluktuasi arus kas. Manajemen juga melakukan evaluasi berkala atas proyeksi arus kas dan arus kas aktual, dan terus-menerus melakukan penelaahan pasar keuangan untuk mendapatkan sumber pendanaan yang optimal.

Foreign Exchange Rate risk is the risk that the fair value or future contractual cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates. The Company's major transactions (i.e. sale, purchases and operating expenses) are mostly denominated in Indonesian currency. Transactions in foreign currency only done for special purpose, and the management regularly reviews its foreign currency exposure.

Credit Risk is the risk that the Group will incur a loss arising from the customers or counterparties' failure to fulfill their contractual obligations. Management placed cash, time deposits and investment in shares only to banks and financial institutions which are reputable and reliable.

To minimize credit risk on receivable from sale of real estate properties, management imposes fines for the late payment and hand over the unit as the time of redemption. For lease assets, the customers are asked to pay the rent in advance and provide a security deposits on service charge and utilities. For the hotel rooms, management are having business relationship with travel agents who have the credibility, establish verification policy and credit authorization.

Liquidity Risk is a risk arising when the cash flow position of the Group are not enough to cover the liabilities which become due. Management monitors and maintains a level of cash and cash equivalents deemed adequate to Finance the Group operations and to mitigate the effects of fluctuation in cash flows. Management also regularly evaluates the projected and actual cash flows and continuously assess conditions in the financial markets for opportunities to obtain optimal funding sources.

TATA KELOLA PERUSAHAAN



Dari kiri ke kanan (From Left to Right) : Herawan Hadidjaja, Susiyati B. Hirawan, Agus Leman Gunawan

Laporan dari Komite Audit

Komite Audit selama tahun 2012 telah melakukan kajian terhadap Laporan Keuangan Triwulan Perseroan, dan membahasnya bersama manajemen. Komite Audit juga ikut hadir dalam pembahasan Anggaran Tahunan Perseroan.

Dalam rangka peningkatan pengawasan internal, Komite Audit mengadakan pertemuan secara rutin dengan Auditor Internal perseroan untuk membahas berbagai temuannya.

Demikian pula Komite Audit mengadakan pertemuan dengan Auditor Eksternal dan manajemen guna membahas Laporan Keuangan Konsolidasi Perseroan yang telah diaudit untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012. Penyajian Laporan keuangan Konsolidasi Perseroan telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Berdasarkan penelaahan dan pembahasan tersebut di atas, Komite Audit memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris agar Laporan Keuangan Konsolidasi Perseroan yang telah diaudit untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dapat diterima dan dilaporkan dalam Laporan Tahunan Perseroan.

Report from Audit Committee

The Audit Committee during 2012 had reviewed the Company's Quarterly Financial Statements and discussed it with the Company's management. The Audit Committee also participated in reviewing the Company's Annual Budget.

In order to enhance the internal control, the Audit Committee had held routine meetings with the Internal Auditor of the Company to discuss its findings.

Furthermore, the Audit Committee also had held meetings with the External Auditor and Company's Management to discuss the audited Company's Consolidated Financial Statements for the year ending December 31, 2012. The Company's Consolidated Financial Statements have been presented in accordance with the prevailing legal provisions.

Pursuant to the examinations and reviews as referred to above, the Audit Committee recommends to the Board of Commissioners that the audited Company's Consolidated Financial Statements for the year ending December 31, 2012 could be accepted and reported in the Company's Annual Report.



LAPORAN KESINAMBUNGAN EKOSISTEM

Green Eco-Sustainability Report

Duta Pertiwi menyediakan komunitas yang nyaman untuk dihuni melalui unit-unit berkualitas yang menawarkan ruang terbuka yang luas, fasilitas sosial dan area komersial yang lengkap. Perusahaan memastikan bahwa proyek-proyek hemat energi, memiliki program pengelolaan sampah yang baik, arsitektur dan sistem pencahayaan yang hemat energi, dan penyediaan tanaman hijau subur dan ruang terbuka yang luas. Unsur-unsur ini juga meningkatkan efisiensi operasional dan membantu menghasilkan penghematan biaya yang signifikan dalam jangka panjang.

Perusahaan memegang teguh prinsip pembangunan ekosistem berkelanjutan baik dari segi lokasi, efisiensi energi dan air, dan pilihan bahan bangunan. Desain dan ide-ide ramah lingkungan, menawarkan rekayasa yang inovatif.

Duta Pertiwi berusaha untuk terus berinovasi dan meningkatkan kinerja agar berkesinambungan. Kami memetakan proyek-proyek ramah lingkungan yang membutuhkan solusi mendesak untuk meminimalkan dampak lingkungan yang negatif dan merespon permintaan pasar yang meningkat atas kesinambungan ekologi.

Perusahaan menjamin kelangsungan masa depan bisnis, dengan secara konsisten menerapkan metode ekonomi hijau dan mekanisme yang menguntungkan bagi lingkungan dan masyarakat.

Duta Pertiwi provides convenient community living via its quality units that offer generous open spaces, social amenities and complementing commercial spaces. The Company ensures that these projects are energy efficient, with solid waste management programs, energy-saving architecture and lighting systems, and the provision of lush greenery and generous open spaces. These elements also enhance operational efficiencies and help generate significant cost savings over the long run.

The Company strongly adheres to the principle of green eco-sustainable development in terms of location, energy and water efficiency, and choice of construction materials. The designs and ideas are environment-friendly, offering the community innovative engineering.

Duta Pertiwi strives to constantly innovate and improve its sustainability performance. We map out environmental friendly projects that address the immediate need to minimize the adverse environmental impact and respond to the increasing demands of a growing market for sustainability.

The Company ensures the future viability of the business, consistently applying green economical methods and mechanisms favorable to the environment and the communities.



TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Corporate Social Responsibility

Keterlibatan kami dalam Tanggung Jawab Sosial adalah dengan bekerja sama dengan Palang Merah Indonesia untuk secara rutin menyelenggarakan kegiatan donor darah yang selalu diadakan oleh Anak Perusahaan. Beberapa anggota Direksi, tim manajemen dan staf secara aktif terlibat sebagai pendonor darah.

Sejalan dengan konsep pembangunan berwawasan lingkungan yang dilaksanakan oleh Pemegang Saham kami, Perusahaan dan Anak Perusahaan dalam setiap peluncuran produk perumahan berusaha untuk menyisihkan sebagian lahan tanah untuk dijadikan sebagai area hijau. Perusahaan menilai pembangunan berwawasan lingkungan merupakan salah satu faktor terpenting dalam menjaga pembangunan yang berkelanjutan.

Perusahaan juga berencana untuk meningkatkan peran serta dalam masyarakat dengan memberikan bantuan pendidikan kepada anak-anak yang membutuhkannya. Ke depan, Perusahaan secara konsisten akan berkomitmen untuk meningkatkan dampak positif terhadap aktifitas donor darah, sosial serta pembangunan berwawasan lingkungan.

Our involvement in corporate social responsibility is exemplified by working with Palang Merah Indonesia (Indonesian Red Cross) to routinely organize blood donating activities that are always held at our subsidiaries. Several members of the board of directors, key management and staff are actively involved as blood donors.

In line with the concept of development with an environmental viewpoint created by our shareholders, the Company and its Subsidiaries in each launching of housing products have tried to set aside a portion of the land to be a green area. The Company thinks that development with an environmental viewpoint is one of the most important factors in maintaining sustainable development.

The Company is also going to increase its participation in the community by providing educational aids to children who are in need of them. In the future, the Company will consistently be committed to enhance positive impacts from blood donating and social activities as well as development with environmental viewpoint.

INFORMASI PERUSAHAAN

Corporate Information



SEJARAH DAN PENCAPAIAN PERUSAHAAN



1994

1995

1996

1997

Terdaftar di Bursa Efek Surabaya total saham 225 juta lembar dengan harga Rp 3.150/saham.

Konversi obligasi sebanyak 52,5 juta lembar saham.

Pembagian saham Pengembang Properti bonus sebanyak 1 untuk 4 lembar saham beredar.

Menerbitkan Obligasi DUTI II, Rp500 miliar pada bulan April 1997. Dilunasi pada tahun 2002.

Listed in Surabaya Stock Exchange, with a total shares of 225 million shares with selling price of Rp 3,150/ share.

Convertible bonds of 52.5 million shares.

Menerbitkan Obligasi DUTI I, Rp200 miliar. Dilunasi pada tahun 2001.

Penawaran Saham dengan HMETD I sebanyak 693,75 juta lembar saham dengan harga Rp 1.000/saham.

Pemecahan Saham 1:2

Stock bonus for Property Development, 1 share for 4 outstanding shares.

Issued Bonds DUTI II, Rp 500 billion in April 1997. Fully paid in 2002.

Issued Bonds DUTI I, Rp 200 billion. Fully paid in 2001.

Right issue I of 693.75 million shares with a nominal of Rp 1,000/ share.

Stock split 1:2



1997

2003

2007

2008

2012

Menerbitkan Obligasi DUTI III, Rp350 miliar pada bulan Agustus 1997. Dilunasi pada tahun 2002.

Menerbitkan Obligasi DUTI IV, Rp 500 miliar. Dilunasi pada tahun 2008.

Menerbitkan Obligasi DUTI V, Rp500 miliar. Telah dilunasi pada bulan Juli tahun 2012.

Penawaran Saham dengan HMETD II sebanyak 462,5 juta lembar saham dengan harga Rp 1.059/saham.

Kapitalisasi pasar Rp 5,6 triliun.

Issued Bonds DUTI III, Rp 350 billion, in August 1997. Fully paid in 2002.

Issued Bonds DUTI IV, Rp 500 billion. Fully paid in 2008.

Issued Bonds DUTI V, Rp 500 billion. Fully paid in July 2012.

Right issue II of 462.5 million shares with a selling price of Rp 1,059/ share.

Market capitalization of Rp 5.6 trillion.

PENCATATAN SAHAM DAN OBLIGASI

PENCATATAN SAHAM

Stock Listing

IDX: DUTI | Reuters: DUTI.JK | Bloomberg: DUTI.IJ

Deskripsi	Tanggal Efektif <i>Effective Date</i>	Tanggal Pencatatan <i>Listing Date</i>	Jumlah Saham <i>Total Shares</i>	Harga Penawaran <i>Offering Price</i>	Description
Penawaran Saham Umum Perdana	November 1994	November 1994	225,000,000	Rp 3,150	Initial Public Offering
Konversi Obligasi	July 1995	July 1995	277,500,000	-	Conversion of Convertible Bond
Saham Bonus 4:1	July 1996	July 1996	346,875,000	Rp 1,750	Bonus Share 1:4
Pemecahan Nilai Nominal	February 1997	February 1997	693,750,000	Rp 1,250	Stock Split
Penawaran Umum Terbatas I	March 1997	March 1997	1,387,500,000	Rp 1,000	Limited Public Offering I
Penawaran Umum Terbatas II	June 2008	June 2008	1,850,000,000	Rp 1,059	Limited Public Offering II

PEMEGANG SAHAM PER 31 DESEMBER 2012 DAN 2011

Shareholders as at 31 December 2012 and 2011

Pemegang Saham Shareholders	31 DESEMBER 2012 31 December 2012		31 DESEMBER 2011 31 December 2011	
	Jumlah Shares	Kepemilikan Ownership (%)	Jumlah Shares	Kepemilikan Ownership (%)
PT Bumi Serpong Damai Tbk	1,638,372,332	88.56%	1,578,272,333	85.31%
Masyarakat / Public	211,627,668	11.44%	271,727,667	14.69%
	1,850,000,000	100%	1,850,000,000	100%

Sumber: Biro Administrasi Efek PT Sinartama Gunita

Source: Share Registrar PT Sinartama Gunita



PENCATATAN OBLIGASI

Bond Listing

Obligasi	Tingkat Bunga Rate	Tanggal Penerbitan Issued Date	Jumlah Amount (Rp)	Jatuh Tempo Due Date	Peringkat Ratings	Bond
Obligasi Duta Pertiwi I Tahun 1996 dengan Tingkat Bunga Tetap	Seri A 18,5% Seri B 18,75%	26 April 1996	200.000.000.000	26 April 2001*	idBBB (Triple B)	Bond Duta Pertiwi I Year 1996 with Fixed Interest Rate
Obligasi Duta Pertiwi II Tahun 1997 dengan Tingkat Bunga Tetap	15,25%	17 April 1997	500.000.000.000	17 April 2002*	idB+ (Single B Plus)''	Bond Duta Pertiwi II Year 1997 with Fixed Interest Rate
Obligasi Duta Pertiwi III Tahun 1997 dengan Tingkat Bunga Tetap	15,50%	4 Agustus 1997	350.000.000.000	4 Agustus 2002*	idB+ (Single B Plus)'''	Bond Duta Pertiwi III Year 1997 with Fixed Interest Rate
Obligasi Duta Pertiwi IV Tahun 2003 dengan Tingkat Bunga Tetap	15,675.000%	10 Juli 2003	500.000.000.000	10 Juli 2008*	idBBB (Triple B Plus)''''	Bond Duta Pertiwi IV Year 2003 with Fixed Interest Rate
Obligasi Duta Pertiwi V Tahun 2007 dengan Tingkat Bunga Tetap	12,85%	11 Juli 2007	500.000.000.000	11 Juli 2012*	idBBB+ (Triple B Plus)'''''	Bond Duta Pertiwi V Year 2007 with Fixed Interest Rate

*Lunas / Repaid

'Oleh Lembaga Pemeringkat / By Credit Rating Agency PT Pemeringkat Efek Indonesia, 1 February 1996

''Oleh Lembaga Pemeringkat / By Credit Rating Agency PT Pemeringkat Efek Indonesia, 29 July 2002

'''Oleh Lembaga Pemeringkat / By Credit Rating Agency PT Pemeringkat Efek Indonesia, 29 July 2002

''''Oleh Lembaga Pemeringkat / By Credit Rating Agency PT Pemeringkat Efek Indonesia, 16 May 2007

''''''Oleh Lembaga Pemeringkat / By Credit Rating Agency PT Pemeringkat Efek Indonesia, 14 June 2011



Hadir di 3 (tiga) kota besar Indonesia

Present in 3 (three) big cities in Indonesia



- | | | |
|--|--|--|
| <p>1</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Plaza BII Office Tower - Thamrin, Jakarta ▪ Le Grandeur Hotel - Mangga Dua, Jakarta ▪ Grand Wisata - Bekasi ▪ Kota Wisata - Cibubur ▪ Legenda Wisata - Cibubur ▪ Kota Bunga - Bogor ▪ Taman Permata Buana - Jakarta ▪ Banjar Wijaya - Tangerang ▪ Jatiasih (vacant land) ▪ Cibubur (vacant land) ▪ ITC Superblock Mangga Dua, Jakarta ▪ ITC Superblock Cempaka Mas, Jakarta ▪ ITC Superblock Roxy Mas, Jakarta | <ul style="list-style-type: none"> ▪ ITC Superblock Permata Hijau, Jakarta ▪ ITC Fatmawati, Jakarta ▪ ITC Kuningan Ambassador, Jakarta ▪ ITC Depok ▪ Duri Pulo (vacant land), Jakarta ▪ Lenteng Agung (vacant land), Jakarta | <p>2</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Mangga Dua Center - Jagir ▪ ITC Surabaya ▪ Benowo Industrial Estate (pipeline project) |
| | | <p>3</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Le Grandeur Hotel |

PT Duta Pertiwi Tbk dan Anak Perusahaan

Gedung ITC Mangga Dua, Lantai 7 – 8

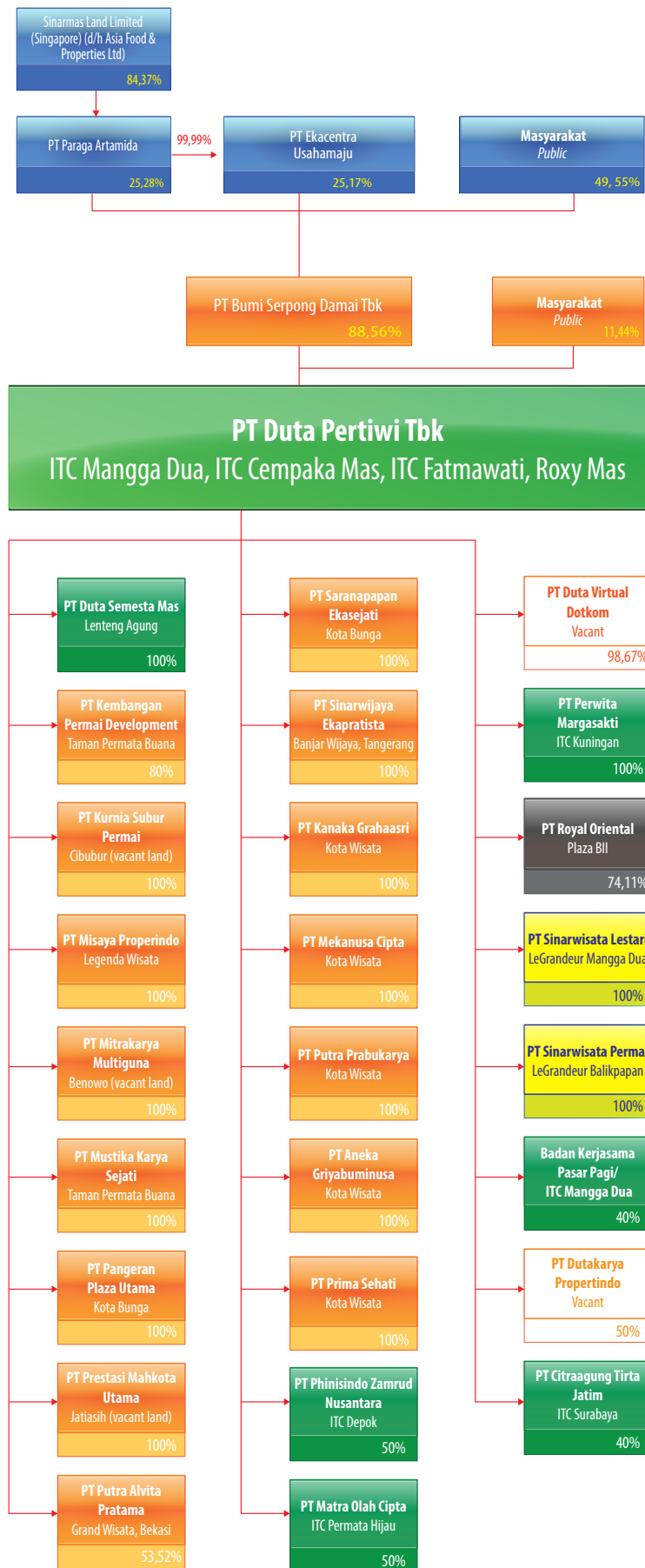
Jl. Mangga Dua Raya

Jakarta Utara, 14430

Telepon: 021 601 9788 (hunting)

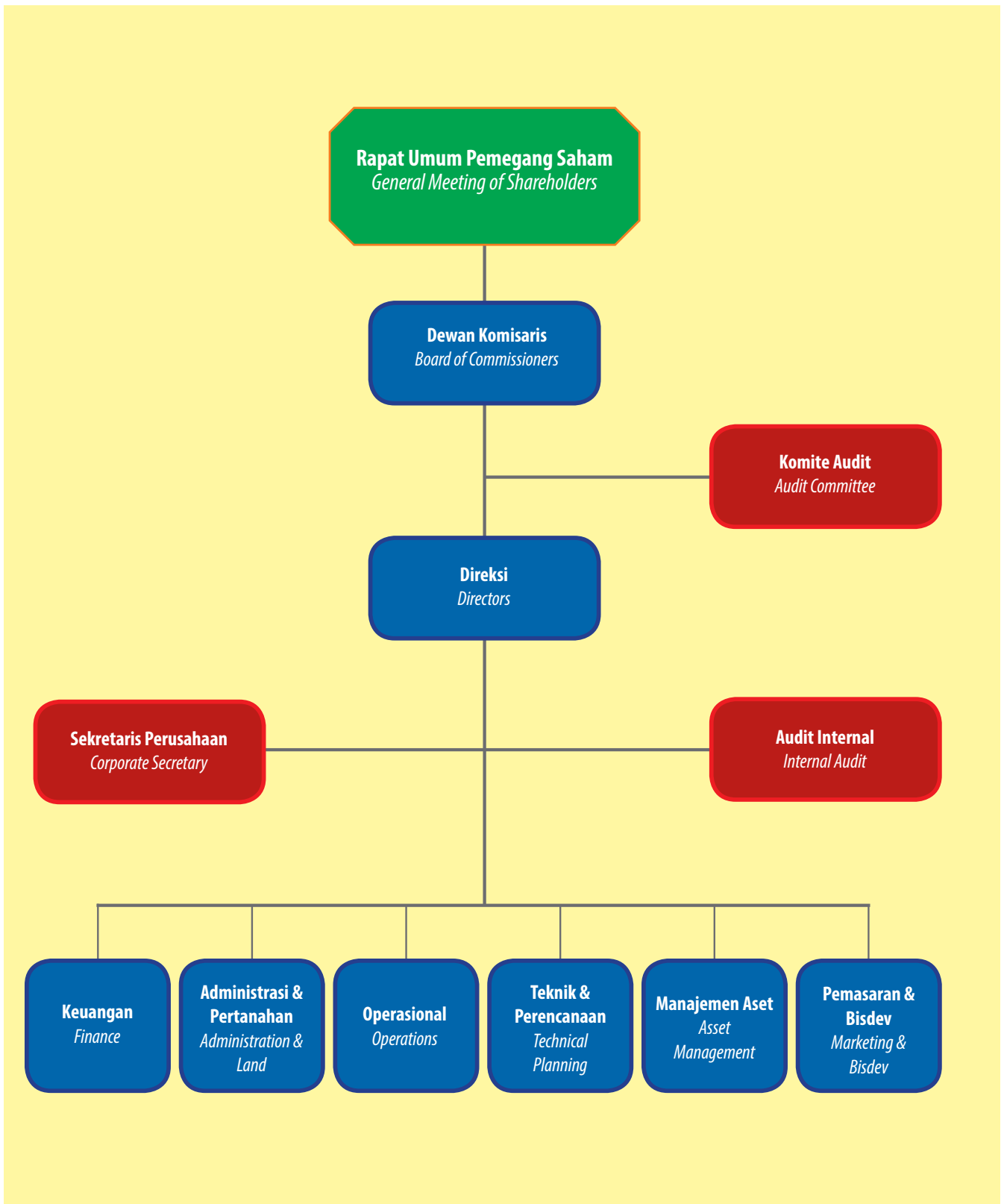
Fax: 021 601 7039

Website: www.sinarmasland.com



Aktivitas Bisnis
Business Activity

- Housing
- Office
- Superblock & Commercial
- Vacant
- Hotel



PROFIL DEWAN KOMISARIS

Profile of the Board of Commissioners





MUKTAR WIDJAJA

Komisaris Utama
President Commissioner

Muktar Widjaja menjadi Komisaris Utama Perusahaan sejak 2007 setelah sebelumnya menjabat sebagai Direktur Utama mulai 1998 hingga 2007, Wakil Direktur Utama sejak 1993-1998, dan Direktur sejak 1988 sampai 1993. Warga Negara Indonesia berusia 58 tahun ini kini juga menjabat sebagai Presiden Komisaris PT Bumi Serpong Damai Tbk sejak 2007, Chief Executive Officer of Sinarmas Land Ltd sejak 2006, Wakil Presiden Komisaris PT Dian Swastatika Sentosa sejak 2011, Wakil Komisaris Utama PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk (SMART) sejak 2008, Direktur Golden Agri Resources Ltd sejak 1999, dan Komisaris PT Sinar Mas Multiartha Tbk sejak 1985. Selain itu beliau juga pernah menjabat sebagai Wakil Direktur Utama PT Bumi Serpong Damai Tbk sejak 2006 sampai 2007, Direktur Utama PT SMART Tbk sejak 1992 sampai 2008, Wakil Direktur Utama PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk sejak 1990 sampai 2005, Komisaris PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk sejak 1988 sampai 1990, dan Direktur PT Tjiwi Kimia Tbk sejak 1988 sampai 2006. Beliau memperoleh gelar Bachelor of Commerce dari University of Concordia, Montreal, Kanada pada 1976.

President Commissioner of the Company since 2007 after serving the position of President Director from 1998 to 2007, Vice President Director from 1993 to 1998, and Director from 1988 until 1993. The 58 year old Indonesian citizen is also the President Commissioner of PT Bumi Serpong Damai Tbk. since 2007, Chief Executive Officer of Sinarmas Land Ltd. since 2006, Vice President Commissioner of PT Dian Swastatika Sentosa Tbk. since 2011, Vice President Commissioner of PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk. (SMART) since 2008, Director of Golden Agri Resources Ltd. since 1999 and Commissioner of PT Sinar Mas Multiartha Tbk. since 1985. In addition, he also held the position of Vice President Director of PT Bumi Serpong Damai Tbk. from 2006 to 2007, President Director of PT SMART Tbk. since 1992 to 2008, Vice President Director of PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk. from 1990 to 2005, Commissioner of PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk. since 1988 until 1990 and Director of PT Tjiwi Kimia Tbk. from 1988 to 2006. He obtained his Bachelor's degree in Commerce from the University of Concordia, Montreal, Canada, in 1976.



FRANKY OESMAN WIDJAJA

Wakil Komisaris Utama

Vice President Commissioner

Warga Negara Indonesia berusia 55 tahun ini adalah Wakil Komisaris Utama Perusahaan sejak 2007 setelah sebelumnya menjadi Komisaris Utama sejak 2004 sampai 2007. Franky Oesman Widjaja juga menjabat sebagai Wakil Presiden Komisaris PT Bumi Serpong Damai Tbk sejak 2007, Executive Chairman PT Smart Telecom dan Sinarmas Land Ltd masing-masing sejak 2007 dan 2006, Komisaris Utama PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk (SMART) dan PT Plaza Indonesia Realty Tbk masing-masing sejak 2004 dan 2001, Direktur Utama PT Sinar Mas sejak 2001, Komisaris PT Sinartama Gunita sejak 2001, dan Chairman & CEO Golden Agri Resources Ltd sejak 1996. Beliau juga pernah menjabat sebagai Komisaris Utama PT Bumi Serpong Damai Tbk sejak 2006 sampai 2007. Beliau memperoleh gelar Bachelor of Commerce dari Aoyama Gakuin University, Jepang, pada 1979.

The 55 year old Indonesian citizen is the Vice President Commissioner of the Company since 2007 after serving the position of President Commissioner from 2004 until 2007. He is also the Vice President Commissioner of PT Bumi Serpong Damai Tbk. since 2007, Executive Chairman of PT Smart Telecom and Sinarmas Land Ltd. since 2007, President Commissioner of PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk (SMART) and PT Plaza Indonesia Realty Tbk since 2004 and 2001, respectively, President Director of PT Sinar Mas since 2001, Commissioner of PT Sinartama Gunita since 2001 and Chairman & CEO of Golden Agri Resources Ltd since 1996. He was the President Commissioner of PT Bumi Serpong Damai Tbk from 2006 through 2007. He obtained his Bachelor's degree in Commerce from Aoyama Gakuin University, Japan, in 1979.

PROFIL DEWAN KOMISARIS

HENDRIANTO KENANGA

Komisaris | *Commissioner*

Warga Negara Indonesia berusia 61 tahun ini menjabat sebagai Komisaris Perusahaan sejak 2010. Saat ini Hendrianto Kenanga juga menjadi Direktur PT Damai Indah Golf Tbk, jabatan yang diembannya sejak 2007. Beliau juga pernah menjabat sebagai Direktur PT Bumi Serpong Damai Tbk sejak 1993 sampai 2010 setelah sebelumnya menjabat sebagai Wakil Direktur sejak tahun

1989 sampai 1993, Komisaris PT Bintaro Serpong Damai sejak 2002 sampai 2005, Direktur PT Bintaro Serpong Damai sejak 1996 sampai 2002. Beliau mengawali karirnya di Kantor Akuntan Publik Drs. Hadi Sutanto sejak 1974 sampai 1988. Beliau memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Indonesia, Jakarta, Indonesia pada tahun 1978.

An Indonesian citizen aged 61 years old. Commissioner of the Company since 2010. He is also a Director of PT Damai Indah Golf Tbk. since 2007, Director of PT Bumi Serpong Damai Tbk. from 1993 to 2010 following his former position as a Deputy Director from 1989 until 1993, Commissioner of PT Bintaro Serpong Damai

from 2002 to 2005, and Director of PT Bintaro Serpong Damai from 1996 until 2002. He started his career in the Public Accountant Office of Drs. Hadi Sutanto from 1974 to 1988. He obtained his Bachelor's degree in Economics from the University of Indonesia, Jakarta, in 1978.



WELLY SETIAWAN PRAWOKO

Komisaris | *Commissioner*

Welly Setiawan Prawoko menjadi Komisaris Perusahaan sejak 2011. Sebelumnya menjabat sebagai Wakil Direktur Utama sejak tahun 2004 hingga 2011, Direktur sejak 1993 sampai 2004. Beliau mulai bergabung dengan Perusahaan sejak 1988. Warga Negara Indonesia yang saat ini berusia 59 tahun juga menjabat sebagai Komisaris PT Bumi Serpong Damai Tbk

sejak 2011 setelah sebelumnya menjabat sebagai Wakil Direktur Utama sejak 2003 sampai 2011 dan Direktur sejak 2000 sampai 2003. Beliau juga pernah bekerja di Kantor Akuntan Publik Drs. Hadi Sutanto sejak 1976 sampai 1988. Beliau memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia pada tahun 1988.

Commissioner of the Company since 2011. Former Vice President Director from 2004 until 2011 and Director from 1993 to 2004. He has been with the Company since 1988. The 59 years old Indonesian citizen is also a Commissioner of PT Bumi Serpong Damai Tbk. since 2011 following his former position as a Vice President

Director from 2003 to 2011 and Director from 2000 until 2003. He worked for the Public Accountant Office of Drs. Hadi Sutanto from 1976 to 1988. He obtained his Bachelor's degree in Economics from Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (Indonesia Institute of Economics) in 1988.



TEDDY PAWITRA

Komisaris Independen | *Independent Commissioner*

Teddy Pawitra, Warga Negara Indonesia berusia 77 tahun, menjabat sebagai Komisaris Independen Perusahaan. Beliau juga pernah menjabat sebagai Ketua Komite Audit periode 2003 - 2011 Saat ini beliau juga menjadi Komisaris Independen sekaligus Ketua Komite Audit PT Bumi Serpong Damai Tbk sejak 2008, Komisaris Independen PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk (SMART) sejak 2002, dan Direktur Utama PT Swadayanusa Kencana Raharja sejak 2001. Beliau juga pernah menjabat sebagai Komisaris Independen PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk dan PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk sejak 2002 sampai 2007, Komisaris Utama Bank Internasional Indonesia sejak 1999 sampai 2000, Direktur Utama PT Star Engines Indonesia sejak 1984 sampai 1994, Direktur Utama

PT Lima Satria Nirwana sejak 1984 sampai 1987, dan Direktur PT Gading Mas Surabaya sejak 1968 sampai 1969. Beliau juga pernah berkarir di industri Otomotif sebagai Direktur Utama PT German Motors Manufacturing sejak 1979 sampai 1994 setelah sebelumnya menjabat sebagai Direktur Utama PT Star Motors Indonesia sejak 1976 sampai 1994. Beliau memulai karirnya di Kantor Akuntan Drs. Utomo & Mulia sejak 1965 sampai 1966. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Umum dan Perusahaan dari Universitas Airlangga, Surabaya, Indonesia pada tahun 1963. Gelar Master of Business Administration diperoleh pada tahun 1965 dari University of Minnesota, USA dan terakhir gelar Doktor bidang Ilmu Ekonomi dari Universitas Airlangga, Surabaya, Indonesia pada 1985.



77 years of age, Indonesian citizen. He has been an Independent Commissioner of the Company and Chairman of the Audit Committee in the period of 2003-2011. He is also an Independent Commissioner and Chairman of the Audit Committee of PT Bumi Serpong Damai Tbk. since 2008, Independent Commissioner of PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk. (SMART) since 2002 and President Commissioner of PT Swadayanusa Kencana Raharja since 2001. He was also an Independent Commissioner of PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk. and PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk. from 2002 until 2007, President Commissioner of Bank Internasional Indonesia from 1999 to 2000, President Director of PT Star Engines Indonesia from 1984 to 1994, President

Director of PT Lima Satria Nirwana from 1984 to 1987 and Director of PT Gading Mas Surabaya from 1968 until 1969. He was also the President Director of PT German Motors Manufacturing, an automotive company, from 1979 to 1994 and former President Director of PT Star Motors Indonesia from 1976 to 1994. He started his career in the Accountant Office of Drs. Utomo & Mulia from 1965 through 1966. He obtained his Bachelor of General and Business Economics from Airlangga University, Surabaya, Indonesia, in 1963, obtained his Master's degree in Business Administration in 1965 from the University of Minnesota, USA, and finally his Doctor's degree in Economics from Airlangga University, Surabaya, Indonesia, in 1985.

PROFIL DEWAN KOMISARIS

SUSIYATI B. HIRAWAN

Komisaris Independen dan Ketua Komite Audit

Independent Commissioner and Chairman of Audit Committee

Menjabat sebagai Komisaris Independen Perusahaan sejak tahun 2007 dan diangkat sebagai Ketua Komite Audit pada Juni 2012. Susiyati B. Hirawan yang kini berusia 66 tahun ini juga menjabat sebagai Komisaris Independen PT Bumi Serpong Damai Tbk, dan PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk (SMART) sejak 2007, Komisaris Independen PT Dian Swastatika Sentosa Tbk sejak 2009, Komisaris PT ASABRI sejak 1993 sampai 2008, Komisaris Utama PT Rekayasa Industri sejak 2004 sampai 2010. Beliau berkarir di berbagai lembaga pemerintahan dalam rentang waktu yang cukup panjang sebagai Anggota Komisaris PT Danareksa sejak 2004 sampai 2008, Deputy Bidang Ekonomi Sekretaris Wakil Presiden RI sejak 2000 sampai 2007, Anggota Dewan

Komisaris PERUM PERUMNAS dan Anggota Dewan Komisaris PT Pupuk Sriwijaya sejak 1999 sampai 2004, Direktur Jenderal Lembaga Keuangan - Departemen Keuangan RI sejak 1998 sampai 2000, dan Kepala Biro Analisa Keuangan Daerah - Departemen Keuangan RI sejak 1992 sampai 1998. Beliau memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Indonesia, Jakarta pada tahun 1972, gelar Diploma in Development of Finance dari University of Birmingham, Inggris pada tahun 1980, gelar Master of Social Science (MSc) dari University of Birmingham, Inggris pada 1982, gelar Doctor of Philosophy dari University of Birmingham, Inggris pada tahun 1990 dan terakhir gelar Guru Besar Tetap Ekonomi dari Universitas Indonesia, Jakarta pada tahun 2006.



Independent Commissioner of the Company since 2007 and was appointed the Chairman of Audit Committee in June 2012. The 66 year old Indonesian citizen is also an Independent Commissioner of PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk. (SMART) and PT Bumi Serpong Damai Tbk since 2007, Independent Commissioner of PT Dian Swastatika Sentosa Tbk. since 2009, Commissioner of PT ASABRI from 1993 to 2008 and President Commissioner of PT Rekayasa Industri from 2004 until 2010. She also had long career in various government institutions such as: a Commissioner of PT Danareksa from 2004 through 2008, Deputy in Economic Sector to the Secretary of Vice President of the Republic of Indonesia from 2000 through 2007, a Member of the Board of

Commissioners of PERUM PERUMNAS and PT Pupuk Sriwijaya from 1999 through 2004, Director General of Financial Institution – Ministry of Finance of the Republic of Indonesia from 1998 through 2000, and Head of Regional Financial Analysis Bureau – Ministry of Finance of the Republic of Indonesia from 1992 through 1998. She obtained her Bachelor's degree in Economics from the University of Indonesia, Jakarta, in 1972, Diploma in Development of Finance from the University of Birmingham, England, in 1980, Master's degree in Social Science (MSc) from the University of Birmingham, England, in 1982; Doctor of Philosophy's degree from the University of Birmingham, England, in 1990 and finally became a Professor in the Faculty of Economics of the University of Indonesia, Jakarta, in 2006.

AGUS LEMAN GUNAWAN

Anggota Komite Audit | Member of Audit Committee

Warga Negara Indonesia, saat ini berusia 57 tahun. Agus Leman menjabat sebagai Anggota Komite Audit Perusahaan sejak tahun Juni 2012. Beliau pada saat ini juga menjabat sebagai Direktur Tidak Terafiliasi PT Sinarmas Multiartha Tbk sejak 2010, Anggota Komite Audit PT Smart Tbk sejak 2010, dan Anggota Komite Audit PT Dian Swastatika Sentosa Tbk sejak 2010. Sebelumnya beliau menjabat sebagai Senior Advisor PT Bank Sinarmas tahun

The 57 year old Indonesian citizen has been a Member of the Company's Audit Committee since June 2012. He is also a Non-Affiliated Director of PT Sinarmas Multiartha Tbk since 2010, Member of the Audit Committee of PT Smart Tbk since 2010, Member of Audit Committee of PT Dian Swastatika Sentosa Tbk since 2010. His former position was a Senior Advisor for PT Bank Sinarmas in 2006 - 2011, Advisor for PT Bank

2006-2011, Advisor PT Bank Danamon Indonesia tahun 2006 - 2008, Direktur Keuangan PT Voksel Cable tahun 2003 - 2005, EVP Managing Director PT Bank Danamon Indonesia tahun 1989 - 1998, dan pernah menjabat SVP di Chase Manhattan Bank NA tahun 1983-1989. Beliau lulus Sekolah Pimpinan Bank Indonesia Angkatan 19 dan mengambil Master of Science dalam jurusan Business Education dari Portland State University, Portland, Oregon, Amerika Serikat.

Danamon Indonesia in 2006 - 2008, Financial Director for PT Voksel Cable in 2003 - 2005, EVP Managing Director for PT Bank Danamon Indonesia in 1989 - 1998, and was a SVP in Chase Manhattan Bank NA in 1983-1989. He graduated from the School of Indonesian Bank Leaders class 19th and took Master of Science in Business Education from Portland State University, Portland, Oregon, United States.



HERAWAN HADIDJAJA

Anggota Komite Audit | Member of Audit Committee

Edward Herawan Hadidjaja, Warga Negara Indonesia yang kini berusia 60 tahun, menjabat sebagai Anggota Komite Audit Perusahaan sejak tahun Juni 2012. Saat ini beliau juga menjabat sebagai Anggota Komite Audit PT Dian Swastatika Sentosa Tbk sejak Maret 2010, Anggota Komite Audit PT Smart Tbk sejak Agustus 2010, Komisaris PT OTO Multiartha sejak Mei 2012, Komisaris PT Summit Oto Finance sejak Mei 2012 serta Presiden Direktur PT OKI Pulp and Paper Mills. Beliau juga pernah menjabat sebagai Komisaris PT Certis Cisco tahun 2000 - 2009, Presiden

The 60 year old Indonesian citizen is a Member of the Company's Audit Committee since June 2012. He is also a member of Audit Committee for PT Dian Swastatika Sentosa Tbk since March 2010, member of Audit Committee for PT Smart Tbk since August 2010, Commissioner of PT OTO Multiartha since May 2012, Commissioner of PT Summit Oto Finance since May 2012 and President Director of PT OKI Pulp and Paper Mills. He was Commissioner of PT Certis Cisco in 2000 - 2009, President Commissioner of PT Sinar Mas Multifinance in

Komisaris PT Sinar Mas Multifinance tahun 2001 - 2009, Presiden Direktur PT Sinar Mas Multiartha, Tbk tahun 1985 - 2009, Chief Accountant CONOCO Indonesia dan kemudian dipromosikan jadi Manajer Accounting, Kepala Departemen Accounting dan Asisten Marketing Manager PT Laurel Pharmaceutical Industry tahun 1977 - 1978, serta Senior Marketing Officer PT Orient Bina Usaha Leasing tahun 1977. Beliau mendapatkan gelar Sarjana Matematika dari University of Waterloo, Kanada pada 1975 dan Sarjana Commerce dari University of Windsor, Kanada pada 1976.

2001 - 2009, President Director of PT Sinar Mas Multiartha, Tbk in 1985 - 2009, Chief Accountant CONOCO Indonesia and then promoted to Accounting Manager, Chief of Accounting Department and Assistant for Marketing Manager at PT Laurel Pharmaceutical Industry in 1977 - 1978, and Senior Marketing Officer PT Orient Bina Usaha Leasing tahun 1977. He obtained his Bachelor's degree in Mathematics from University of Waterloo, Canada in 1975 and Bachelor degree in Commerce from University of Windsor, Canada in 1976.







Club House Grand Wisata, Bekasi

PROFIL DIREKSI

Profile of the Directors



F. X. RIDWAN DARMALI

Direktur Utama
President Director

F.X. Ridwan Darmali menjabat sebagai Direktur Utama Perusahaan sejak tahun 2010 setelah sebelumnya menjabat sebagai Direktur sejak 2005 sampai 2010. Warga Negara Indonesia berusia 59 tahun ini bertanggung-jawab penuh atas seluruh kegiatan operasi Perusahaan. Saat ini beliau juga menjabat sebagai Komisaris PT Bumi Serpong Damai Tbk sejak 2011, setelah sebelumnya menjabat sebagai Wakil Presiden Direktur sejak 2010 sampai 2011. Selain itu beliau pernah menjabat sebagai Direktur Teknik dan Perencanaan PT Duta Pertiwi Tbk sejak 1994 sampai 2005, Chief Engineering PT Putra Satria Prima sejak 1986 sampai 1991 dan Koordinator Proyek Sipil PT Indulexco Consulting Engineers sejak 1979 sampai 1985. Beliau mendapat gelar Sarjana Teknik Sipil dari Universitas Katolik Parahyangan, Bandung, Indonesia pada tahun 1981 dan Institut Teknologi Bandung, Jurusan Jalan Raya tahun 1994.

The 59 year Indonesian citizen has been appointed President Director of the Company since 2010 after his position as a Director from 2005 until 2010. He is in full control of the Company's operation. He is also a Commissioner of PT Bumi Serpong Damai Tbk. since 2011 following his former position as a Vice President Director from 2010 to 2011. In addition, he was the Technical and Planning Director of PT Duta Pertiwi Tbk. from 1994 until 2005, Chief Engineer of PT Putra Satria Prima from 1986 to 1991 and Civil Project Coordinator of PT Indulexco Consulting Engineers from 1979 to 1985. He obtained his Bachelor's degree in Civil Engineering from Parahyangan Catholic University, Bandung, Indonesia, in 1981 and Highway Engineering from Bandung Institute of Technology in 1994.



MICHAEL J. P. WIDJAJA

Wakil Direktur Utama
Vice President Director

Warga negara Indonesia yang kini berusia 28 tahun ini menjabat sebagai Wakil Presiden Direktur Perusahaan sejak tahun 2007. Saat ini beliau juga menjabat sebagai Wakil Direktur Utama PT Bumi Serpong Damai Tbk sejak 2007, Wakil Presiden Komisaris PT Golden Energy Mines Tbk sejak 2011, dan Wakil Presiden Komisaris PT Dian Swastatika Sentosa Tbk sejak 2009 sampai 2011. Beliau memperoleh gelar Bachelor of Arts dari University of Southern California, AS pada 2006.

The 28 year old Indonesian citizen is a Vice President Director of the Company since 2007. He is also a Vice President Director of PT Bumi Serpong Damai Tbk. since 2007, Vice President Commissioner of PT Golden Energy Mines Tbk. since 2011 and a Vice President Commissioner of PT Dian Swastatika Sentosa Tbk. from 2009 until 2011. He obtained his Bachelor of Arts from the University of Southern California, USA, in 2006.

PROFIL DIREKSI



TEKY MAILOA
Wakil Direktur Utama
Vice President Director

Warga Negara Indonesia, saat ini berusia 49 tahun. Menjabat sebagai Wakil Direktur Utama Perusahaan sejak 2010 setelah sebelumnya menjabat Direktur sejak 2006 sampai 2010 dan Deputy Direktur Treasury & Corporate Planning sejak 1993 sampai 1995. Saat ini beliau juga menjabat sebagai Wakil Presiden Direktur PT Bumi Serpong Damai Tbk sejak 2011 setelah sebelumnya sebagai Komisaris sejak 2010 sampai 2011 dan Direktur sejak 2003 sampai 2010. Saat ini beliau juga menjabat sebagai Direktur Utama PT Pembangunan Deltamas sejak 1995 dan Wakil Direktur

Indonesian citizen, now 49 years old. Has been a Vice President Director of the Company since 2010 following his former position as Director from 2006 through 2010 and Deputy Director for Treasury & Corporate Planning from 1993 through 1995. He has also been a Vice President Director of PT Bumi Serpong Damai Tbk since 2011 following his former position as a Commissioner from 2010 through 2011 and Director from 2003 through 2010. He has also been a President Director of PT Pembangunan Deltamas since

Utama PT Puradelta Lestari sejak 1995. Beliau juga pernah bekerja sebagai Asisten Manager Project Planning and Control Tutor Saliba, di Perini Corp., Los Angeles, USA sejak 1991 sampai 1993 dan Project Planning and Scheduling di John R. Hundley Inc., Orange Country, USA sejak 1990 sampai 1991. Beliau memperoleh gelar Sarjana Teknik Sipil dari Universitas Trisakti, Indonesia pada tahun 1987 dan terakhir gelar Master in Structure and Construction Management dari University of Wisconsin, Madison, USA pada tahun 1990.

2005 and Vice President Director PT Puradelta Lestari since 1995. He worked as Assistant Manager for Project Planning and Control of Tutor Saliba in Perini Corp., Los Angeles, USA, from 1991 through 1993 and Project Planning and Scheduling in John R. Hundley Inc., Orange Country, USA, from 1990 through 1991. He obtained his Bachelor's degree in Civil Engineering from Trisakti University, Indonesia, in 1987 and later Master's degree in Structure and Construction Management from the University of Wisconsin, Madison, USA, in 1990.

Lie Jani Harjanto, warga negara Indonesia yang kini berusia 46 tahun, menjabat sebagai Wakil Direktur Utama Perusahaan sejak tahun 2011. Saat ini beliau juga menjabat sebagai Direktur PT Bumi Serpong Damai Tbk sejak 2010. Beliau juga pernah menjabat sebagai Managing Director Finance Sinar Mas Energy & Mining Division sejak 2009 sampai 2010, Managing Director Finance Sinar

The 46 year old Indonesian citizen is a Vice President Director of the Company since 2011. She is also a Director of PT Bumi Serpong Damai Tbk. since 2010. She was the Financial Managing Director of Sinar Mas Energy & Mining Division from 2009 until 2010, Financial Managing Director of Sinar Mas Forestry Division from 2001 to

Mas Forestry Division sejak 2001 sampai 2009, General Manager Property Management Sinar Mas Real Estate Division sejak 1992 sampai 2001, Contoller Manager Sinar Mas Real Estate Division tahun 1992, dan Internal Audit Manager Sinar Mas Group sejak 1988 sampai 1992. Beliau memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Trisakti, Indonesia pada 1989.

2009; General Manager of Property Management of Sinar Mas Real Estate Division from 1992 until 2001, Contoller Manager of Sinar Mas Real Estate Division in 1992 and Internal Audit Manager of Sinar Mas Group from 1988 to 1992. She obtained her Bachelor's degree in Economics from Trisakti University, Indonesia, in 1989.



LIE JANI HARJANTO
Wakil Direktur Utama
Vice President Director

Menjabat sebagai Direktur Perusahaan sejak tahun 2010 setelah sebelumnya menjabat sebagai Direktur Utama sejak tahun 2007 hingga 2010 dan Direktur sejak tahun 1996 hingga 2007. Harry Budi Hartanto mulai bergabung dengan Perusahaan

Director of the Company since 2010 from the position of President Director from 2007 to 2010 and Director from 1996 until 2007. He joined the Company in 1985. He is also the President Director of PT Bumi

sejak tahun 1985. Saat ini beliau juga menjabat sebagai Presiden Direktur PT Bumi Serpong Damai Tbk sejak 2006. Warga negara Indonesia berusia 56 tahun ini memperoleh gelar Sarjana Teknik Sipil dari Universitas Parahyangan, Bandung, Indonesia pada 1983.

Serpong Damai Tbk. since 2006. He obtained his Bachelor's degree in Civil Engineering from Parahyangan University, Bandung, Indonesia, in 1983. 56 years of age, Indonesian citizen.



HARRY BUDI HARTANTO
Direktur | Director



STEVANUS HARTONO
ADJIPUTRO
Direktur | Director

Warga Negara Indonesia yang kini berusia 55 tahun ini menjabat sebagai Direktur Perusahaan sejak tahun 1993, sebelumnya pernah menjabat sebagai Direktur Eksekutif Housing sejak tahun 1989 hingga 1993. Selain itu, Stevanus Hartono Adjiputro juga pernah bekerja sebagai Project Manager PT Sinar Mas Wisesa sejak 1984 sampai 1986,

The 55 year old Indonesian citizen is a Director of the Company since 1993 following his former position as Housing Executive Director from 1989 to 1993. He worked as the Project Manager of PT Sinar Mas Wisesa from 1984 to 1986, Project Manager of PT Sinar Mas Griya from

Project Manager PT Sinar Mas Griya sejak 1986 sampai 1988, dan General Contractor PT Kaliraya Sari sejak 1983 sampai 1984. Beliau memperoleh gelar Sarjana Teknik Sipil dari Universitas Trisakti, Indonesia pada tahun 1983 dan gelar Master of Business Administration (MBA) dari University of Western Australia, Australia pada 2002.

1986 to 1988 and General Contractor of PT Kaliraya Sari from 1983 to 1984. He obtained his Bachelor's degree in Civil Engineering from Trisakti University, Indonesia, in 1983 and Master's degree in Business Administration (MBA) from the University of Westren Australia, in 2002.

PROFIL DIREKSI



HERMAWAN WIJAYA

Direktur dan Sekretaris Perusahaan
Director and Corporate Secretary

Hermawan Wijaya, Warga Negara Indonesia berusia 46 tahun menjabat sebagai Direktur Perusahaan sejak tahun 2003 dan ditunjuk sebagai Sekretaris Perusahaan sejak bulan Agustus 2011. Beliau mulai bergabung dengan Perusahaan sejak tahun 1992. Saat ini beliau juga menjabat sebagai Direktur PT Bumi Serpong Damai Tbk sejak 2010 setelah

sebelumnya menjabat sebagai Komisaris sejak 2006 sampai 2010. Beliau juga pernah bekerja di Kantor Akuntan Publik Drs Hadi Sutanto, PriceWaterhouseCoopers (PwC) sejak tahun 1990 hingga 1992, dan Kantor Akuntan Sidharta dan Sidharta sejak 1989 sampai 1990. Beliau memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Katolik Atma Jaya Jakarta, Indonesia pada 1990.

Indonesian citizen, now 46 years old, has been a Director of the Company since 2003 and appointed as the Company's Secretary since August 2011. He has been with the Company since 1992. He is also a Director of PT Bumi Serpong Damai Tbk. Since 2010 following his former position as a Commissioner from 2006 to

2010. He worked for the Public Accountant Office of Hadi Sutanto, Price Waterhouse Cooper from 1990 to 1992 and in the Accounting Office of Sidharta and Sidharta from 1989 to 1990. He obtained his Bachelor's degree in Economics from Atmajaya Catholic University, Jakarta, Indonesia, in 1990.

Warga Negara Indonesia yang kini berusia 50 tahun ini menjabat sebagai Direktur Perusahaan sejak tahun 2010. Hongky Jeffry Nantung mulai bergabung dengan Perusahaan sejak tahun 1991. Saat ini beliau juga menjabat sebagai Direktur PT Bumi Serpong Damai Tbk sejak 2011 setelah sebelumnya menjabat sebagai Komisaris sejak 2007 sampai 2008, dan

Wakil Presiden Komisaris sejak 2006 sampai 2007. Beliau juga pernah bekerja sebagai General Manager PT Excelcomindo Pratama sejak 1998 sampai 2002 dan General Manager Rajawali PDI Wisma Real Estate sejak 1997 sampai 1998. Beliau memperoleh gelar Bachelor of Engineering dari University of Wollongong, Australia pada 1990.

The 50 year old Indonesian citizen is a Director of the Company since 2010. He has been with the Company since 1991. He is also a Director of PT Bumi Serpong Damai Tbk. since 2011 after holding the position a Commissioner from 2007 to 2008, and Vice President

Commissioner from 2006 to 2007. He was the General Manager of PT Excelcomindo Pratama from 1998 until 2002 and General Manager of Rajawali PDI Wisma Real Estate from 1997 to 1998. He obtained his Bachelor's degree in Engineering from the University of Wollongong, Australia, in 1990.



HONGKY JEFFRY NANTUNG
Direktur | Director

Halaman ini sengaja dikosongkan
This Page is intentionally left blank

SUMBER DAYA MANUSIA



Prioritas Perusahaan adalah mengembangkan SDM melalui pemberian jenjang karir yang jelas dalam setiap Unit Bisnis dan lintas organisasi, memperkuat budaya untuk saling memperkuat dan saling bekerjasama menjadikan Perusahaan suatu organisasi berkinerja unggul.

Di tahun 2012 ini Perusahaan mengkaji ulang beberapa aspek SDM yang diharapkan dapat memberikan hasil yang lebih optimal. Aspek-aspek tersebut adalah struktur organisasi, manajemen kinerja, manajemen rekrutmen, sistem penjenjangan, dan manajemen remunerasi.

Struktur Organisasi

Perusahaan menyadari pentingnya memiliki struktur organisasi yang selaras dengan tujuan utama Perusahaan untuk mencapai kesuksesan. Perusahaan juga menyadari pentingnya struktur organisasi dengan pemisahan kewenangan, peran, tanggung jawab dan jalur komunikasi yang jelas dalam rangka pendayagunaan sumber daya dan proses secara efektif.

Struktur Organisasi dibatasi dalam 5 tingkatan sebagai berikut:

- Direksi
- Manajer Senior
- Manajer
- Staf
- Non-staf

Posisi-posisi dalam tingkatan hirarki yang sama boleh memiliki grade karyawan yang berbeda meskipun memiliki jalur pelaporan yang sama. Tiap posisi harus memiliki perbedaan jelas untuk peran, tanggung jawab, dan kewenangan.

Jumlah posisi yang melapor langsung ke posisi di atasnya minimal dua (2) dan maksimum delapan (8). Pembatasan ini untuk memastikan efektivitas organisasi dan kualitas kendali.

Perusahaan percaya bahwa struktur organisasi masih relevan di dalam situasi sekarang ini, dan karena itu, selain beberapa perubahan kecil, Perusahaan tidak merubah kebijakan ini.

The Company's priority in developing human resources is providing clear career levels in each Business Unit and the whole organization, strengthening the culture to corroborate each other and to cooperate with each other, making the Company to be an organization with superior performance.

In 2012, the Company reviewed several aspects of human resources along with its expectation to bear a more fruitful performance. Aspects that were reviewed are organization structure, performance management, recruitment management, grading system, and remuneration management.

Organization Structure

The Company recognizes the importance of having an organization structure that is in tune with the core purposes of the Company in order to be successful. The Company also recognizes the importance of an organization structure that have clear distinction on authority, role and responsibilities and lines of communications in order to effectively utilize resources and processes.

Organization hierarchy shall be limited to 5 levels, as follows:

- Director
- Senior Manager
- Manager
- Staff
- Non-staff

Positions in the same hierarchy level may have different employee grade although the reporting line is the same. Each position must have a distinct role, responsibilities, and accountabilities.

The number of positions directly reporting to the immediate higher position shall be a minimum of two (2) maximum of eight (8). This is to ensure the organization effectiveness, but also control quality.

The Company believes that the organization structure is still relevant to today's situation, and therefore, other than minor changes, the Company did not change the policy.

Sumber Daya Manusia

Manajemen Kinerja

Sistem Manajemen Kinerja Perusahaan bertujuan untuk membentuk budaya kinerja tinggi dan membangun komitmen dan kompetensi individu untuk bekerja meraih visi dan tujuan perusahaan.

Tujuan utama dari Sistem Manajemen Kinerja adalah memastikan bahwa setiap bagian Perusahaan bekerja sama secara terintegrasi dalam mencapai tujuan perusahaan dengan hasil optimal.

Setiap karyawan harus memiliki Penilaian Kinerja tanpa pengecualian. Penilaian kinerja harus dilakukan setiap tahun dengan interim monitoring pada pertengahan tahun.

Di dalam kerangka budaya kinerja yang tinggi, Perusahaan menghargai kinerja dan memberi imbalan melalui kompensasi, peningkatan karir, dan program pengembangan yang relevan.

Perusahaan juga menyediakan kesempatan seluas-luasnya kepada seluruh karyawan untuk mengikuti pelatihan-pelatihan yang berhubungan dengan pekerjaan masing-masing. Pada 2012, pelatihan yang diikuti antara lain meliputi bidang Akuntansi, Pajak, Arsitektur, Hukum, Sumber Daya Manusia, Tanggung Jawab Sosial, Pemasaran, Bahasa Inggris, serta Komunikasi.

Semua program pelatihan dimaksudkan untuk menghasilkan kinerja yang lebih baik dari setiap peserta menurut hasil penilaian dan rencana karir masing-masing individu.

Perusahaan juga menekankan kepada setiap karyawan untuk mengembangkan sikap kerja yang kreatif, kompeten, inovatif, dan memiliki sifat kewirausahaan.

Manajemen Rekrutmen

Perusahaan menghargai karyawannya sebagai aset terpenting perusahaan. Perusahaan juga menyadari bahwa bila seseorang ditempatkan di posisi yang cocok dengan bakat dan minatnya, maka hasil pekerjaannya akan optimal, dan pada gilirannya, kinerja Perusahaan akan optimal.

Perusahaan menjadikan standar kualifikasi sebagai dasar utama dalam proses rekrutmen karyawan. Karena itu, seluruh rekrutmen harus berdasarkan Perencanaan Tenaga Kerja dan kriteria rekrutmen yang telah ditentukan.

Performance Management

The Company's Performance Management System aims at building a high performance culture and developing individual commitment and competencies for working towards common vision and goals.

The main objective of Performance Management System is to ensure that all division in the Company work together in an integrated fashion for accomplishing optimum results of Company goals.

Every employee shall have a performance appraisal without exception. The performance appraisal shall be conducted annually with interim monitoring in the middle of the year.

Under the high performance culture, the Company appreciates and rewards performance through compensation, career progression, and relevant development programs.

The Company also provides opportunities as wide as possible to all human resources to attend training programs related to the performance appraisal. In 2012, training programs among others covered the following field: Accountancy, Taxation, Architecture, Law, Human Resources, Social Responsibility, Marketing, English, and Communication.

All training programs are aimed to produce better performance for each trainee according the appraisal result and individual career plan.

The Company encourages every one of its human resources to develop their creativity, competency, innovation, and intrapreneurship.

Recruitment Management

The Company appreciates its employees as the most important assets of the Company. The Company also realizes that if someone is placed at a compatible position to his/her interests and talents, his/her results would be optimal, and therefore, the Company's performance will be also optimal.

The Qualification standard shall be the primary basis of the Company's recruitment process. Therefore, all recruitment should be based on Human Resources Plan and recruitment criteria.

Sistem Penjurangan

Perusahaan menyadari bahwa sistem penjurangan yang baik akan mendorong semangat kerja dan daya saing yang sehat di dalam Perusahaan, yang pada gilirannya akan mengangkat kinerja Perusahaan. Perusahaan telah menetapkan sistem penjurangan yang telah dikaji dan akan disosialisasikannya secara berkala.

Sistem ini memberikan perbandingan dari sisi internal dan daya saing perusahaan di luar. Perbandingan dari sisi internal artinya melakukan perbandingan untuk tiap fungsi pekerjaan atau posisi di dalam unit bisnis dengan fungsi dan posisi dari unit lainnya. Sementara daya saing perusahaan di luar adalah melakukan perbandingan satu fungsi atau posisi di dalam Perusahaan dengan fungsi atau posisi yang sama pada industri.

Sistem penjurangan ini berdampak kepada remunerasi dan aspek-aspek lainnya seperti kartu nama, perkembangan karir, perekrutan, kebijakan, dan sistem akuntansi.

Manajemen Remunerasi

Perusahaan menyadari bahwa untuk mendapat dan mempertahankan karyawan berkualitas, perusahaan harus menyediakan remunerasi yang menarik dan bersaing.

Perusahaan menyediakan remunerasi kepada seluruh karyawan, baik tetap maupun kontrak, yang terdiri atas 2 komponen. Pertama adalah komponen Kompensasi yang terdiri atas gaji pokok, insentif khusus, tunjangan, insentif, bonus, dan lembur. Kedua adalah komponen Benefit yang terdiri atas Jamsostek, asuransi kesehatan, mobil perusahaan, dan sebagainya. Perusahaan tidak memiliki kebijakan alokasi saham bagi komisaris, direksi dan karyawan.

Per tanggal 31 Desember 2012, Perusahaan memiliki 3.024 (tiga ribu dua puluh empat) pegawai dengan susunan sebagai berikut:

Grading System

The Company realizes that a good grading system would push working spirit and healthy competitiveness in the working place, and in turn will drive the Company's performance. The Company has established and reviewed a grading system which will be communicated periodically.

The system gives internal equity and external competitiveness. Internal equity means it provides relative comparison for each job function within the business unit with other function or position in other unit. While external competitiveness is comparing job within the Company with similar job in general industry market.

This grading system affects the remuneration and other aspects such as name card, career development, recruitments, policies, and accounting policies.

Remuneration Management

The Company realizes that to attract and retain quality employees, the Company has to provide attractive and competitive remuneration.

The Company provides remuneration to all employees, either permanent or contract, under 2 components. First is Compensation component that consists of basic salary, special incentive, allowance, incentive, bonus, and overtime. Second is Benefit component includes Jamsostek, medical health care, company car, et cetera. The Company does not have stock allocation policy for commissioners, directors and employees

As of December 31, 2012, the Company has 3,024 (three thousand twenty four) employees with the following composition:

Komposisi Karyawan pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011

Employee Composition as of December 31, 2012 and 2011

Komposisi Karyawan Berdasarkan Jenjang Management				
<i>Employees Composition based on Management Level</i>				
No	Jenjang Manajemen	2011	2012	Management Level
1	Direksi	26	50	Directors
2	Manajer	167	153	Manager
3	Staf	1,067	1,030	Staff
4	Non Staff	1,822	1,791	Non Staff
Jumlah		3,082	3,024	Total
Komposisi Karyawan Berdasarkan Jenjang Pendidikan				
<i>Employee Composition based on Education Level</i>				
No	Jenjang Pendidikan	2011	2012	Education Level
1	S2	20	19	Master
2	S1	684	675	Bachelor
3	Diploma	285	279	Diploma
4	SMU	1,864	1,832	High School
5	SMP	148	142	Junior High School
6	SD	81	77	Primary School
Jumlah		3,082	3,024	Total
Komposisi Karyawan Berdasarkan Jenjang Usia				
<i>Employee Composition based on Age</i>				
No	Jenjang Usia	2011	2012	Age
1	<20 tahun	23	26	<20 years
2	21 - 30 tahun	590	529	21 - 30 year
3	31 - 40 tahun	1,448	1,418	31 - 40 year
4	41 - 50 tahun	850	891	41 - 50 year
5	<51 Tahun	171	160	<51 year
Jumlah		3,082	3,024	Total
Komposisi Karyawan Berdasarkan Status				
<i>Employee Composition based on Status</i>				
No	Status	2011	2012	Status
1	Tidak Tetap	279	312	Temporary
2	Tetap	2,803	2,712	Permanent
Jumlah		3,082	3,024	Total



INFORMASI KEPADA PEMEGANG SAHAM

Information for the Shareholders



1. Akuntan Publik (Public Accountant)

Mulyamin Sensi Suryanto & Lianny

7th Floor Intiland Tower
 Jalan Jenderal Sudirman Kavling 32
 Jakarta 10220
 Tel. (021) 5708111
 Fax. (021) 5708012

2. Konsultan Hukum (Legal Consultant)

Melli Darsa & Co.

19th Floor Menara Standard Chartered
 Jl. Prof. Dr. Satrio No.164, Jakarta 12930
 Tel. (021) 25532019
 Fax. (021) 25532020

3. Wali Amanat (Trustee)

PT Bank CIMB Niaga Tbk

7th Floor Graha CIMB Niaga
 Jl. Jendral Sudirman Kav. 58
 Tel. (021) 30064200
 Fax. (021) 2505777

4. Penilai (Appraiser)

Rengganis, Hamid & Rekan

8th Floor Block X-7 Menara Kuningan
 Jl. HR Rasuna Said Kavling 5, Jakarta
 Tel. (021) 30016002
 Fax. (021) 30016003

5. Notaris (Notary)

Syarifudin, S.H.

Ruko Lakeshop No.35, Modernland
 Tangerang, Banten
 Tel. (021) 72793625, 5529289
 Fax. (021) 7243674

6. Biro Administrasi Efek (Share Registrar)

PT Sinartama Gunita Plaza BII

12th Floor BII Tower 3
 Jl MH Thamrin Kav 22/51
 Gondangdia, Menteng
 Central Jakarta 10350 DKI Jakarta
 Tel. (021) 3922332
 Fax. (021) 3923003

**SURAT PERNYATAAN
ANGGOTA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN TAHUNAN TAHUN BUKU 2012
PT DUTA PERTIWI TBK**

Kami yang bertanda-tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Duta Pertiwi Tbk. tahun 2012 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung-jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan perusahaan.


Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 1 April 2013

Dewan Komisaris
Board of Commissioners




Muktar Widjaja
Komisaris Utama
President Commissioner



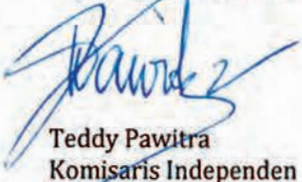
Franky Oesman Widjaja
Wakil Komisaris Utama
Vice President Commissioner



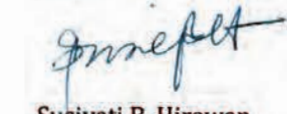
Hendrianto Kenanga
Komisaris
Commissioner



Welly Setiawan Prawoko
Komisaris
Commissioner




Teddy Pawitra
Komisaris Independen
Independent Commissioner



Susiyati B. Hirawan
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Direksi
Board of Directors



FX. Ridwan Darmali
Direktur Utama
President Director



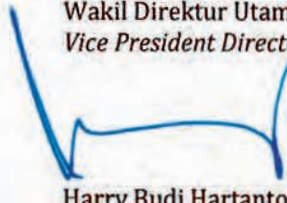
Lie Jani Harjanto
Wakil Direktur Utama
Vice President Director



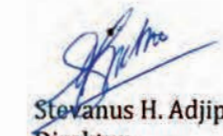
Michael J.P. Widjaja
Wakil Direktur Utama
Vice President Director



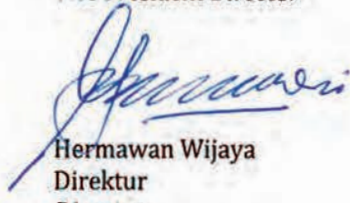
Teky Mailoa
Wakil Direktur Utama
Vice President Director




Harry Budi Hartanto
Direktur
Director



Stevanus H. Adjiputro
Direktur
Director



Hermawan Wijaya
Direktur
Director



Hongky Jeffry Nantung
Direktur
Director

**STATEMENTS OF
BOARD OF COMMISSIONERS AND DIRECTORS
ABOUT RESPONSIBILITY OF
ANNUAL REPORT YEAR 2012
PT DUTA PERTIWI TBK**

We, the undersigned, hereby declare that all information in the Annual Report of PT Duta Pertiwi Tbk. for the year 2012 have been completely stated and full responsibility for the validity of the content is hereby acknowledged.

In testimony hereof, we hereunder set our hand unto.

LAPORAN KEUANGAN

Financial Statements



PT Duta Pertiwi Tbk
dan Entitas Anak/*and its Subsidiaries*

Laporan Keuangan Konsolidasian/
Consolidated Financial Statements
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2012 dan 2011/
For the Years Ended December 31, 2012 and 2011

Dan Laporan Auditor Independen/
And Independent Auditors' Report

**PT DUTA PERTIWI Tbk DAN ENTITAS ANAK/
PT DUTA PERTIWI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
DAFTAR ISI/TABLE OF CONTENTS**

	Halaman/ Page
Surat Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan Konsolidasian PT Duta Pertiwi Tbk dan Entitas Anak untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2012 dan 2011/ <i>The Directors' Statement on the Responsibility for Consolidated Financial Statements of PT Duta Pertiwi Tbk and Its Subsidiaries For the Years Ended December 31, 2012 and 2011</i>	
Laporan Auditor Independen/ Independent Auditors' Report	1
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN – Pada Tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 serta untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut/ CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS – <i>As of December 31, 2012 and 2011 and for the Years then Ended</i>	
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Financial Position</i>	3
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Comprehensive Income</i>	5
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Changes in Equity</i>	6
Laporan Arus Kas Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Cash Flows</i>	7
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian/ <i>Notes to Consolidated Financial Statements</i>	8



SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2012 DAN 2011

PT DUTA PERTIWI Tbk dan Entitas Anak

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama/Name : FRANCISCUS XAVERIUS R. D.
Alamat Kantor/Office address : Sinar Mas Land Plaza, BSD Green Office Park, Tangerang 15345
Alamat Domisili/sesuai KTP atau
Kartu identitas lain/Residential
Address/in accordance with
Personal Identity Card : Jl. Alam Segar V/31
Nomor Telepon/Telephone number : 021-50368368
Jabatan/Title : Direktur Utama/President Director
2. Nama/Name : LIE JANI HARJANTO
Alamat Kantor/Office address : Sinar Mas Land Plaza, BSD Green Office Park, Tangerang 15345
Alamat Domisili/sesuai KTP atau
Kartu identitas lain/Residential
Address/in accordance with
Personal Identity Card : Jl. Camar Elok Blok 3 No. 3
Nomor Telepon/Telephone number : 021-50368368
Jabatan/Title : Wakil Direktur Utama/Vice President Director

Menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2012 dan 2011.
2. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak tersebut telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak tersebut telah dimuat secara lengkap dan benar, dan
b. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak tersebut tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan Entitas Anak.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.



Franciscus Xaverius R. D.
Direktur Utama/President Director

THE DIRECTORS' STATEMENT ON
THE RESPONSIBILITY FOR
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2012 AND 2011

PT DUTA PERTIWI Tbk and Its Subsidiaries

We, the undersigned:

1. Nama/Name : FRANCISCUS XAVERIUS R. D.
Alamat Kantor/Office address : Sinar Mas Land Plaza, BSD Green Office Park, Tangerang 15345
Alamat Domisili/sesuai KTP atau
Kartu identitas lain/Residential
Address/in accordance with
Personal Identity Card : Jl. Alam Segar V/31
Nomor Telepon/Telephone number : 021-50368368
Jabatan/Title : Direktur Utama/President Director
2. Nama/Name : LIE JANI HARJANTO
Alamat Kantor/Office address : Sinar Mas Land Plaza, BSD Green Office Park, Tangerang 15345
Alamat Domisili/sesuai KTP atau
Kartu identitas lain/Residential
Address/in accordance with
Personal Identity Card : Jl. Camar Elok Blok 3 No. 3
Nomor Telepon/Telephone number : 021-50368368
Jabatan/Title : Wakil Direktur Utama/Vice President Director

declare that:

1. We are responsible for the preparation and presentation of the Company's and Its Subsidiaries' consolidated financial statements for the years ended December 31, 2012 and 2011.
2. The Company's and Its Subsidiaries' consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.
3. a. All information has been fully and correctly disclosed in the Company's and Its Subsidiaries' consolidated financial statements, and
b. The Company's and Its Subsidiaries' consolidated financial statements do not contain materially misleading information or facts, and do not conceal any information or facts.
4. We are responsible for the Company's and Its Subsidiaries' internal control system.

This statement has been made truthfully.

Jakarta, 13 Februari 2013 / February 13, 2013


Lie Jani Harjanto
Wakil Direktur Utama/Vice President Director



Registered Public Accountants
Business License No.1219/KM.1/2011
Intiland Tower, 7th Floor
Jl. Jenderal Sudirman, Kav 32
Jakarta - 10220
INDONESIA

T : 62-21-570 8111
F : 62-21-572 2737

Laporan Auditor Independen

No. 07160213SA

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi

PT Duta Pertiwi Tbk

Kami telah mengaudit laporan posisi keuangan konsolidasian PT Duta Pertiwi Tbk (Perusahaan) dan entitas anak tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, serta laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut. Laporan keuangan adalah tanggung jawab manajemen Perusahaan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan berdasarkan audit kami. Kami tidak mengaudit laporan keuangan beberapa entitas anak yang laporan keuangannya mencerminkan jumlah aset masing-masing sebesar 20% dan 21% pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 serta jumlah pendapatan usaha masing-masing sebesar 22% dan 31% pada tahun 2012 dan 2011 dari jumlah-jumlah konsolidasian. Laporan keuangan tersebut diaudit oleh auditor independen lain dengan pendapat wajar tanpa pengecualian, yang laporannya telah diserahkan kepada kami, dan pendapat kami, sepanjang berkaitan dengan jumlah-jumlah untuk entitas-entitas tersebut, didasarkan semata-mata atas laporan auditor independen lain.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar kami memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami dan laporan auditor independen lain memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Menurut pendapat kami dan laporan auditor independen lain, laporan keuangan konsolidasian yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Duta Pertiwi Tbk dan entitas anak tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, dan hasil usaha, serta arus kas untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Independent Auditors' Report

No. 07160213SA

The Stockholders, Board of Commissioners and Directors

PT Duta Pertiwi Tbk

We have audited the consolidated statements of financial position of PT Duta Pertiwi Tbk (the Company) and its subsidiaries as of December 31, 2012 and 2011, and the related consolidated statements of comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the years then ended. These financial statements are the responsibility of the Company's management. Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audits. We did not audit the financial statements of certain subsidiaries, which statements reflect total assets of 20% and 21% as of December 31, 2012 and 2011, respectively, and total revenues of 22% and 31%, respectively, for the years then ended of the related consolidated totals. Those statements were audited by other independent auditors whose reports expressed an unqualified opinion and have been furnished to us, and our opinion, insofar as it relates to the amounts included for those subsidiaries is based solely on the reports of the other independent auditors.

We conducted our audits in accordance with auditing standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free of material misstatement. An audit includes examining, on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and significant estimates made by management, as well as evaluating the overall financial statement presentation. We believe that our audits and the reports of the other independent auditors provide a reasonable basis for our opinion.

In our opinion, based on our audit and the reports of the other independent auditors, the consolidated financial statements referred to above present fairly, in all material respects, the financial position of PT Duta Pertiwi Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2012 and 2011, and the results of their operations and their cash flows for the years then ended in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards.

Sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2b atas laporan keuangan konsolidasian, PT Duta Pertiwi Tbk dan entitas anak telah menerapkan beberapa Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) revisi tertentu yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2012.

As disclosed in Note 2b to the consolidated financial statements, PT Duta Pertiwi Tbk and its subsidiaries adopted certain revised Statements of Financial Accounting Standards (PSAK) effective since January 1, 2012.

MULYAMIN SENSI SURYANTO & LIANNY



Eddy Setiawan

Izin Akuntan Publik No. AP.0506/ Certified Public Accountant License No. AP.0506
13 Februari 2013/February 13, 2013

The accompanying consolidated financial statements are not intended to present the financial position and the results of operations and cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than those in Indonesia. The standards, procedures and practices to audit such consolidated financial statements are those established by the Indonesia Institute of Certified Public Accountants.

	2012	Catatan/ Notes	2011	
ASET				ASSETS
Kas dan setara kas	1.464.191.705.578	2e,2f,2g,2h,3,4,25,41,42,46	1.060.088.159.162	Cash and cash equivalents
Investasi	150.739.916.345	2c,2f,2j,3,5,25,28,29,41,42,43	553.675.327.047	Investments
Piutang usaha		2e,3,6,25,42,46		Trade accounts receivable
Pihak berelasi	7.665.038.961	2f,41	1.976.326.790	Related parties
Pihak ketiga	21.129.864.885		24.119.271.174	Third parties
Piutang lain-lain	5.249.983.522	2e,2f,2h,3,7,25,41,42,46	5.975.642.608	Other accounts receivable
Persediaan - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai masing-masing sebesar Rp 27.822.575.858 dan Rp 30.908.015.344 pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011	1.471.430.066.118	2f,2i,2s,2u,3,8,15,41	1.085.088.900.043	Inventories - net of allowance for decline in value of Rp 27,822,575,858 and Rp 30,908,015,344 as of December 31, 2012 and 2011, respectively
Perlengkapan	1.268.940.736	2k	949.408.699	Supplies
Uang muka	20.031.147.375	9	66.774.172.602	Advances
Pajak dibayar dimuka	69.357.302.414	2w,10,39	59.715.367.401	Prepaid taxes
Biaya dibayar dimuka	1.555.501.652	2f,2l,11,41	1.420.460.869	Prepaid expenses
Tanah yang belum dikembangkan	2.694.877.277.040	2m,2s,12,18	1.608.057.784.343	Land for development
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan masing-masing sebesar Rp 337.912.328.917 dan Rp 300.308.354.420 pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011	135.680.718.699	2f,2n,2s,3,13,18,34,38,41	158.738.274.209	Property and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 337,912,328,917 and Rp 300,308,354,420 as of December 31, 2012 and 2011, respectively
Aset tetap dalam rangka bangun, kelola dan alih - setelah dikurangi akumulasi penyusutan masing-masing sebesar Rp 22.700.020.064 dan Rp 20.150.690.744 pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011	44.458.658.891	2f,2o,2s,3,14,34,41,43	47.007.988.211	Properties under build, operate and transfer - net of accumulated depreciation of Rp 22,700,020,064 and Rp 20,150,690,744 as of December 31, 2012 and 2011, respectively
Properti investasi - setelah dikurangi akumulasi penyusutan masing-masing sebesar Rp 218.290.120.596 dan Rp 199.111.282.022 pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011	495.065.925.599	2f,2p,2s,3,8,15,32,33,41,43	505.046.429.335	Investment properties - net of accumulated depreciation of Rp 218,290,120,596 and Rp 199,111,282,022 as of December 31, 2012 and 2011, respectively
Goodwill	9.302.932.297	2c,16	9.302.932.297	Goodwill
Aset lain-lain	250.000.000		250.000.000	Other assets
JUMLAH ASET	6.592.254.980.112		5.188.186.444.790	TOTAL ASSETS

	2012	Catatan/ Notes	2011	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Utang bank	91.000.000.000	2e,2f,2h,3,17,25,37,41,42	97.000.000.000	Bank loans
Utang obligasi	-	2h,3,12,13,18,25,37	499.000.000.000	Bonds payable
Utang usaha - pihak ketiga	11.170.076.651	2h,3,19,25	10.865.798.741	Trade accounts payable - third parties
Utang pajak	24.987.955.424	2w,20,39	13.846.215.011	Taxes payable
Beban akrual	23.773.813.111	2e,2f,2h,3,21,25,41,42	34.416.808.067	Accrued expenses
Setoran jaminan	76.898.824.870	2e,2f,2h,3,22,25,41,42,46	70.124.723.089	Security deposits
Uang muka diterima	1.065.153.024.919	2f,2t,23,41	753.325.118.174	Advances received
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	91.180.637.473	2v,35	71.553.551.393	Long-term employee benefits liability
Obligasi konversi	44.160.000.000	2h,3,24,25	67.401.000.000	Convertible bonds
Liabilitas lain-lain	8.214.829.892	2h,3,25,42	6.669.830.232	Other liabilities
Jumlah Liabilitas	1.436.539.162.340		1.624.203.044.707	Total Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk				Equity Attributable to Owners of the Company
Modal saham - nilai nominal Rp 500 per saham				Capital stock - Rp 500 par value per share
Modal dasar -				Authorized -
3.000.000.000 saham				3,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor -				Issued and paid-up -
1.850.000.000 saham	925.000.000.000	26	925.000.000.000	1,850,000,000 shares
Tambahan modal disetor	452.294.849.950	27	452.294.849.950	Additional paid-in capital
Ekuitas pada laba belum direalisasi dari kenaikan nilai wajar efek tersedia untuk dijual milik entitas anak	5.569.402.304	2h,5,28	4.293.231.599	Share in unrealized gain on increase in fair value of available for sale securities of a subsidiary
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	(27.438.750.126)	2d,29	(27.438.750.126)	Difference in value of restructuring transactions among entities under common control
Saldo laba				Retained earnings
Telah ditentukan penggunaannya	5.589.383.000	30	3.589.383.000	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya	2.270.383.214.600		1.743.551.504.015	Unappropriated
Jumlah	3.631.398.099.728		3.101.290.218.438	Total
Kepentingan Nonpengendali	1.524.317.718.044	2c,31	462.693.181.645	Non-Controlling Interest
Jumlah Ekuitas	5.155.715.817.772		3.563.983.400.083	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	6.592.254.980.112		5.188.186.444.790	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

	2012	Catatan/ Notes	2011	
PENDAPATAN USAHA	1.569.176.913.981	2f,2q,2t,32,41	1.117.683.055.738	REVENUES
BEBAN POKOK PENJUALAN	515.648.475.325	2p,2t,15,33	291.002.515.238	COST OF REVENUES
LABA KOTOR	1.053.528.438.656		826.680.540.500	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA		2f,2n,2t,13,34,41		OPERATING EXPENSES
Penjualan	133.229.735.198		113.205.588.805	Selling
Umum dan administrasi	318.790.376.438	2o,2v,14	300.590.321.668	General and administrative
Jumlah Beban Usaha	452.020.111.636		413.795.910.473	Total Operating Expenses
LABA USAHA	601.508.327.020		412.884.630.027	INCOME FROM OPERATIONS
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN				OTHER INCOME (EXPENSES)
Pendapatan bunga dan investasi	56.846.768.448	2f,2h,5,36,41	52.213.393.194	Interest and investment income
Pemulihan dari penurunan nilai investasi	18.836.370.034	2h,5	11.579.213.853	Recovery from decline in value of investments
Keuntungan dari akuisisi saham	97.636.071.429	1c,2c	-	Gain on bargain purchase of subsidiaries
Pemulihan investasi pada entitas yang dicatat menggunakan metode ekuitas	12.033.537.000	2j,5	-	Recovery of investment in companies accounted for using the equity method
Rugi penilaian kembali nilai wajar investasi pada entitas yang dicatat menggunakan metode ekuitas pada tanggal akuisisi	(120.302.902.331)	1c	-	Loss on remeasurement of investments in companies accounted for using the equity method to fair value at acquisition date
Keuntungan selisih kurs mata uang asing - bersih	8.842.049.317	2e	2.132.923.596	Gain on foreign exchange - net
Dampak pendiskontoan aset dan liabilitas keuangan	304.664.522	2h,36,37	684.702.591	Effect of discounting financial assets and liabilities
Laba penjualan aset tetap	92.000.000	2n,13	199.900.000	Gain on sale of property and equipment
Beban bunga	(43.764.280.482)	2f,2h,17,18,37,41	(78.920.162.955)	Interest expense
Lain-lain - bersih	30.217.074.333	2f,38,41	34.681.981.444	Others - net
Penghasilan Lain-lain - bersih	60.741.352.270		22.571.951.723	Other Income - net
EKUITAS PADA LABA BERSIH DARI INVESTASI PADA SAHAM	42.438.849.458	2j,5,43	53.905.812.307	EQUITY IN NET INCOME OF INVESTMENTS IN SHARES
LABA SEBELUM PAJAK	704.688.528.748		489.362.394.057	INCOME BEFORE TAX
BEBAN PAJAK KINI	91.360.686.637	2w,39	66.956.991.565	CURRENT TAX EXPENSE
LABA BERSIH	613.327.842.111		422.405.402.492	NET INCOME
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Laba belum direalisasi dari kenaikan nilai wajar efek tersedia untuk dijual milik entitas anak	1.721.995.283	5a	267.237.913	Unrealized gain on increase in fair value of available for sale securities of a subsidiary
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF	615.049.837.394		422.672.640.405	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
Laba bersih teratribusikan pada:		2c,31		Income attributable to:
Pemilik entitas induk	528.831.710.585		348.590.873.075	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	84.496.131.526		73.814.529.417	Non-controlling interests
Jumlah	613.327.842.111		422.405.402.492	Total
Laba komprehensif teratribusikan pada:		2c,31		Comprehensive income attributable to:
Pemilik entitas induk	530.107.881.290		348.788.923.092	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	84.941.956.104		73.883.717.313	Non-controlling interests
Jumlah	615.049.837.394		422.672.640.405	Total
LABA PER SAHAM DASAR	285,85	2y,40	188,43	BASIC EARNINGS PER SHARE

	Catatan/ Notes	Modal Saham/ Capital Stock	Tambahannya Modal Disetor/ Additional Paid-In Capital	Ekuitas pada Laba Belum Direalisasi dari Kenaikan Nilai Wajar Efek Tersedia untuk Dijual Milik Entitas Anak/ Share in Unrealized Gain on Increase in Fair Value of Available for Sale Securities of a Subsidiary	Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali/ Difference in Value of Restructuring Transactions Among Entities Under Common Control	Saldo Laba/Retained Earnings		Jumlah Ekuitas/ Total Equity	Kepentingan Nonpengendali/ Non-controlling Interests	Jumlah Ekuitas/ Total Equity	
						Telah ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated				
Saldo pada tanggal 1 Januari 2011 sebelum penyesuaian		925.000.000.000	452.294.849.950	4.095.181.582	(27.438.750.126)	1.589.383.000	1.391.935.404.191	2.747.476.068.597	459.197.864.332	3.206.673.932.929	Balance as of January 1, 2011 before adjustment
Penghentian pengakuan goodwill negatif sesuai ketentuan transisi PSAK No. 22 (Revisi 2010) "Kombinasi Bisnis"	2b,16	-	-	-	-	-	5.025.226.749	5.025.226.749	-	5.025.226.749	Derecognition of negative goodwill in accordance with transition provision of PSAK No. 22 (Revised 2010) "Business Combination"
Saldo pada tanggal 1 Januari 2011 setelah penyesuaian		925.000.000.000	452.294.849.950	4.095.181.582	(27.438.750.126)	1.589.383.000	1.396.960.630.940	2.752.501.295.346	459.197.864.332	3.211.699.159.678	Balance as of January 1, 2011 after adjustment
Dividen	31	-	-	-	-	-	-	-	(52.388.400.000)	(52.388.400.000)	Dividends
Penurunan modal disetor entitas anak	31	-	-	-	-	-	-	-	(18.000.000.000)	(18.000.000.000)	Reduction in paid up capital of a subsidiary
Pencadangan saldo laba sebagai cadangan umum	30	-	-	-	-	2.000.000.000	(2.000.000.000)	-	-	-	Appropriation of retained earnings
Jumlah laba komprehensif		-	-	198.050.017	-	-	348.590.873.075	348.788.923.092	73.883.717.313	422.672.640.405	Total comprehensive income
Saldo pada tanggal 31 Desember 2011		925.000.000.000	452.294.849.950	4.293.231.599	(27.438.750.126)	3.589.383.000	1.743.551.504.015	3.101.290.218.438	462.693.181.645	3.563.983.400.083	Balance as of December 31, 2011
Dividen	31	-	-	-	-	-	-	-	(39.126.262.500)	(39.126.262.500)	Dividends
Kepentingan nonpengendali pada entitas anak yang diakuisisi	31	-	-	-	-	-	-	-	1.015.808.842.795	1.015.808.842.795	Non-controlling interests in newly acquired subsidiaries
Pencadangan saldo laba sebagai cadangan umum	30	-	-	-	-	2.000.000.000	(2.000.000.000)	-	-	-	Appropriation of retained earnings
Jumlah laba komprehensif		-	-	1.276.170.705	-	-	528.831.710.585	530.107.881.290	84.941.956.104	615.049.837.394	Total comprehensive income
Saldo pada tanggal 31 Desember 2012		<u>925.000.000.000</u>	<u>452.294.849.950</u>	<u>5.569.402.304</u>	<u>(27.438.750.126)</u>	<u>5.589.383.000</u>	<u>2.270.383.214.600</u>	<u>3.631.398.099.728</u>	<u>1.524.317.718.044</u>	<u>5.155.715.817.772</u>	Balance as of December 31, 2012

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	2012	2011	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari konsumen	1.663.457.794.333	1.415.296.430.287	Cash receipts from customers
Pembayaran kas untuk:			Cash payments for:
Beban penjualan	(46.704.798.885)	(39.616.828.735)	Selling expenses
Gaji	(176.693.569.521)	(170.490.619.072)	Salaries
Kontraktor	(309.497.622.766)	(193.345.146.541)	Contractors
Beban umum, administrasi dan lain-lain	(219.581.453.309)	(370.360.964.995)	General, administrative and other expenses
Kas bersih dihasilkan dari operasi	910.980.349.852	641.482.870.944	Net cash generated from operations
Pembelian tanah	(219.758.729.470)	(208.026.140.450)	Acquisitions of land
Pembayaran pajak penghasilan	(77.556.130.598)	(59.789.527.879)	Income tax paid
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	<u>613.665.489.784</u>	<u>373.667.202.615</u>	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Pencairan investasi	75.049.132.363	85.891.954.432	Withdrawal of investments
Penerimaan bunga	57.091.226.238	52.686.171.627	Interest received
Hasil penjualan aset tetap	92.000.000	199.900.000	Proceeds from sale of property and equipment
Arus kas masuk bersih pada tanggal akuisisi - setelah dikurangi pembayaran untuk akuisisi entitas anak	267.055.801.959	-	Net cash inflow at acquisition date - net of payment for acquisition of subsidiaries
Penerimaan dividen	13.011.800.000	-	Dividends received
Perolehan aset tetap	(3.186.009.926)	(3.769.799.238)	Acquisitions of property and equipment
Perolehan properti investasi	(5.368.910.088)	(21.544.653.119)	Acquisitions of investment properties
Uang muka pembelian saham	-	(22.080.000.000)	Advance for acquisition of shares of stock
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Investasi	<u>403.745.040.546</u>	<u>91.383.573.702</u>	Net Cash Provided by Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran obligasi	(523.241.000.000)	-	Payments of bonds
Pembayaran utang bank	(6.000.000.000)	(31.500.000.000)	Payments of bank loans
Pembayaran dividen	(39.126.262.500)	(38.176.600.000)	Dividends paid
Pembayaran bunga	(56.378.000.004)	(76.421.826.390)	Interest paid
Pembayaran atas penurunan modal oleh entitas anak yang menjadi bagian kepentingan kepentingan nonpengendali	-	(18.000.000.000)	Payment for decrease in capital stock paid by subsidiaries' to non-controlling interest
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	<u>(624.745.262.504)</u>	<u>(164.098.426.390)</u>	Net Cash Used in Financing Activities
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	<u>392.665.267.826</u>	<u>300.952.349.927</u>	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	<u>1.060.088.159.162</u>	<u>756.672.698.794</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE YEAR
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	11.438.278.590	2.463.110.441	Effect of foreign exchange rate changes
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	<u><u>1.464.191.705.578</u></u>	<u><u>1.060.088.159.162</u></u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE YEAR

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian .

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

1. Umum

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Duta Pertiwi Tbk ("Perusahaan" atau "Entitas Induk") didirikan dengan Akta No. 237 tanggal 29 Desember 1972 dari Mohamad Said Tadjoeidin, S.H., notaris di Jakarta. Anggaran Dasar Perusahaan tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. Y.A.5/116/20 tanggal 4 Mei 1973 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 94 Tambahan No. 1441 tanggal 25 November 1986. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan dengan Akta No. 18 tanggal 15 Oktober 2008 dari P. Sutrisno A. Tampubolon, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta, mengenai penyesuaian Anggaran Dasar Perusahaan terhadap Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Perubahan ini telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. AHU-86807.AH.01.02.Tahun 2008 tanggal 17 November 2008, serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 105 tanggal 30 Desember 2008, Tambahan No. 29866.

Perusahaan dan entitas anak (selanjutnya disebut Grup) didirikan dan menjalankan usahanya di Indonesia.

Perusahaan berkedudukan di Jakarta Utara dengan proyek real estatnya meliputi pusat perbelanjaan ITC Mangga Dua, Ruko Textil Mangga Dua, Dusit Arkade Belanja Mangga Dua, Mangga Dua Mall, Mangga Dua Court Apartment, Wisma Eka Jiwa, Jembatan Niaga I, II dan III, perumahan Taman Duta Mas, Mega ITC Cempaka Mas, Pusat Niaga Duta Mas Fatmawati, Ruko Roxy Mas, ITC Fatmawati, Harcomas Mangga Dua, Jembatan Harcomas Mangga Dua dan Terowongan Harcomas Mangga Dua, ITC Roxy Mas dan Apartemen, dan Roxy II, yang seluruhnya berlokasi di Jakarta dan pusat perbelanjaan Mangga Dua Center di Surabaya. Kantor pusat Perusahaan beralamat di Gedung ITC Mangga Dua Lt. 8, Jalan Mangga Dua Raya, Jakarta.

1. General

a. Establishment and General Information

PT Duta Pertiwi Tbk ("the Company" or "the Parent Company") was established based on Notarial Deed No. 237 dated December 29, 1972 of Mohamad Said Tadjoeidin, S.H., a public notary in Jakarta. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. Y.A.5/116/20 dated May 4, 1973, and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 94 dated November 25, 1986, Supplement No. 1441. The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 18 dated October 15, 2008 of P. Sutrisno A. Tampubolon, S.H., M.Kn., a public notary in Jakarta, concerning the revisions in the Company's Articles of Association to comply with the provisions of the Law of the Republic of Indonesia No. 40/2007 regarding Limited Liability Company. The amendment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-86807.AH.01.02. Year 2008 dated November 17, 2008, and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 105 dated December 30, 2008, Supplement No. 29866.

The Company and its subsidiaries (herein after referred to as "the Group") are incorporated and conduct their operations in Indonesia.

The Company is domiciled in North Jakarta and its real estate projects, namely, ITC Mangga Dua Shopping Center, Ruko Textil Mangga Dua, Dusit Arkade Belanja Mangga Dua, Mangga Dua Mall, Mangga Dua Court Apartment, Wisma Eka Jiwa, Niaga I, II and III bridge, Taman Duta Mas housing complex, Mega ITC Cempaka Mas, Pusat Niaga Duta Mas Fatmawati, Ruko Roxy Mas, ITC Fatmawati, Harcomas Mangga Dua, Harcomas Mangga Dua bridge and Harcomas Mangga Dua underground channel, ITC Roxy Mas and apartment, and Roxy II are located in Jakarta, while the Mangga Dua Center Shopping Center is located in Surabaya. The Company's head office is located at ITC Mangga Dua building, 8th Floor, Jalan Mangga Dua Raya, Jakarta.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar, ruang lingkup kegiatan utama Perusahaan meliputi usaha konstruksi dan pembangunan real estat serta perdagangan umum. Perusahaan mulai beroperasi komersial pada tanggal 1 Oktober 1988 dalam bidang real estat, sebelumnya Perusahaan bergerak dalam bidang kontraktor.

Grup termasuk dalam kelompok usaha PT Paraga Artamida.

Pemegang saham akhir Grup adalah Sinarmas Land Limited yang berkedudukan di Singapura.

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Penawaran Umum Saham

Pada tanggal 26 September 1994, Perusahaan memperoleh Surat Pemberitahuan Efektif atas Pernyataan Pendaftaran Emisi Saham dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) (sekarang Bapepam dan LK) No. S-1665/PM/1994 untuk melaksanakan penawaran umum saham kepada masyarakat sebanyak 25.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham, dan harga penawaran sebesar Rp 3.150 per saham. Perusahaan mencatatkan sahamnya pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 2 November 1994.

Pada tanggal 24 Maret 1997, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam (sekarang Bapepam dan LK) dengan surat No. S-447/PM/1997 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas Dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebesar 693.750.000 saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 15 April 1997.

Pada tanggal 5 Juni 2008, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam dan LK dengan surat No. S-3547/BL/2008 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas Dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebesar 462.500.000 saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 19 Juni 2008.

In accordance with article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities is to engage mainly in construction and real estate development, and general trading business. The Company started commercial operations in real estate business on October 1, 1988. Prior to October 1988, the Company is engaged in construction business only.

The Group operates under the group of PT Paraga Artamida.

The ultimate parent of the Group is Sinarmas Land Limited, a limited liability company incorporated in Singapore.

b. Public Offering of Shares and Bonds

Shares Offering

On September 26, 1994, the Company obtained the Notice of Effectivity of Share Registration from the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency (Bapepam) (currently known as Bapepam-LK) in his letter No. S-1665/PM/1994 for its offering to the public of 25,000,000 shares with Rp 1,000 par value per share at an offering price of Rp 3,150 per share. On November 2, 1994, these shares were listed in the Indonesia Stock Exchange.

On March 24, 1997, the Company obtained the Notice of Effectivity from the Chairman of Bapepam (currently known as Bapepam-LK) in his letter No. S-447/PM/1997 for its limited public offering with preemptive rights of 693,750,000 shares through rights issue to stockholders. On April 15, 1997, all of these shares were listed in the Indonesia Stock Exchange.

On June 5, 2008, the Company obtained the Notice of Effectivity from the Chairman of Bapepam-LK in his letter No. S-3547/BL/2008 for its limited public offering with preemptive rights of 462,500,000 shares through rights issue to stockholders. On June 19, 2008, all of these shares were listed in the Indonesia Stock Exchange.

PT DUTA PERTIWI Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember
2012 dan 2011 (Angka-angka Disajikan dalam
Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT DUTA PERTIWI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended December 31, 2012 and 2011
(Figures are Presented in Rupiah, unless
Otherwise Stated)

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, seluruh saham Perusahaan atau sejumlah masing-masing 1.850.000.000 saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

As of December 31, 2012 and 2011, all of the Company's outstanding shares of 1,850,000,000 are listed in the Indonesia Stock Exchange.

Penawaran Umum Obligasi

Sebagaimana diungkapkan pada Catatan 18 atas laporan keuangan konsolidasian, Perusahaan menerbitkan Obligasi Duta Pertiwi V (DP V) pada tahun 2007 yang seluruhnya telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Bonds Offering

As disclosed in Note 18, the Company issued Duta Pertiwi V Bonds (DP V) in 2007, which have been listed in the Indonesia Stock Exchange.

Perusahaan telah melunasi seluruh utang Obligasi DP V pada tahun 2012.

The Company has redeemed these DP V Bonds in 2012.

c. Entitas Anak yang Dikonsolidasikan

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, entitas anak yang dikonsolidasikan termasuk persentase kepemilikan Perusahaan adalah sebagai berikut:

c. Consolidated Subsidiaries

As of December 31, 2012 and 2011, the subsidiaries which were consolidated, including the respective percentages of ownership held by the Company, are as follows:

Entitas Anak/ The Company (PT)	Lokasi/ Domicile	Jenis Usaha/ Nature of Business	Nama Proyek/ Project Name	Tahun Operasi Komersial/ Start of Commercial Operations	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership		Jumlah Aset (Sebelum Eliminasi)/ Total Assets (Before Elimination)	
					2012 %	2011 %	2012	2011
Putra Alvita Pratama **	Bekasi	Perumahan/ Real estate	Grand Wisata	1994	53,52	53,52	1.003.047.508.827	877.377.274.460
Royal Oriental	Jakarta	Perkantoran/ Office space	Plaza Bill	1997	74,11	74,11	718.625.190.732	704.708.787.703
Mekanusa Cipta ***	Cibubur	Perumahan/ Real estate	Kota Wisata	2000	100,00	-	585.181.013.503	-
Prima Sehati ***	Cibubur	Perumahan/ Real estate	Kota Wisata	2000	100,00	-	438.023.811.678	-
Kembangan Permai Development **	Jakarta	Perumahan/ Real estate	Taman Permata Buana	1993	80,00	80,00	323.425.730.607	200.483.874.311
Mitrakarya Multiguna	Surabaya	-	-	Tahap pra-operasi/ Pre-operating stage	100,00	100,00	288.994.645.148	209.221.443.107
Kurnia Subur Permai	Cibubur	-	-	Tahap pra-operasi/ Pre-operating stage	100,00	100,00	254.623.224.436	250.234.181.629
Sinarwijaya Ekapratista	Tangerang	Perumahan/ Real estate	Banjar Wijaya	1991	100,00	100,00	234.049.027.789	248.425.726.907
Perwita Margasakti	Jakarta	Apartemen dan pusat perbelanjaan/ Apartment and shopping center	Superblok Ambassador Kuningan dan/ ITC Kuningan	1995	100,00	100,00	232.869.926.151	235.104.675.291
Misaya Properindo	Cibubur	Perumahan/ Real estate	Legenda Wisata	1999	100,00	100,00	183.099.435.601	211.019.879.647
Anekagriya Bumi nusantara ***	Cibubur	Perumahan/ Real estate	Kota Wisata	2000	100,00	-	116.324.194.109	-
Sinarwisata Permai	Balikpapan	Hotel/Hotel	Hotel Le Grandeur Balikpapan	1994	100,00	100,00	115.370.464.932	105.965.233.395
Prestasi Mahkota Utama	Bekasi	-	-	Tahap pra-operasi/ Pre-operating stage	100,00	100,00	100.065.135.622	98.145.513.531
Duta Semesta Mas	Jakarta	-	-	Tahap pra-operasi/ Pre-operating stage	100,00	100,00	99.765.676.433	99.579.888.413
Saranapapan Ekasejati	Cipanas	Perumahan/ Real estate	Kota Bunga	1994	100,00	100,00	93.831.627.767	94.439.404.732
Sinarwisata Lestari	Jakarta	Hotel/Hotel	Hotel Le Grandeur Mangga Dua	1996	100,00	100,00	78.456.231.451	82.995.502.029
Kanaka Grahaasri ***	Cibubur	Perumahan/ Real estate	Kota Wisata	2000	100,00	-	38.841.195.606	-
Putra Prabukarya ***	Cibubur	Perumahan/ Real estate	Kota Wisata	2000	100,00	-	38.513.301.657	-
Mustika Karya Sejati	Jakarta	Perumahan/ Real estate	Taman Permata Buana	1994	100,00	100,00	25.600.451.753	63.857.155.629
Pangeran Plaza Utama	Cipanas	Perumahan/ Real estate	Kota Bunga	1994	100,00	100,00	2.851.942.036	2.772.190.554
Duta Virtual Dot Com *	Jakarta	-	-	Tahap pra-operasi/ Pre-operating stage	98,67	98,67	116.004.057	116.020.350

* Tidak diaudit/Unaudited

** Telah diaudit oleh auditor independen lain/Audited by other auditors

*** Dicatat dengan menggunakan metode ekuitas pada tahun 2011/Accounted for using the equity method in 2011

Akuisisi Entitas Anak Tahun 2012

Berdasarkan Akta Perjanjian Jual Beli Saham No. 2, 13, 24, 46 dan 35 tanggal 2 Maret 2012 dari P. Sutrisno A. Tampubolon, S.H., M.Kn, notaris di Jakarta, Grup mengakuisisi 34.080.000 lembar saham PT Anekagriya Buminusa (AGBN), PT Kanaka Grahaasri (KGA), PT Mekanusa Cipta (MNC), PT Putra Prabukarya (PPK) dan PT Prima Sehati (PS), (selanjutnya kelima entitas tersebut disebut sebagai "Proyek Kota Wisata"), sehingga kepemilikan efektif Perusahaan pada AGBN, KGA, MNC, PPK dan PS meningkat dari 29% menjadi sebesar 100% dan Perusahaan mengkonsolidasikan laporan keuangan kelima entitas anak tersebut sejak Maret 2012.

Setelah akuisisi tersebut, Grup berharap untuk dapat meningkatkan eksistensi pasar real estat, serta menurunkan biaya dengan skala ekonomis.

Tabel berikut adalah rekonsiliasi arus kas yang dibayar dan yang diterima dari akuisisi:

Imbalan kas yang dialihkan	34.080.000.000	Cash consideration
Dikurangi saldo kas yang diperoleh dari entitas anak	<u>(279.055.801.959)</u>	Less balance of cash of subsidiaries acquired
Jumlah	(244.975.801.959)	Subtotal
Uang muka	<u>(22.080.000.000)</u>	Advances
Kas masuk - bersih	<u><u>(267.055.801.959)</u></u>	Cash inflow - net

Tabel berikut mengikhtisarkan rincian imbalan yang dialihkan untuk akuisisi Proyek Kota Wisata serta jumlah aset yang diakuisisi dan liabilitas yang dialihkan, yang diakui pada tanggal akuisisi:

Kas yang dibayar	34.080.000.000	Cash paid
Nilai wajar kepentingan ekuitas yang dimiliki pada tanggal akuisisi	<u>(76.209.762.217)</u>	Fair value of existing ownership interest at acquisition date
Imbalan yang dialihkan - bersih	<u><u>(42.129.762.217)</u></u>	Purchase consideration - net

Pada tanggal akuisisi, kepemilikan Perusahaan sebesar 29% pada Proyek Kota Wisata telah dinilai kembali menggunakan nilai wajar menjadi sebesar Rp 76.209.762.217. Rugi penilaian kembali tersebut sebesar Rp 120.302.902.331 telah diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun 2012.

Acquisitions of Subsidiaries in 2012

Based on Notarial Deed of Shares Sale and Purchase Agreement Nos. 2, 13, 24, 46 and 35 dated March 2, 2012 of P. Sutrisno A. Tampubolon, S.H., M.Kn, a public notary in Jakarta, the Group acquired a total of 34,080,000 shares of stock of PT Anekagriya Buminusa (AGBN), PT Kanaka Grahaasri (KGA), PT Mekanusa Cipta (MNC), PT Putra Prabukarya (PPK) and PT Prima Sehati (PS), (herein after referred to as "Kota Wisata Project"), thus increasing its ownership interest from 29% in AGBN, KGA, MNC, PPK and PS to 100%. Accordingly, the financial statements of these subsidiaries were consolidated with that of the Company starting in March 2012.

As a result of the acquisition, the Group is expected to increase its presence in real estate market. It also expects to reduce costs through economies of scale.

The following table is the reconciliation of cash flow payment and receipt from the acquisition:

The following table summarizes the purchase consideration for Kota Wisata Project and the amounts of the assets acquired and liabilities assumed recognized at the acquisition date:

On acquisition date, the existing ownership interest of 29% of the Company in Kota Wisata Project has been remeasured to fair value amounting to Rp 76,209,762,217. Accordingly, loss on remeasurement amounting to Rp 120,302,902,331 has been recognized in the 2012 consolidated statement of comprehensive income.

PT DUTA PERTIWI Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember
2012 dan 2011 (Angka-angka Disajikan dalam
Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT DUTA PERTIWI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended December 31, 2012 and 2011
(Figures are Presented in Rupiah, unless
Otherwise Stated)

Rincian aset yang diakuisisi serta liabilitas yang dialihkan adalah sebagai berikut:

Recognized amounts of identifiable assets acquired and liabilities assumed are as follows:

	<u>Nilai Wajar/Fair Value</u> <u>Jumlah/ Total</u>	
Aset		Assets
Kas dan setara kas	431.779.527.638	Cash and cash equivalents
Persediaan dan tanah yang belum dikembangkan	1.397.913.140.327	Real estate inventories and land for development
Aset lain-lain	<u>31.978.650.598</u>	Other assets
Jumlah Aset	<u>1.861.671.318.563</u>	Total Assets
Liabilitas		Liabilities
Uang muka diterima	239.123.746.469	Advances received
Liabilitas lain-lain	<u>31.055.979.377</u>	Other liabilities
Jumlah Liabilitas	<u>270.179.725.846</u>	Total Liabilities
Jumlah aset bersih teridentifikasi	1.591.491.592.717	Total identifiable net assets
Saham prioritas	(1.535.985.283.505)	Preferred stocks
Imbalan atas pembelian - bersih	<u>42.129.762.217</u>	Purchase consideration - net
Keuntungan dari akuisisi saham	<u>97.636.071.429</u>	Gain on bargain purchase of subsidiaries

Keuntungan atas akuisisi Proyek Kota Wisata tersebut (keuntungan dari akuisisi saham) sebesar Rp 97.636.071.429 yang timbul dari akuisisi tersebut telah diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun 2012.

The gain on acquisition of the Kota Wisata Project (gain on bargain purchase) amounting to Rp 97,636,071,429 has been recognized in the 2012 consolidated statement of comprehensive income.

Biaya-biaya terkait akuisisi masing-masing sebesar Rp 100.000.000 dibukukan pada akun penghasilan (beban) lain-lain pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun 2012 dan 2011.

Acquisition-related cost of Rp 100,000,000 have been charged to other income (expenses) in the 2012 and 2011 consolidated statement of comprehensive income, respectively.

d. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan

d. Board of Commissioners, Directors and Employees

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham sebagaimana didokumentasikan dalam Akta No. 12 tanggal 10 Juni 2011 dari P. Sutrisno A. Tampubolon, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta, adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2012 and 2011, based on the Stockholders' Meeting, as documented in Notarial Deed No. 12 dated June 10, 2011 of P. Sutrisno A. Tampubolon, S.H., M.Kn., a public notary in Jakarta, the Company's Board of Commissioners and Directors consist of the following:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama : Muktar Widjaja
Wakil Komisaris Utama : Franky Oesman Widjaja
Komisaris : Hendrianto Kenanga
Welly Setiawan Prawoko

Board of Commissioners

: President Commissioner
: Vice President Commissioner
: Commissioners

Komisaris Independen : Teddy Pawitra
Susiyati Bambang Hirawan

: Independent Commissioners

PT DUTA PERTIWI Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember
2012 dan 2011 (Angka-angka Disajikan dalam
Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT DUTA PERTIWI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended December 31, 2012 and 2011
(Figures are Presented in Rupiah, unless
Otherwise Stated)

<u>Direksi</u>		<u>Directors</u>
Direktur Utama	: Franciscus Xaverius Ridwan Darmali	: President Director
Wakil Direktur Utama	: Lie Jani Harjanto	: Vice President Directors
	Michael Jackson Purwanto Widjaja	
	Teky Mailoa	
Direktur	: Harry Budi Hartanto	: Directors
	Stevanus Hartono Adjiputro	
	Hermawan Wijaya	
	Hongky Jeffry Nantung	
Direktur tidak terafiliasi	: Ratna Jahja Sanoesi	: Non-affiliated Director

Susunan komite audit Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2012 berdasarkan Keputusan Sirkular Dewan Komisaris, adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2012, based on the Circular Decision of the Board of Commissioners of the Company, the composition of the Audit Committee is as follows:

Ketua Komite Audit	: Susiyati Bambang Hirawan	: Head of Audit Committee
Anggota Komite Audit	: Agus Leman Gunawan	: Members of Audit Committee
	Herawan Hadidjaja	

Susunan komite audit Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2011, berdasarkan Keputusan Sirkular Dewan Komisaris, adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2011, based on the Circular Decision of the Board of Commissioners of the Company, the composition of the Audit Committee is as follows:

Ketua Komite Audit	: Teddy Pawitra	: Head of Audit Committee
Anggota Komite Audit	: Rusli Prakarsa	: Members of Audit Committee
	Pande Putu Raka	

Personel manajemen kunci Grup terdiri dari Dewan Komisaris dan Direksi.

Key management personnel of the Group consists of Boards of Commissioners and Directors.

Jumlah renumerasi yang diberikan kepada Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tahun 2012 dan 2011 masing-masing adalah sebesar Rp 14.424.330.000 dan Rp 17.495.579.663.

Total remuneration given to the Company's Board of Commissioners and Directors in 2012 and 2011 amounted to Rp 14,424,330,000 and Rp 17,495,579,663, respectively.

Jumlah karyawan Perusahaan adalah 634 karyawan pada tanggal 31 Desember 2012 (tidak diaudit) dan 685 karyawan pada tanggal 31 Desember 2011 (tidak diaudit). Sedangkan jumlah karyawan Grup adalah 2.821 dan 2.565 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2012 (tidak diaudit) dan 31 Desember 2011 (tidak diaudit).

The Company has a total number of 634 employees as of December 31, 2012 (unaudited) and 685 employees as of December 31, 2011 (unaudited). The total number of employees of the Group is 2,821 and 2,565 as of December 31, 2012 (unaudited) and December 31, 2011 (unaudited), respectively.

Laporan keuangan konsolidasian PT Duta Pertiwi Tbk dan entitas anak untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2012 dan 2011 telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi pada tanggal 13 Februari 2013. Direksi bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian tersebut.

The consolidated financial statements of PT Duta Pertiwi Tbk and its subsidiaries for the years ended December 31, 2012 and 2011 were completed and authorized for issuance on February 13, 2013 by the Company's Directors who are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting

a. Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun dan disajikan dengan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, meliputi pernyataan dan interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan dan Peraturan No. VIII.G.7 tentang "Pedoman Penyajian Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik", Lampiran Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam dan LK) No. Kep-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012. Seperti diungkapkan dalam catatan-catatan terkait, beberapa standar akuntansi telah direvisi dan diterbitkan, diterapkan efektif tanggal 1 Januari 2012.

Laporan keuangan konsolidasian disusun sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 (Revisi 2009), "Penyajian Laporan Keuangan".

Dasar pengukuran laporan keuangan konsolidasian ini adalah konsep biaya perolehan (*historical cost*), kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain, sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan konsolidasian ini disusun dengan metode akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies

a. Basis of Consolidated Financial Statements Preparation and Measurement

The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards "SAK", which comprise the statements and interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants and Regulation No. VIII.G.7. regarding "Presentation and Disclosures of Public Companies' Financial Statements" included in the Appendix of the Decree of the Chairman of the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (Bapepam – LK) No. KEP-347/BL/2012 dated June 25, 2012. As disclosed further in relevant succeeding notes, several amended and published accounting standards were adopted effective January 1, 2012. Such consolidated financial statements are an English translation of the Group's statutory report in Indonesia, and are not intended to present the financial position, results of operations, and cash flows in accordance with accounting principles and reporting practices generally accepted in other countries and jurisdictions.

The consolidated financial statements are prepared in accordance with the Statement of Financial Accounting Standard ("PSAK") No. 1 (Revised 2009), "Presentation of Financial Statements".

The measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies. The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing, and financing activities.

PT DUTA PERTIWI Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember
2012 dan 2011 (Angka-angka Disajikan dalam
Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT DUTA PERTIWI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended December 31, 2012 and 2011
(Figures are Presented in Rupiah, unless
Otherwise Stated)

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2012 adalah konsisten dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2011, kecuali dampak penerapan beberapa PSAK yang telah direvisi efektif sejak tanggal 1 Januari 2012 seperti yang telah diungkapkan pada Catatan ini.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Rupiah (Rupiah) yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi tertentu. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area di mana asumsi dan estimasi berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian diungkapkan di Catatan 3.

b. Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan Efektif 1 Januari 2012

Pada tanggal 1 Januari 2012, Grup menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") baru dan revisi yang wajib diterapkan pada tanggal tersebut. Kebijakan akuntansi tertentu Grup telah diubah seperti yang disyaratkan, sesuai dengan ketentuan transisi dalam masing-masing standar dan interpretasi.

1. PSAK No. 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja", menyatakan bahwa seluruh penghargaan berbasis saham yang diberikan kepada karyawan harus dicatat sesuai dengan PSAK No. 53, "Pembayaran Berbasis Saham". Beberapa revisi penting pada standar ini yang relevan bagi Grup adalah sebagai berikut:

The accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements for the year ended December 31, 2012 are consistent with those adopted in the preparation of the consolidated financial statements for the year ended December 31, 2011, except for the impact of the adoption of several amended PSAK effective January 1, 2012 as disclosed in this Note.

The reporting currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah (Rupiah) which is also the functional currency of the Company.

The preparation of consolidated financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates. It also requires management to exercise its judgment in the process of applying the Group's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgment or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the consolidated financial statements are disclosed in Note 3.

b. Adoption of Statements of Financial Accounting Standards and Interpretations of Financial Accounting Standards Effective January 1, 2012

On January 1, 2012, the Group adopted new and revised Statements of Financial Accounting Standards (PSAKs) and Interpretations of Financial Accounting Standards (ISAKs) that are mandatory for application from that date. Changes to the Group's accounting policies have been made as required, in accordance with the transitional provisions in the respective standards and interpretations.

1. PSAK No. 24 (Revised 2010), "Employee Benefits", clarifies that all share-based awards granted to employees should be accounted using principles of PSAK No. 53, "Shared-Based Payments". Several notable revisions which relevant to the Group are as follows:

- | | |
|---|---|
| <p>a. Pengakuan keuntungan (kerugian) aktuarial</p> <p>Standar revisi ini memperkenalkan alternatif metode baru untuk mengakui keuntungan (kerugian) aktuarial, yaitu dengan mengakui seluruh keuntungan (kerugian) pada pendapatan komprehensif lain.</p> | <p>a. Recognition of actuarial gains (losses)</p> <p>The revised standard introduces a new alternative method to recognize actuarial gains (losses), that is to recognize all actuarial gains (losses) in full through other comprehensive income.</p> |
| <p>b. Pengungkapan</p> <p>Standar revisi ini mensyaratkan beberapa pengungkapan, antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Persentase jumlah setiap kategori utama investasi yang membentuk nilai wajar aset program; • Deskripsi naratif mengenai dasar yang digunakan untuk menentukan tingkat imbal hasil keseluruhan aset program yang diharapkan; • Nilai kini liabilitas imbalan pasti dan nilai wajar aset program untuk periode tahun berjalan dan empat periode tahunan sebelumnya; dan • Jumlah penyesuaian atas liabilitas program dan aset program untuk periode tahun berjalan dan empat periode tahunan sebelumnya. <p>Grup memilih untuk tetap menggunakan pendekatan koridor dalam pengakuan keuntungan (kerugian) aktuarial. Pengungkapan tambahan terdapat pada Catatan 35.</p> | <p>b. Disclosure items</p> <p>The revised standard introduces a number of disclosure requirements including disclosure of:</p> <ul style="list-style-type: none"> • The percentage of amount of each major category of investment making up total plan assets; • A narrative description of the basis used to determine the overall expected rate of return on assets; • The amounts for the current annual period and the previous four annual periods of present value of the defined benefit obligation and fair value of the plan assets; and • The amounts for the current annual period and the previous four annual periods of experience adjustments arising on the plan liabilities and plan assets. <p>The Group has elected to continue use the corridor approach in the recognition of actuarial gains (losses). The Group has additional disclosures in Note 35.</p> |
| <p>2. PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", mensyaratkan pengungkapan yang lebih luas atas manajemen risiko keuangan entitas dibandingkan dengan PSAK No. 50, "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan". Persyaratan tersebut adalah sebagai berikut:</p> | <p>2. PSAK No. 60, "Financial Instruments: Disclosures", which requires more extensive disclosures of an entity's financial risk management compared to PSAK No. 50, "Financial Instruments: Presentation and Disclosures". The requirements consist of the following:</p> |

- a. Signifikansi instrumen keuangan terhadap posisi dan kinerja keuangan entitas. Pengungkapan ini mencakup banyak persyaratan yang sebelumnya terdapat dalam PSAK No. 50 (Revisi 2006).
- b. Informasi kualitatif dan kuantitatif mengenai eksposur terhadap risiko yang timbul dari instrumen keuangan, termasuk pengungkapan minimum yang spesifik mengenai risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko pasar. Pengungkapan kualitatif menjelaskan tujuan manajemen, kebijakan dan proses dalam mengelola risiko-risiko tersebut. Pengungkapan kuantitatif menyediakan informasi mengenai tingkatan eksposur risiko dari entitas, berdasarkan informasi yang disediakan secara internal kepada manajemen kunci.

Grup telah menyajikan pengungkapan yang disyaratkan oleh PSAK No. 60 dalam laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2012.

Berikut ini adalah standar baru dan revisi atas PSAK dan ISAK standar yang wajib diterapkan untuk tahun buku yang dimulai 1 Januari 2012, yang relevan namun tidak berdampak material terhadap laporan keuangan konsolidasian:

PSAK

1. PSAK No. 10 (Revisi 2010), Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing
2. PSAK No. 13 (Revisi 2011), Properti Investasi
3. PSAK No. 16 (Revisi 2011), Aset Tetap
4. PSAK No. 26 (Revisi 2011), Biaya Pinjaman
5. PSAK No. 30 (Revisi 2011), Sewa

- a. The significance of financial instruments for an entity's financial position and performance. These disclosures incorporate many of the requirements previously in PSAK No. 50 (Revised 2006).
- b. Qualitative and quantitative information about exposure to risks arising from financial instruments, including specified minimum disclosures about credit risk, liquidity risk and market risk. The qualitative disclosures describe management's objectives, policies and processes for managing those risks. The quantitative disclosures provide information about the extent to which the entity is exposed to risk, based on information provided internally to the entity's key management personnel.

The Group has incorporated disclosure requirements of PSAK No. 60 in the consolidated financial statements for the year ended December 31, 2012.

The following are the new and revised PSAKs and ISAKs adopted effective January 1, 2012 which are relevant but do not have material impact to the consolidated financial statements:

PSAK

1. PSAK No. 10 (Revised 2010), The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates
2. PSAK No. 13 (Revised 2011), Investment Property
3. PSAK No. 16 (Revised 2011), Property, Plant, and Equipment
4. PSAK No. 26 (Revised 2011), Borrowing Costs
5. PSAK No. 30 (Revised 2011), Leases

PT DUTA PERTIWI Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember
2012 dan 2011 (Angka-angka Disajikan dalam
Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT DUTA PERTIWI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended December 31, 2012 and 2011
(Figures are Presented in Rupiah, unless
Otherwise Stated)

6. PSAK No. 46 (Revisi 2010), Pajak Penghasilan
7. PSAK No. 50 (Revisi 2010), Instrumen Keuangan: Penyajian
8. PSAK No. 55 (Revisi 2011), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran
9. PSAK No. 56 (Revisi 2011), Laba Per Saham

ISAK

1. ISAK No. 23, Sewa Operasi - Insentif
2. ISAK No. 24, Evaluasi Substansi Beberapa Transaksi yang Melibatkan Suatu Bentuk Legal Sewa
3. ISAK No. 25, Hak atas Tanah

c. Prinsip Konsolidasi dan Akuntansi Kombinasi Bisnis

Prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan entitas anak sebagaimana diungkapkan pada Catatan 1c.

Seluruh transaksi, saldo akun dan laba atau rugi yang belum direalisasi dari transaksi antar entitas telah dieliminasi.

Entitas anak dikonsolidasikan secara penuh sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Perusahaan memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal Perusahaan kehilangan pengendalian. Pengendalian dianggap ada ketika Perusahaan memiliki secara langsung atau tidak langsung melalui entitas anak, lebih dari setengah kekuasaan suara entitas, kecuali dalam keadaan yang jarang dapat ditunjukkan secara jelas bahwa kepemilikan tersebut tidak diikuti dengan pengendalian. Dalam kondisi tertentu, pengendalian juga ada ketika terdapat:

- kekuasaan yang melebihi setengah hak suara sesuai perjanjian dengan investor lain;

6. PSAK No. 46 (Revised 2010), Income Taxes
7. PSAK No. 50 (Revised 2010), Financial Instruments: Presentation
8. PSAK No. 55 (Revised 2011), Financial Instruments: Recognition and Measurement
9. PSAK No. 56 (Revised 2011), Earnings per Share

ISAK

1. ISAK No. 23, Operating Leases - Incentives
2. ISAK No. 24, Evaluating the Substance of Transactions Involving the Legal Form of a Lease
3. ISAK No. 25, Landrights

c. Principles of Consolidation and Accounting for Business Combination

Principles of Consolidation

The consolidated financial statements include the accounts of the Company and subsidiaries mentioned in Note 1c.

Inter-company transactions, balances and unrealized gains or loss on transactions between Group companies are eliminated.

Subsidiaries are fully consolidated from the dates of acquisition, being the dates on which the Company obtained control, and continue to be consolidated until the date such control ceases. Control is presumed to exist if the Company owns, directly or indirectly through another subsidiary, more than half of the voting power of an entity unless, in exceptional circumstances, it can be clearly demonstrated that such ownership does not constitute control. Control also exists under certain circumstances when there is:

- power over more than half of the voting rights by virtue of an agreement with other investors;

PT DUTA PERTIWI Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember
2012 dan 2011 (Angka-angka Disajikan dalam
Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT DUTA PERTIWI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended December 31, 2012 and 2011
(Figures are Presented in Rupiah, unless
Otherwise Stated)

- kekuasaan untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional entitas berdasarkan anggaran dasar atau perjanjian;
- kekuasaan untuk menunjuk atau mengganti sebagian besar direksi atau dewan komisaris atau organ pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui dewan atau organ tersebut; atau
- kekuasaan untuk memberikan suara mayoritas pada rapat direksi dan dewan komisaris atau organ pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui direksi dan dewan komisaris atau organ tersebut.

Rugi entitas anak yang tidak dimiliki secara penuh diatribusikan pada Kepentingan Nonpengendali (KNP) bahkan jika hal ini mengakibatkan KNP mempunyai saldo defisit.

Jika kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Perusahaan dan/atau entitas anak:

- menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap *goodwill*) dan liabilitas entitas anak;
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam komponen laba rugi; dan
- mereklasifikasi bagian entitas induk atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif lain ke komponen laba rugi, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba.

- power to govern the financial and operating policies of the entity under a statute or an agreement;
- power to appoint or remove the majority of the members of the board directors or equivalent governing body and control of the entity is by that board or body; or
- power to cast the majority of votes at meetings of the board of directors or equivalent governing body and control of the entity is by the board or body.

Losses of a non-wholly owned subsidiary are attributed to the non-controlling interests (NCI) even if that results in a deficit balance.

In case of loss of control over a subsidiary, the Company and/or its subsidiaries:

- derecognizes the assets (including goodwill) and liabilities of the subsidiary;
- derecognizes the carrying amount of any NCI;
- derecognizes the cumulative translation differences, recorded in equity, if any;
- recognizes the fair value of the consideration received;
- recognizes the fair value of any investment retained;
- recognizes any surplus or deficit in profit or loss; and
- reclassifies the parent's share of components previously recognized in other comprehensive income to profit or loss or retained earnings, as appropriate.

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari entitas-entitas anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung oleh Perusahaan, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

Transaksi dengan kepentingan nonpengendali yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Selisih antara nilai wajar imbalan yang dialihkan dengan bagian relatif atas nilai tercatat aset bersih entitas anak yang diakuisisi dicatat di ekuitas. Laba atau rugi dari pelepasan kepada kepentingan nonpengendali juga dicatat di ekuitas.

Kombinasi Bisnis

Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan jumlah setiap KNP pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, pihak pengakuisisi mengukur KNP pada entitas yang diakuisisi pada nilai wajar atau sebesar proporsi kepemilikan KNP atas aset neto yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung.

Ketika melakukan akuisisi atas sebuah bisnis, Grup mengklasifikasikan dan menentukan aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi.

Dalam suatu kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, pada tanggal akuisisi pihak pengakuisisi mengukur kembali nilai wajar kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya pada pihak yang diakuisisi dan mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan dalam komponen laba rugi.

NCI represents the portion of the profit or loss and net assets of the subsidiaries attributable to equity interests that are not owned directly or indirectly by the Company, which are presented in the consolidated statements of comprehensive income and under the equity section of the consolidated statements of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to the equity owners of the Company.

Transactions with non-controlling interests that do not result in loss of control are accounted for as equity transactions. The difference between the fair value of any consideration paid and the relevant share acquired of the carrying value of net assets of the subsidiary is recorded in equity. Gains or losses on disposals to non-controlling interests are also recorded in equity.

Business Combination

Business combinations are accounted for using the acquisition method. The cost of an acquisition is measured as the aggregate of the consideration transferred measured at acquisition date fair value and the amount of any NCI in the acquiree. For each business combination, the acquirer measures the NCI in the acquiree either at fair value or at the proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. Acquisition related costs incurred are directly expensed.

When the Group acquires a business, it assesses the financial assets acquired and liabilities assumed for appropriate classification and designation in accordance with the contractual terms, economic circumstances and pertinent conditions as of the acquisition date.

If the business combination is achieved in stages, the acquisition date fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date through profit or loss.

Imbalan kontinjensi yang dialihkan oleh pihak pengakuisisi diakui sebesar nilai wajar pada tanggal akuisisi. Perubahan nilai wajar atas imbalan kontinjensi setelah tanggal akuisisi yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas, akan diakui dalam komponen laba rugi atau pendapatan komprehensif lain sesuai dengan PSAK No. 55. Jika diklasifikasikan sebagai ekuitas, imbalan kontinjensi tidak diukur kembali dan penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas.

Pada tanggal akuisisi, goodwill awalnya diukur pada harga perolehan yang merupakan selisih lebih nilai agregat dari imbalan yang dialihkan dan jumlah yang diakui untuk KNP atas aset bersih teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih. Jika nilai agregat tersebut lebih kecil dari nilai wajar aset neto entitas anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui dalam komponen laba rugi.

Setelah pengakuan awal, goodwill diukur pada jumlah tercatat dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Untuk tujuan uji penurunan nilai, goodwill yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi, dialokasikan kepada setiap Unit Penghasil Kas ("UPK") dari Perusahaan dan/atau entitas anak yang diharapkan akan menerima manfaat dari sinergi kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi dialokasikan ke UPK tersebut.

Jika goodwill telah dialokasikan pada suatu UPK dan operasi tertentu atas UPK tersebut dihentikan, maka goodwill yang diasosiasikan dengan operasi yang dihentikan tersebut termasuk dalam jumlah tercatat operasi tersebut ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari pelepasan. Goodwill yang dilepaskan tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dihentikan dan porsi UPK yang ditahan.

d. Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali

Entitas sepengendali adalah pihak-pihak (perorangan, perusahaan atau bentuk entitas lainnya) yang, secara langsung atau tidak langsung (melalui satu atau lebih perantara), mengendalikan atau dikendalikan oleh atau berada di bawah pengendalian yang sama.

Any contingent consideration to be transferred by the acquirer will be recognized at fair value at the acquisition date. Subsequent changes to the fair value of the contingent consideration which is deemed to be an asset or liability will be recognized in accordance with PSAK No. 55 either in profit or loss or as other comprehensive income. If the contingent consideration is classified as equity, it should not be measured until it is finally settled within equity.

At acquisition date, goodwill is initially measured at cost being the excess of the aggregate of the consideration transferred and the amount recognized for NCI over the net identifiable assets acquired and liabilities assumed. If this consideration is lower than the fair value of the net assets of the subsidiary acquired, the difference is recognized in profit or loss.

After initial recognition, goodwill is measured at cost less any accumulated impairment losses. For the purpose of impairment testing, goodwill acquired in a business combination is, from the acquisition date, allocated to each of the Company and/or its subsidiaries' Cash-Generating Units ("CGU") that are expected to benefit from the combination, irrespective of whether other assets or liabilities of the acquired are assigned to those CGUs.

Where goodwill forms part of a CGU and part of the operation within that CGU is disposed of, the goodwill associated with the operation disposed of is included in the carrying amount of the operation when determining the gain or loss on disposal of the operation. Goodwill disposed of in this circumstance is measured based on the relative values of the operation disposed of and the portion of the CGU retained.

d. Transactions Among Entities Under Common Control

Entities under common control are parties (individual, company, or other form of entities) which directly or indirectly (through one or more intermediaries) control or are controlled by or are under the same control.

Akuisisi entitas anak dari entitas yang merupakan entitas sepengendali yang merupakan reorganisasi perusahaan-perusahaan di bawah pengendali yang sama (*pooling of interest*), dipertanggungjawabkan sesuai dengan PSAK No. 38 (Revisi 2004) "Akuntansi Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali". Berdasarkan PSAK No. 38 tersebut, transfer aset, liabilitas, saham dan instrumen kepemilikan lainnya di antara entitas sepengendali tidak menghasilkan laba atau rugi bagi grup atau bagi perusahaan individu berada di bawah grup yang sama. Karena transaksi restrukturisasi entitas sepengendali tidak menimbulkan perubahan substansi ekonomi atas kepemilikan aset, liabilitas, saham dan instrumen kepemilikan lainnya yang dipertukarkan, maka aset dan liabilitas yang ditransfer dicatat pada nilai tercatatnya seperti kombinasi bisnis yang menggunakan metode penyatuan kepemilikan.

Selisih antara harga pengalihan dengan nilai buku setiap transaksi restrukturisasi entitas sepengendali dibukukan pada akun "Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali" sebagai bagian "Komponen ekuitas lainnya" pada bagian ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Saldo "Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali" dibukukan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sebagai laba atau rugi yang direalisasi pada saat (1) hilangnya status substansi sepengendalian antara entitas yang pernah bertransaksi, dan (2) pelepasan aset, liabilitas, saham atau notaris kepemilikan lainnya yang mendasari terjadinya selisih transaksi restrukturisasi entitas sepengendali ke pihak lain yang tidak sepengendali. Sebaliknya, jika ada transaksi resiprokal antara entitas sepengendali yang sama maka saling hapus dilakukan antara saldo yang ada dengan yang baru, sehingga menimbulkan saldo baru atas akun ini.

Acquisition of a subsidiary from entities under common control which is a reorganization of companies under common control (pooling of interest), is accounted for in accordance with PSAK No. 38 (Revised 2004), "Accounting for Restructuring Transactions among Entities Under Common Control". Transfer of assets, liabilities, shares and other instruments of ownership among entities under common control do not result in a gain or loss to the group or to the individual company within the same group. Since a restructuring transaction among entities under common control does not result in a change of the economic substance of the ownership of assets, liabilities, shares and other instruments of ownership which are exchanged, assets or liabilities transferred are recorded at book values as business combination using the pooling of interest method.

Any difference between the transfer price and book value of each restructuring transaction between entities under common control are recorded in the account "Difference in value of restructuring transactions among entities under common control", presented as a "Other component of equity" in consolidated statements of financial position.

The balance of "Difference in value arising from restructuring transactions among entities on control" account is taken to the consolidated statements of comprehensive income as realized gain or loss as a result of (1) loss of under common control substance, and (2) transfer of the assets, liabilities, equity or other ownership instruments to another party who is not under common control. On the other hand, when there are reciprocal transactions between entities under common control, the existing balance is set - off with the new transaction, hence creating a new balance of this account.

e. Penjabaran Mata Uang Asing

Mata Uang Fungsional dan Pelaporan

Akun-akun yang tercakup dalam laporan keuangan setiap entitas dalam Grup diukur menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional).

Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional dan mata uang penyajian Perusahaan.

Transaksi dan Saldo

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan kedalam mata uang fungsional menggunakan kurs pada tanggal transaksi. Laba atau rugi selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dan dari penjabaran pada kurs akhir tahun atas aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Aset nonmoneter yang diukur pada nilai wajar dijabarkan menggunakan kurs pada tanggal nilai wajar ditentukan. Selisih penjabaran akun ekuitas dan akun nonmoneter serupa yang diukur pada nilai wajar diakui dalam komponen laba rugi, kecuali selisih penjabaran atas aset keuangan nonmoneter tersedia untuk dijual seperti saham, yang diakui dalam komponen ekuitas.

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, kurs konversi yang digunakan Grup masing-masing sebesar Rp 9.670 dan Rp 9.068 per US\$ 1.

f. Transaksi Pihak Berelasi

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup:

- a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan Grup jika orang tersebut:
 - (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Grup;

e. Foreign Currency Translation

Functional and Reporting Currencies

Items included in the financial statements of each of the Group's companies are measured using the currency of the primary economic environment in which the entity operates (the functional currency).

The consolidated financial statements are presented in Rupiah which is the Company's functional and presentation currency.

Transactions and Balances

Foreign currency transactions are translated into the functional currency using the exchange rates prevailing at the dates of the transactions. Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation at year end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognized in the consolidated statement of comprehensive income. Non-monetary assets that are measured at fair value are translated using the exchange rate at the date that the fair value was determined. Translation differences on equities and similar non-monetary items measured at fair value are recognized in profit or loss, except for differences on available-for-sale non-monetary financial assets such as equity shares.

As of December 31, 2012 and 2011, the exchange rates used by the Group were Rp 9,670 and Rp 9,068, respectively, to United States (U.S.) \$ 1.

f. Transactions with Related Parties

A party is considered to be related to the Group if:

- a. A person or a close member of that person's family is related to the Group if that person:
 - (i) has control or joint control over the Group;

PT DUTA PERTIWI Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember
2012 dan 2011 (Angka-angka Disajikan dalam
Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT DUTA PERTIWI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended December 31, 2012 and 2011
(Figures are Presented in Rupiah, unless
Otherwise Stated)

- | | |
|---|--|
| <p>(ii) memiliki pengaruh signifikan atas Grup; atau</p> <p>(iii) personil manajemen kunci Grup atau entitas induk Perusahaan.</p> <p>b. Suatu entitas berelasi dengan Grup jika memenuhi salah satu hal berikut:</p> <p>(i) entitas dan Grup adalah anggota dari kelompok usaha yang sama.</p> <p>(ii) satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).</p> <p>(iii) kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.</p> <p>(iv) satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.</p> <p>(v) entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari Grup atau entitas yang terkait dengan Grup. Jika Grup adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan Grup.</p> <p>(vi) entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).</p> <p>(vii) orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).</p> | <p>(ii) has significant influence over the Group; or</p> <p>(iii) is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the Group.</p> <p>b. An entity is related to the Group if any of the following conditions applies:</p> <p>(i) the entity and the Group are members of the same group.</p> <p>(ii) one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).</p> <p>(iii) both entities are joint ventures of the same third party.</p> <p>(iv) one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.</p> <p>(v) the entity is a post-employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the Group or an entity related to the Group. If the Group is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the Group.</p> <p>(vi) the entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).</p> <p>(vii) a person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).</p> |
|---|--|

Semua transaksi dengan pihak berelasi, baik yang dilakukan dengan atau tidak dengan, persyaratan dan kondisi yang sama dengan pihak ketiga diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

All transactions with related parties, whether or not done under similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

g. Kas dan Setara Kas

Kas terdiri dari kas dan bank. Setara kas adalah semua investasi yang bersifat jangka pendek dan sangat likuid yang dapat segera dikonversikan menjadi kas dengan jatuh tempo dalam waktu tiga (3) bulan atau kurang sejak tanggal penempatannya, dan yang tidak dijaminan serta tidak dibatasi pencairannya.

h. Instrumen Keuangan

Efektif 1 Januari 2012, Grup menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2010), "Instrumen Keuangan: Penyajian" PSAK No. 55 (Revisi 2011), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", dan PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan".

Grup mengakui aset keuangan atau liabilitas keuangan pada laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, Grup menjadi salah satu pihak dalam ketentuan pada kontrak instrumen tersebut. Pembelian atau penjualan yang lazim atas instrumen keuangan diakui pada tanggal transaksi.

Instrumen keuangan pada pengakuan awal diukur pada nilai wajarnya, yang merupakan nilai wajar kas yang diserahkan (dalam hal aset keuangan) atau yang diterima (dalam hal liabilitas keuangan). Nilai wajar kas yang diserahkan atau diterima ditentukan dengan mengacu pada harga transaksi atau harga pasar yang berlaku. Jika harga pasar tidak dapat ditentukan dengan andal, maka nilai wajar kas yang diserahkan atau diterima dihitung berdasarkan estimasi jumlah seluruh pembayaran atau penerimaan kas masa depan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga pasar yang berlaku untuk instrumen sejenis dengan jatuh tempo yang sama atau hampir sama. Pengukuran awal instrumen keuangan termasuk biaya transaksi, kecuali untuk instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, termasuk biaya transaksi.

Biaya transaksi adalah biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung pada perolehan atau penerbitan aset keuangan atau liabilitas keuangan, dimana biaya tersebut adalah biaya yang tidak akan terjadi apabila entitas tidak memperoleh atau menerbitkan instrumen keuangan. Biaya transaksi tersebut diamortisasi sepanjang umur instrumen menggunakan metode suku bunga efektif.

g. Cash and Cash Equivalents

Cash consists of cash on hand and in banks. Cash equivalents are short-term, highly liquid investments that are readily convertible to known amounts of cash with original maturities of three (3) months or less from the date of placements, and which are not used as collateral and are not restricted.

h. Financial Instruments

Effective January 1, 2012, the Group has applied PSAK No. 50 (Revised 2010), "Financial Instruments: Presentation", PSAK No. 55 (Revised 2011), "Financial Instruments: Recognition and Measurement", and PSAK No. 60, "Financial Instruments: Disclosures".

The Group recognizes a financial asset or a financial liability in the consolidated statement of financial position if, and only if, they become a party to the contractual provisions of the instrument. All regular way purchases and sales of financial instruments are recognized on the transaction date.

Financial instruments are recognized initially at fair value, which is the fair value of the consideration given (in case of an asset) or received (in case of a liability). The fair value of the consideration given or received is determined by reference to the transaction price or other market prices. If such market prices are not reliably determinable, the fair value of the consideration is estimated as the sum of all future cash payments or receipts, discounted using the prevailing market rates of interest for similar instruments with similar maturities. The initial measurement of financial instruments, except for financial instruments at fair value through profit and loss (FVPL), includes transaction costs.

Transaction costs include only those costs that are directly attributable to the acquisition of a financial asset or issue of financial liability and they are incremental costs that would not have been incurred if the instrument had not been acquired or issued. Such transaction costs are amortized over the terms of the instruments based on the effective interest rate method.

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode selama periode yang relevan, menggunakan suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa depan selama perkiraan umur instrumen keuangan atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari instrumen keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Grup mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, tanpa mempertimbangkan kerugian kredit di masa depan, namun termasuk seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima, yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset keuangan atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi penurunan untuk penurunan nilai atau nilai yang tidak dapat ditagih.

Pengklasifikasian instrumen keuangan dilakukan berdasarkan tujuan perolehan instrumen tersebut dan mempertimbangkan apakah instrumen tersebut memiliki kuotasi harga di pasar aktif. Pada saat pengakuan awal, Grup mengklasifikasikan instrumen keuangan dalam kategori berikut: aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, aset keuangan tersedia untuk dijual, liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan liabilitas keuangan lain-lain; dan melakukan evaluasi kembali atas kategori-kategori tersebut pada setiap tanggal pelaporan, apabila diperlukan dan tidak melanggar ketentuan yang disyaratkan.

Effective interest rate method is a method of calculating the amortized cost of a financial asset or a financial liability and allocating the interest income or expense over the relevant period by using an interest rate that exactly discounts estimated future cash payments or receipts through the expected life of the instruments or, when appropriate, a shorter period to the net carrying amount of the financial instruments. When calculating the effective interest, the Group estimates future cash flows considering all contractual terms of the financial instruments excluding future credit losses and includes all fees and points paid or received that are an integral part of the effective interest rate.

Amortized cost is the amount at which the financial asset or financial liability is measured at initial recognition, minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest rate method of any difference between the initial amount recognized and the maturity amount, minus any reduction for impairment.

The classification of the financial instruments depends on the purpose for which the instruments were acquired and whether they are quoted in an active market. At initial recognition, the Group classifies its financial instruments in the following categories: financial assets at FVPL, loans and receivables, held-to-maturity (HTM) investments, available for sale (AFS) financial assets, financial liabilities at FVPL, and other financial liabilities; and, where allowed and appropriate, re-evaluates such classification at every reporting date.

Penentuan Nilai Wajar

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian adalah berdasarkan kuotasi harga pasar atau harga kuotasi penjual/dealer (*bid price* untuk posisi beli dan *ask price* untuk posisi jual), tanpa memperhitungkan biaya transaksi. Apabila *bid price* dan *ask price* yang terkini tidak tersedia, maka harga transaksi terakhir yang digunakan untuk mencerminkan bukti nilai wajar terkini, sepanjang tidak terdapat perubahan signifikan dalam perekonomian sejak terjadinya transaksi. Untuk seluruh instrumen keuangan yang tidak terdaftar pada suatu pasar aktif, kecuali investasi pada instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi harga, maka nilai wajar ditentukan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian meliputi teknik nilai kini (*net present value*), perbandingan terhadap instrumen sejenis yang memiliki harga pasar yang dapat diobservasi, model harga opsi (*options pricing models*), dan model penilaian lainnya. Dalam hal nilai wajar tidak dapat ditentukan dengan andal menggunakan teknik penilaian, maka investasi pada instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi harga dinyatakan pada biaya perolehan setelah dikurangi penurunan nilai.

Grup mengklasifikasi pengukuran nilai wajar dengan menggunakan hirarki nilai wajar yang mencerminkan signifikansi input yang digunakan untuk melakukan pengukuran. Hirarki nilai wajar memiliki tingkat sebagai berikut:

- (1) Harga kuotasi dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik (Tingkat 1);
- (2) Input selain harga kuotasi yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung atau secara tidak langsung (Tingkat 2);
- (3) Input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data yang dapat diobservasi (Tingkat 3).

Determination of Fair Value

The fair value of financial instruments traded in active markets at the consolidated statements of financial position date is based on their quoted market price or dealer price quotations (bid price for long positions and ask price for short positions), without any deduction for transaction costs. When current bid and asking prices are not available, the price of the most recent transaction is used since it provides evidence of the current fair value as long as there has not been a significant change in economic circumstances since the time of the transaction. For all other financial instruments not listed in an active market, except investment in unquoted equity securities, the fair value is determined by using appropriate valuation techniques. Valuation techniques include net present value techniques, comparison to similar instruments for which market observable prices exist, options pricing models, and other relevant valuation models. In the absence of a reliable basis for determining fair value, investments in unquoted equity securities are carried at cost, net of any impairment.

The Group classifies the measurement of fair value by using fair value hierarchy which reflects significance of inputs used to measure the fair value. The fair value hierarchy is as follows:

- (1) Quoted prices in active market for identical assets or liabilities (Level 1);
- (2) Inputs other than quoted prices included in Level 1, and are either directly or indirectly observable for assets or liabilities (Level 2);
- (3) Inputs for assets and liabilities which are not derived from observable data (Level 3).

Tingkat pada hirarki nilai wajar dimana pengukuran nilai wajar dikategorikan secara keseluruhan ditentukan berdasarkan input tingkat terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan. Penilaian signifikansi suatu input tertentu dalam pengukuran nilai wajar secara keseluruhan memerlukan pertimbangan dengan memperhatikan faktor-faktor spesifik atas aset atau liabilitas tersebut.

Laba/Rugi "Hari ke-1"

Apabila harga transaksi dalam suatu pasar yang tidak aktif berbeda dengan nilai wajar instrumen sejenis pada transaksi pasar terkini yang dapat diobservasi atau berbeda dengan nilai wajar yang dihitung menggunakan teknik penilaian dimana variabelnya merupakan data yang diperoleh dari pasar yang dapat diobservasi, maka Grup mengakui selisih antara harga transaksi dengan nilai wajar tersebut (yakni Laba/Rugi "Hari ke-1") dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, kecuali jika selisih tersebut memenuhi kriteria pengakuan sebagai aset yang lain. Dalam hal tidak terdapat data yang dapat diobservasi, maka selisih antara harga transaksi dan nilai yang ditentukan berdasarkan teknik penilaian hanya diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian apabila data tersebut menjadi dapat diobservasi atau pada saat instrumen tersebut dihentikan pengakuannya. Untuk masing-masing transaksi, Grup menerapkan metode pengakuan Laba/Rugi "Hari ke-1" yang sesuai.

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, Grup memiliki instrumen keuangan dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang, aset keuangan tersedia untuk dijual dan liabilitas keuangan lain-lain. Oleh karena itu, kebijakan akuntansi terkait dengan instrumen keuangan dalam kategori aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, investasi dimiliki hingga jatuh tempo dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi tidak diungkapkan.

The level in fair value hierarchy to determine the measurement of fair value as a whole is determined based on the lowest level of input which is significant to the measurement of fair value. Assessment of significance of an input to the measurement of fair value as a whole needs necessary judgments by considering specific factors of the assets or liabilities.

"Day 1" Profit/Loss

Where the transaction price in a non-active market is different from the fair value of other observable current market transactions in the same instrument or based on a valuation technique whose variables include only data from observable market, the Group recognizes the difference between the transaction price and fair value (a "Day 1" profit/loss) in the consolidated statement of comprehensive income unless it qualifies for recognition as some other type of asset. In cases where the data is not observable, the difference between the transaction price and model value is only recognized in the consolidated statements of comprehensive income when the inputs become observable or when the instrument is derecognized. For each transaction, the Group determines the appropriate method of recognizing the "Day 1" profit/loss amount.

As of December 31, 2012 and 2011, the Group has financial instruments under loans and receivables, AFS financial assets and other financial liabilities categories. Thus, accounting policies related to financial assets at FVPL, HTM investments and financial liabilities at FVPL were not disclosed.

Aset Keuangan

(1) Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut tidak dimaksudkan untuk dijual dalam waktu dekat dan tidak diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, investasi dimiliki hingga jatuh tempo atau aset tersedia untuk dijual.

Setelah pengukuran awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi tersebut memperhitungkan premi atau diskonto yang timbul pada saat perolehan serta imbalan dan biaya yang merupakan bagian integral dari suku bunga efektif. Amortisasi dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Kerugian yang timbul akibat penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, kategori ini meliputi kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lain-lain yang dimiliki oleh Grup.

(2) Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual merupakan aset yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau tidak diklasifikasikan dalam kategori instrumen keuangan yang lain. Aset keuangan ini diperoleh dan dimiliki untuk jangka waktu yang tidak ditentukan dan dapat dijual sewaktu-waktu untuk memenuhi kebutuhan likuiditas atau karena perubahan kondisi pasar.

Financial Assets

(1) Loans and Receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. They are not entered into with the intention of immediate or short-term resale and are not classified as financial assets at FVPL, HTM investments or AFS financial assets.

After initial measurement, loans and receivables are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method, less allowance for impairment. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees and costs that are an integral part of the effective interest rate. The amortization is included as part of interest income in the consolidated statements of comprehensive income. The losses arising from impairment are recognized in the consolidated statements of comprehensive income.

As of December 31, 2012 and 2011, the Group's cash and cash equivalents, trade accounts receivable and other accounts receivable are included in this category.

(2) AFS Financial Assets

AFS financial assets are those which are designated as such or not classified in any of the other categories. They are purchased and held indefinitely and may be sold in response to liquidity requirements or changes in market conditions.

Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersedia untuk dijual diukur pada nilai wajar, dengan laba atau rugi yang belum direalisasi diakui sebagai pendapatan komprehensif lain - "Laba (rugi) belum direalisasi dari kenaikan (penurunan) nilai aset keuangan tersedia untuk dijual", sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau dianggap telah mengalami penurunan nilai, dimana pada saat itu akumulasi laba atau rugi direklasifikasi ke komponen laba rugi dan dikeluarkan dari akun "Laba (rugi) belum direalisasi dari kenaikan (penurunan) nilai aset keuangan tersedia untuk dijual".

Pada tanggal 31 Desember 2012, kategori ini meliputi investasi dalam saham, serta investasi PT Royal Oriental (RO), entitas anak, pada Reksa Dana Simas Satu. Sedangkan pada tanggal 31 Desember 2011, kategori ini meliputi investasi dalam saham, serta investasi RO pada obligasi PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk (IKPP) dan Reksa Dana Simas Satu.

Investasi dalam saham sebagaimana diungkapkan pada Catatan 5.b.2 dan 5.b.3 disajikan pada biaya perolehan karena nilai wajarnya tidak dapat ditentukan dengan andal.

Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Instrumen Ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset suatu entitas setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas dicatat sejumlah hasil yang diterima setelah dikurangkan dengan biaya penerbitan langsung.

Liabilitas Keuangan

Liabilitas Keuangan Lain-lain

Kategori ini merupakan liabilitas keuangan yang tidak dimiliki untuk diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal tidak ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

After initial measurement, AFS financial assets are measured at fair value with unrealized gains or losses recognized as other comprehensive income - "Unrealized gain (loss) on increase (decline) in value of AFS financial assets" until the investment is sold, or determined to be impaired, at which time the cumulative gain or loss is reclassified to the profit and loss and removed from "Unrealized gain (loss) on increase (decline) in value AFS financial assets".

As of December 31, 2012, this category includes investments in shares of stocks and investments of PT Royal Oriental (RO), a subsidiary, in Simas Satu mutual funds. While as of December 31, 2011, this category includes investments in shares of stocks and investments of RO in PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk (IKPP) bond and Simas Satu mutual funds.

In the absence of a reliable basis for determining the fair value, the investments in shares of stocks as disclosed in Notes 5.b.2 and 5.b.3 are carried at cost.

Financial Liabilities and Equity Instruments

Equity Instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of an entity after deducting all of its liabilities. Equity instruments are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Financial Liabilities

Other Financial Liabilities

This category pertains to financial liabilities that are not held for trading or not designated at FVPL upon the inception of the liability.

Instrumen keuangan yang diterbitkan atau komponen dari instrumen keuangan tersebut, yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lain-lain, jika substansi perjanjian kontraktual mengharuskan Grup untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lain kepada pemegang instrumen keuangan, atau jika liabilitas tersebut diselesaikan tidak melalui penukaran kas atau aset keuangan lain atau saham sendiri yang jumlahnya tetap atau telah ditetapkan.

Liabilitas keuangan lain-lain pada pengakuan awal diukur pada nilai wajar dan sesudah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi, dengan memperhitungkan dampak amortisasi (atau akresi) berdasarkan suku bunga bunga efektif atas premi, diskonto dan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, kategori ini meliputi utang bank, utang obligasi, utang usaha, beban akrual, setoran jaminan, obligasi konversi dan liabilitas lain-lain yang dimiliki oleh Grup.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, Grup saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, manajemen Grup menelaah apakah suatu aset keuangan atau kelompok aset keuangan telah mengalami penurunan nilai.

Issued financial instruments or their components, which are not classified as financial liabilities at FVPL are classified as other financial liabilities, where the substance of the contractual arrangement results in the Group having an obligation either to deliver cash or another financial asset to the holder, or to satisfy the obligation other than by the exchange of a fixed amount of cash or another financial asset for a fixed number of own equity shares.

Other financial liabilities are recognized initially at fair value and are subsequently carried at amortized cost, taking into account the impact of applying the effective interest method of amortization (or accretion) for any related premium, discount and any directly attributable transaction costs.

As of December 31, 2012 and 2011, the Group's bank loans, bonds payable, trade accounts payable, accrued expenses, security deposits, convertible bonds, and other liabilities are included in this category.

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statements of financial position if, and only if, there is a currently enforceable right to offset the recognized amounts, and there is intention to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

Impairment of Financial Assets

The Group's management assesses at each statement of financial position date whether a financial asset or group of financial assets is impaired.

(1) Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Manajemen pertama-tama menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang jumlahnya tidak signifikan secara individual. Jika manajemen menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, baik aset keuangan tersebut signifikan atau tidak signifikan, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa penurunan nilai telah terjadi atas aset dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang, maka jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan (tidak termasuk kerugian kredit di masa depan yang belum terjadi) yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut (yang merupakan suku bunga efektif yang dihitung pada saat pengakuan awal). Nilai tercatat aset tersebut langsung dikurangi dengan penurunan nilai yang terjadi atau menggunakan akun cadangan dan jumlah kerugian yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Jika, pada tahun berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka dilakukan penyesuaian atas cadangan kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui. Pemulihan penurunan nilai selanjutnya diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, dengan ketentuan nilai tercatat aset setelah pemulihan penurunan nilai tidak melampaui biaya perolehan diamortisasi pada tanggal pemulihan tersebut.

(1) Assets Carried at Amortized Cost

The management first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant. If the management determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, the asset is included in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and that group of financial assets is collectively assessed for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss, is or continues to be recognized are not included in a collective assessment of impairment.

If there is objective evidence that an impairment loss on loans and receivables, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future credit losses that have not been incurred) discounted at the financial asset's original effective interest rate (i.e., the effective interest rate computed at initial recognition). The carrying amount of the asset is reduced either directly or through the use of an allowance account. The amount of loss is charged to the consolidated statement of comprehensive income.

If, in a subsequent year, the amount of the impairment loss decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed. Any subsequent reversal of an impairment loss is recognized in the consolidated statement of comprehensive income, to the extent that the carrying value of the asset does not exceed its amortized cost at the reversal date.

- (2) Aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi atas instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi harga di pasar aktif dan tidak diukur pada nilai wajar karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal, maka jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan pada tingkat pengembalian yang berlaku di pasar untuk aset keuangan serupa.

- (3) Aset keuangan tersedia untuk dijual

Dalam hal instrumen ekuitas dalam kelompok tersedia untuk dijual, penelaahan penurunan nilai ditandai dengan penurunan nilai wajar dibawah biaya perolehannya yang signifikan dan berkelanjutan. Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka kerugian penurunan nilai kumulatif yang dihitung dari selisih antara biaya perolehan dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai yang sebelumnya telah diakui dalam komponen laba rugi, dikeluarkan dari ekuitas dan diakui dalam komponen laba rugi. Kerugian penurunan nilai tidak boleh dipulihkan melalui komponen laba rugi. Kenaikan nilai wajar setelah terjadinya penurunan nilai diakui di ekuitas.

Dalam hal instrumen utang dalam kelompok tersedia untuk dijual, penurunan nilai ditelaah berdasarkan instrumen yang sama dengan aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi. Bunga tetap diakui berdasarkan suku bunga efektif asal yang diterapkan pada nilai tercatat aset yang telah diturunkan nilainya, dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Jika, pada tahun berikutnya, nilai wajar instrumen utang meningkat dan peningkatan nilai wajar tersebut karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan melalui komponen laba rugi.

- (2) Assets Carried at Cost

If there is objective evidence that an impairment loss has been incurred on an unquoted equity instrument that is not carried at fair value because its fair value cannot be reliably measured, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows discounted at the current market rate of return for a similar financial asset.

- (3) AFS Financial Assets

In case of equity investments classified as AFS, assessment of any impairment would include a significant or prolonged decline in the fair value of the investments below its cost. Where there is evidence of impairment, the cumulative loss measured as the difference between the acquisition cost and the current fair value, less any impairment loss on that financial asset previously recognized in the consolidated statements of comprehensive income is removed from equity and recognized in the consolidated statements of comprehensive income. Impairment losses on equity investments are not reversed through the consolidated statements of comprehensive income. Increases in fair value after impairment are recognized directly in equity.

In the case of debt instruments classified as AFS, impairment is assessed based on the same criteria as financial assets carried at amortized cost. Interest continues to be accrued at the original effective interest rate on the reduced carrying amount of the asset and is recorded as part of interest income in the consolidated statements of comprehensive income. If, in subsequent year, the fair value of a debt instrument increased and the increase can be objectively related to an event occurring after the impairment loss was recognized in the consolidated statements of comprehensive income, the impairment loss is reversed through the profit and loss.

***Penghentian Pengakuan Aset dan
Liabilitas Keuangan***

(1) Aset Keuangan

Aset keuangan (atau bagian dari aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya jika:

- a. hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir;
- b. Grup tetap memiliki hak untuk menerima arus kas dari aset keuangan tersebut, namun juga menanggung liabilitas kontraktual untuk membayar kepada pihak ketiga atas arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa adanya penundaan yang signifikan berdasarkan suatu kesepakatan; atau
- c. Grup telah mentransfer haknya untuk menerima arus kas dari aset keuangan dan (i) telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

Ketika Grup telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari suatu aset keuangan atau telah menjadi pihak dalam suatu kesepakatan, dan secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan dan masih memiliki pengendalian atas aset tersebut, maka aset keuangan diakui sebesar keterlibatan berkelanjutan dengan aset keuangan tersebut. Keterlibatan berkelanjutan dalam bentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur berdasarkan jumlah terendah antara nilai aset yang ditransfer dengan nilai maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali oleh Grup.

***Derecognition of Financial Assets and
Liabilities***

1. Financial Assets

Financial asset (or, where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognized when:

- a. the rights to receive cash flows from the asset have expired;
- b. the Group retains the right to receive cash flows from the asset, but has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement; or
- c. the Group has transferred its rights to receive cash flows from the asset and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

Where the Group has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement, and has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset nor the transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Group continuing involvement in the asset. Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Group could be required to repay.

(2) Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas keuangan tersebut berakhir, dibatalkan atau telah kadaluarsa. Jika liabilitas keuangan tertentu digantikan dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama namun dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau terdapat modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang ada saat ini, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dianggap sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal. Pengakuan timbulnya liabilitas keuangan baru serta selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan awal dengan yang baru diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

i. Persediaan

1) Persediaan Real Estat

Persediaan real estat terdiri dari tanah dan bangunan (rumah tinggal, rumah toko (ruko) dan bangunan *strata title*) yang siap dijual, bangunan (rumah tinggal, ruko dan bangunan *strata title*) yang sedang dikonstruksi, dan tanah yang sedang dikembangkan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi bersih (*the lower of cost and net realizable value*). Cadangan kerugian penurunan nilai persediaan dibentuk untuk menyesuaikan nilai persediaan ke nilai realisasi bersih. Nilai realisasi bersih adalah estimasi harga jual dalam kegiatan usaha biasa dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan.

Biaya perolehan tanah yang sedang dikembangkan meliputi biaya perolehan tanah yang belum dikembangkan ditambah dengan biaya pengembangan langsung dan tidak langsung yang dapat diatribusikan pada kegiatan pengembangan real estat serta biaya pinjaman. Jumlah biaya tanah yang sedang dikembangkan akan dipindahkan ke tanah dan bangunan yang siap dijual pada saat tanah tersebut selesai dikembangkan dengan menggunakan metode luas areal.

2. Financial Liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation under the contract is discharged, cancelled or has expired. Where an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability. The recognition of a new liability and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the consolidated statements of comprehensive income.

i. Inventories

1) Real estate inventories

Real estate inventories consist of land and buildings (houses, shophouses and buildings with *strata title*) ready for sale, buildings (houses, shophouses and buildings with *strata title*) under construction, and land under development which are stated at the lower of cost and net realizable value. Allowance for decline in value of the inventories are provided to reduce the carrying value of inventories to their net realizable values. Net realizable value is an estimated selling price in the ordinary course of business less the estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

The cost of land under development consists of the acquisition cost of land for development, direct and indirect development costs and borrowing costs. The total costs of land under development is transferred to land and buildings ready for sale when land development is completed, based on the area of saleable lots.

Biaya pengembangan tanah, termasuk tanah yang digunakan sebagai jalan dan prasarana atau area yang tidak dijual lainnya, dialokasikan berdasarkan luas area yang dapat dijual.

Biaya perolehan bangunan yang sedang dikonstruksi adalah biaya konstruksi, dan dipindahkan ke tanah dan bangunan pada saat selesai dibangun dan siap dijual dengan menggunakan metode identifikasi khusus.

Akumulasi biaya ke proyek pengembangan real estat tidak dihentikan walaupun realisasi pendapatan pada masa mendatang lebih rendah dari nilai tercatat proyek. Namun, dilakukan cadangan secara periodik atas perbedaan tersebut. Jumlah cadangan tersebut akan mengurangi nilai tercatat proyek dan dibebankan ke laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan.

Biaya pemeliharaan dan perbaikan yang terjadi atas proyek yang sudah selesai dan secara substansial siap untuk digunakan sesuai tujuannya dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat terjadinya.

Estimasi dan alokasi biaya harus dikaji kembali pada setiap akhir periode pelaporan sampai proyek selesai secara substansial. Apabila telah terjadi perubahan mendasar pada estimasi kini, biaya direvisi, dan direalokasi.

Beban yang tidak berhubungan dengan proyek real estat dibebankan ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat terjadinya.

2) Persediaan dari Hotel

Persediaan dari hotel dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi bersih (*the lower of cost and net realizable value*). Biaya perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang (*weighted average method*). Persediaan yang tidak lagi memiliki manfaat ekonomis di masa mendatang dihapuskan menjadi beban tahun berjalan berdasarkan penelaahan manajemen atas nilai ekonomis persediaan tersebut.

The cost of land development, including the land used for roads and amenities and other non-saleable areas, is allocated based on the saleable area of the project.

The cost of buildings under construction includes construction costs, and is transferred to land and buildings ready for sale when the development of land and construction of buildings is completed. Cost is determined using the specific identification method.

The allocation of costs to the real estate project continues even if the realization of future revenues is less than the carrying value of the project. However, periodic provisions are made for these differences. The total provision reduces the carrying value of the project to its net realizable value, and is charged as an expense in the current year when recognized.

Expenses incurred for repairs and maintenance of the completed projects, and those projects which are substantially ready for use are charged to current operations.

Cost estimates and allocation are reviewed at the end of every reporting period until the project is substantially completed. If there are any substantial changes from the estimates, the Group revises the estimates and reallocate costs.

Costs which are not related to real estate development are charged to current operations when incurred.

2) Hotel inventories

Hotel inventories are stated at the lower of cost and net realizable value. Cost is determined using the weighted average method. Net realizable value is the current replacement cost. Hotel inventories that no longer have economic value, based on management's evaluation, are written-off and charged to current operations.

j. Investasi pada Saham

Investasi pada PT Matra Olahcipta, PT Phinisindo Zamrud Nusantara, PT Dutakarya Propertindo, PT Citraagung Tirta Jatim, PT Binamaju Mitra Sejati dan BKS Pasar Pagi – ITC Mangga Dua dicatat dengan menggunakan metode ekuitas dan pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan. Investasi ini termasuk goodwill yang teridentifikasi pada saat akuisisi, setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

Jika bagian kepemilikan atas entitas-entitas berkurang namun masih terdapat pengaruh signifikan, maka hanya bagian proporsional dari jumlah yang sebelumnya diakui dalam pendapatan komprehensif lain yang direklasifikasi ke komponen laba rugi.

Bagian Grup atas laba atau rugi entitas-entitas setelah tanggal akuisisi diakui dalam komponen laba rugi komprehensif konsolidasian, dan bagian Grup atas perubahan pada pendapatan komprehensif lain entitas-entitas setelah tanggal akuisisi diakui pada pendapatan komprehensif lain. Akumulasi perubahan setelah tanggal akuisisi disesuaikan pada nilai tercatat investasi. Jika penyertaan Grup atas kerugian pada entitas-entitas sama dengan atau melebihi penyertaannya pada entitas-entitas, Grup tidak mengakui bagiannya atas kerugian lebih lanjut, kecuali Grup memiliki kewajiban konstruktif atau hukum atau melakukan pembayaran atas nama entitas-entitas.

Pada setiap tanggal pelaporan, Grup menentukan apakah terdapat bukti obyektif bahwa investasi pada entitas-entitas telah mengalami penurunan nilai. Jika hal tersebut terjadi, maka Grup menghitung jumlah kerugian penurunan nilai yang merupakan selisih antara jumlah yang dapat diperoleh kembali dari investasi pada entitas-entitas tersebut dengan nilai tercatatnya, dan mengakui kerugian tersebut pada akun "ekuitas pada laba/(rugi) bersih dalam saham" dalam komponen laba rugi. Laba yang belum direalisasi dari transaksi-transaksi antara Grup dengan entitas-entitas tersebut dieliminasi sebesar persentase kepemilikan pada entitas-entitas tersebut. Rugi yang belum direalisasi juga dieliminasi kecuali transaksi tersebut menyediakan bukti penurunan nilai atas aset yang ditransfer. Penyesuaian dilakukan, apabila dibutuhkan, untuk menyamakan kebijakan akuntansi pada entitas-entitas dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan oleh Grup.

j. Investments in Shares

Investments in PT Matra Olahcipta, PT Phinisindo Zamrud Nusantara, PT Dutakarya Propertindo, PT Citraagung Tirta Jatim, PT Binamaju Mitra Sejati and BKS Pasar Pagi – ITC Mangga Dua are accounted for using the equity method of accounting and are initially recognized at cost. These investments include goodwill identified on acquisition, net of any impairment loss.

If the ownership interest in these companies is reduced but significant influence is retained, only a proportionate share of the amounts previously recognized in other comprehensive income is reclassified to profit or loss where appropriate.

The Group's share of these companies post-acquisition profits or losses is recognized in consolidated statements of comprehensive income, and its share of post acquisition movements in other comprehensive income is recognized in other comprehensive income. The cumulative post-acquisition movements are adjusted against the carrying amount of the investment. When the Group's share of losses in these companies equals or exceeds its interest in these companies, the Group does not recognize further losses, unless it has incurred obligations or made payments on behalf of these companies.

The Group determines at each reporting date whether there is any objective evidence that the investment in the these companies is impaired. If this is the case, the Group calculates the amount of impairment as the difference between the recoverable amount of these companies and its carrying value and recognizes the amount adjacent to "share of profit/(loss) in shares" in the profit or loss. Unrealized gains on transactions between the Group and these companies are eliminated to the extent of its interest in these companies. Unrealized losses are also eliminated unless the transaction provides evidence of an impairment of the asset transferred. Adjustments are made where necessary to conform these companies accounting policies with the policies adopted by the Group.

Laba atau rugi yang dihasilkan dari transaksi hilir dan hulu antara Grup dengan entitas-entitas tersebut diakui dalam laporan keuangan konsolidasian Grup hanya sebesar bagian investor lain dalam entitas-entitas tersebut.

Profits or losses resulting from upstream and downstream transactions between the Group and these companies are recognized in the Group's consolidated financial statements only to the extent of unrelated investor's interests in these companies.

Keuntungan atau kerugian akibat dilusi investasi pada entitas-entitas tersebut diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Dilution gains or losses arising from investments in these companies are recognized in the consolidated statement of comprehensive income.

k. Perlengkapan

Perlengkapan pengelola gedung dinyatakan sebesar mana yang lebih rendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi bersih (*the lower of cost and net realizable value*).

k. Supplies

Building maintenance supplies are stated at the lower of cost or net realizable value.

Nilai realisasi bersih merupakan nilai penggantian kini.

Net realizable value is the current replacement cost.

l. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

l. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

m. Tanah yang Belum Dikembangkan

Tanah yang belum dikembangkan dinyatakan sebesar biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Nilai realisasi bersih merupakan estimasi harga jual dalam kegiatan usaha biasa dikurangi dengan estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya penjualan.

m. Land for Development

Land for development is stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business, less estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

Biaya perolehan tanah yang belum dikembangkan meliputi biaya pra-perolehan dan perolehan tanah ditambah biaya pinjaman dan dipindahkan ke tanah yang sedang dikembangkan pada saat pematangan tanah akan dimulai.

The cost of land for development consists of pre-acquisition and acquisition costs of the land and borrowing costs, and is transferred to land under development when the development of land has started.

n. Aset Tetap

Aset tetap, kecuali tanah, dinyatakan berdasarkan biaya perolehan, tetapi tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari, dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada. Tanah tidak disusutkan dan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

n. Property and Equipment

Property and equipment, except land, are carried at cost, excluding day to day servicing, less accumulated depreciation and any impairment in value. Land is not depreciated and is stated at cost less any impairment in value, if any.

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan. Pengukuran setelah pengakuan awal aset adalah menggunakan metode biaya.

The initial cost of property and equipment consists of its purchase price, including import duties and taxes and any directly attributable costs in bringing the property and equipment to its working condition and location for its intended use. After recognition as an asset, property and equipment are measured using the cost model.

Beban-belan yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat terjadinya. Apabila beban-belan tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis di masa datang dari penggunaan aset tetap tersebut yang dapat melebihi kinerja normalnya, maka beban-belan tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap.

Expenditures incurred after the property and equipment have been put into operations, such as repairs and maintenance costs, are normally charged to operations in the year such costs are incurred. In situations where it can be clearly demonstrated that the expenditures have resulted in an increase in the future economic benefits expected to be obtained from the use of the property and equipment beyond its originally assessed standard of performance, the expenditures are capitalized as additional costs of property and equipment.

Penyusutan dihitung berdasarkan metode garis lurus (*straight-line method*) selama masa manfaat aset tetap atau periode sewa untuk perbaikan aset yang disewa, mana yang lebih singkat, sebagai berikut:

Depreciation is computed on a straight-line basis over the property and equipment's useful lives or term of the lease for leasehold improvements, whichever is shorter, as follows:

	<u>Tahun/Years</u>	
Bangunan	20 – 30	Buildings
Sarana pelengkap bangunan	5	Building improvements
Perbaikan aset yang disewa	5	Leasehold improvements
Inventaris	4 – 8	Furniture and fixtures
Kendaraan	5	Transportation equipment

Nilai tercatat aset tetap ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya.

The carrying values of property and equipment are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that the carrying values may not be recoverable.

Dalam setiap inspeksi yang signifikan, biaya inspeksi diakui dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian apabila memenuhi kriteria pengakuan. Biaya inspeksi signifikan yang dikapitalisasi tersebut diamortisasi selama periode sampai dengan saat inspeksi signifikan berikutnya.

When each major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the item of property and equipment as a replacement if the recognition criteria are satisfied. Such major inspection is capitalized and amortized over the next major inspection activity.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya (*derecognized*) pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Aset tetap yang dijual atau dilepaskan, dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutan dan amortisasi serta akumulasi penurunan nilai yang terkait dengan aset tetap tersebut. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap ditentukan sebesar perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan, jika ada, dengan jumlah tercatat dari aset tetap tersebut.

Nilai residu, umur manfaat, serta metode penyusutan ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

o. Aset Tetap Dalam Rangka Bangun, Kelola, dan Alih (*Build, Operate, and Transfer* atau *BOT*)

Aset tetap dalam rangka bangun, kelola dan alih adalah aset yang pembangunannya didanai oleh Grup sampai dengan siap dioperasikan, yang kemudian dikelola oleh Grup dan selanjutnya diserahkan kepada pemilik aset pada saat berakhirnya perjanjian bangun, kelola, dan alih.

Aset tetap dalam rangka bangun, kelola dan alih dinyatakan berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan. Penyusutan bangunan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus dengan jangka waktu antara dua puluh (20) sampai dengan tiga puluh (30) tahun.

Grup mencatat penyerahan aset tetap dalam rangka bangun, kelola dan alih kepada pemilik aset pada saat berakhirnya perjanjian dengan menghapus seluruh akun yang timbul berkaitan dengan aset yang bersangkutan.

An item of property and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. When assets are sold or retired, the cost and related accumulated depreciation and amortization and any impairment loss are eliminated from the accounts. Any gains or loss arising from derecognition of property and equipment (calculated as the difference between the net disposal proceeds, if any, and the carrying amount of the item) is included in the consolidated statements of comprehensive income in the year the item is derecognized.

The asset's residual values, useful lives and depreciation method are reviewed and adjusted if appropriate, at each financial year end.

o. Properties Under Build, Operate and Transfer (BOT)

Property under BOT is an asset the development of which was funded by the Group then managed by the Group until such time the asset is transferred to asset holders at the end of concession period.

Properties under BOT are stated at cost, less accumulated depreciation. Depreciation is computed using the straight-line method over the period of the BOT agreements ranging from twenty (20) to thirty (30) years.

The Group records the transfer of property under BOT to asset holders at the end of the BOT agreement period by reversing all accounts related to the assets.

p. Properti Investasi

Properti investasi diukur sebesar biaya perolehan, termasuk biaya transaksi, setelah dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai, jika ada. Jumlah tercatat termasuk biaya penggantian untuk bagian tertentu dari properti investasi yang telah ada pada saat beban terjadi, jika kriteria pengakuan terpenuhi, dan tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari properti investasi. Pengukuran setelah pengakuan awal properti investasi adalah menggunakan metode biaya.

Properti investasi disusutkan dengan metode garis lurus (*straight-line method*) selama estimasi masa manfaatnya yakni lima (5) sampai dengan tiga puluh (30) tahun.

Properti investasi dihentikan pengakuannya (dikeluarkan dari laporan posisi keuangan konsolidasian) pada saat pelepasan atau ketika properti investasi tersebut tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomis di masa depan yang dapat diharapkan pada saat pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dalam tahun terjadinya penghentian atau pelepasan tersebut.

Transfer ke properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan, yang ditunjukkan dengan berakhirnya pemakaian oleh pemilik, dimulainya sewa operasi ke pihak lain. Transfer dari properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan, yang ditunjukkan dengan dimulainya penggunaan oleh pemilik atau dimulainya pengembangan untuk dijual.

q. Transaksi Sewa

Penentuan apakah suatu kontrak merupakan, atau mengandung unsur sewa adalah berdasarkan substansi kontrak pada tanggal awal sewa, yakni apakah pemenuhan syarat kontrak tergantung pada penggunaan aset tertentu dan kontrak tersebut berisi hak untuk menggunakan aset tersebut.

p. Investment Properties

Investment properties are measured at cost, including transaction costs, less accumulated depreciation and any impairment loss. The carrying amount includes the cost of replacing part of an existing investment property at the time that cost is incurred if the recognition criteria are met; and excludes the costs of day to day servicing of an investment property. After initial recognition, investment properties are measured using the cost model.

Investment properties are depreciated using the straight-line method based on estimated useful lives of five (5) to thirty (30) years.

Investment properties are derecognized when either they have been disposed of or when the investment properties are permanently withdrawn from use and no future economic benefit is expected from its disposal. Any gains or losses on the retirement or disposal of an investment property are recognized in the consolidated statement of comprehensive income in the year of retirement or disposal.

Transfers are made to investment properties when, and only when, there is a change in use, evidenced by ending of owner-occupation, commencement of an operating lease to another party. Transfers are made from investment properties when, and only when, there is a change in use, evidenced by commencement of owner-occupation or commencement of development with a view to sale.

q. Lease Transactions

The determination of whether an arrangement is, or contains a lease is based on the substance of the arrangement at inception date of whether the fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset or assets and the arrangement conveys a right to use the asset.

Evaluasi ulang atas perjanjian sewa dilakukan setelah tanggal awal sewa hanya jika salah satu kondisi berikut terpenuhi:

- a. terdapat perubahan dalam persyaratan perjanjian kontraktual, kecuali jika perubahan tersebut hanya memperbarui atau memperpanjang perjanjian yang ada;
- b. opsi pembaruan dilakukan atau perpanjangan disetujui oleh pihak-pihak yang terkait dalam perjanjian, kecuali ketentuan pembaruan atau perpanjangan pada awalnya telah termasuk dalam masa sewa;
- c. terdapat perubahan dalam penentuan apakah pemenuhan perjanjian tergantung pada suatu aset tertentu; atau
- d. terdapat perubahan substansial atas aset yang disewa.

Apabila evaluasi ulang telah dilakukan, maka akuntansi sewa harus diterapkan atau dihentikan penerapannya pada tanggal dimana terjadi perubahan kondisi pada skenario a, c atau d dan pada tanggal pembaharuan atau perpanjangan sewa pada skenario b.

1. Perlakuan Akuntansi untuk *Lessee*

Sewa pembiayaan, yang mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset kepada Grup, dikapitalisasi pada awal sewa sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas sehingga menghasilkan suatu suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Beban keuangan dibebankan ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan.

A reassessment is made after inception of the lease only if one of the following applies:

- a. there is a change in contractual terms, other than a renewal or extension of the agreement;
- b. a renewal option is exercised or extension granted, unless the term of the renewal or extension was initially included in the lease term;
- c. there is a change in the determination of whether the fulfillment is dependent on a specified asset; or
- d. there is a substantial change to the asset.

Where a reassessment is made, lease accounting shall commence or cease from the date when the change in circumstances gave rise to the reassessment for scenarios a, c or d and the date of renewal or extension period for scenario b.

1. Accounting Treatment as a *Lessee*

Leases which transfer to the Group substantially all the risks and benefits incidental to ownership of the leased item, are capitalized at the inception of the lease at the fair value of the leased property or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. Lease payments are apportioned between the finance charges and reduction of the lease liability so as to achieve a constant rate of interest in the remaining balance of the liability. Finance charges are charged directly against consolidated statements of comprehensive income.

Aset sewaan disusutkan sepanjang estimasi umur manfaatnya. Apabila tidak terdapat keyakinan memadai bahwa Grup akan memperoleh hak kepemilikan atas aset tersebut pada akhir masa sewa, maka aset sewaan disusutkan sepanjang estimasi umur manfaat aset atau masa sewa, mana yang lebih pendek. Pembayaran sewa dalam sewa operasi diakui sebagai beban dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

Capitalized leased assets are depreciated over the estimated useful life of the assets except if there is no reasonable certainty that the Group will obtain ownership by the end of the lease term, in which case the lease assets are depreciated over the shorter of the estimated useful life of the assets and the lease term. Operating lease payments are recognized as an expense in the consolidated statements of comprehensive income on a straight-line basis over the lease term.

2. Perlakuan Akuntansi sebagai Lessor

Sewa dimana Grup tetap mempertahankan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Biaya langsung awal yang dapat diatribusikan secara langsung dengan negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan ke nilai tercatat aset sewaan dan diakui ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan selama masa sewa sesuai dengan dasar pengakuan pendapatan sewa.

2. Accounting Treatment as a Lessor

Leases where the Group retains substantially all the risks and benefits of ownership of the asset are classified as operating leases. Initial direct costs incurred in negotiating an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized over the lease term on the same basis as rental income.

r. Aset Takberwujud

Goodwill

Goodwill merupakan selisih lebih biaya perolehan akuisisi atas nilai wajar kepemilikan Grup pada aset teridentifikasi milik entitas anak yang diakuisisi pada tanggal akuisisi. Goodwill diuji penurunan nilainya setiap tahun dan dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi penurunan nilai. Penurunan nilai goodwill tidak dapat dipulihkan. Laba atau rugi yang diakui pada saat pelepasan entitas anak harus memperhitungkan nilai tercatat goodwill dari entitas anak yang dijual tersebut.

r. Intangible Assets

Goodwill

Goodwill represents the excess of the cost of an acquisition over the fair value of the Group's share of the net identifiable assets of the acquired subsidiary at the date of acquisition. Goodwill is tested annually for impairment and carried at cost less accumulated impairment losses. Impairment losses on goodwill are not reversed. Gains and losses on the disposal of an entity include the carrying amount of goodwill relating to the entity sold.

Goodwill dialokasikan ke UPK untuk tujuan uji penurunan nilai. Alokasi dilakukan ke UPK atau kelompok UPK yang diharapkan akan mendapat manfaat dari kombinasi bisnis yang menimbulkan goodwill tersebut.

Goodwill is allocated to CGU for the purpose of impairment testing. The allocation is made to those CGU or groups of CGU that are expected to benefit from the business combination in which the goodwill arose.

s. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan tahunan, Grup menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat uji tahunan penurunan nilai aset diperlukan, maka Grup membuat estimasi formal jumlah terpulihkan aset tersebut.

s. Impairment of Non-Financial Assets

The Group assesses at each annual reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau UPK dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang secara signifikan independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dinyatakan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan nilai menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sebagai "Rugi penurunan nilai". Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset. Dalam menghitung nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, transaksi pasar kini juga diperhitungkan, jika tersedia.

An asset's recoverable amount is the higher of an asset's or CGU's fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount. Impairment losses of continuing operations are recognized in the consolidated statements of comprehensive income as "Impairment losses". In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available.

Jika transaksi pasar kini tidak tersedia, Grup menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini harus didukung oleh metode penilaian tertentu (*valuation multiples*) atau indikator nilai wajar lain yang tersedia.

If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

Kerugian penurunan nilai, jika ada, diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

Impairment losses of continuing operations, if any, are recognized in the consolidated statements of comprehensive income under expense categories that are consistent with the functions of the impaired assets.

Penelaahan dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan untuk mengetahui apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai aset yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain goodwill mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka Grup mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang diakui dalam periode sebelumnya dipulihkan hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pemulihan tersebut dibatasi sehingga nilai tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun nilai tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun-tahun sebelumnya. Pemulihan rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Setelah pemulihan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan nilai tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

Goodwill diuji untuk penurunan nilai setiap tahun (pada tanggal 31 Desember) dan ketika terdapat suatu indikasi bahwa nilai tercatatnya mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai goodwill dihitung melalui penelaahan jumlah terpulihkan tiap UPK (atau kelompok UPK) dimana goodwill terkait. Jika jumlah terpulihkan UPK lebih kecil dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai diakui. Rugi penurunan nilai goodwill tidak dapat dipulihkan pada periode-periode berikutnya.

t. Pengakuan Pendapatan dan Beban

(1) Pengakuan Pendapatan

Pendapatan diakui ketika kemungkinan besar manfaat ekonomi masa depan akan mengalir ke Grup dan manfaat ini dapat diukur secara andal. Kriteria pengakuan berikut harus terpenuhi sebelum pendapatan diakui:

An assessment is made at each annual reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset excluded goodwill may not longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss for an asset is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount, nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Reversal of an impairment loss is recognized in the consolidated statements of comprehensive income. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

Goodwill is tested for impairment annually (as of December 31) and when circumstances indicate that the carrying value may be impaired. Impairment is determined for goodwill by assessing the recoverable amount of each CGU (or group of CGUs) to which the goodwill relates. Where the recoverable amount of the CGU is less than their carrying amount, an impairment loss is recognized. Impairment losses relating to goodwill cannot be reversed in future periods.

t. Revenue and Expense Recognition

(1) Revenue Recognition

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefit will flow to the Group and the revenue can be reliably measured. The following specific recognition criteria must also be met before revenue is recognized:

Pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima dari penjualan barang dan jasa dalam kegiatan usaha normal Grup. Pendapatan disajikan bersih setelah dikurangkan dengan Pajak Pertambahan Nilai dan diskon dan setelah eliminasi penjualan intra Grup.

Pendapatan dari penjualan persediaan real estat

Pendapatan penjualan bangunan rumah tinggal, rumah toko (ruko) dan bangunan sejenis lainnya beserta kapling tanahnya diakui dengan metode akrual penuh (*full accrual method*) apabila seluruh kondisi berikut terpenuhi:

- proses penjualan telah selesai;
- harga jual akan tertagih; yaitu jumlah yang telah dibayar sekurang-kurangnya telah mencapai 20% dari harga jual yang disepakati dan jumlah tersebut tidak dapat diminta kembali oleh pembeli;
- tagihan penjual tidak akan bersifat subordinasi terhadap pinjaman lain yang akan diperoleh pembeli di masa yang akan datang; dan
- penjual telah mengalihkan risiko dan manfaat kepemilikan unit bangunan kepada pembeli melalui suatu transaksi yang secara substansi adalah penjualan dan penjual tidak lagi berkewajiban atau terlibat secara signifikan dengan unit bangunan tersebut.

Pendapatan penjualan kapling tanah tanpa bangunan, diakui dengan menggunakan metode akrual penuh (*full accrual method*) pada saat pengikatan jual beli, apabila seluruh kondisi berikut ini terpenuhi:

- jumlah pembayaran oleh pembeli sekurang-kurangnya telah mencapai 20% dari harga jual yang disepakati dan jumlah tersebut tidak dapat diminta kembali oleh pembeli;

Revenue is measured as the fair value of the consideration received or receivable for the sale of goods and services in the ordinary course of the Group's activities. Revenue is shown net of Value Added Tax and discounts and after eliminating sales within the Group.

Revenues from sale of real estate inventories

Revenues from sale of houses, shophouses and other similar buildings are recognized based on the full accrual method when all of the following conditions are met:

- the sale is consummated;
- the selling price is collectible, wherein the total payments made by the buyer is at least 20% of the total agreed selling price, and the amount paid cannot be refunded by the buyer;
- the seller's receivable is not subject to future subordination; and
- the seller has transferred to the buyer the usual risks and rewards of ownership in a transaction that is in substance a sale and does not have a substantial continuing involvement with the property.

Revenues from retail sale of land, without building thereon, are recognized based on the full accrual method when all of the following conditions are met:

- the total payments made by the buyer is at least 20% of the total agreed selling price, and that amount is not refundable;

PT DUTA PERTIWI Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember
2012 dan 2011 (Angka-angka Disajikan dalam
Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT DUTA PERTIWI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended December 31, 2012 and 2011
(Figures are Presented in Rupiah, unless
Otherwise Stated)

- | | |
|--|---|
| <ul style="list-style-type: none"> • harga jual akan tertagih; • tagihan penjual tidak bersifat subordinasi terhadap pinjaman lain yang akan diperoleh pembeli di masa yang akan datang; • proses pengembangan tanah telah selesai sehingga penjual tidak berkewajiban lagi untuk menyelesaikan kapling tanah yang dijual, seperti kewajiban untuk mematangkan kapling tanah atau kewajiban untuk membangun fasilitas-fasilitas pokok yang dijanjikan oleh atau yang menjadi kewajiban penjual, sesuai dengan pengikatan jual beli atau ketentuan peraturan perundang-undangan; dan • hanya kapling tanah saja yang dijual, tanpa diwajibkan keterlibatan penjual dalam pendirian bangunan di atas kapling tanah tersebut. | <ul style="list-style-type: none"> • the selling price is collectible; • the seller's receivable is not subject to future subordination; • the land development process is complete so that the seller has no further obligations related to the land sold, such as a requirement to improve the land, or to construct facilities thereon as agreed or is the obligation of the seller based on the purchase and sale contract or the provisions of prevailing laws and regulations; and • only the land is sold and without any requirement of the seller's involvement in the construction of the building on the land. |
|--|---|

Pendapatan atas penjualan unit bangunan kondominium, apartemen, perkantoran, pusat perbelanjaan dan bangunan sejenis lainnya, serta unit kepemilikan secara *time sharing* yang belum selesai pembangunannya, diakui dengan metode persentase penyelesaian (*percentage-of-completion method*) apabila seluruh kriteria berikut ini terpenuhi:

- | | |
|--|--|
| <ul style="list-style-type: none"> • proses konstruksi telah melampaui tahap awal, yaitu fondasi bangunan telah selesai dan semua persyaratan untuk memulai pembangunan telah terpenuhi; • jumlah pembayaran oleh pembeli telah mencapai 20% dari harga jual yang telah disepakati dan jumlah tersebut tidak dapat diminta kembali oleh pembeli; dan • jumlah pendapatan penjualan dan biaya unit bangunan dapat diestimasi dengan andal. | <p>Revenues from sale of condominiums, apartments, office buildings, shopping centers, other buildings of similar type and units of time-sharing ownership are recognized using the percentage-of-completion method if all of the following criteria are satisfied:</p> <ul style="list-style-type: none"> • the construction process has already commenced, that is, the building foundation has been completed and all of the requirements to commence construction have been fulfilled; • the total payments made by the buyer is at least 20% of the total agreed selling price, and that amount is not refundable; and • the amount of revenue and cost of the property can be reliably estimated. |
|--|--|

Dengan metode persentase penyelesaian, jumlah pendapatan dan beban yang diakui untuk setiap periode akuntansi harus sesuai dengan tingkat atau persentase penyelesaian dari aset tersebut.

Tingkat atau persentase penyelesaian pengembangan real estat ditentukan berdasarkan biaya yang telah dikeluarkan sampai dengan tanggal tertentu dibandingkan dengan total biaya yang harus dikeluarkan untuk pengembangan real estat tersebut.

Pendapatan atas penjualan unit bangunan kondominium, apartemen, perkantoran, pusat perbelanjaan dan bangunan sejenis lainnya, serta unit kepemilikan secara *time sharing* yang telah selesai pembangunannya, harus diakui dengan menggunakan metode akrual penuh (*full accrual method*).

Jika semua kriteria yang disebutkan di atas tidak terpenuhi, maka pembayaran yang diterima dari pembeli harus diakui sebagai "Uang muka" dengan metode deposit sampai seluruh kriteria terpenuhi.

Pendapatan sewa dan jasa pelayanan

Pendapatan sewa diakui berdasarkan berlalunya waktu dan pendapatan jasa pelayanan diakui pada saat jasa diserahkan.

Pendapatan kamar hotel dan lain-lain

Pendapatan kamar hotel diakui berdasarkan tingkat hunian sementara pendapatan hotel lainnya diakui pada saat barang atau jasa telah diberikan kepada pelanggan.

Pendapatan dari keanggotaan klub

Pendapatan dari iuran keanggotaan klub diakui sesuai dengan periode keanggotaan.

Under the percentage-of-completion method, the amount of revenues and expenses recognized for each accounting period are determined in accordance with the level or percentage-of-completion of the property.

The level or percentage-of-completion of a real estate development is determined in proportion to the costs incurred up to a certain date relative to the estimated total costs of the real estate projects.

The revenues from sale of condominiums, apartments, office buildings, shopping centers, other buildings of similar type and units of time-sharing ownership, construction of which has been completed, are recognized using the full accrual method.

If one or more of the criteria mentioned above are not met, all payments received from the buyers are recognized as "Advances received" using the deposit method, until all of the criteria are met.

Rental and service revenues

Rental revenue is recognized on a straight line basis over the term of the lease contract, while service revenue is recognized when services are rendered to the lessees.

Hotel room and other hotel revenues

Hotel room revenues are recognized based on actual room occupancy, while other hotel revenues are recognized when goods are delivered or when services are rendered to hotel guests.

Club membership revenue

Club membership revenue is recognized based on the membership period.

Pendapatan Bunga

Pendapatan bunga dari instrumen keuangan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian secara akrual menggunakan metode suku bunga efektif.

Jika aset keuangan atau kelompok aset keuangan dalam kategori pinjaman diberikan dan piutang dan aset keuangan tersedia untuk dijual mengalami penurunan nilai, maka pendapatan bunga yang diperoleh setelah pengakuan penurunan nilai tersebut diakui berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskontokan arus kas masa depan pada saat perhitungan penurunan nilai.

(2) Pengakuan Beban

Beban pokok penjualan diakui pada saat terjadinya (metode akrual). Termasuk didalam beban pokok penjualan adalah taksiran beban untuk pengembangan prasarana di masa yang akan datang atas tanah yang telah terjual.

Beban diakui pada saat terjadinya (*accrual basis*).

Beban bunga dari instrumen keuangan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian secara akrual menggunakan metode suku bunga efektif.

Biaya transaksi yang terjadi dan dapat diatribusikan secara langsung terhadap perolehan atau penerbitan instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diamortisasi sepanjang umur instrumen keuangan menggunakan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga untuk biaya transaksi terkait aset keuangan, dan sebagai bagian dari beban bunga untuk biaya transaksi terkait liabilitas keuangan.

Interest Income

Interest income from all financial instruments are recognized in the consolidated statements of comprehensive income on accrual basis using the effective interest rate method.

If a financial asset or group of similar financial assets in the category are loans and receivables, and AFS are impaired, the interest income earned after the impairment loss is recognized based on the interest rate used for discounting future cash flows in calculating impairment losses.

(2) Expense Recognition

Cost of sales are recognized when incurred (accrual method). Cost of sales includes estimated costs for future development of amenities on land that is already sold.

Expenses are recognized when incurred (accrual basis).

Interest expense for all financial instruments are recognized in the consolidated statements of comprehensive income on accrual basis using the effective interest rate method.

Transaction costs incurred and are directly attributable to the acquisition or issuance of financial instruments not measured at FVPL are amortized over the life of financial instruments using the effective interest rate method and recorded as part of interest income for transaction costs directly attributable to financial assets, and as part of interest expense for transaction costs directly attributable to financial liabilities.

u. Biaya Pinjaman

Biaya pinjaman merupakan bunga dan selisih kurs pinjaman yang diterima dalam mata uang asing dan biaya lainnya (amortisasi diskon/premium dari pinjaman diterima) yang terjadi sehubungan dengan peminjaman dana.

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan, konstruksi, atau pembuatan aset kualifikasian dikapitalisasi sebagai bagian dari biaya perolehan aset tersebut. Biaya pinjaman lainnya diakui sebagai beban pada saat terjadinya.

Jika Grup meminjam dana secara khusus untuk tujuan memperoleh aset kualifikasian, maka Grup menentukan jumlah biaya pinjaman yang layak dikapitalisasikan sebesar biaya pinjaman aktual yang terjadi selama periode berjalan dikurangi penghasilan investasi atas investasi sementara dari pinjaman tersebut.

Jika pengembangan aktif atas aset kualifikasian dihentikan, Grup menghentikan kapitalisasi biaya pinjaman selama periode yang diperpanjang tersebut.

Kapitalisasi biaya pinjaman dihentikan saat selesainya secara substansi seluruh aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset kualifikasian agar dapat digunakan atau dijual sesuai dengan maksudnya.

v. Imbalan Kerja

Liabilitas imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek merupakan upah, gaji, bonus dan iuran jaminan sosial. Imbalan kerja jangka pendek diakui sebesar jumlah yang tak-diskonto sebagai liabilitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian setelah dikurangi dengan jumlah yang telah dibayar, dan sebagai beban pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan.

u. Borrowing Costs

Borrowing costs are interest and exchange difference on foreign currency denominated borrowings and other costs (amortization of discounts/premiums on borrowings) incurred in connection with the borrowing of funds.

Borrowing costs that are directly attributable to the acquisition, construction, or production of qualifying assets are capitalized as part of the acquisition cost of the qualifying assets. Other borrowing costs are recognized as expenses in the period in which they are incurred.

To the extent that the Group borrows funds specifically for the purpose of obtaining a qualifying asset, the amount of borrowing costs eligible for capitalization is determined as the actual borrowing costs incurred on that borrowing during the year less any investment income on the temporary investment of those borrowings.

The Group suspends capitalization of borrowing costs during extended periods in which it suspends active development of a qualifying asset.

The Group ceases capitalizing borrowing costs when substantially all the activities necessary to prepare the qualifying asset for its intended use or sale are complete.

v. Employee Benefits

Short-term employee benefits liability

Short-term employee benefits are in the form of wages, salaries, bonuses and social security (Jamsostek) contribution. Short-term employee benefits are recognized at its undiscounted amount as a liability, after deducting any amount already paid, in the consolidated statement of financial position, and as an expense in the consolidated statement of comprehensive income.

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang merupakan manfaat pasti yang dibentuk tanpa pendanaan khusus dan didasarkan pada masa kerja dan jumlah penghasilan karyawan saat pensiun. Metode penilaian aktuarial yang digunakan untuk menentukan nilai kini liabilitas imbalan pasti, beban jasa kini yang terkait dan beban jasa lalu adalah metode *Projected Unit Credit*. Beban jasa kini, beban bunga, beban jasa lalu yang telah menjadi hak karyawan dan dampak kurtailmen atau penyelesaian (jika ada) diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan. Beban jasa lalu yang belum menjadi hak karyawan dan keuntungan atau kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian atau perubahan asumsi aktuarial yang melebihi batas koridor atau 10% dari nilai kini imbalan pasti dibebankan atau dikreditkan ke komponen laba rugi selama jangka waktu rata-rata sisa masa kerja karyawan, sampai imbalan tersebut menjadi hak karyawan (*vested*).

w. Pajak Penghasilan

Pajak Penghasilan Final

Sesuai dengan peraturan perundangan perpajakan, pendapatan yang telah dikenakan pajak penghasilan final tidak lagi dilaporkan sebagai pendapatan kena pajak, dan semua beban sehubungan dengan pendapatan yang telah dikenakan pajak penghasilan final tidak boleh dikurangkan. Di lain pihak, baik pendapatan maupun beban tersebut dipakai dalam perhitungan laba rugi menurut akuntansi. Oleh karena itu, tidak terdapat perbedaan temporer sehingga tidak diakui adanya aset atau liabilitas pajak tangguhan.

Apabila nilai tercatat aset atau liabilitas yang berhubungan dengan pajak penghasilan final berbeda dari dasar pengenaan pajaknya, maka perbedaan tersebut tidak diakui sebagai aset atau liabilitas pajak tangguhan.

Beban pajak atas pendapatan yang dikenakan pajak penghasilan final diakui secara proporsional dengan jumlah pendapatan menurut akuntansi yang diakui pada tahun berjalan.

Long-term employee benefits liability

Long-term employee benefits liability represents post-employment benefit, unfunded defined-benefit plans which amounts are determined based on years of service and salaries of the employees at the time of pension. The actuarial valuation method used to determine the present value of defined-benefit liability, related current service costs and past service costs is the Projected Unit Credit. Current service costs, interest costs, vested past service costs, and effects of curtailments and settlements (if any) are charged directly to current operations. Past service costs which are not yet vested and actuarial gains and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions in excess of the corridor or 10% of the present value of the defined benefit obligation are charged or credited to profit or loss over the employees expected average remaining working lives, until the benefits become vested.

w. Income Tax

Final Income Tax

In accordance with the tax laws and regulations, income subject to final income tax is not to be reported as taxable income and all expenses related to income subject to final income tax are not deductible. However, such income and expenses are included in the profit and loss calculation for accounting purposes. Accordingly, no temporary difference, deferred tax asset and liability are recognized.

If the recorded value of an asset or liability related to the final income tax differs from its taxable base, the difference is not recognized as deferred tax asset or deferred tax liability.

The current tax expense on income subject to final income tax is recognized in proportion to the total income recognized during the period for accounting purposes.

Selisih antara jumlah pajak penghasilan final terutang dengan jumlah yang dibebankan sebagai pajak kini pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian diakui sebagai pajak dibayar dimuka atau utang pajak.

Pajak Penghasilan Tidak Final

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan serta rugi fiskal yang dapat dikompensasikan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian. Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, kecuali pajak tangguhan yang dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan di laporan posisi keuangan konsolidasian, kecuali aset dan liabilitas pajak tangguhan untuk entitas yang berbeda, atas dasar kompensasi sesuai dengan penyajian aset dan liabilitas pajak kini.

Perubahan atas liabilitas pajak dicatat ketika hasil pemeriksaan diterima atau, jika banding diajukan oleh Grup, ketika hasil banding telah ditentukan.

The difference between the amount of final income tax payable and the amount charged as current tax in the consolidated statement of comprehensive income is recognized as either prepaid taxes and taxes payable, accordingly.

Nonfinal Income Tax

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for the future tax consequences attributable to the differences between the financial statement's carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective tax bases. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences, and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and carryforward tax benefit of unused fiscal losses to the extent that it is probable that taxable income will be available in future periods against which the deductible temporary differences can be utilized and the carryforward tax benefit of unused fiscal losses can be applied.

Deferred tax is calculated at the tax rates that have been enacted or substantively enacted at consolidated statements of financial position date. Deferred tax is charged or credited in the consolidated statements of comprehensive income, except when it relates to items charged or credited directly to equity, in which case the deferred tax is also charged or credited directly to equity.

Deferred tax assets and liabilities are offset in the consolidated statements of financial position, except if these are for different legal entities, in the same manner the current tax assets and liabilities are presented.

Amendments to tax obligations are recorded when an assessment is received or, if appealed against by the Group, when the result of the appeal is determined.

x. Biaya Emisi Saham

Biaya emisi saham disajikan sebagai bagian dari akun tambahan modal disetor dan tidak diamortisasi.

y. Laba Per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

z. Informasi Segmen

Informasi segmen disusun sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dianut dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian.

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal atas komponen-komponen Grup yang secara berkala dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya ke dalam segmen dan penilaian kinerja Grup.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a) yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b) hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c) tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional untuk tujuan alokasi sumber daya dan penilaian kinerjanya lebih difokuskan pada kategori masing-masing produk, yang mana serupa dengan segmen usaha yang dilaporkan pada periode-periode terdahulu.

x. Stock Issuance Costs

Stock issuance costs are deducted from additional paid-in capital and are not amortized.

y. Earnings Per Share

Basic earnings per share are computed by dividing net income attributable to owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

z. Segment Information

Segment information is prepared using the accounting policies adopted for preparing and presenting the consolidated financial statements.

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

- a) that engages in business activities which it may earn revenue and incur expenses (including revenue and expenses relating to the transaction with other components of the same entity);
- b) whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- c) for which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resources allocation and assessment of its performance is more specifically focused on the category of each product, which is similar to the business segment information reported in the prior period.

aa. Provisi

Provisi diakui jika Grup mempunyai kewajiban kini (hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, yang memungkinkan Grup harus menyelesaikan kewajiban tersebut dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada tanggal pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian terkait kewajiban tersebut. Ketika provisi diukur menggunakan estimasi arus kas untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatat provisi adalah nilai kini arus kas tersebut.

Jika sebagian atau seluruh pengeluaran untuk menyelesaikan provisi diganti oleh pihak ketiga, maka penggantian itu diakui hanya pada saat timbul keyakinan bahwa penggantian pasti akan diterima dan jumlah penggantian dapat diukur dengan andal.

bb. Peristiwa setelah Periode Pelaporan

Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang menyediakan tambahan informasi mengenai posisi keuangan konsolidasian Grup pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian (peristiwa penyesuaian), jika ada, telah tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian. Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang tidak memerlukan penyesuaian (peristiwa non-penyesuaian), apabila jumlahnya material, telah diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

3. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan dan Asumsi Manajemen

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2 pada laporan keuangan konsolidasian, manajemen harus membuat estimasi, pertimbangan, dan asumsi atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia oleh sumber-sumber lain. Estimasi dan asumsi tersebut, berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dipertimbangkan relevan.

aa. Provisions

Provisions are recognized when the Group has present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Group will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the obligation at the reporting date, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, the receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

bb. Events after the Reporting Date

Post year-end events that provide additional information about the consolidated statement of financial position at the reporting date (adjusting events), if any, are reflected in the consolidated financial statements. Post year-end events that are not adjusting events are disclosed in the notes to consolidated financial statements when material.

3. Management Use of Estimates, Judgments and Assumptions

In the application of the Group's accounting policies, which are described in Note 2 to the consolidated financial statements, management is required to make estimates, judgments, and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant.

Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar estimasi, pertimbangan dan asumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berpengaruh terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian.

Pertimbangan

Pertimbangan-pertimbangan berikut dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki dampak yang paling signifikan terhadap jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

a. **Klasifikasi Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan**

Grup menentukan klasifikasi aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan menilai apakah aset dan liabilitas tersebut memenuhi definisi yang ditetapkan dalam PSAK No. 55. Aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2h.

b. **Mata Uang Fungsional**

Mata uang fungsional Perusahaan dan entitas anak adalah mata uang lingkungan ekonomi utama dimana masing-masing entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah yang paling mempengaruhi harga jual barang dan jasa, dan mata uang dari negara yang kekuatan persaingan dan peraturannya sebagian besar menentukan harga jual barang dan jasa entitas, dan merupakan mata uang yang mana dana dari aktivitas pendanaan dihasilkan.

c. **Aset keuangan yang Tidak Memiliki Kuotasi Harga di Pasar Aktif**

Grup mengklasifikasikan aset keuangan dengan mengevaluasi, antara lain, apakah aset tersebut memiliki atau tidak memiliki kuotasi harga di pasar yang aktif. Evaluasi tersebut juga mencakup apakah kuotasi harga suatu aset keuangan di pasar yang aktif, merupakan kuotasi harga yang tersedia secara reguler, dan kuotasi harga tersebut mencerminkan transaksi di pasar yang aktual dan terjadi secara reguler dalam suatu transaksi wajar.

Management believes that the following represent a summary of the significant estimates, judgments, and assumptions made that affected certain reported amounts of and disclosures in the consolidated financial statements.

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

a. **Classification of Financial Assets and Financial Liabilities**

The Group determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies disclosed in Note 2h.

b. **Functional Currency**

The functional currency of the Company and its subsidiaries is the currency of the primary economic environment in which each of them operates. It is the currency, among others, that mainly influences sales prices for goods and services, and of the country whose competitive forces and regulations mainly determine the sales prices of its goods and services, and the currency in which funds from financing activities are generated.

c. **Financial Assets Not Quoted in Active Market**

The Group classifies financial assets by evaluating, among others, whether the asset is quoted or not in an active market. Included in the evaluation on whether a financial asset is quoted in an active market is the determination on whether quoted prices are readily and regularly available, and whether those prices represent actual and regularly occurring market transactions on an arm's length basis.

PT DUTA PERTIWI Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember
2012 dan 2011 (Angka-angka Disajikan dalam
Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT DUTA PERTIWI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended December 31, 2012 and 2011
(Figures are Presented in Rupiah, unless
Otherwise Stated)

d. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan

Cadangan kerugian penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan piutang dipelihara pada jumlah yang menurut manajemen adalah memadai untuk menutup kemungkinan tidak tertagihnya aset keuangan. Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, Grup secara spesifik menelaah apakah telah terdapat bukti obyektif bahwa suatu aset keuangan telah mengalami penurunan nilai (tidak tertagih).

Cadangan yang dibentuk adalah berdasarkan pengalaman penagihan masa lalu dan faktor-faktor lainnya yang mungkin mempengaruhi kolektibilitas, antara lain kemungkinan kesulitan likuiditas atau kesulitan keuangan yang signifikan yang dialami oleh debitur atau penundaan pembayaran yang signifikan.

Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka saat dan besaran jumlah yang dapat ditagih diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian masa lalu. Cadangan kerugian penurunan nilai dibentuk atas akun-akun yang diidentifikasi secara spesifik telah mengalami penurunan nilai. Akun pinjaman yang diberikan dan piutang dihapusbukkan berdasarkan keputusan manajemen bahwa aset keuangan tersebut tidak dapat ditagih atau direalisasi meskipun segala cara dan tindakan telah dilaksanakan. Suatu evaluasi atas piutang, yang bertujuan untuk mengidentifikasi jumlah cadangan yang harus dibentuk, dilakukan secara berkala sepanjang tahun. Oleh karena itu, saat dan besaran jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang tercatat pada setiap periode dapat berbeda tergantung pada pertimbangan dan estimasi yang digunakan.

Nilai tercatat pinjaman diberikan dan piutang Grup tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

	2012	2011	
<i>Pinjaman yang diberikan dan piutang</i>			<i>Loans and receivables</i>
Kas dan setara kas	1.464.191.705.578	1.060.088.159.162	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	28.794.903.846	26.095.597.964	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain	5.249.983.522	5.975.642.608	Other accounts receivable
Jumlah	<u>1.498.236.592.946</u>	<u>1.092.159.399.734</u>	Total

d. Allowance for Impairment of Financial Assets

Allowance for impairment losses is maintained at a level considered adequate to provide for potentially uncollectible receivables. The Group assesses specifically at each consolidated statement of financial position date whether there is objective evidence that a financial asset is impaired (uncollectible).

The level of allowance is based on past collection experience and other factors that may affect collectability such as the probability of insolvency or significant financial difficulties of the debtors or significant delay in payments.

If there is an objective evidence of impairment, timing and collectible amounts are estimated based on historical loss data. Allowance for doubtful accounts is provided on accounts specifically identified as impaired. Written off loans and receivables are based on management's decisions that the financial assets are uncollectible or cannot be realized in whatsoever actions have been taken. Evaluation of receivables to determine the total allowance to be provided is performed periodically during the year. Therefore, the timing and amount of allowance for doubtful accounts recorded at each period might differ based on the judgments and estimates that have been used.

The carrying value of the Group's loans and receivables as of December 31, 2012 and 2011 are as follows:

e. Komitmen Sewa

Komitmen sewa operasi – Grup sebagai lessor

Grup telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa. Grup menentukan bahwa sewa tersebut adalah sewa operasi karena Grup menanggung secara signifikan seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan aset-aset tersebut.

f. Pajak Penghasilan

Ketidakpastian atas interpretasi dari peraturan pajak yang kompleks mengakibatkan ketidakpastian penentuan jumlah pajak penghasilan. Jika hasil pemeriksaan pajak berbeda dengan jumlah yang sebelumnya telah dibukukan, maka selisih tersebut akan berdampak terhadap aset dan liabilitas pajak kini dan tanggungan dalam periode dimana hasil pemeriksaan tersebut terjadi.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama lain dalam mengestimasi ketidakpastian pada tanggal pelaporan yang mempunyai risiko signifikan yang dapat menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Kondisi yang ada dan asumsi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah karena perubahan situasi pasar yang berada di luar kendali Grup. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi ketika keadaan tersebut terjadi:

a. Nilai Wajar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mensyaratkan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajarnya, dan penyajian ini mengharuskan penggunaan estimasi. Komponen pengukuran nilai wajar yang signifikan ditentukan berdasarkan bukti-bukti obyektif yang dapat diverifikasi (seperti nilai tukar, suku bunga), sedangkan saat dan besaran perubahan nilai wajar dapat menjadi berbeda karena penggunaan metode penilaian yang berbeda.

e. Lease Commitments

Operating lease commitments - Group as lessor

The Group has entered into various commercial lease agreements. The Group has determined that these are an operating leases since the Group bears substantially all the significant risks and rewards of ownership of the related assets.

f. Income Taxes

Uncertainty on interpretation of complex tax regulation makes the ultimate tax determination is become uncertain. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recorded, such differences will have an impact on the current and deferred income tax assets and liabilities in the period in which such determination is made.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes on circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur:

a. Fair Value of Financial Assets and Financial Liabilities

Indonesian Financial Accounting Standards require measurement of certain financial assets and liabilities at fair values, and the disclosure requires the use of estimates. Significant component of fair value measurement is determined based on verifiable objective evidence (i.e. foreign exchange rate, interest rate), while timing and amount of changes in fair value might differ due to different valuation method used.

PT DUTA PERTIWI Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember
2012 dan 2011 (Angka-angka Disajikan dalam
Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT DUTA PERTIWI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended December 31, 2012 and 2011
(Figures are Presented in Rupiah, unless
Otherwise Stated)

<p>Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan diungkapkan pada Catatan 25.</p>	<p>The fair value of financial assets and financial liabilities are set out in Note 25.</p>
<p>b. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Persediaan</p> <p>Grup membentuk cadangan kerugian penurunan nilai persediaan berdasarkan estimasi bahwa tidak terdapat penggunaan masa depan dari persediaan tersebut, atau terdapat kemungkinan persediaan tersebut menjadi usang. Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan dalam estimasi cadangan kerugian penurunan nilai persediaan dalam laporan keuangan konsolidasian adalah tepat dan wajar, namun demikian, perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan terhadap nilai tercatat persediaan dan jumlah beban cadangan penurunan nilai persediaan, yang akhirnya akan berdampak pada hasil operasi Grup.</p> <p>Nilai tercatat persediaan pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 diungkapkan pada Catatan 8.</p>	<p>b. Allowance for Decline in Value of Inventories</p> <p>The Group provides allowance for decline in value of inventories based on its estimation that there will be no future usage of such inventories or such inventories will be slow moving in the future. While it is believed that the assumptions used in the estimation of the allowance for decline in the value of inventories reflected in the consolidated financial statements are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of the carrying value of the inventories and provision for decline in value of inventories, which ultimately impact the result of the Group's operations.</p> <p>The carrying value of inventories as of December 31, 2012 and 2011, is set out in Note 8.</p>
<p>c. Estimasi Masa Manfaat Aset Tetap dan Properti Investasi</p> <p>Masa manfaat dari masing-masing aset tetap dan properti investasi Grup diestimasi berdasarkan jangka waktu aset tersebut diharapkan tersedia untuk digunakan. Estimasi tersebut didasarkan pada penilaian kolektif berdasarkan bidang usaha yang sama, evaluasi teknis internal dan pengalaman dengan aset sejenis. Estimasi masa manfaat setiap aset ditelaah secara berkala dan diperbarui jika estimasi berbeda dari perkiraan sebelumnya yang disebabkan karena pemakaian, usang secara teknis atau komersial serta keterbatasan hak atau pembatasan lainnya terhadap penggunaan aset. Dengan demikian, hasil operasi di masa mendatang mungkin dapat terpengaruh secara signifikan oleh perubahan dalam jumlah dan waktu terjadinya biaya karena perubahan yang disebabkan oleh faktor-faktor yang disebutkan di atas. Penurunan estimasi masa manfaat ekonomis setiap aset tetap dan properti investasi akan menyebabkan kenaikan beban penyusutan dan penurunan nilai tercatat aset-aset tersebut.</p>	<p>c. Estimated Useful Lives of Property and Equipment and Investment Properties</p> <p>The useful life of each of the item of the Group's property and equipment and investment properties are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on a collective assessment of similar business, internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above. A reduction in the estimated useful life of any item of property and equipment and investment properties would increase the recorded depreciation and decrease the carrying values of these assets.</p>

	<p>Tidak terdapat perubahan dalam estimasi masa manfaat aset tetap dan properti investasi selama tahun berjalan.</p> <p>Nilai tercatat aset tetap dan properti investasi konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 masing-masing diungkapkan pada Catatan 13 dan 15.</p>		<p>There is no change in the estimated useful lives of property and equipment and investment properties during the year.</p> <p>The carrying values of property and equipment and investment properties as of December 31, 2012 and 2011 are set out in Notes 13 and 15, respectively.</p>
d.	<p>Penurunan Nilai Goodwill</p> <p>Uji penurunan nilai goodwill wajib dilakukan sedikitnya setahun sekali tanpa memperhatikan apakah telah terjadi indikasi penurunan nilai. Penentuan nilai pakai goodwill membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut (UPK) serta tingkat diskonto yang tepat untuk menghitung nilai kini.</p> <p>Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan dalam estimasi nilai pakai dalam laporan keuangan konsolidasian adalah tepat dan wajar, namun demikian, perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Grup.</p> <p>Nilai tercatat goodwill pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 diungkapkan pada Catatan 16.</p>	d.	<p>Impairment of Goodwill</p> <p>Impairment testing for goodwill is required to be performed at least annually irrespective of whether or not there are indications of impairment. Determining the value in use of goodwill requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets (CGU) and a suitable discount rate in order to calculate the present value.</p> <p>While it is believed that the assumptions used in the estimation of the value in use of assets reflected in the consolidated financial statements are appropriate and reasonable, significant changes in this assumptions may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have a material adverse impact on the the results of Group's operations.</p> <p>The carrying amount of goodwill as of December 31, 2012 and 2011 is set out in Note 16.</p>
e.	<p>Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan</p> <p>Penelaahan atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai aset tertentu. Penentuan nilai wajar aset membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut. Perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar dapat berdampak signifikan pada jumlah terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Grup.</p> <p>Nilai tercatat aset non-keuangan tersebut pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 diungkapkan pada Catatan 12, 13, 14, dan 15.</p>	e.	<p>Impairment of Non-Financial Assets</p> <p>Impairment review is performed when certain impairment indicators are present. Determining the fair value of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets. Any significant changes in the assumptions used in determining the fair value may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have a material impact on results of operations.</p> <p>The carrying values of these assets as of December 31, 2012 and 2011 are set out in Notes 12, 13, 14, and 15.</p>

PT DUTA PERTIWI Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember
2012 dan 2011 (Angka-angka Disajikan dalam
Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT DUTA PERTIWI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended December 31, 2012 and 2011
(Figures are Presented in Rupiah, unless
Otherwise Stated)

f. Imbalan Pasca-Kerja

Penentuan liabilitas dan imbalan pasca-kerja dipengaruhi oleh asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi-asumsi tersebut dijelaskan dalam Catatan 35 dan mencakup, antara lain, tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Hasil aktual yang berbeda dengan asumsi Grup diakumulasi dan diamortisasi ke masa depan dan oleh karena itu, secara umum berdampak pada beban yang diakui dan liabilitas yang tercatat pada periode-periode mendatang. Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan adalah tepat dan wajar, namun demikian, perbedaan signifikan pada hasil aktual, atau perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah liabilitas imbalan kerja jangka panjang. Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, liabilitas imbalan kerja jangka panjang diungkapkan pada Catatan 35.

f. Post-Employment Benefits

The determination of the obligation and post-employment benefits is dependent on the selection of certain assumptions used by actuary in calculating such amounts. Those assumptions are described in Note 35 and include, among others, discount rate and rate of salary increase. Actual results that differ from the Group's assumptions are accumulated and amortized over future periods and therefore, generally affect the recognized expense and recorded obligation in such future periods. While it is believed that the Group's assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual experience or significant changes in assumptions may materially affect the amount of long-term employee benefits liability. As of December 31, 2012 and 2011, the amount of long-term employee benefits liability is set out in Note 35.

4. Kas dan Setara Kas

	2012	2011
Kas	3.301.018.000	2.476.018.000
Bank		
Rupiah		
Pihak berelasi (Catatan 41)		
PT Bank Sinarmas Tbk (BS)	4.111.004.773	2.853.473.524
Pihak ketiga		
PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII)	65.297.508.537	23.182.794.950
PT Bank Central Asia Tbk (BCA)	45.200.447.064	29.834.577.408
PT Bank OCBC NISP Tbk (OCBC NISP)	13.333.608.973	6.201.928.394
PT Bank Permata Tbk (Permata)	9.548.007.631	634.136.516
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (BM)	6.757.966.822	5.216.877.643
PT Bank Pan Indonesia Tbk (Panin)	2.392.875.703	2.320.073.549
PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB Niaga)	1.785.352.895	405.600.536
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI)	1.449.264.368	1.510.010.958
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI)	674.445.675	1.000.151.936
PT Bank Mega Tbk (Mega)	350.256.772	728.016.280
PT Bank Mizuho Indonesia (BMI)	194.556.284	60.825.917
PT Bank Danamon Indonesia Tbk (BDI)	61.637.920	510.481.454
PT Bank Bukopin Tbk	2.170.421	-
Jumlah	147.048.099.065	71.605.475.541
Sub jumlah - Rupiah	151.159.103.838	74.458.949.065
Dolar Amerika Serikat (Catatan 46)		
Pihak berelasi (Catatan 41)		
BS	827.144.724	76.657.154
Pihak ketiga		
BII	4.456.697.313	2.519.241.232
OCBC NISP	1.958.277.020	1.510.387.387
BMI	1.443.445.735	712.579.218
BCA	1.171.839.030	740.547.106
Jumlah	9.030.259.098	5.482.754.943
Sub jumlah - Dolar Amerika Serikat	9.857.403.822	5.559.412.097
Jumlah - Bank	161.016.507.660	80.018.361.162

4. Cash and Cash Equivalents

	2012	2011
Cash on Hand	3.301.018.000	2.476.018.000
Cash in Banks		
Rupiah		
Related party (Note 41)		
PT Bank Sinarmas Tbk (BS)	4.111.004.773	2.853.473.524
Third parties		
PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII)	65.297.508.537	23.182.794.950
PT Bank Central Asia Tbk (BCA)	45.200.447.064	29.834.577.408
PT Bank OCBC NISP Tbk (OCBC NISP)	13.333.608.973	6.201.928.394
PT Bank Permata Tbk (Permata)	9.548.007.631	634.136.516
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (BM)	6.757.966.822	5.216.877.643
PT Bank Pan Indonesia Tbk (Panin)	2.392.875.703	2.320.073.549
PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB Niaga)	1.785.352.895	405.600.536
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI)	1.449.264.368	1.510.010.958
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI)	674.445.675	1.000.151.936
PT Bank Mega Tbk (Mega)	350.256.772	728.016.280
PT Bank Mizuho Indonesia (BMI)	194.556.284	60.825.917
PT Bank Danamon Indonesia Tbk (BDI)	61.637.920	510.481.454
PT Bank Bukopin Tbk	2.170.421	-
Subtotal	147.048.099.065	71.605.475.541
Subtotal - Rupiah	151.159.103.838	74.458.949.065
U.S. Dollar (Note 46)		
Related party (Note 41)		
BS	827.144.724	76.657.154
Third parties		
BII	4.456.697.313	2.519.241.232
OCBC NISP	1.958.277.020	1.510.387.387
BMI	1.443.445.735	712.579.218
BCA	1.171.839.030	740.547.106
Subtotal	9.030.259.098	5.482.754.943
Subtotal - U.S. Dollar	9.857.403.822	5.559.412.097
Total - Cash in banks	161.016.507.660	80.018.361.162

PT DUTA PERTIWI Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember
2012 dan 2011 (Angka-angka Disajikan dalam
Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT DUTA PERTIWI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended December 31, 2012 and 2011
(Figures are Presented in Rupiah, unless
Otherwise Stated)

	2012	2011	
Deposito Berjangka			Time Deposits:
Rupiah			Rupiah
Pihak berelasi (Catatan 41)			Related party (Note 41)
BS	-	500.000.000	BS
Pihak ketiga			Third parties
Permata	280.900.000.000	222.400.000.000	Permata
BII	248.090.000.000	285.640.000.000	BII
Panin	232.200.000.000	65.500.000.000	Panin
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	191.525.000.000	139.000.000.000	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk
BDI	171.250.000.000	44.350.000.000	BDI
CIMB Niaga	12.500.000.000	11.500.000.000	CIMB Niaga
OCBC NISP	12.500.000.000	3.500.000.000	OCBC NISP
BNI	300.000.000	300.000.000	BNI
BM	-	20.500.000.000	BM
BRI	-	12.875.000.000	BRI
Mega	-	3.000.000.000	Mega
Jumlah	<u>1.149.265.000.000</u>	<u>808.565.000.000</u>	Subtotal
Sub jumlah - Rupiah	<u>1.149.265.000.000</u>	<u>809.065.000.000</u>	Subtotal - Rupiah
Dolar Amerika Serikat (Catatan 46)			U.S. Dollar (Note 46)
Pihak berelasi (Catatan 41)			Related party (Note 41)
BS	-	35.818.600.000	BS
Pihak ketiga			Third parties
BII	100.518.579.918	132.710.180.000	BII
PT Bank UOB Indonesia	45.013.850.000	-	PT Bank UOB Indonesia
Permata	5.076.750.000	-	Permata
Jumlah	<u>150.609.179.918</u>	<u>168.528.780.000</u>	Subtotal - U.S. Dollar
Jumlah - Deposito berjangka	<u>1.299.874.179.918</u>	<u>977.593.780.000</u>	Total - Time deposits
Jumlah	<u>1.464.191.705.578</u>	<u>1.060.088.159.162</u>	Total
Suku bunga per tahun deposito berjangka:			Interest rates per annum of time deposits:
Rupiah	2,75% - 8,00%	5,00% - 8,75%	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	0,15% - 3,25%	0,05% - 2,75%	U.S. Dollar

Seluruh deposito berjangka pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 memiliki jangka waktu selama satu (1) bulan.

All time deposits as of December 31, 2012 and 2011 have a term of one (1) month.

5. Investasi

5. Investments

	2012	2011	
Pihak berelasi (Catatan 41)			Related parties (Note 41)
Surat berharga			Securities
Tersedia untuk dijual - nilai bersih	9.469.745.051	63.960.512.097	Available-for-sale - net
Investasi dalam saham			Investments in shares of stock
Metode ekuitas	140.681.082.494	155.347.173.150	Equity method
Metode biaya:			Cost method:
Saham biasa	589.088.800	589.088.800	Common shares
Saham prioritas	-	333.778.553.000	Preferred shares
Jumlah	<u>141.270.171.294</u>	<u>489.714.814.950</u>	Subtotal
Jumlah	<u>150.739.916.345</u>	<u>553.675.327.047</u>	Total

PT DUTA PERTIWI Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember
2012 dan 2011 (Angka-angka Disajikan dalam
Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT DUTA PERTIWI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended December 31, 2012 and 2011
(Figures are Presented in Rupiah, unless
Otherwise Stated)

a. Surat Berharga

Terdiri atas investasi dalam Rupiah, dengan rincian sebagai berikut:

	2012	2011
Pihak berelasi (Catatan 41)		
Tersedia untuk dijual		
Obligasi - bersih		
PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk - Tranche B	-	56.212.762.329
Reksa dana	2.000.000.000	2.000.000.000
Kenaikan nilai wajar yang belum direalisasi - bersih	7.469.745.051	5.747.749.768
Nilai aset bersih	9.469.745.051	7.747.749.768
Jumlah	9.469.745.051	63.960.512.097

Tersedia untuk dijual

- Investasi dalam obligasi Indah Kiat Pulp & Paper (IKPP) merupakan investasi PT Royal Oriental (RO), entitas anak, atas obligasi yang diterbitkan oleh PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk, pihak berelasi (Catatan 41). Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Obligasi (RUPO) Obligasi Indah Kiat I tahun 1999 tanggal 7 September 2004, pemegang obligasi menyetujui untuk melakukan restrukturisasi atas Obligasi IKPP B1 dan C1, yang telah jatuh tempo pada tanggal 14 Oktober 2004. Selanjutnya, obligasi tersebut dibedakan antara Tranche A dan Tranche B yang akan jatuh tempo masing-masing pada tanggal 1 Oktober 2014 dan 1 Oktober 2017 dengan suku bunga mengambang yang dihitung berdasarkan SBI tiga (3) bulan ditambah 2% (tidak melebihi 14%) per tahun untuk tiga (3) tahun pertama. Setelah tahun ketiga, suku bunga dihitung berdasarkan SBI tiga (3) bulan ditambah 2% per tahun. Bunga obligasi dibayar secara triwulanan, terhitung sejak tanggal 1 Oktober 2004. Pembayaran pokok obligasi Tranche A akan dicicil selama sepuluh (10) tahun per enam (6) bulanan. Pembayaran pertama akan dilakukan enam (6) bulan setelah tanggal 1 Oktober 2004. Sedangkan, pembayaran pokok obligasi Tranche B akan dilakukan enam (6) bulan setelah pokok obligasi Tranche A lunas dan dicicil selama tiga (3) tahun.

a. Investments in Securities

This consists of Rupiah denominated investments, as follows:

	2012	2011
Related parties (Note 41)		
Available-for-sale		
Bonds - net		
PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk - Tranche B		
Mutual fund		
Net unrealized gain on increase in fair value - net		
Net asset value		
Net		

Available-for-sale

- Investments in Indah Kiat Pulp & Paper (IKPP) Bonds are investments of PT Royal Oriental (RO), a subsidiary, in bonds issued by PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk, a related party (Note 41). Based on the General Bondholders' Meeting of Indah Kiat Bonds I year 1999 dated September 7, 2004, the bondholders agreed to restructure IKPP bonds Series B1 and C1 which already matured on October 14, 2004. The bonds were divided into Tranche A and Tranche B which will be due on October 1, 2014 and 2017, respectively, and have floating interest rates based on three (3) months SBI plus 2% (but less than 14%) for the first three (3) years. After the third year, the interest is based on three (3) months SBI plus 2%. The interest is payable quarterly, starting on October 1, 2004. The principal of Tranche A will be paid semi-annually for ten (10) years. The first installment will be made six (6) months after October 1, 2004. The installment of Tranche B will be made six (6) months after Tranche A has been fully paid and is payable semi-annually for three (3) years.

PT DUTA PERTIWI Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember
2012 dan 2011 (Angka-angka Disajikan dalam
Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT DUTA PERTIWI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended December 31, 2012 and 2011
(Figures are Presented in Rupiah, unless
Otherwise Stated)

Pada tahun 2012, RO menerima pelunasan pembayaran pokok Tranche B sebesar Rp 75.049.132.363, sedangkan pada tahun 2011, RO menerima pelunasan pembayaran pokok Tranche A sebesar Rp 241.087.795 dan pembayaran pokok Tranche B sebesar Rp 9.950.867.637. Dari penerimaan pembayaran tersebut, RO mengakui keuntungan atas pemulihan dari penurunan nilai investasi sebesar Rp 18.836.370.034 dan Rp 3.636.676.671 masing-masing pada tahun 2012 dan 2011, dan disajikan pada akun "Pemulihan dari penurunan nilai investasi" pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Pada tahun 2011, RO mengakui pemulihan dari penurunan nilai investasi obligasi Tranche B sebesar Rp 7.942.537.182 dan disajikan pada akun "Pemulihan dari penurunan nilai investasi" pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, peringkat yang dilakukan oleh PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) atas obligasi IKPP adalah idD.

- RO memiliki unit penyertaan pada Reksa Dana Simas Satu yang dikelola oleh Manajer Investasi PT Sinarmas Sekuritas, pihak berelasi (Catatan 41), dan Bank Kustodian PT Bank CIMB Niaga Tbk, dimana RO bertindak sebagai sponsor. Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, jumlah unit penyertaan pada reksadana tersebut adalah sebesar 2.083.060,49 unit. Nilai Aset Bersih keseluruhan unit penyertaan reksadana tersebut pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 masing-masing adalah sebesar Rp 9.469.745.051 dan Rp 7.747.749.768. Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, bagian Perusahaan atas transaksi tersebut masing-masing sebesar Rp 5.569.402.304 dan Rp 4.293.231.599 disajikan sebagai bagian dari akun "Komponen ekuitas lainnya - Laba belum direalisasi dari kenaikan nilai wajar efek tersedia untuk dijual milik entitas anak" dibagian ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 28). Hasil investasi dalam satu tahun terakhir masing-masing adalah sebesar 24,20% dan 2,37% per tahun pada 2012 dan 2011.

In 2012, RO received principal payment of Tranche B totaling to Rp 75,049,132,363, while in 2011, RO received principal payment settlement of Tranche A totaling to Rp 241,087,795 and principal payment of Tranche B totaling to Rp 9,950,867,637. From these principal payments, RO recognized gain on increase in fair value amounting to Rp 18,836,370,034 and Rp 3,636,676,671 in 2012 and 2011, respectively, which was presented as part of "Recovery from decline in value of investments" account in the consolidated statements of comprehensive income.

In 2011, RO recognized recovery on the value of the investment in bonds Tranche B amounting to Rp 7,942,537,182, and recorded under "Recovery from decline in value of investments" account in the consolidated statements of comprehensive income.

As of December 31, 2012 and 2011, based on the ranking made by PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo), the IKPP bonds are ranked as idD.

- RO has investment in Reksa Dana Simas Satu, in which PT Sinarmas Sekuritas, a related party (Note 41), acts as the investment manager, PT Bank CIMB Niaga Tbk as custodian and RO as sponsor to the placement. As of December 31, 2012 and 2011, the investment in mutual fund has 2,083,060.49 units. As of December 31, 2012 and 2011, the Net Asset Value of this investment amounted to Rp 9,469,745,051 and Rp 7,747,749,768, respectively. The Company's interest in this transaction as of December 31, 2012 and 2011 amounted to Rp 5,569,402,304 and Rp 4,293,231,599, respectively, and presented as part of "Other equity component - Unrealized gain on increase in fair value of available for sale securities of subsidiary" in the equity section of the consolidated statements of financial position (Note 28). The annual return on this investment is 24.20% and 2.37% in 2012 and 2011, respectively.

PT DUTA PERTIWI Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember
2012 dan 2011 (Angka-angka Disajikan dalam
Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT DUTA PERTIWI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended December 31, 2012 and 2011
(Figures are Presented in Rupiah, unless
Otherwise Stated)

Mutasi kenaikan nilai wajar yang belum direalisasi – bersih atas surat berharga – tersedia untuk dijual adalah sebagai berikut:

The changes in net unrealized gain on increase in fair value of investments (available-for-sale) are as follows:

	2012	2011	
Saldo awal tahun	5.747.749.768	5.480.511.855	Balance at the beginning of the year
Laba yang belum direalisasi atas kenaikan nilai wajar investasi	<u>1.721.995.283</u>	<u>267.237.913</u>	Unrealized gain on increase in fair value
Saldo akhir tahun	<u><u>7.469.745.051</u></u>	<u><u>5.747.749.768</u></u>	Balance at the end of the year

b. Investasi dalam Saham

1. Penyertaan saham dengan metode ekuitas adalah sebagai berikut:

b. Investments in Shares

1. Investments in shares accounted for under the equity method are as follows:

Nama Entitas/ Name of Companies	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership %	Nilai Penyertaan Awal Tahun/ Carrying Value of Investment at the Beginning of the Year	Perubahan Selama Tahun 2012/ Changes during 2012			Nilai Penyertaan Akhir Tahun/ Carrying Value of Investment at the End of the Year
			Pengurangan Penyertaan/ Deductions from Investments	Bagian Laba Bersih/ Share in Net Income	Dampak Akuisisi *)/ Acquisition Impact *)	
PT Matra Olahcipta	50,0	47.805.499.211	(3.000.000.000)	7.542.634.986	-	52.348.134.197
PT Phinisindo Zamrud Nusantara	50,0	38.086.497.216	(10.011.800.000)	11.417.604.344	-	39.492.301.560
PT Dutakarya Propertindo	50,0	-	-	-	-	-
PT Citraagung Tirta Jatim	40,0	-	-	3.187.760.058	-	3.187.760.058
BKS Pasar Pagi - ITC Mangga Dua	40,0	3.966.570.238	-	3.258.758.014	-	7.225.328.252
PT Anekagriya Buminusa	29,0	-	-	-	-	-
PT Kanaka Grahaasri	29,0	-	-	-	-	-
PT Mekanusa Cipta	29,0	-	-	-	-	-
PT Prima Sehati	29,0	35.297.754.279	-	8.795.385.835	(44.093.140.114)	-
PT Putra Prabukarya	29,0	-	-	-	-	-
PT Binamaju Mitra Sejati	22,5	30.190.852.206	-	8.236.706.221	-	38.427.558.427
Jumlah/Total		<u>155.347.173.150</u>	<u>(13.011.800.000)</u>	<u>42.438.849.458</u>	<u>(44.093.140.114)</u>	<u>140.681.082.494</u>

Nama Entitas/ Name of Companies	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership %	Nilai Penyertaan Awal Tahun/ Carrying Value of Investment at the Beginning of the Year	Perubahan Selama Tahun 2011/ Changes during 2011			Nilai Penyertaan Akhir Tahun/ Carrying Value of Investment at the End of the Year
			Pengurangan Penyertaan/ Deductions from Investments	Bagian Laba Bersih/ Share in Net Income		
PT Matra Olahcipta	50,0	43.521.557.533	(3.000.000.000)	7.283.941.678		47.805.499.211
PT Phinisindo Zamrud Nusantara	50,0	38.834.012.115	(10.011.800.000)	9.264.285.101		38.086.497.216
PT Dutakarya Propertindo	50,0	-	-	-		-
PT Citraagung Tirta Jatim	40,0	3.854.563.987	(14.200.000.000)	10.345.436.013		-
BKS Pasar Pagi - ITC Mangga Dua	40,0	1.908.603.066	-	2.057.967.172		3.966.570.238
PT Anekagriya Buminusa	29,0	-	-	-		-
PT Kanaka Grahaasri	29,0	-	-	-		-
PT Mekanusa Cipta	29,0	-	-	-		-
PT Prima Sehati	29,0	16.695.149.792	-	18.602.604.487		35.297.754.279
PT Putra Prabukarya	29,0	-	-	-		-
PT Binamaju Mitra Sejati	22,5	23.839.274.350	-	6.351.577.856		30.190.852.206
Jumlah/Total		<u>128.653.160.843</u>	<u>(27.211.800.000)</u>	<u>53.905.812.307</u>		<u>155.347.173.150</u>

*) merupakan saldo investasi pada tanggal akuisisi (Catatan 1.c)/balance of investments at date of acquisition (Note 1.c)

PT DUTA PERTIWI Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember
2012 dan 2011 (Angka-angka Disajikan dalam
Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT DUTA PERTIWI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended December 31, 2012 and 2011
(Figures are Presented in Rupiah, unless
Otherwise Stated)

Pada tahun 2012, PT Matra Olahcipta (MOC) membagikan dividen tunai kepada pemegang saham sebesar Rp 6.000.000.000 atau setara dengan Rp 300.000 per lembar saham. Bagian Perusahaan atas pembagian dividen tunai adalah sebesar Rp 3.000.000.000.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) MOC, yang didokumentasikan dalam Akta No. 26 tanggal 31 Januari 2005 dari P. Sutrisno A. Tampubolon, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta, pemegang saham menyetujui penurunan modal dasar dari sebesar Rp 120.000.000.000 menjadi Rp 20.000.000.000 serta penurunan modal ditempatkan dan disetor dari 70.000 lembar saham atau sebesar Rp 70.000.000.000 menjadi 20.000 lembar saham atau sebesar Rp 20.000.000.000. Penurunan modal ini dilakukan secara proporsional sehingga komposisi kepemilikan saham MOC tidak berubah. Perubahan ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C-03939/HT.01.04.TH. 2005 tanggal 16 Februari 2005. Sampai dengan 31 Desember 2012, MOC baru melakukan pengembalian modal sejumlah Rp 46.000.000.000 dari jumlah penurunan modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp 50.000.000.000 tersebut kepada pemegang saham. Bagian Perusahaan atas pengembalian modal tersebut adalah sebesar Rp 23.000.000.000.

Pada tahun 2012 dan 2011, PT Phinisindo Zamrud Nusantara (PZN) membagikan dividen tunai kepada pemegang saham sebesar Rp 20.023.600.000 atau setara dengan Rp 11.300.000 per lembar saham. Bagian Perusahaan atas pembagian dividen tunai adalah sebesar Rp 10.011.800.000.

In 2012 and 2011, PT Matra Olahcipta (MOC) agreed to distribute cash dividends to stockholders amounting to Rp 6,000,000,000 or equivalent to Rp 300,000 per share. The share of the Company, a stockholder, on this cash dividend amounted to Rp 3,000,000,000.

Based on the General Meeting held by the stockholders of MOC, as stated in Notarial Deed No. 26 dated January 31, 2005 of P. Sutrisno A. Tampubolon, S.H., M.Kn., a public notary in Jakarta, the stockholders agreed to reduce MOC's outstanding authorized capital stock from Rp 120,000,000,000 to Rp 20,000,000,000 and its issued and paid-up capital stock from 70,000 shares or equivalent to Rp 70,000,000,000 to 20,000 shares or equivalent to Rp 20,000,000,000. There was no change in the ownership interest of stockholders since the decrease was done proportionately. This change was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through his Decision Letter No.C-03939/HT.01.04.TH.2005 dated February 16, 2005. As of December 31, 2012, MOC has just returned Rp 46,000,000,000 to its stockholders from the total decrease in issued and paid-up capital stock of Rp 50,000,000,000 and the Company's share in this total returned capital is Rp 23,000,000,000.

In 2012 and 2011, PT Phinisindo Zamrud Nusantara (PZN) agreed to distribute cash dividend to stockholders amounting to Rp 20,023,600,000 or equivalent to Rp 11,300,000 per share. The share of the Company, a stockholder, on this cash dividend amounted to Rp 10,011,800,000.

PT DUTA PERTIWI Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember
2012 dan 2011 (Angka-angka Disajikan dalam
Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT DUTA PERTIWI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended December 31, 2012 and 2011
(Figures are Presented in Rupiah, unless
Otherwise Stated)

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham PT Citraagung Tirta Jatim (CTJ) yang didokumentasikan dalam Akta No. 11 tanggal 8 Desember 2011 dari P. Sutrisno A. Tampubolon, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta, para pemegang saham CTJ menyetujui untuk menurunkan modal dasar, ditempatkan dan disetor dari Rp 70.500.000.000 terdiri dari 70.500 saham menjadi Rp 35.000.000.000 terdiri dari 35.000 saham. Penurunan tersebut dilakukan secara proporsional sehingga komposisi persentase kepemilikan pemegang saham sebelum dan sesudah penurunan modal tidak berubah. Bagian Perusahaan atas penurunan ini adalah sebesar Rp 14.200.000.000. Perubahan ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. AHU-00385.AH.01.02.Tahun 2012 tanggal 3 Januari 2012.

CTJ mengalami defisit pada tanggal 31 Desember 2011, sedangkan PT Dutakarya Propertindo (DKP) mengalami defisit pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011. Pada tahun 2012 dan 2011, bagian Perusahaan atas kerugian entitas-entitas tersebut telah melebihi nilai tercatat investasi sehingga investasi dalam saham biasa pada entitas-entitas tersebut dicatat sebesar nihil. Jika entitas tersebut selanjutnya laba, Perusahaan akan mengakui penghasilan apabila setelah bagiannya atas kerugian bersih yang belum diakui. Bagian kerugian bersih dari CTJ yang belum diakui adalah sebesar Rp 5.553.584.064 pada tanggal 31 Desember 2011. Sedangkan bagian kerugian bersih dari DKP yang belum diakui masing-masing adalah sebesar Rp 214.508.384 pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011.

Based on the General Stockholders' Meeting of PT Citraagung Tirta Jatim (CTJ), which was documented in Notarial Deed No. 11 dated December 8, 2011 of P. Sutrisno A. Tampubolon, S.H., M.Kn., a public notary in Jakarta, the stockholders of CTJ agreed to decrease CTJ's authorized, issued and paid-up capital from Rp 70,500,000,000 consisting of 70,500 shares to Rp 35,000,000,000 consisting of 35,000 shares. The decrease in paid-up capital was done proportionately, thus, no change in ownership interest of the stockholders. The share of the Company, a Stockholder, on the aforementioned decrease in capital amounted to Rp 14,200,000,000. The change was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based in his Decision Letter No. AHU-00385.AH.01.02.Year 2012 dated January 3, 2012.

CTJ has deficit as of December 31, 2011, while PT Dutakarya Propertindo (DKP) has deficit as of December 31, 2012 and 2011. In 2012 and 2011, the Company's share in net losses of these companies has already exceeded the acquisition cost of its investments, thus, the carrying value of investments in these companies have been reduced to zero. If these companies subsequently reported profit, the Company will resume recognizing its share in the profit of such associates only after its share of net losses not recognized. The Company's unrecognized share in losses of CTJ amounted to Rp 5,553,584,064 as of December 31, 2011. Unrecognized share in losses of DKP amounted to Rp 214,508,384 as of December 31, 2012 and 2011, respectively.

PT DUTA PERTIWI Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember
2012 dan 2011 (Angka-angka Disajikan dalam
Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT DUTA PERTIWI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended December 31, 2012 and 2011
(Figures are Presented in Rupiah, unless
Otherwise Stated)

PT Anekagriya Buminusa (AGBN), PT Kanaka Grahaasri (KGA), PT Mekanusa Cipta (MNC) dan PT Putra Prabukarya (PPK) mengalami defisit pada tanggal 31 Desember 2011 dan bagian Perusahaan atas kerugian entitas-entitas tersebut telah melebihi nilai tercatat investasi. Bagian kerugian bersih dari entitas-entitas tersebut yang belum diakui adalah sebesar Rp 165.247.359.830 pada tanggal 31 Desember 2011. Pada bulan Maret 2012, Perusahaan mengakuisisi entitas-entitas ini (Catatan 1c).

As of December 31, 2011, PT Anekagriya Buminusa (AGBN), PT Kanaka Grahaasri (KGA), PT Mekanusa Cipta (MNC) and PT Putra Prabukarya (PPK) have deficit and the share in net losses of these companies already exceeded the acquisition costs of the investments. Unrecognized share in losses of these companies amounted to Rp 165,247,359,830 as of December 31, 2011. In March 2012, the Company has acquired these companies (Note 1c).

2. Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, Perusahaan memiliki penyertaan pada saham biasa PT Karawang Bukit Golf (KBG) sebesar Rp 589.087.800 dengan jumlah saham sebanyak tujuh (7) lembar. Penyertaan pada saham biasa KBG dicatat pada biaya perolehan sebagaimana dijelaskan pada Catatan 2, karena nilai wajarnya tidak dapat ditentukan dengan andal.

2. As of December 31, 2012 and 2011, the Company has investment in PT Karawang Bukit Golf (KBG)'s common shares of stock totaling to seven (7) shares amounting to Rp 589,087,800. Investment in common stock of KBG is recorded under cost method as explained in Notes 2 because the market prices are not reliably determinable.

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, PT Saranapapan Ekasejati (SPE), entitas anak, memiliki penyertaan pada saham biasa PT Bumi Paramudita Mas (BPM), sebesar Rp 1.000 dengan jumlah saham sebanyak satu (1) lembar. Penyertaan pada saham biasa BPM dicatat pada biaya perolehan sebagaimana dijelaskan pada Catatan 2, karena nilai wajarnya tidak dapat ditentukan dengan andal.

As of December 31, 2012 and 2011, PT Saranapapan Ekasejati (SPE), a subsidiary, has investment in PT Bumi Paramudita Mas (BPM)'s common shares of stock totaling to one (1) share amounting to Rp 1,000. Investment in common stock of BPM is recorded under cost method as explained in Note 2 because the market prices are not reliably determinable.

3. Penyertaan saham yang dicatat dengan metode biaya atas saham prioritas (preferen) tanpa hak suara adalah sebagai berikut:

3. Investments in preferred shares of stock accounted for under the cost method are as follows:

Perusahaan/ Affiliated Company	Jumlah Investasi Awal Tahun/ Carrying Value at the Beginning of the Year	Perubahan Selama Tahun 2012/ Changes during 2012				Jumlah Investasi Akhir Tahun/ Carrying Value at the End of the Year
		Penambahan/ Additions	Pengurangan/Deductions		Dampak Akuisisi *)/ Acquisition Impact *)	
			Penurunan Investasi/ Decrease in Investment	Pemulihan Investasi/ Recovery of Investment		
PT Mekanusa Cipta	203.769.824.000	-	-	-	(203.769.824.000)	-
PT Prima Sehati	74.206.813.000	-	-	-	(74.206.813.000)	-
PT Anekagriya Buminusa	51.711.504.000	-	-	-	(51.711.504.000)	-
PT Kanaka Grahaasri	-	-	-	12.033.537.000	(12.033.537.000)	-
PT Putra Prabukarya	4.090.412.000	-	-	-	(4.090.412.000)	-
Jumlah/Total	333.778.553.000	-	-	12.033.537.000	(345.812.090.000)	-

*) merupakan saldo investasi pada entitas anak tanggal akuisisi (Catatan 1c)/
represent balance of investment in subsidiaries at acquisition date (Note 1c)

PT DUTA PERTIWI Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember
2012 dan 2011 (Angka-angka Disajikan dalam
Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT DUTA PERTIWI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended December 31, 2012 and 2011
(Figures are Presented in Rupiah, unless
Otherwise Stated)

Perusahaan/ Affiliated Company	Jumlah Penyertaan Awal Tahun/ Carrying Value at the Beginning of the Year	Perubahan Selama Tahun 2011/ Changes during 2011			Jumlah Penyertaan Akhir Tahun/ Carrying Value at the End of the Year
		Penambahan/ Additions	Pengurangan/Deductions		
			Penurunan Investasi/ Decrease in Investment	Pemulihan Investasi/ Recovery of Investment	
PT Mekanusa Cipta	203.769.824.000	-	-	-	203.769.824.000
PT Prima Sehati	74.206.813.000	-	-	-	74.206.813.000
PT Anekagriya Buminusa	51.711.504.000	-	-	-	51.711.504.000
PT Kanaka Grahaasri	-	-	-	-	-
PT Putra Prabukarya	4.090.412.000	-	-	-	4.090.412.000
Jumlah/Total	333.778.553.000	-	-	-	333.778.553.000

Penyertaan saham pada AGBN, KGA, MNC, PK dan PS diperoleh Perusahaan melalui konversi seluruh pinjaman modal kerja yang diberikan oleh Perusahaan kepada masing-masing entitas-entitas tersebut menjadi modal saham prioritas tanpa hak suara berdasarkan Risalah Rapat Umum Pemegang Saham entitas-entitas tersebut tanggal 15 Januari 2001 yang masing-masing didokumentasikan dalam Akta No. 9, 10, 11, 12, dan 13 dari P. Sutrisno A. Tampubolon, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta.

Pada tahun 2012, Perusahaan mengakuisisi saham AGBN, KGA, MNC, PPK dan PS, sehingga kepemilikan efektif Perusahaan pada AGBN, KGA, MNC, PPK dan PS menjadi sebesar 100% dan Perusahaan mengkonsolidasikan laporan keuangan kelima entitas anak tersebut sejak Maret 2012 (Catatan 1.c). DUTI mencatat pemulihan investasi atas saham preferen KGA sebesar Rp 12.033.537.000 yang disajikan sebagai "Pemulihan investasi pada entitas asosiasi" pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun 2012.

Penyertaan saham Perusahaan pada entitas-entitas di atas dimaksudkan untuk memperoleh potensi keuntungan dalam jangka panjang karena sebagian besar entitas-entitas tersebut bergerak dalam industri yang sama dengan Perusahaan yaitu industri real estat.

The investments in preferred shares of stock of AGBN, KGA, MNC, PK and PS were obtained by the Company through the conversion of its working capital loans granted to such companies into preferred stocks without voting rights, based on the General Stockholders' meeting of the affiliated companies dated January 15, 2001, which was notarized based on Notarial Deed Nos. 9, 10, 11, 12, and 13, respectively, of P. Sutrisno A. Tampubolon, S.H., M.Kn., a public notary in Jakarta.

In 2012, the Company acquired shares of AGBN, KGA, MNC, PPK and PS, thus the effective ownership of the Company in AGBN, KGA, MNC, PPK and PS become 100% and started to consolidate the financial statements of those subsidiaries since March 2012 (Note 1.c). DUTI recognized recovery on investment in preferred shares of KGA amounting to Rp 12,033,537,000 which is recorded as "Recovery of investment in an associated company" in the 2012 consolidated statement of comprehensive income.

The aforementioned investments in shares of stock are held primarily for long-term profit generation purposes since like the Company, most of these companies engage in the real estate business.

PT DUTA PERTIWI Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember
2012 dan 2011 (Angka-angka Disajikan dalam
Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT DUTA PERTIWI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended December 31, 2012 and 2011
(Figures are Presented in Rupiah, unless
Otherwise Stated)

Grup tidak membentuk cadangan kerugian penurunan nilai atas investasi dalam saham pada entitas-entitas di atas, karena manajemen berkeyakinan bahwa entitas-entitas tersebut masih memiliki potensi pertumbuhan dalam jangka panjang mengingat sebagian besar entitas-entitas tersebut bergerak dalam jenis usaha real estat.

The Group did not provide allowance for any decline in value of the aforementioned investments in these companies since management believes that these companies still have long-term growth potentials as most of these companies engage in the real estate business.

Ikhtisar informasi keuangan entitas-entitas adalah sebagai berikut:

The condensed financial information of the companies are as follows:

	31 Desember/December 31		
	2012 *)	2011	
Jumlah Aset	1.070.883.059.156	2.310.846.553.869	Total Assets
Jumlah Liabilitas	723.988.657.175	93.419.144.664	Total Liabilities
Jumlah Ekuitas	346.894.401.981	1.376.827.409.205	Total Equity
Laba Bersih	104.258.317.204	167.725.572.003	Net Income

*) Tidak termasuk entitas-entitas yang diakuisisi dan dikonsolidasikan tahun 2012 (Catatan 1c)/
Excluded companies acquired and consolidated in 2012 (Note 1c)

6. Piutang Usaha

6. Trade Accounts Receivable

Rincian piutang usaha terdiri dari:

The details of trade accounts receivable are as follows:

a. Berdasarkan Jenis Transaksi

a. By Nature of Transactions

	2012	2011	
Pihak berelasi (Catatan 41)			Related parties (Note 41)
Sewa	7.665.038.961	1.976.326.790	Rental
Pihak ketiga			Third parties
Kamar, makanan dan minuman dan lain-lain	12.972.376.855	7.963.172.548	Room, food and beverages, and others
Tanah dan bangunan <i>strata title</i>	4.964.540.860	10.447.300.157	Land and buildings with strata title
Sewa	3.192.947.170	5.708.798.469	Rental
Jumlah - pihak ketiga	21.129.864.885	24.119.271.174	Total - third parties
Jumlah	28.794.903.846	26.095.597.964	Total

Jumlah piutang usaha berdasarkan umur (hari) dihitung sejak tanggal faktur adalah sebagai berikut:

The aging analysis of trade accounts receivable from the date of invoice issuance is as follows:

	2012	2011	
Pihak berelasi (Catatan 41)			Related parties (Note 41)
Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai			Past due but not impaired
1 s.d 30 hari	5.483.470.368	1.431.211.975	1 - 30 days
31 s.d 60 hari	1.973.388.446	478.361.739	31 - 60 days
61 s.d 90 hari	206.281.913	48.945.275	61 - 90 days
91 s.d 120 hari	1.898.234	17.807.801	91 - 120 days
Jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai	-	-	Past due and impaired
Jumlah	7.665.038.961	1.976.326.790	Subtotal
Pihak ketiga			Third parties
Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai			Past due but not impaired
1 s.d 30 hari	10.295.962.839	14.842.604.592	1 - 30 days
31 s.d 60 hari	5.992.004.628	4.331.367.981	31 - 60 days
61 s.d 90 hari	1.144.425.700	2.909.612.481	61 - 90 days
91 s.d 120 hari	3.697.471.718	2.035.686.120	91 - 120 days
Jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai	-	-	Past due and impaired
Jumlah	21.129.864.885	24.119.271.174	Subtotal
Jumlah	28.794.903.846	26.095.597.964	Total

PT DUTA PERTIWI Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember
2012 dan 2011 (Angka-angka Disajikan dalam
Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT DUTA PERTIWI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended December 31, 2012 and 2011
(Figures are Presented in Rupiah, unless
Otherwise Stated)

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, saldo piutang usaha dari pihak berelasi masing-masing adalah sebesar 0,12% dan 0,04% dari jumlah aset (Catatan 41).

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, piutang usaha yang jatuh tempo satu (1) tahun atau kurang masing-masing adalah sebesar Rp 24.656.824.381 dan Rp 23.509.008.435 sedangkan piutang usaha yang jatuh tempo lebih dari satu (1) tahun masing-masing adalah sebesar Rp 4.138.079.465 dan Rp 2.586.589.529.

Manajemen tidak membentuk cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang usaha karena manajemen berkeyakinan bahwa seluruh piutang usaha tersebut dapat ditagih. Manajemen juga berkeyakinan bahwa tidak terdapat risiko yang terkonsentrasi secara signifikan atas piutang dari pihak ketiga.

Trade accounts receivable from related parties represent 0.12% and 0.04% of the total assets as of December 31, 2012 and 2011, respectively (Note 41).

As of December 31, 2012 and 2011, trade accounts receivable expected to be settled within one (1) year or less amounted to Rp 24,656,824,381 and Rp 23,509,008,435, respectively, while trade accounts receivable expected to be settled more than one (1) year amounted to Rp 4,138,079,465 and Rp 2,586,589,529, respectively.

No allowance for doubtful accounts was provided on trade accounts receivable as management believes that all such receivables are collectible. Management also believes that there is no significant concentration of credit risk in trade accounts receivable from third parties.

7. Piutang Lain-Lain

Terdiri dari piutang atas bunga obligasi dan deposito berjangka dan jasa pemeliharaan.

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, saldo piutang lain-lain dari pihak berelasi masing-masing adalah sebesar 0,01% dan 0,03% dari jumlah aset (Catatan 41).

Manajemen tidak membentuk cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang lain-lain karena manajemen berkeyakinan bahwa seluruh piutang lain-lain tersebut dapat ditagih.

7. Other Accounts Receivable

This account consists mainly of interest receivable from investments in bonds and time deposits and receivables related to maintenance service.

As of December 31, 2012 and 2011, other accounts receivable from related parties represent 0.01% and 0.03%, respectively, of the total assets (Note 41).

No allowance for doubtful accounts was provided on other accounts receivable as management believes that all such receivables are collectible.

8. Persediaan

	2012
Persediaan real estat - bersih	1.469.127.989.808
Persediaan dari hotel	2.302.076.310
Jumlah	<u>1.471.430.066.118</u>

8. Inventories

	2011	
Real estate inventories - net	1.082.967.653.934	
Hotel inventories	2.121.246.109	
Total	<u>1.085.088.900.043</u>	

PT DUTA PERTIWI Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember
2012 dan 2011 (Angka-angka Disajikan dalam
Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT DUTA PERTIWI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended December 31, 2012 and 2011
(Figures are Presented in Rupiah, unless
Otherwise Stated)

a. Persediaan Real Estat

a. Real Estate Inventories

	2012	2011	
Tanah dan bangunan yang siap dijual:			Land and buildings ready for sale:
Mangga Dua Center	128.611.029.152	131.793.073.818	Mangga Dua Center
Mega ITC Cempaka Mas	118.310.808.601	118.357.531.541	Mega ITC Cempaka Mas
Grand Wisata	101.771.670.089	116.809.903.100	Grand Wisata
Mangga Dua	92.706.438.580	92.706.438.580	Mangga Dua
ITC Mangga Dua	52.250.868.201	52.250.868.201	ITC Mangga Dua
Superblok Ambassador Kuningan dan ITC Kuningan	46.329.524.803	50.324.425.304	Superblok Ambassador Kuningan and ITC Kuningan
Kota Wisata	45.697.071.830	-	Kota Wisata
Roxy Mas	44.362.236.721	39.922.408.227	Roxy Mas
Duta Mas Fatmawati	22.524.926.237	22.524.926.237	Duta Mas Fatmawati
Harco Mas	17.886.209.342	17.886.209.342	Harco Mas
Banjar Wijaya	14.877.313.776	15.018.269.178	Banjar Wijaya
Kota Bunga	8.751.878.500	8.488.012.117	Kota Bunga
Taman Permata Buana	6.414.335.410	17.109.257.530	Taman Permata Buana
Legenda Wisata	5.498.838.974	8.671.976.928	Legenda Wisata
Juanda	5.440.000.000	5.440.000.000	Juanda
Graha Cempaka Mas	2.845.392.132	2.845.392.132	Graha Cempaka Mas
Wisma Eka Jiwa	1.083.342.405	1.083.342.405	Wisma Eka Jiwa
Jumlah	<u>715.361.884.753</u>	<u>701.232.034.640</u>	Subtotal
Bangunan yang sedang dikonstruksi:			Buildings under construction:
Kota Wisata	75.999.091.194	-	Kota Wisata
Grand Wisata	50.778.996.228	7.928.377.244	Grand Wisata
Legenda Wisata	10.125.912.060	7.992.744.517	Legenda Wisata
Banjar Wijaya	2.581.394.691	4.666.540.291	Banjar Wijaya
Roxy Mas	-	4.125.944.833	Roxy Mas
Jumlah	<u>139.485.394.173</u>	<u>24.713.606.885</u>	Subtotal
Tanah yang sedang dikembangkan:			Land under development:
Kota Wisata	290.299.978.514	-	Kota Wisata
Banjar Wijaya	175.849.556.290	185.149.178.940	Banjar Wijaya
Taman Permata Buana	75.484.317.860	94.239.153.260	Taman Permata Buana
Kota Bunga	41.487.189.525	44.068.064.752	Kota Bunga
Legenda Wisata	31.416.541.778	31.389.023.318	Legenda Wisata
Grand Wisata	23.753.881.277	29.405.563.177	Grand Wisata
Mangga Dua Center	3.811.821.496	3.679.044.306	Mangga Dua Center
Jumlah	<u>642.103.286.740</u>	<u>387.930.027.753</u>	Subtotal
Jumlah	1.496.950.565.666	1.113.875.669.278	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai persediaan	<u>(27.822.575.858)</u>	<u>(30.908.015.344)</u>	Allowance for decline in value of real estate inventories
Bersih	<u>1.469.127.989.808</u>	<u>1.082.967.653.934</u>	Net

Mutasi persediaan tanah dan bangunan yang siap dijual adalah sebagai berikut:

Movements of land and buildings ready for sale:

	2012	2011	
Saldo awal	701.232.034.640	631.268.145.832	Beginning balance
Penambahan selama tahun berjalan	102.626.865.903	185.595.279.917	Additions during the year
Penambahan dari akuisisi entitas anak (Catatan 1c)	45.006.999.418	-	Additions from the acquisition of subsidiaries (Note 1c)
Pengurangan selama tahun berjalan	<u>(133.504.015.208)</u>	<u>(115.631.391.109)</u>	Deductions during the year
Saldo akhir	<u>715.361.884.753</u>	<u>701.232.034.640</u>	Ending balance

Mutasi bangunan yang sedang dikonstruksi adalah sebagai berikut:

Movements of buildings under construction:

	2012	2011	
Saldo awal	24.713.606.885	30.823.074.304	Beginning balance
Penambahan selama tahun berjalan	241.569.192.438	153.789.320.769	Additions during the year
Penambahan dari akuisisi entitas anak (Catatan 1c)	101.542.398.127	-	Additions from the acquisition of subsidiaries (Note 1c)
Pengurangan selama tahun berjalan	<u>(228.339.803.277)</u>	<u>(159.898.788.188)</u>	Deductions during the year
Saldo akhir	<u>139.485.394.173</u>	<u>24.713.606.885</u>	Ending balance

PT DUTA PERTIWI Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember
2012 dan 2011 (Angka-angka Disajikan dalam
Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT DUTA PERTIWI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended December 31, 2012 and 2011
(Figures are Presented in Rupiah, unless
Otherwise Stated)

Persentase nilai tercatat bangunan yang sedang dikonstruksi terhadap nilai kontrak atau proyek adalah sebagai berikut:

Percentage of cost of buildings under construction to the total contract price of the project:

	2012		2011		
	Bangunan yang sedang dikonstruksi/ <i>Buildings under construction</i>	% nilai terhadap nilai kontrak/ <i>% to the contract amount</i>	Bangunan yang sedang dikonstruksi/ <i>Buildings under construction</i>	% nilai terhadap nilai kontrak/ <i>% to the contract amount</i>	
Kota Wisata	75.999.091.194	99	-	-	Kota Wisata
Grand Wisata	50.778.996.228	98	7.928.377.244	95	Grand Wisata
Legenda Wisata	10.125.912.060	56	7.992.744.517	39	Legenda Wisata
Banjar Wijaya	2.581.394.691	28	4.666.540.291	49	Banjar Wijaya
Roxy Mas	-	-	4.125.944.833	95	Roxy Mas
	<u>139.485.394.173</u>		<u>24.713.606.885</u>		

Estimasi penyelesaian bangunan yang sedang dikonstruksi pada proyek Grand Wisata, Banjar Wijaya, Kota Wisata dan Legenda Wisata adalah pada tahun 2013. Manajemen berkeyakinan tidak terdapat hambatan dalam kelanjutan penyelesaian proyek-proyek tersebut.

Buildings under construction in projects Grand Wisata, Banjar Wijaya, Kota Wisata and Legenda Wisata is expected to be completed in 2013. Management believes that these projects will be completed on its expected dates of completion.

Jumlah persediaan tanah dan bangunan yang siap dijual yang pengikatan jual belinya telah berlaku namun penjualannya belum diakui pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 masing-masing adalah sebesar 8,33% dan 7,26% dari jumlah persediaan.

Total inventories ready for sale as of December 31, 2012 and 2011 which already have sales and purchase contracts but were not yet recognized as sales represent 8.33% and 7.26%, respectively, of the total inventories.

Grup melakukan peninjauan berkala atas jumlah tercatat persediaan, untuk memastikan bahwa jumlah tercatatnya tidak melebihi nilai wajar atau nilai realisasi bersih. Cadangan penurunan nilai persediaan masing-masing adalah sebesar Rp 27.822.575.858 dan Rp 30.908.015.344 pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011. Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan penurunan nilai persediaan adalah memadai dan telah mencerminkan nilai realisasi bersih persediaan.

The Group regularly reviews the carrying value of its real estate inventories to ensure that the recorded values do not exceed its market value or net realizable values. The allowance for decline in value of inventories amounted to Rp 27,822,575,858 and Rp 30,908,015,344 as of December 31, 2012 and 2011, respectively. Management believes that the allowance for decline in value reduces the carrying values of real estate inventories to net realizable values.

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, seluruh persediaan yang dimiliki adalah atas nama Grup.

As of December 31, 2012 and 2011, all inventories are under the name of the Group.

PT DUTA PERTIWI Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember
2012 dan 2011 (Angka-angka Disajikan dalam
Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT DUTA PERTIWI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended December 31, 2012 and 2011
(Figures are Presented in Rupiah, unless
Otherwise Stated)

Persediaan real estat telah diasuransikan kepada PT Asuransi Sinar Mas, pihak berelasi (Catatan 41), terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 216.726.951.768 dan US\$ 328.300.000 pada tanggal 31 Desember 2012 dan Rp 174.629.053.601 dan US\$ 321.415.000 pada tanggal 31 Desember 2011. Jumlah pertanggungan merupakan jumlah pertanggungan gabungan dengan asuransi aset tetap dalam rangka bangun, kelola dan alih (Catatan 14) dan properti investasi (Catatan 15). Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas persediaan yang dipertanggungkan.

The real estate inventories are insured with PT Asuransi Sinar Mas, a related party (Note 41), against fire and other possible losses for a sum of Rp 216,726,951,768 and US\$ 328,300,000 as of December 31, 2012 and Rp 174,629,053,601 and US\$ 321,415,000 as of December 31, 2011. The insurance coverage includes that for property under build, operate and transfer (Note 14) and investment properties (Note 15). Management believes that the insurance coverages are adequate to cover possible losses on the assets insured.

b. Persediaan dari Hotel

	2012	2011	
Perlengkapan	937.915.984	895.375.287	Supplies
Makanan	630.433.249	602.385.957	Food
Minuman	334.128.438	298.292.498	Beverages
Lain-lain	399.598.639	325.192.367	Others
Jumlah	<u>2.302.076.310</u>	<u>2.121.246.109</u>	Total

b. Hotel Inventories

Manajemen berkeyakinan bahwa nilai tercatat persediaan hotel tersebut tidak melampaui nilai realisasi bersihnya pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011.

Management believes that the carrying amount of the hotel inventories do not exceed the net realizable value as of December 31, 2012 and 2011.

9. Uang Muka

	2012	2011	
Aset tetap	7.439.195.202	5.992.801.357	Property and equipment
Pembelian tanah	6.946.682.850	34.242.705.334	Land acquisition
Biaya pengembangan tanah	2.095.534.368	642.412.680	Development expenses
Karyawan	1.036.942.016	381.902.127	Employee
Utilitas	748.832.600	-	Utilities
Investasi (Catatan 43.a)	-	22.080.000.000	Investment (Note 43.a)
Renovasi Kafe Mangga Dua	-	1.638.226.008	Mangga Dua Cafe renovation
Persediaan hotel	-	52.721.900	Hotel inventories
Lain-lain	1.763.960.339	1.743.403.196	Others
Jumlah	<u>20.031.147.375</u>	<u>66.774.172.602</u>	Total

9. Advances

10. Pajak Dibayar Dimuka

	2012	2011	
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 4 ayat 2 (6% dan 10%) (Catatan 39)	45.547.629.705	43.673.080.367	Article 4 paragraph 2 (6% and 10%) (Note 39)
Pasal 4 ayat 2 (5%) (Catatan 39)	22.367.610.598	13.583.752.755	Article 4 paragraph 2 (5%) (Note 39)
Pasal 23	2.702.925	-	Article 23
Pajak Pertambahan Nilai - bersih	1.439.359.186	2.458.534.279	Value Added Tax - net
Jumlah	<u>69.357.302.414</u>	<u>59.715.367.401</u>	Total

10. Prepaid Taxes

PT DUTA PERTIWI Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember
2012 dan 2011 (Angka-angka Disajikan dalam
Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT DUTA PERTIWI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended December 31, 2012 and 2011
(Figures are Presented in Rupiah, unless
Otherwise Stated)

11. Biaya Dibayar Dimuka

Akun ini merupakan uang muka yang dibayar untuk premi asuransi.

Saldo biaya dibayar dimuka sebesar 0,02% dari jumlah aset masing-masing pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 merupakan transaksi dengan pihak berelasi (Catatan 41).

11. Prepaid Expenses

These account mainly consist of prepaid insurance premiums.

As of December 31, 2012 and 2011, prepaid expenses pertaining to related parties represent 0.02% of the total assets (Note 41).

12. Tanah yang Belum Dikembangkan

Terdiri dari:

Nama Proyek/ <i>Name of Project</i>	Lokasi/ <i>Location</i>	2012		2011	
		Luas Tanah/ <i>Land Area</i> m2	Jumlah/ <i>Amount</i>	Luas Tanah/ <i>Land Area</i> m2	Jumlah/ <i>Amount</i>
Kota Wisata	Cibubur, Jawa Barat	1.127.315	867.409.823.630	-	-
Grand Wisata	Bekasi	5.430.249	677.867.050.531	5.353.635	624.804.463.766
Roxy II	Roxy, Jakarta Pusat	154.535	375.073.887.556	152.768	337.328.180.520
Surabaya*	Benowo, Surabaya	2.873.455	265.071.158.720	2.599.579	192.721.796.247
Cibubur *	Cibubur, Jawa Barat	1.576.174	250.174.331.343	1.576.174	248.659.001.599
Bekasi *	Bekasi	833.703	98.681.154.925	833.703	97.126.329.276
Pasar Minggu *	Lenteng Agung	54.187	98.291.875.621	54.187	98.216.875.621
Legenda Wisata	Cibubur, Jawa Barat	79.554	53.239.634.590	-	-
Kota Bunga	Desa Sukanagalih dan/and Desa Batulawang	64.715	8.027.054.168	64.715	8.027.054.168
Mangga Dua Center	Jagirwonokromo, Surabaya	1.648	1.041.305.956	1.648	1.174.083.146
Jumlah/Total		12.195.535	2.694.877.277.040	10.636.409	1.608.057.784.343

* proyek entitas anak yang masih dalam tahap pra-operasi (Catatan 1.c)/
projects of subsidiaries in pre-operating stage (Note 1.c)

Mutasi pada akun tanah yang belum dikembangkan adalah sebagai berikut:

	2012	2011	
Saldo awal	1.608.057.784.343	1.455.168.348.663	Beginning balance
Penambahan selama tahun berjalan	233.896.724.419	201.266.718.176	Additions during the year
Penambahan dari akuisisi entitas anak (Catatan 1c)	926.500.991.679	-	Additions from the acquisition of subsidiaries (Note 1c)
Pengurangan selama tahun berjalan	(73.578.223.401)	(48.377.282.496)	Deductions during the year
Saldo akhir	<u>2.694.877.277.040</u>	<u>1.608.057.784.343</u>	Ending balance

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, seluruh tanah yang belum dikembangkan adalah atas nama Grup.

Pada tanggal 31 Desember 2011, beberapa bidang tanah yang belum dikembangkan di Cibubur dan Bekasi masing-masing seluas dan 1.487.983 m2 dan 540.618 m2 dijadikan jaminan atas obligasi DP V. Pada tahun 2012, obligasi DP V telah dilunasi oleh Perusahaan, sehingga beberapa bidang tanah tersebut telah dilepaskan dari pengikatan jaminan (Catatan 18).

Movements in land for development account:

As of December 31, 2012 and 2011, all of the land for development are under the name of the Group.

As of December 31, 2011, several parcels of land under development in Cibubur and Bekasi with a total area of 1,487,983 square meters and 540,618 square meters, respectively, are used as collaterals for DP V Bonds. In 2012, the DP V Bonds have been redeemed by the Company. Accordingly, the aforementioned parcels of land under development have been released as collaterals (Note 18).

PT DUTA PERTIWI Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember
2012 dan 2011 (Angka-angka Disajikan dalam
Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT DUTA PERTIWI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended December 31, 2012 and 2011
(Figures are Presented in Rupiah, unless
Otherwise Stated)

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset tersebut pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011.

Management believes that there is no impairment in value of the aforementioned assets as of December 31, 2012 and 2011.

13. Aset Tetap

13. Property and Equipment

	Perubahan Selama Tahun 2012/ Changes during 2012				31 Desember 2012/ December 31, 2012	
	1 Januari 2012/ January 1, 2012	Penambahan/ Additions	Saldo Entitas Anak yang Diakuisisi dan Dikonsolidasikan *)/ Balance of Acquired and Consolidated Subsidiaries *)	Pengurangan/ Deductions		
Biaya perolehan:						At cost:
Tanah	43.915.028.729	-	-	-	43.915.028.729	Land
Bangunan	246.373.189.270	-	-	-	246.373.189.270	Buildings
Sarana pelengkap bangunan	4.578.333.970	-	-	-	4.578.333.970	Building improvements
Perbaikan aset yang disewa	1.538.943.105	-	-	-	1.538.943.105	Leasehold improvements
Inventaris	137.724.316.770	2.348.018.534	6.600.457.960	-	146.672.793.264	Furniture and fixtures
Kendaraan	24.916.816.785	837.991.392	4.896.451.101	(136.500.000)	30.514.759.278	Transportation equipment
Jumlah	459.046.628.629	3.186.009.926	11.496.909.061	(136.500.000)	473.593.047.616	Total
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Bangunan	174.072.933.796	13.934.352.700	-	-	188.007.286.496	Buildings
Sarana pelengkap bangunan	4.396.920.468	49.417.056	-	-	4.446.337.524	Building improvements
Perbaikan aset yang disewa	1.538.943.104	-	-	-	1.538.943.104	Leasehold improvements
Inventaris	102.383.230.808	10.837.998.474	5.576.590.001	-	118.797.819.283	Furniture and fixtures
Kendaraan	17.916.326.244	2.958.488.959	4.383.627.307	(136.500.000)	25.121.942.510	Transportation equipment
Jumlah	300.308.354.420	27.780.257.189	9.960.217.308	(136.500.000)	337.912.328.917	Total
Nilai Tercatat	158.738.274.209				135.680.718.699	Net Book Value

	Perubahan Selama Tahun 2011/ Changes during 2011				31 Desember 2011/ December 31, 2011	
	1 Januari 2011/ January 1, 2011	Penambahan/ Additions	Saldo Entitas Anak yang Diakuisisi dan Dikonsolidasikan *)/ Balance of Acquired and Consolidated Subsidiaries *)	Pengurangan/ Deductions		
Biaya perolehan:						At cost:
Tanah	43.915.028.729	-	-	-	43.915.028.729	Land
Bangunan	246.596.400.070	34.000.000	-	(257.210.800)	246.373.189.270	Buildings
Sarana pelengkap bangunan	4.578.333.970	-	-	-	4.578.333.970	Building improvements
Perbaikan aset yang disewa	1.538.943.105	-	-	-	1.538.943.105	Leasehold improvements
Inventaris	134.833.146.165	2.910.889.605	-	(19.719.000)	137.724.316.770	Furniture and fixtures
Kendaraan	24.416.194.153	824.909.633	-	(324.287.001)	24.916.816.785	Transportation equipment
Jumlah	455.878.046.192	3.769.799.238	-	(601.216.801)	459.046.628.629	Total
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Bangunan	160.498.536.366	13.831.608.230	-	(257.210.800)	174.072.933.796	Buildings
Sarana pelengkap bangunan	4.347.503.412	49.417.056	-	-	4.396.920.468	Building improvements
Perbaikan aset yang disewa	1.538.943.104	-	-	-	1.538.943.104	Leasehold improvements
Inventaris	91.174.875.447	11.228.074.361	-	(19.719.000)	102.383.230.808	Furniture and fixtures
Kendaraan	15.006.469.154	3.234.144.091	-	(324.287.001)	17.916.326.244	Transportation equipment
Jumlah	272.566.327.483	28.343.243.738	-	(601.216.801)	300.308.354.420	Total
Nilai Tercatat	183.311.718.709				158.738.274.209	Net Book Value

*) merupakan nilai tercatat aset tetap entitas pada tanggal akuisisi (Catatan 1.c)/
Net book value of property and equipment of acquired companies on acquisition date (Note 1.c)

Pembebanan penyusutan adalah sebagai berikut:

Depreciation expense was allocated as follows:

	2012	2011	
Beban penjualan (Catatan 34.a)	2.104.912	2.714.869	Selling expense (Note 34.a)
Beban umum dan administrasi (Catatan 34.b)	27.455.980.479	28.107.218.413	General and administrative expense (Note 34.b)
Lain-lain - Bersih	322.171.798	233.310.456	Others - Net
Jumlah	27.780.257.189	28.343.243.738	Total

PT DUTA PERTIWI Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember
2012 dan 2011 (Angka-angka Disajikan dalam
Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT DUTA PERTIWI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended December 31, 2012 and 2011
(Figures are Presented in Rupiah, unless
Otherwise Stated)

Pengurangan selama tahun 2012 dan 2011 termasuk penjualan aset tetap dengan rincian sebagai berikut:

	<u>2012</u>	<u>2011</u>	
Harga jual	92.000.000	199.900.000	Selling price
Nilai buku	-	-	Net book value
Keuntungan atas penjualan	<u>92.000.000</u>	<u>199.900.000</u>	Gain on sale

Certain deductions in 2012 and 2011 pertain to the sale of certain property and equipment with details as follows:

Grup memiliki beberapa bidang tanah terletak di Balikpapan dan Jakarta dengan rincian sebagai berikut:

	<u>2012 dan/and 2011</u>	
Hotel Le Grandeur Balikpapan, Balikpapan	31.705.471.994	Hotel Le Grandeur Balikpapan, Balikpapan
Hotel Le Grandeur Mangga Dua, Jakarta	11.513.862.855	Hotel Le Grandeur Mangga Dua, Jakarta
Taman Permata Buana, Jakarta	<u>695.693.880</u>	Taman Permata Buana, Jakarta
Jumlah	<u>43.915.028.729</u>	Total

The Group own several parcels of land located in Jakarta and Balikpapan with details as follows:

Kepemilikan Grup atas tanah Hotel Le Grandeur Mangga Dua, Hotel Le Grandeur Balikpapan dan Taman Permata Buana adalah berupa hak guna bangunan yang jatuh tempo masing-masing pada tahun 2028, 2022, dan 2026.

The parcels of land where Le Grandeur Mangga Dua Hotel, Le Grandeur Balikpapan Hotel and Taman Permata Buana are situated are owned by the Group with Building Use Rights (Hak Guna Bangunan or HGB) which will expire in 2028, 2022, and 2026, respectively.

Pada tanggal 31 Desember 2011, Hotel Le Grandeur Balikpapan seluas 19.100 m² dijadikan jaminan atas obligasi DP V. Pada tahun 2012, obligasi DP V telah dilunasi oleh Perusahaan, sehingga Hotel telah dilepaskan dari pengikatan jaminan (Catatan 18).

As of December 31, 2011, the land and building of Le Grandeur Balikpapan Hotel with a total area of 19,100 square meters is pledged as collateral for DP V Bonds. In 2012, the DP V Bonds have been redeemed by the Company. Accordingly, the aforementioned Hotel has been released as collaterals (Note 18).

Aset tetap, kecuali tanah, diasuransikan kepada PT Asuransi Sinar Mas (ASM), pihak berelasi (Catatan 41), dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 23.245.615.830 dan US\$ 55.250.000 pada tanggal 31 Desember 2012 dan Rp 22.278.875.830 dan US\$ 55.250.000 pada tanggal 31 Desember 2011 terhadap risiko kebakaran, kerusakan, pencurian dan risiko lainnya Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungjawabkan.

Property and equipment, except land, are insured with PT Asuransi Sinar Mas (ASM), a related party (Note 41), for Rp 23,245,615,830 and US\$ 55,250,000 as of December 31, 2012 and for Rp 22,278,875,830 and US\$ 55,250,000 as of December 31, 2011 against risks of fire, damages, theft and other possible risks. Management believes that the insurance coverages are adequate to cover possible losses on the assets insured.

Pada tanggal 31 Desember 2012, estimasi nilai wajar aset tetap berupa tanah dan bangunan Hotel adalah sebesar Rp 372.948.000.000, yang berdasarkan hasil laporan oleh PT Heburinas Nusantara KJPP Rengganis, Hamid dan Partners, penilai independen, pada tanggal 9 Mei 2012.

As of December 31, 2012, the estimated fair value of property and equipment of land and building of Hotel, amounted to Rp 372,948,000,000, was based on report of PT Heburinas Nusantara KJPP Rengganis, Hamid and Partners, an independent appraiser, dated May 9, 2012.

PT DUTA PERTIWI Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember
2012 dan 2011 (Angka-angka Disajikan dalam
Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT DUTA PERTIWI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended December 31, 2012 and 2011
(Figures are Presented in Rupiah, unless
Otherwise Stated)

Jembatan dalam rangka bangun, kelola dan alih antara PMS dan Pemda Jakarta diasuransikan kepada PT Asuransi Sinar Mas (ASM), pihak berelasi (Catatan 41), terhadap risiko kebakaran, kerusakan, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan gabungan dengan asuransi persediaan (Catatan 8), sedangkan jembatan dan terowongan dalam rangka bangun, kelola dan alih antara Perusahaan dan Pemda Jakarta diasuransikan kepada ASM, pihak berelasi (Catatan 41), terhadap risiko kehilangan dan kerusakan dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar US\$ 9.350.000 dan US\$ 5.850.000 pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011. Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Pada tanggal 31 Desember 2012, estimasi nilai wajar aset tetap dalam rangka bangun, kelola dan alih adalah sebesar Rp 70.226.978.868 yang diperoleh dengan pendekatan pendapatan yang didiskontokan berdasarkan sisa jangka waktu sewa yang masih berjalan, dengan menggunakan tingkat diskonto yang mencerminkan kondisi pasar saat ini.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset tersebut pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011.

15. Properti Investasi

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, properti investasi Perusahaan adalah tanah dan bangunan Plaza BII dan bagian dari Mega ITC Cempaka Mas dan ITC Kuningan milik Grup dengan jumlah luas 111.040 m², berlokasi di Jakarta dan disewakan kepada pihak ketiga berdasarkan perjanjian sewa (Catatan 43).

The bridge under build, operate and transfer agreement between PMS and Pemda is insured with PT Asuransi Sinar Mas (ASM), a related party (Note 41), against risks of fire, damages, theft and other possible risks, with joint insurance coverage with inventories (Note 8) while the bridge and underground channel under build, operate and transfer agreement between the Company and Pemda are insured with ASM, a related party (Note 41), against risks of physical losses and damages, with insurance coverage of US\$ 9.350.000 dan US\$ 5,850,000 as of December 31, 2012 and 2011. Management believes that the insurance coverages are adequate to cover possible losses on the assets insured.

As of December 31, 2012, the estimated fair value of properties under build, operate and transfer amounted to Rp 70,226,978,868 which were arrived at using the discounted income approach, supported by the terms of existing lease period and using discount rates that reflect current market condition.

Management believes that there is no impairment in value of the aforementioned assets as of December 31, 2012 and 2011.

15. Investment Properties

As of December 31, 2012 and 2011, the investment properties consist of land and building of Plaza BII and a portion of Mega ITC Cempaka Mas and ITC Kuningan with a total area of 111,040 square meters and are owned by the Group, which are located in Jakarta and being rented out to third parties (Note 43).

	Luas Area/ Area m ²	Perubahan Selama Tahun 2012/ Changes during 2012				31 Desember 2012/ December 31, 2012	
		1 Januari 2012/ January 1, 2012	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification		
Biaya perolehan:							At cost:
Gedung Plaza BII	84.646	627.281.577.806	6.353.084.838	-	2.845.250.000	636.479.912.644	Plaza BII towers
Mega ITC Cempaka Mas	14.720	59.976.839.757	-	-	-	59.976.839.757	Mega ITC Cempaka Mas
ITC Kuningan	11.674	16.899.293.794	-	-	-	16.899.293.794	ITC Kuningan
Jumlah	<u>111.040</u>	<u>704.157.711.357</u>	<u>6.353.084.838</u>	<u>-</u>	<u>2.845.250.000</u>	<u>713.356.046.195</u>	Total

PT DUTA PERTIWI Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember
2012 dan 2011 (Angka-angka Disajikan dalam
Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT DUTA PERTIWI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended December 31, 2012 and 2011
(Figures are Presented in Rupiah, unless
Otherwise Stated)

	Luas Area/ Area m2	Perubahan Selama Tahun 2012/ Changes during 2012			31 Desember 2012/ December 31, 2012		
		1 Januari 2012/ January 1, 2012	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions			Reklasifikasi/ Reclassification
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:	
Gedung Plaza BII	157.481.693.312	15.739.385.194	-	-	173.221.078.506	Plaza BII towers	
Mega ITC Cempaka Mas	34.376.975.133	2.594.488.692	-	-	36.971.463.825	Mega ITC Cempaka Mas	
ITC Kuningan	7.252.613.577	844.964.688	-	-	8.097.578.265	ITC Kuningan	
Jumlah	199.111.282.022	19.178.838.574	-	-	218.290.120.596	Total	
Nilai Tercatat	<u>505.046.429.335</u>				<u>495.065.925.599</u>	Net Book Value	
	Luas Area/ Area m2	Perubahan Selama Tahun 2011/ Changes during 2011			31 Desember 2011/ December 31, 2011		
	1 Januari 2011/ January 1, 2011	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification			
Biaya perolehan:						At cost:	
Gedung Plaza BII	84.646	605.277.174.687	21.544.653.119	-	459.750.000	627.281.577.806	Plaza BII towers
Mega ITC Cempaka Mas	14.720	59.976.839.757	-	-	-	59.976.839.757	Mega ITC Cempaka Mas
ITC Kuningan	11.674	16.899.293.794	-	-	-	16.899.293.794	ITC Kuningan
Jumlah	111.040	682.153.308.238	21.544.653.119	-	459.750.000	704.157.711.357	Total
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:	
Gedung Plaza BII	142.505.179.074	14.976.514.238	-	-	157.481.693.312	Plaza BII towers	
Mega ITC Cempaka Mas	31.782.486.441	2.594.488.692	-	-	34.376.975.133	Mega ITC Cempaka Mas	
ITC Kuningan	6.407.648.889	844.964.688	-	-	7.252.613.577	ITC Kuningan	
Jumlah	180.695.314.404	18.415.967.618	-	-	199.111.282.022	Total	
Nilai Tercatat	<u>501.457.993.834</u>				<u>505.046.429.335</u>	Net Book Value	

Pendapatan properti investasi yang diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian selama tahun 2012 dan 2011 masing-masing adalah sebesar Rp 214.286.488.829 dan Rp 211.292.531.540, yang disajikan sebagai bagian dari "Pendapatan usaha" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian (Catatan 32). Beban penyusutan properti investasi selama 2012 dan 2011 masing-masing adalah sebesar Rp 19.178.838.574 dan Rp 18.415.967.618 disajikan sebagai bagian dari "Beban pokok penjualan" pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian (Catatan 33).

Perusahaan mengasuransikan properti investasi kepada PT Asuransi Sinar Mas (ASM), pihak berelasi (Catatan 41) terhadap risiko kebakaran, kerusakan dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar US\$ 91.653.697 pada 2012 dan 2011 untuk gedung Plaza BII, sementara nilai pertanggungan untuk kios Mega ITC Cempaka Mas dan kios ITC Kuningan merupakan nilai pertanggungan gabungan dengan persediaan (Catatan 8). Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan asuransi tersebut adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas properti investasi yang dipertanggungkan.

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, estimasi nilai wajar properti investasi masing-masing adalah sebesar Rp 1.898.114.000.000 dan Rp 1.470.137.000.000. Nilai wajar properti investasi ditentukan berdasarkan hasil laporan oleh PT Heburinas Nusantara KJPP Rengganis, Hamid dan Partners, penilai independen, masing-masing tanggal 9 Mei 2012 dan 3 September 2010.

Income from investment properties in 2012 and 2011 amounted to Rp 214,286,488,829 and Rp 211,292,531,540, respectively, which were recorded as part of "Revenues" in the consolidated statements of comprehensive income (Note 32). Depreciation of investment properties in 2012 and 2011 amounted to Rp 19,178,838,574 and Rp 18,415,967,618, respectively, which was recorded as part of "Cost of revenues" in the consolidated statements of comprehensive income (Note 33).

Investment properties are insured with PT Asuransi Sinar Mas (ASM), a related party (Note 41), against risks of fire, damages, theft, and other possible risks with insurance coverage of US\$ 91,653,697, for Plaza BII in 2012 and 2011, while Mega ITC Cempaka Mas and ITC Kuningan, are jointly insured with inventories (Note 8). Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

As of December 31, 2012 and 2011, the estimated aggregate fair values of investment properties amounted to Rp 1,898,114,000,000 and Rp 1,470,137,000,000, respectively. The fair value was based on report of PT Heburinas Nusantara KJPP Rengganis, Hamid and Partners, an independent appraiser, dated May 9, 2012 and September 3, 2010, respectively.

PT DUTA PERTIWI Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember
2012 dan 2011 (Angka-angka Disajikan dalam
Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT DUTA PERTIWI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended December 31, 2012 and 2011
(Figures are Presented in Rupiah, unless
Otherwise Stated)

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat perubahan signifikan atas nilai wajar properti investasi selama periode sejak tanggal laporan penilai independen sampai dengan tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian dan tidak terdapat penurunan nilai atas aset tersebut pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011.

Management believes that there is no significant change in the fair value of investment properties from the last valuation report date up to consolidated statements of financial position and that there is no impairment in value of the aforementioned assets as of December 31, 2012 and 2011.

16. Goodwill

Merupakan *goodwill* yang diperoleh Perusahaan atas penyertaan sahamnya pada entitas anak dan proyek Mangga Dua Center dengan rincian sebagai berikut:

16. Goodwill

This represents goodwill from the Company's investments in shares of stock of the subsidiaries and Mangga Dua Center project with details as follows:

		Perubahan Selama Tahun 2012/ Changes during 2012		
Nama Perusahaan/ Company's Name	Bulan Perolehan/ Date of Acquisition	1 Januari 2012/ January 1, 2012	Pengaruh Penurunan Modal Saham/ Effect of Decrease in Capital Stock	31 Desember 2012/ December 31, 2012
PT Sinarwijaya Ekapratista	Januari/January 1994	12.000.060	-	12.000.060
PT Royal Oriental	Maret/March 1994	1.864.859.777	-	1.864.859.777
PT Perwita Margasakti	Januari/January 1995	-	-	-
PT Mustika Karya Sejati	Agustus/August 1995	551.308.980	-	551.308.980
PT Misaya Properindo	Agustus/August 1997	272.779.285	-	272.779.285
Mangga Dua Center	November/November 1999	-	-	-
PT Putra Alvita Pratama	Desember/December 2004	6.590.129.125	-	6.590.129.125
PT Duta Semesta Mas	Januari/January 2008	-	-	-
PT Kembangan Permai Development	Januari/January 2005	11.855.070	-	11.855.070
Jumlah/Total		9.302.932.297	-	9.302.932.297

		Perubahan Selama Tahun 2011/ Changes during 2011			
Nama Perusahaan/ Company's Name	Bulan Perolehan/ Date of Acquisition	1 Januari 2011/ January 1, 2011	Dampak penerapan PSAK No. 22 (Revisi 2010)/ Impact of PSAK No. 22 (Revised 2010)	Pengaruh Penurunan Modal Saham/ Effect of Decrease in Capital Stock	31 Desember 2011/ December 31, 2011
PT Sinarwijaya Ekapratista	Januari/January 1994	12.000.060	-	-	12.000.060
PT Royal Oriental	Maret/March 1994	1.864.859.777	-	-	1.864.859.777
PT Perwita Margasakti	Januari/January 1995	(16.586.850)	16.586.850	-	-
PT Mustika Karya Sejati	Agustus/August 1995	551.308.980	-	-	551.308.980
PT Misaya Properindo	Agustus/August 1997	272.779.285	-	-	272.779.285
Mangga Dua Center	November/November 1999	(935.821.499)	935.821.499	-	-
PT Putra Alvita Pratama	Desember/December 2004	6.590.129.125	-	-	6.590.129.125
PT Duta Semesta Mas	Januari/January 2008	(4.072.818.400)	4.072.818.400	-	-
PT Kembangan Permai Development	Januari/January 2005	11.855.070	-	-	11.855.070
Jumlah/Total		4.277.705.548	5.025.226.749	-	9.302.932.297

Jumlah goodwill negatif sejumlah Rp 5.025.226.749 yang diperoleh dalam kombinasi bisnis sebelum tanggal 1 Januari 2011 disesuaikan ke saldo laba tanggal 1 Januari 2011. Selain itu, mulai 1 Januari 2011, Grup menghentikan amortisasi goodwill dan selanjutnya melakukan uji penurunan nilai tahunan.

The negative goodwill amounting to Rp 5,025,226,749 arising from business combination prior to January 1, 2011 was adjusted to retained earnings as of January 1, 2011. Further, starting January 1, 2011, the Group ceased amortization of goodwill and subjected this to annual impairment testing.

PT DUTA PERTIWI Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember
2012 dan 2011 (Angka-angka Disajikan dalam
Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT DUTA PERTIWI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended December 31, 2012 and 2011
(Figures are Presented in Rupiah, unless
Otherwise Stated)

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas goodwill tersebut pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011.

Uji Penurunan Nilai Goodwill

Goodwill yang diperoleh melalui kombinasi bisnis dialokasikan ke dua Unit Penghasil Kas (UPK) individu, yang juga merupakan segmen dilaporkan, untuk tujuan uji penurunan nilai, yaitu UPK Real Estat dan UPK Properti Investasi.

Jumlah terpulihkan dari UPK-UPK di atas ditentukan berdasarkan perhitungan nilai pakai. Nilai pakai ditentukan dengan mendiskontokan arus kas masa depan yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan atas UPK-UPK tersebut. Perhitungan nilai pakai berdasarkan pada asumsi-asumsi berikut:

- Arus kas di masa depan ditentukan berdasarkan proyeksi penjualan persediaan real estat, tanah untuk dikembangkan, estimasi biaya perolehan aset yang akan diakuisi, serta estimasi pendapatan sewa dari properti investasi dengan asumsi tidak ada penambahan investasi baru. Beban operasional lainnya diestimasi berdasarkan data historis.
- Tingkat diskonto sebelum pajak yang digunakan untuk menghitung jumlah terpulihkan adalah sebesar 12,12 % dan 12,85% masing-masing untuk tahun 2012 dan 2011. Tingkat diskonto ini diestimasi berdasarkan rata-rata tertimbang biaya modal yang dialokasikan oleh Grup kepada UPK-UPK tersebut.

Asumsi utama sebagaimana dijelaskan di atas dapat berubah sejalan dengan perubahan kondisi ekonomi dan pasar. Grup memperkirakan bahwa kemungkinan perubahan asumsi ini tidak akan mengakibatkan nilai tercatat UPK-UPK tersebut melebihi jumlah terpulihkannya secara material. Oleh karena itu, tidak terdapat kerugian penurunan nilai atas goodwill yang diakui selama tahun 2012 dan 2011.

17. Utang Bank

	2012	2011
Rupiah		
Pihak berelasi (Catatan 41)		
PT Bank Sinarmas Tbk	91.000.000.000	97.000.000.000

As of December 31, 2012 and 2011, management believes that there is no impairment in the carrying value of goodwill.

Impairment Test for Goodwill

Goodwill acquired through business combination have been allocated to two individual cash generating units (CGU), which are also reportable segments, for impairment testing namely: Real Estate CGU and Investment Properties CGU.

The recoverable amounts of the above CGUs have been determined based on value-in-use calculations. Value in use was determined by discounting the future cash flows expected to be generated from the continuing use of the units. The calculation of the value in use was based on the following key assumptions:

- Future cash flows were based on the projected sales of real estate inventories, land for development, estimated cost of assets to be acquired as well as from the estimated rental income from investment properties with the assumptions that there was no new investment. Other operational expenses were estimated based on historical rate.
- Pre-tax discount rate of 12.12% and 12.85% in 2012 and 2011, respectively, was applied in determining the recoverable amounts. The discount rate used was determined based on the weighted average cost of capital allocated by the Group to these units.

The key assumptions described above may change as economic and market conditions change. The Group estimates that reasonably possible changes in these assumptions would not cause the carrying value of each CGU to materially exceed its recoverable amount. Thus, no impairment losses on goodwill were recognized during 2012 and 2011.

17. Bank Loans

	2012	2011
Rupiah		
Related party (Note 41)		
PT Bank Sinarmas Tbk	91.000.000.000	97.000.000.000

PT Bank Sinarmas Tbk (BS)

Pada tanggal 28 Juni 2010, PT Sinarwisata Lestari (SWL), entitas anak, menerima fasilitas pinjaman modal kerja dari PT Bank Sinarmas Tbk (BS), pihak berelasi (Catatan 41), dengan maksimum pinjaman sebesar Rp 37.000.000.000 dengan suku bunga pinjaman per tahun sebesar 1,5% di atas suku bunga deposito BS dan akan jatuh tempo pada tanggal 31 Juli 2012. Jatuh tempo pinjaman ini diperpanjang sampai dengan tanggal 31 Juli 2013. Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, jumlah akumulasi pembayaran pokok yang telah dilakukan oleh SWL masing-masing adalah sebesar Rp 13.000.000.000 dan Rp 7.000.000.000.

Pada tanggal 26 Januari 2010, PT Sinarwisata Permai (SWP), entitas anak, memperoleh pinjaman dari BS, dengan maksimum pinjaman sebesar Rp 35.000.000.000 dan suku bunga pinjaman per tahun sebesar 1,5% di atas suku bunga deposito BS. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 28 Oktober 2012. Jatuh tempo pinjaman ini diperpanjang sampai dengan tanggal 28 Oktober 2013.

Pada tanggal 28 April 2009, SWL menerima fasilitas pinjaman modal kerja dari BS dengan maksimum pinjaman sebesar Rp 1.500.000.000 dengan suku bunga pinjaman per tahun sebesar 1,5% di atas suku bunga deposito dan akan jatuh tempo pada tanggal 31 Juli 2010. Jatuh tempo pinjaman ini diperpanjang sampai dengan tanggal 31 Juli 2011. Pada tanggal 8 Juli 2011, SWL melunasi pinjaman ini.

Pada tanggal 28 Oktober 2009, SWP memperoleh memperoleh pinjaman dari BS, dengan maksimum pinjaman sebesar Rp 2.000.000.000 dan suku bunga pinjaman per tahun sebesar 1,5% di atas suku bunga deposito BS. Pinjaman ini jatuh tempo pada tanggal 28 Oktober 2012 dan diperpanjang sampai dengan tanggal 28 Oktober 2013.

Pada tanggal 12 Oktober 2009, PT Putra Alvita Pratama (PAP), entitas anak, memperoleh pinjaman dari BS sebesar Rp 30.000.000.000 dan suku bunga pinjaman per tahun sebesar 1,5% di atas suku bunga deposito BS. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 12 Oktober 2010 dan diperpanjang sampai dengan tanggal 12 Oktober 2011. Pada tanggal 12 Oktober 2011, PAP melunasi pinjaman ini.

PT Bank Sinarmas Tbk (BS)

On June 28, 2010, PT Sinarwisata Lestari (SWL), a subsidiary, obtained a working capital loan facility from PT Bank Sinarmas Tbk (BS), a related party (Note 41), with a maximum credit facility of Rp 37,000,000,000 with an annual interest rate of 1.5% above BS' time deposit interest rate and will mature on July 31, 2012. The maturity date of the loan was extended until July 31, 2013. As of December 31, 2012 and 2011, SWL has made an accumulated principal payments of Rp 13,000,000,000 and Rp 7,000,000,000, respectively.

On January 26, 2010, PT Sinarwisata Permai (SWP), a subsidiary, obtained a working capital loan facility from BS, with a maximum credit facility of Rp 35,000,000,000 with an annual interest rate of 1.5% above BS' time deposit interest rate. The loan matured on October 28, 2012 but was extended until October 28, 2013.

On April 28, 2009, SWL obtained a working capital loan facility from BS with a maximum credit facility of Rp 1,500,000,000 and an annual interest rate of 1.5% above BS' time deposit interest rate and will mature on July 31, 2010. The maturity date of the loan was extended on July 31, 2011. On July 8, 2011, SWL has fully settled this loan.

On October 28, 2009, SWP obtained loan from BS, with a maximum credit facility of Rp 2,000,000,000, with annual interest rate of 1.5% above BS' time deposit interest rate. The loan matured on October 28, 2012 and was extended until October 28, 2013.

On October 12, 2009, PT Putra Alvita Pratama (PAP), a subsidiary, obtained a loan from BS, totaling Rp 30,000,000,000, with annual interest rate of 1.5% above BS' time deposit interest rate. The loan matured on October 12, 2010 and was extended until October 12, 2011. On October 12, 2011, PAP has fully settled this loan.

PT DUTA PERTIWI Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember
2012 dan 2011 (Angka-angka Disajikan dalam
Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT DUTA PERTIWI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended December 31, 2012 and 2011
(Figures are Presented in Rupiah, unless
Otherwise Stated)

Pada tanggal 31 Juli 2008, SWL memperoleh pinjaman dari BS, dengan maksimum pinjaman sebesar Rp 30.000.000.000, dan suku bunga pinjaman per tahun sebesar 1,5% di atas suku bunga deposito yang dijamin, dengan tanggal jatuh tempo 31 Juli 2009. Jatuh tempo pinjaman ini diperpanjang sampai dengan tanggal 31 Juli 2013.

On July 31, 2008, SWL obtained loan from BS, with maximum amount of Rp 30,000,000,000, with interest rate of 1.5% above interest rate of the restricted time deposits and will be due on July 31, 2009. The maturity date of the loan was extended until July 31, 2013.

Pada tanggal 31 Desember 2012, seluruh pinjaman dari BS dijamin dengan deposito berjangka di BS milik PT Sinar Mas Wisesa (SMW), pihak berelasi, sebesar Rp 91.000.000.000, sedangkan pada tanggal 31 Desember 2011 dijamin dengan deposito berjangka di BS milik PT Paraga Artamida (PA), dan SMW, pihak berelasi, masing-masing sebesar Rp 37.000.000.000 dan Rp 60.000.000.000 (Catatan 41).

As of December 31, 2012, all of the loans with BS are secured by time deposits in BS of PT Sinar Mas Wisesa (SMW), a related party, amounting to Rp 91,000,000,000, while as of December 31, 2011, secured by time deposits in BS of PT Paraga Artamida (PA) and SMW, related parties, amounting to Rp 37,000,000,000 and Rp 60,000,000,000, respectively (Note 41).

Beban bunga yang dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada 2012 dan 2011 masing-masing adalah sebesar Rp 8.132.500.004 dan Rp 12.175.430.557 (Catatan 37).

Interest expense charged to operations amounted to Rp 8,132,500,004 in 2012 and Rp 12,175,430,557 in 2011 (Note 37).

18. Utang Obligasi

18. Bonds Payable

Rincian utang obligasi adalah sebagai berikut:

The following are the details of bonds payable:

	2012	2011	
Obligasi DP V	-	500.000.000.000	DP V bonds
Dikurangi:			Less:
Biaya emisi obligasi yang belum diamortisasi	-	(1.000.000.000)	Unamortized bonds issuance costs
Bersih	-	499.000.000.000	Net

Obligasi Duta Pertiwi V (DP V)

Duta Pertiwi V Bonds (DP V)

Pada tanggal 11 Juli 2007, Perusahaan menerbitkan obligasi Duta Pertiwi V (DP V) sebesar Rp 500.000.000.000 yang dijual dengan harga nominal, dengan PT Bank CIMB Niaga Tbk sebagai Wali Amanat. Obligasi DP V tercatat seluruhnya pada Bursa Efek Indonesia. Obligasi DP V diterbitkan dengan kondisi sebagai berikut:

On July 11, 2007, the Company issued Rupiah denominated Duta Pertiwi V (DP V) bonds amounting to Rp 500,000,000,000, which were sold at par value, with PT Bank CIMB Niaga Tbk as trustee. The DP V bonds, which are listed in the Indonesia Stock Exchange. The DP V bonds have the following terms and conditions:

- Jatuh tempo tanggal 11 Juli 2012.
- Suku bunga obligasi adalah tetap sebesar 12,85% untuk tahun pertama sampai dengan tahun kelima.
- Bunga akan dibayar setiap triwulan takwim mulai tanggal 11 Oktober 2007 dan berakhir tanggal 11 Juli 2012. Pembayaran bunga obligasi terakhir sekaligus merupakan tanggal pelunasan pokok obligasi.

- Maturity date is on July 11, 2012.
- Interest of the bonds is at a fixed rate of 12.85% per annum for the first year until the fifth year.
- Interest is payable on quarterly basis from October 11, 2007 to July 11, 2012. The last interest payment will be on the date of settlement of the bonds.

PT DUTA PERTIWI Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember
2012 dan 2011 (Angka-angka Disajikan dalam
Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT DUTA PERTIWI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended December 31, 2012 and 2011
(Figures are Presented in Rupiah, unless
Otherwise Stated)

- Perusahaan dapat melakukan pembelian kembali (*Buy Back*) untuk sebagian atau seluruh obligasi sebagai pelunasan atau sebagai obligasi dalam simpanan yang dapat dijual kembali, dengan ketentuan bahwa hal tersebut hanya dapat dilakukan setelah ulang tahun pertama sejak tanggal penerbitan atau tanggal distribusi secara elektronik.
- Obligasi ini dijamin dengan jaminan aset tetap berupa tanah dan/atau tanah dan bangunan dalam jumlah tidak kurang dari 120% (seratus dua puluh persen) dari jumlah pokok obligasi yang terutang, sebagai berikut:

Keterangan Jaminan	Luas tanah (m ²) Land area (in square meters)	Lokasi/Location	Collaterals
Hotel Le Grandeur, Balikpapan (Catatan 13)	19.100	Kalimantan Timur	Le Grandeur Hotel, Balikpapan (Note 13)
Tanah di Jatiasih (Catatan 12)	540.618	Bekasi, Jawa Barat	Land in Jatiasih (Note 12)
Tanah di Ciangsana, Cibubur (Catatan 12)	1.487.983	Bogor, Jawa Barat	Land in Ciangsana, Cibubur (Note 12)

- The Company has an option to buy back half or all of the bonds principal as the payment or as deposit in bond which can be sold back after the first anniversary date from the issuance or the electronic distribution date.
- The bonds are secured by property and equipment which consist of land and/or land and building with minimum value of 120% (one hundred and twenty percent) of bonds' nominal value, as follows:

- Perusahaan diharuskan untuk mematuhi segala sesuatu yang tercantum dalam perjanjian.

- The Company is required to comply with certain covenants which are stated in the agreement.

Berdasarkan pemeringkatan yang diterbitkan oleh PT Pemeringkat Efek Indonesia pada tanggal 3 April 2012, peringkat obligasi DP V di atas adalah idBBB+ (*Triple B Plus, Stable Outlook*) untuk periode 3 April 2012 sampai dengan 11 Juli 2012.

Based on the rating issued by PT Pemeringkat Efek Indonesia as of April 3, 2012, the abovementioned DP V bonds were rated as idBBB+ (*Triple B Plus: Stable Outlook*) for the period of April 3, 2012 to July 11, 2012.

Pada tanggal 31 Desember 2011, Perusahaan telah memenuhi persyaratan rasio keuangan atas obligasi DP V sebagai berikut:

As of December 31, 2011, the Company has complied with the required financial ratios on DP V Bonds, as follows:

	Persyaratan/ Requirement		
Rasio utang terhadap ekuitas	<= 3	0,19	Debt to equity ratio
EBITDA terhadap beban bunga	>= 1,75	7,79	EBITDA to interest expense

Sekitar 42% dana yang diperoleh dari hasil emisi setelah dikurangi dengan biaya-biaya emisi digunakan untuk melunasi pokok obligasi Perusahaan, obligasi DP IV, dan pinjaman dari PT Bank Sinarmas Tbk, pihak berelasi (Catatan 41) sekitar 20% digunakan untuk pengembangan proyek perumahan dan hotel melalui setoran modal pada entitas anak, yaitu PT Misaya Properindo, PT Sinarwisata Lestari dan PT Sinarwisata Permai, sisanya sekitar 38% digunakan untuk modal kerja.

Around 42% of the net proceeds obtained from the issuance of the DP V bonds after deducting the related issuance costs were used to settle the outstanding principal balance of DP bonds, DP IV bonds, and loan from PT Bank Sinarmas Tbk, a related party (Note 41) around 20% were used for development of housing and hotel project, through capital infusion in subsidiaries namely, PT Misaya Properindo, PT Sinarwisata Lestari and PT Sinarwisata Permai, and the remaining 38% were used to finance working capital requirements.

PT DUTA PERTIWI Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember
2012 dan 2011 (Angka-angka Disajikan dalam
Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT DUTA PERTIWI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended December 31, 2012 and 2011
(Figures are Presented in Rupiah, unless
Otherwise Stated)

Pada tanggal 11 Juli 2012, Perusahaan melunasi seluruh utang obligasi DP V sebesar Rp 500.000.000.000, sehingga aset tetap berupa tanah dan/atau tanah dan bangunan dan beberapa bidang tanah yang belum dikembangkan sudah tidak dijadikan jaminan lagi.

On July 11, 2012, the Company has redeemed the DP V bonds amounting to Rp 500,000,000,000, thus, property and equipment consisting of land and/or land and building and certain parcels of land under development were released as collaterals.

Beban bunga pada tahun 2012 dan 2011 masing-masing adalah sebesar Rp 34.088.194.444 dan Rp 64.250.000.000 (Catatan 37).

Interest expense charged to operations in 2012 and 2011 amounted to Rp 34,088,194,444 and Rp 64,250,000,000, respectively (Note 37).

Amortisasi biaya emisi obligasi DP V masing-masing adalah sebesar Rp 1.000.000.000 dan Rp 2.000.000.000 pada tahun 2012 dan 2011 dan dicatat pada akun beban bunga pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian (Catatan 37).

Amortization of bonds issuance cost of DP V amounted to Rp 1,000,000,000 and Rp 2,000,000,000 in 2012 and 2011, respectively, and is included as part of interest expense in the consolidated statements of comprehensive income (Note 37).

19. Utang Usaha

Merupakan utang Grup kepada kontraktor pembangunan, pemasok atas pembelian persediaan hotel, perlengkapan dan peralatan operasi dengan rincian masing-masing segmen sebagai berikut:

19. Trade Accounts Payable

This account consists of the Group' payable to contractors in relation to the development costs, to suppliers in relation to the hotel operations and operational supplies and equipment, which are classified per business segment as follows:

	2012	2011	
Pihak ketiga			Third parties
Hotel	6.625.376.200	6.069.618.537	Hotel
Real estat	4.544.700.451	4.796.180.204	Real estate
Jumlah	<u>11.170.076.651</u>	<u>10.865.798.741</u>	Total

Rincian umur utang dihitung sejak tanggal faktur adalah sebagai berikut:

The aging analysis of trade accounts payable from the date of invoice is as follows:

	2012	2011	
Sampai dengan 1 bulan	7.422.963.231	2.503.942.587	Less than or equal to 1 month
> 1 bulan - 3 bulan	2.826.926.870	7.794.893.321	More than 1 month but less than 3 months
> 3 bulan - 6 bulan	155.183.390	94.512.103	More than 3 months but less than 6 months
> 6 bulan - 1 tahun	197.269.124	55.821.475	More than 6 months but less than 12 months
> 1 tahun	567.734.036	416.629.255	More than 12 months
Jumlah	<u>11.170.076.651</u>	<u>10.865.798.741</u>	Total

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, seluruh utang usaha jatuh tempo pada satu (1) tahun atau kurang.

As of December 31, 2012 and 2011, the trade accounts payable are expected to be settled within one (1) year or less.

PT DUTA PERTIWI Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember
2012 dan 2011 (Angka-angka Disajikan dalam
Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT DUTA PERTIWI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended December 31, 2012 and 2011
(Figures are Presented in Rupiah, unless
Otherwise Stated)

20. Utang Pajak

	<u>2012</u>	<u>2011</u>	
Pajak kini (Catatan 39)	2.261.432.039	614.171.922	Corporate income tax (Note 39)
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 21	3.100.192.357	3.914.502.837	Article 21
Pasal 23	574.610.323	258.518.017	Article 23
Pasal 4 ayat 2 (6% dan 10%)	914.774.569	831.692.222	Article 4 paragraph 2 (6% and 10%)
Pasal 4 ayat 2 (5%)	2.952.163.178	2.299.202.858	Article 4 paragraph 2 (5%)
Pajak Pembangunan I	1.392.751.429	1.276.208.986	Development tax I
Pajak Pertambahan Nilai - bersih	13.792.031.529	4.651.918.169	Value Added Tax - net
Jumlah	<u>24.987.955.424</u>	<u>13.846.215.011</u>	Total

20. Taxes Payable

	<u>2012</u>	<u>2011</u>	
			Corporate income tax (Note 39)
			Income taxes
			Article 21
			Article 23
			Article 4 paragraph 2 (6% and 10%)
			Article 4 paragraph 2 (5%)
			Development tax I
			Value Added Tax - net
			Total

21. Beban Akrua

Akun ini terdiri dari :

	<u>2012</u>	<u>2011</u>	
Bunga atas:			Interest on:
Utang bank	106.166.667	164.166.667	Bank loans
Utang obligasi	-	14.099.305.556	Bonds payable
Lain-lain	23.667.646.444	20.153.335.844	Others
Jumlah	<u>23.773.813.111</u>	<u>34.416.808.067</u>	Total

21. Accrued Expenses

This account consists of:

	<u>2012</u>	<u>2011</u>	
			Interest on:
			Bank loans
			Bonds payable
			Others
			Total

Lain-lain terdiri dari biaya operasional Grup yang masih harus dibayar.

Others represent accrual of certain operating expenses of the Group.

Beban akrual pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 kepada pihak berelasi masing-masing sebesar 0,01% dari jumlah liabilitas (Catatan 41).

As of December 31, 2012 and 2011, accrued expenses relating to related parties represent 0.01% of the total liabilities (Note 41).

22. Setoran Jaminan

Berdasarkan jenis transaksi, setoran jaminan terdiri dari:

	<u>2012</u>	<u>2011</u>	
Sewa	44.844.019.771	40.701.030.900	Rental
Jasa pelayanan	17.096.350.501	15.386.592.807	Service charge
Telepon	14.958.454.598	14.037.099.382	Telephone
Jumlah	<u>76.898.824.870</u>	<u>70.124.723.089</u>	Total

22. Security Deposits

The details of security deposits by nature of transactions are as follows:

	<u>2012</u>	<u>2011</u>	
			Rental
			Service charge
			Telephone
			Total

Setoran jaminan dari pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 masing-masing adalah sebesar 2,75% dan 2,17% dari jumlah liabilitas (Catatan 41).

As of December 31, 2012 and 2011, security deposits from related parties represent 2.75% and 2.17%, respectively, of the total liabilities (Note 41).

PT DUTA PERTIWI Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember
2012 dan 2011 (Angka-angka Disajikan dalam
Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT DUTA PERTIWI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended December 31, 2012 and 2011
(Figures are Presented in Rupiah, unless
Otherwise Stated)

23. Uang Muka Diterima

Akun ini terdiri dari penerimaan uang dari pelanggan atas sewa dan pembelian real estat. Berdasarkan jenis transaksi, uang muka diterima dari pelanggan terdiri dari:

	2012	2011	
Tanah, rumah tinggal dan ruko	499.061.383.061	257.255.370.462	Land, houses and shophouses
Sewa	466.132.047.906	443.498.332.017	Rental
Tanah dan bangunan <i>strata title</i>	1.587.414.592	3.909.589.688	Land and buildings with strata title
Lain-lain	98.372.179.360	48.661.826.007	Others
Jumlah	<u>1.065.153.024.919</u>	<u>753.325.118.174</u>	Total

Uang muka diterima lain-lain terutama berasal dari penyewa dan atau pemilik kios atas penggunaan fasilitas promosi yang disediakan Perusahaan.

23. Advances Received

This account represents cash received from customers for their purchases of real estate inventories and rental. The details of this account by nature of transactions are as follows:

Others mainly pertain to receipts from the lessees or kiosk owners for the facilities promoted by the Company.

Rincian uang muka berdasarkan unit real estat yang dibeli adalah sebagai berikut:

Details of advanced received based on sold real estate unit is as follows:

	2012		2011		
		Unit		Unit	
<u>Uang muka penjualan</u>					<u>Advances received</u>
Grand Wisata	250.382.383.700	333	139.548.988.585	257	Grand Wisata
Kota Wisata	143.533.212.252	221	-	-	Kota Wisata
Legenda Wisata	60.207.202.351	139	75.517.997.543	167	Legenda Wisata
Banjar Wijaya	35.413.757.161	78	26.126.778.494	115	Banjar Wijaya
Taman Permata Buana	5.272.571.092	10	12.968.690.912	17	Taman Permata Buana
Kota Bunga	2.251.291.710	10	1.881.564.948	10	Kota Bunga
Mangga Dua Center	2.000.964.795	5	1.199.999.980	2	Mangga Dua Center
Superblok Ambassador Kuningan dan ITC Kuningan	1.586.622.670	17	1.783.797.779	30	Superblok Ambassador Kuningan and ITC Kuningan
Roxy Mas	-	-	2.124.999.996	2	Roxy Mas
Sub Jumlah	<u>500.648.005.731</u>	<u>813</u>	<u>261.152.818.237</u>	<u>600</u>	Subtotal
<u>Uang titipan</u>					<u>Deposits</u>
Mega ITC Cempaka Mas	791.922		791.913		Mega ITC Cempaka Mas
Kota Bunga	-		11.350.000		Kota Bunga
Subjumlah	<u>791.922</u>		<u>12.141.913</u>		Subtotal
Jumlah	<u>500.648.797.653</u>		<u>261.164.960.150</u>		Total

Persentase uang muka terhadap jumlah harga jual adalah sebagai berikut:

Percentage of advances received to total sales price is as follows:

	2012	2011	
	%	%	
Banjar Wijaya	79,57	73,38	Banjar Wijaya
Grand Wisata	71,42	61,73	Grand Wisata
Superblok Ambassador Kuningan dan ITC Kuningan	64,57	18,14	Superblok Ambassador Kuningan and ITC Kuningan
Legenda Wisata	63,90	79,40	Legenda Wisata
Kota Wisata	52,27	-	Kota Wisata
Kota Bunga	49,80	49,42	Kota Bunga
Mangga Dua Center	46,92	66,52	Mangga Dua Center
Taman Permata Buana	9,91	50,57	Taman Permata Buana
Roxy Mas	-	100,00	Roxy Mas

PT DUTA PERTIWI Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember
2012 dan 2011 (Angka-angka Disajikan dalam
Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT DUTA PERTIWI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended December 31, 2012 and 2011
(Figures are Presented in Rupiah, unless
Otherwise Stated)

Berdasarkan Perjanjian Pengikatan Jual Beli (PPJB), Perusahaan akan dikenakan denda sebesar 1‰ (satu permil) untuk setiap hari keterlambatan dihitung dari harga pengikatan (tidak termasuk PPN) yang telah diterima oleh Perusahaan dan maksimal sebesar 5% dari harga pengikatan tersebut, apabila Perusahaan tidak dapat menyerahkan rumah/properti kepada pembeli pada tanggal yang telah disepakati dalam PPJB.

Based on sales and purchase contract, the Company will be charged with a penalty of 1‰ (per mile) of sales price that is stated in the contract (excluding VAT) for each day of delay, and the Company will be charged with 5% of the said price, if the Company will not be able to hand over the house/property to the customers on the agreed date of turn-over as stipulated in the contract.

Rincian uang muka penjualan berdasarkan persentase atas harga jual adalah sebagai berikut:

Details of advances received based on percentage to sales price is as follows:

	2012	2011	
100%	390.988.605.942	163.186.520.962	100%
50% - 99%	61.161.496.135	74.108.024.173	50% - 99%
20% - 49%	22.245.993.569	19.732.153.430	20% - 49%
< 20%	26.251.910.085	4.126.119.672	< 20%
Jumlah	<u>500.648.005.731</u>	<u>261.152.818.237</u>	Total

Uang muka diterima dari pihak berelasi merupakan pendapatan diterima dimuka atas sewa. Uang muka dari pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 masing-masing adalah sebesar 1,63% dan 0,89% dari jumlah liabilitas (Catatan 41).

Advances received from related parties represent rental advances. As of December 31, 2012 and 2011, advances received from related parties represent 1.63% and 0.89%, respectively, of the total liabilities (Note 41).

24. Obligasi Konversi

Merupakan obligasi konversi yang diterbitkan pada tanggal 20 Desember 2004 oleh PT Putra Alvita Pratama (PAP), entitas anak, sebesar Rp 58.105.000.000 kepada enam (6) pemegang sahamnya.

24. Convertible Bonds

This pertains to the zero-coupon convertible bonds issued by PT Putra Alvita Pratama (PAP), a subsidiary, on December 20, 2004 to six (6) PAP's stockholders totaling to Rp 58,105,000,000.

Obligasi konversi diterbitkan dengan syarat sebagai berikut:

The abovementioned convertible bonds have the following terms and conditions:

- Jatuh tempo lima tahun setelah tanggal diterbitkannya.
- Suku bunga 0% (*zero coupon*).
- Pemegang obligasi mempunyai hak untuk mengkonversi obligasi menjadi saham PAP setiap saat dalam jangka waktu secepat-cepatnya enam (6) bulan sebelum tanggal jatuh tempo dan selambat-lambatnya sepuluh (10) hari kerja sebelum tanggal jatuh tempo. Jumlah saham hasil konversi adalah sebesar nilai obligasi dibagi dengan 80% dari nilai saham pada saat konversi.
- Obligasi konversi tidak dapat dialihkan kepada pihak lain tanpa persetujuan PAP.
- The bonds are due in five years from the date of issuance;
- The bonds bear 0% interest (*zero-coupon*);
- The bondholders have the right to convert their bonds into PAP's shares at any time during the period commencing on and including the date which falls six (6) months prior to the due date and expiring on the date falling ten (10) business days prior to the due date. The number of shares resulting from the conversion is determined based on the principal amount of the bonds divided by 80% of the value of the shares at the time of conversion.
- No transfer of title to these bonds shall be effective unless and until PAP is notified of, and consents to, the transfer.

PT DUTA PERTIWI Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember
2012 dan 2011 (Angka-angka Disajikan dalam
Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT DUTA PERTIWI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended December 31, 2012 and 2011
(Figures are Presented in Rupiah, unless
Otherwise Stated)

Pada tanggal 13 April 2009, PAP menerbitkan obligasi konversi sebesar Rp 9.296.000.000 kepada PT Mandiri Properties (L) Bhd, dengan suku bunga 0% (*zero coupon*) dan jatuh tempo tanggal 13 April 2014. Pada tanggal 28 Mei 2012, PAP melunasi seluruh obligasi ini.

On April 13, 2009, PAP issued convertible bonds amounting to Rp 9,296,000,000 to PT Mandiri Properties (L) Bhd, with interest rate of 0% (*zero-coupon*) and will mature on April 13, 2014. On May 28, 2012, PAP has fully redeemed these bonds.

Pada tanggal 20 Desember 2009, obligasi konversi sebesar Rp 58.105.000.000 diperpanjang sehingga jatuh tempo pada tanggal 20 Desember 2014, dengan syarat yang sama dengan sebelumnya, kecuali jumlah saham hasil konversi adalah sebesar nilai obligasi dibagi dengan 70% dari nilai saham pada saat konversi. Pada tanggal 28 Mei 2012, PAP melunasi sebagian dari nilai obligasi yang diterbitkan sejumlah Rp 13.945.000.000 yang dibagi secara proporsional sesuai dengan persentase kepemilikan masing-masing pemegang obligasi.

On December 20, 2009, the convertible bonds amounting to Rp 58,105,000,000 were rolled over and will mature on December 20, 2014, with similar conditions as the previous, except that the number of shares resulting from the conversion is determined based on the principal amount of the bonds divided by 70% of the value of the shares at the time of conversion. On May 28, 2012, PAP has partly redeemed the convertible bonds amounting to Rp 13,945,000,000 distributed proportionally based on percentage of ownership of each bondholder.

25. Nilai Wajar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

25. Fair Value of Financial Assets and Financial Liabilities

Nilai wajar adalah nilai dimana suatu instrumen keuangan dapat dipertukarkan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar, dan bukan merupakan nilai penjualan akibat kesulitan keuangan atau likuidasi yang dipaksakan.

Fair value is defined as the amount at which the financial instruments could be exchanged in a current transaction between knowledgeable, willing parties in an arm's length transaction, other than in a forced sale or liquidation.

Berikut adalah nilai tercatat dan estimasi nilai wajar atas aset dan liabilitas keuangan Grup pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011:

The following table sets forth the carrying amounts and estimated fair values of the Group's financial assets and financial liabilities as of December 31, 2012 and 2011:

	31 Desember 2012/December 31, 2012		31 Desember 2011/December 31, 2011		
	Nilai tercatat/ Carrying Amounts	Estimasi Nilai Wajar/ Estimated Fair Values	Nilai tercatat/ Carrying Amounts	Estimasi Nilai Wajar/ Estimated Fair Values	
Aset Keuangan					Financial Assets
Kas dan setara kas	1.464.191.705.578	1.464.191.705.578	1.060.088.159.162	1.060.088.159.162	Cash and cash equivalents
Investasi					Investments
Surat berharga obligasi	-	-	56.212.762.329	56.212.762.329	Bonds
Unit reksa dana	9.469.745.051	9.469.745.051	7.747.749.768	7.747.749.768	Mutual funds
Saham	589.088.800	589.088.800	334.367.641.800	334.367.641.800	Shares of stock
Piutang usaha - bersih	28.794.903.846	28.709.306.471	26.095.597.964	26.227.860.540	Trade accounts receivable - net
Piutang lain-lain	5.249.983.522	5.249.983.522	5.975.642.608	5.975.642.608	Other accounts receivable
Jumlah Aset Keuangan	1.508.295.426.797	1.508.209.829.422	1.490.487.553.631	1.490.619.816.207	Total Financial Assets
Liabilitas Keuangan					Financial Liabilities
Utang bank	91.000.000.000	91.000.000.000	97.000.000.000	97.000.000.000	Bank loans
Utang obligasi	-	-	499.000.000.000	509.083.845.000	Bonds payable
Utang usaha	11.170.076.651	11.170.076.651	10.865.798.741	10.865.798.741	Trade accounts payable
Beban akrual	23.773.813.111	23.773.813.111	34.416.808.067	34.416.808.067	Accrued expenses
Setoran jaminan	76.898.824.870	75.553.873.037	70.124.723.089	66.663.881.072	Security deposits
Obligasi konversi	44.160.000.000	40.289.099.871	67.401.000.000	57.718.062.884	Convertible bonds
Liabilitas lain-lain	8.214.829.892	8.214.829.892	6.669.830.232	6.669.830.232	Other liabilities
Jumlah Liabilitas Keuangan	255.217.544.524	250.001.692.562	785.478.160.129	782.418.225.996	Total Financial Liabilities

PT DUTA PERTIWI Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember
2012 dan 2011 (Angka-angka Disajikan dalam
Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT DUTA PERTIWI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended December 31, 2012 and 2011
(Figures are Presented in Rupiah, unless
Otherwise Stated)

Hirarki Nilai Wajar

Tabel berikut mengungkapkan hirarki nilai wajar dari aset keuangan:

	31 Desember 2012/December 31, 2012			Total
	Level 1	Level 2	Level 3	
Aset Keuangan				
<i>Aset keuangan tersedia untuk dijual</i>				
Investasi jangka pendek -				
Surat berharga	9.469.745.051	-	-	9.469.745.051

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif adalah berdasarkan kuotasi harga pasar pada tanggal pelaporan. Pasar dianggap aktif apabila kuotasi harga tersedia sewaktu-waktu dan dapat diperoleh secara rutin dari bursa, pedagang efek, perantara efek, kelompok industri atau badan penyedia jasa penentuan harga, atau badan pengatur, dan harga tersebut mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan rutin dalam suatu transaksi yang wajar. Kuotasi harga pasar yang digunakan untuk aset keuangan yang dimiliki oleh Grup adalah harga penawaran (*bid price*) terkini. Instrumen keuangan seperti ini termasuk dalam hirarki Tingkat 1. Instrumen yang termasuk dalam hirarki Tingkat 1 adalah investasi reksadana.

Nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif ditentukan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian ini memaksimalkan penggunaan data pasar yang dapat diobservasi yang tersedia dan sesedikit mungkin mengandalkan estimasi spesifik yang dibuat oleh entitas. Jika seluruh input signifikan yang dibutuhkan untuk menentukan nilai wajar dapat diobservasi, maka instrumen tersebut termasuk dalam hirarki Tingkat 2. Tidak ada instrumen keuangan yang masuk dalam Tingkat 2.

Jika satu atau lebih input signifikan tidak diambil dari data pasar yang dapat diobservasi, maka instrumen tersebut termasuk dalam hirarki Tingkat 3. Tidak ada instrumen keuangan yang masuk dalam Tingkat 3.

Teknik penilaian spesifik yang digunakan untuk menentukan nilai wajar instrumen keuangan termasuk:

- Kuotasi harga pasar atau kuotasi harga penjual untuk instrumen sejenis;

Fair Value Hierarchy

The following table discloses the fair value hierarchy of financial assets:

The fair value of financial instruments traded in active markets is based on quoted market prices at the reporting date. A market is regarded as active if quoted prices are readily and regularly available from an exchange, dealer, or broker, industry group pricing service, or regulatory agency, and those prices represent actual and regularly occurring market transaction on an arm's lengths basis. The quoted market price used for financial assets held by the Group is the current bid price. These instruments are included in Level 1. Instruments included in Level 1 comprise of investments in mutual fund.

The fair value of financial instruments that are not traded in an active market is determined by using valuation techniques. These valuation techniques maximize the use of observable market data where it is available and rely as little as possible on entity's specific estimates. If all significant inputs required to fair value an instrument are observable, the instrument is included in Level 2. No financial instruments included in Level 2.

If one or more of the significant inputs is not based on observable market data, the instrument is included in Level 3. No financial instruments included in Level 3.

Specific valuation techniques used to value financial instruments include:

- Quoted market prices or dealer quotes for similar instruments;

PT DUTA PERTIWI Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember
2012 dan 2011 (Angka-angka Disajikan dalam
Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT DUTA PERTIWI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended December 31, 2012 and 2011
(Figures are Presented in Rupiah, unless
Otherwise Stated)

- Teknik penilaian lainnya, seperti analisa arus kas diskonto, digunakan untuk menentukan nilai wajar instrumen keuangan lainnya.

Metode dan asumsi berikut ini digunakan oleh Perusahaan untuk melakukan estimasi atas nilai wajar setiap kelompok instrumen keuangan:

Aset keuangan lancar dan liabilitas keuangan jangka pendek

Instrumen keuangan bersifat jangka pendek berupa kas dan setara kas, investasi pada deposito berjangka yang dibatasi pencairannya, piutang usaha, piutang lain-lain, utang bank, utang usaha, beban akrual dan liabilitas lain-lain, maka nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan telah mendekati estimasi nilai wajarnya.

Aset keuangan tidak lancar dan liabilitas keuangan jangka panjang

(1) *Instrumen keuangan dengan kuotasi harga di pasar aktif*

Merupakan investasi pada unit reksa dana yang nilai wajarnya ditentukan berdasarkan nilai aset bersih yang dipublikasikan dan investasi dalam obligasi yang nilai wajarnya ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga pasar terakhir yang dipublikasikan pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011.

(2) *Aset dan liabilitas keuangan lainnya*

Terdiri dari piutang usaha dan setoran jaminan dengan jatuh tempo lebih dari satu tahun, nilai wajarnya ditentukan dengan mendiskontokan arus kas masa datang yang disesuaikan untuk mencerminkan risiko pihak lawan (untuk piutang) dan risiko kredit (untuk obligasi konversi dan setoran jaminan) menggunakan suku bunga pasar terkini untuk instrumen serupa.

Instrumen keuangan tanpa kuotasi harga di pasar aktif

Terdiri dari investasi dalam saham, yang dicatat pada biaya perolehan karena nilai wajarnya tidak dapat ditentukan dengan andal.

- Other techniques, such as discounted cash flow analysis, are used to determine fair value for the remaining financial instruments.

The following methods and assumptions were used by the Group to estimate the fair value of each class of financial instrument:

Short-term financial assets and financial liabilities

Due to the short term nature of the transactions for cash and cash equivalents, investment in restricted time deposits, trade accounts receivable, other accounts receivables, bank loans, trade accounts payable, accrued expenses and other liabilities, the carrying amounts of these financial assets and financial liabilities approximate the estimated fair market values.

Long-term financial assets and liabilities

(1) *Financial instruments quoted in an active market*

Consist of investments in mutual funds which fair value is based on net asset published and investment in bonds which fair value is based on the latest published quoted price as of December 31, 2012 and 2011.

(2) *Other financial assets and financial liabilities*

Consist of trade accounts receivable and security deposit with maturity date of over a year, the fair value is determined by discounting future cash flows adjusted to reflect counterparty risk (for trade accounts receivable) and the Group credit risk (for convertible bonds and security deposits) using current market rates for similar instruments.

Financial instruments unquoted in an active market

Consist of investment in shares of stock which is carried at cost since the fair value are not reliably determinable.

PT DUTA PERTIWI Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember
2012 dan 2011 (Angka-angka Disajikan dalam
Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT DUTA PERTIWI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended December 31, 2012 and 2011
(Figures are Presented in Rupiah, unless
Otherwise Stated)

26. Modal Saham

Susunan kepemilikan saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 berdasarkan catatan yang dibuat oleh PT Sinartama Gunita (STG), Biro Administrasi Efek, pihak berelasi, adalah sebagai berikut:

Nama Pemegang Saham	31 Desember 2012 dan/and December 31, 2012			Name of Stockholder
	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership %	Jumlah Modal Disetor/ Total Paid-up Capital Stock	
PT Bumi Serpong Damai Tbk	1.638.372.333	88,56	819.186.166.500	PT Bumi Serpong Damai Tbk
Lain-lain (masing-masing di bawah 5%)	211.627.667	11,44	105.813.833.500	Others (below 5% each)
Jumlah	<u>1.850.000.000</u>	<u>100,00</u>	<u>925.000.000.000</u>	Total

Pada tanggal 6 Agustus 2012, PT Bumi Serpong Damai Tbk (BSD), pemegang saham, membeli saham Perusahaan sebanyak 60.100.000 lembar saham melalui pasar modal. Transaksi ini meningkatkan persentase kepemilikan BSD dalam Perusahaan menjadi 88,56%.

26. Capital Stock

As of December 31, 2012 and 2011, the share ownership in the Company, based on the record of PT Sinartama Gunita (STG), a related party shares registrar, is as follows:

On August 6, 2012, PT Bumi Serpong Damai Tbk (BSD), a stockholder, purchased 60,100,000 shares of Company's outstanding shares from the capital market. This transaction increased the ownership interest of BSD in Company to 88.56%.

Nama Pemegang Saham	31 Desember 2011 dan/and December 31, 2011			Name of Stockholder
	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership %	Jumlah Modal Disetor/ Total Paid-up Capital Stock	
PT Bumi Serpong Damai Tbk	1.578.272.333	85,31	789.136.166.500	PT Bumi Serpong Damai Tbk
Lain-lain (masing-masing di bawah 5%)	271.727.667	14,69	135.863.833.500	Others (below 5% each)
Jumlah	<u>1.850.000.000</u>	<u>100,00</u>	<u>925.000.000.000</u>	Total

Perusahaan telah mencatatkan seluruh sahamnya pada Bursa Efek Indonesia.

All of the shares of the Company are listed in the Indonesia Stock Exchange.

Manajemen Permodalan

Tujuan utama dari pengelolaan modal Grup adalah untuk memastikan bahwa Grup mempertahankan rasio modal yang sehat dalam rangka mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham. Grup tidak diwajibkan untuk memenuhi syarat-syarat modal tertentu.

Capital Management

The primary objective of the Group's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value. The Group is not required to meet any capital requirements.

PT DUTA PERTIWI Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember
2012 dan 2011 (Angka-angka Disajikan dalam
Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT DUTA PERTIWI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended December 31, 2012 and 2011
(Figures are Presented in Rupiah, unless
Otherwise Stated)

Grup mengelola struktur modal dan membuat penyesuaian terhadap struktur modal sehubungan dengan perubahan kondisi ekonomi. Grup memantau modalnya dengan menggunakan analisa *gearing ratio* (rasio utang terhadap modal), yakni membagi utang bersih terhadap jumlah modal. Struktur modal Grup terdiri dari ekuitas dan pinjaman diterima dikurangi dengan kas dan setara kas.

The Group manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. The Group monitors its capital using gearing ratios, by dividing net debt by total capital. The Group's capital structure consists of equity and loans received reduced by cash and cash equivalents.

Rasio utang bersih terhadap modal pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

Ratio of net debt to capital as of December 31, 2012 and 2011 are as follows:

	2012	2011	
Jumlah utang	135.160.000.000	663.401.000.000	Total borrowings
Dikurangi: kas dan setara kas	<u>1.464.191.705.578</u>	<u>1.060.088.159.162</u>	Less: cash and cash equivalents
Utang bersih	(1.329.031.705.578)	(396.687.159.162)	Net debt
Ekuitas yang diatribusikan kepada pemegang saham induk	<u>3.631.398.099.728</u>	<u>3.101.290.218.438</u>	Total equity attributable to parent company
Rasio utang terhadap modal	37%	13%	Gearing ratio

27. Tambahan Modal Disetor

27. Additional Paid-in Capital

Merupakan agio saham:

This account represents additional paid-in capital in connection with the following:

	<u>Jumlah/Total</u>	
Penjualan saham Perusahaan pada penawaran umum kepada masyarakat tahun 1994		Sale of the Company's shares through public offering in 1994
Jumlah yang diterima untuk pengeluaran 25.000.000 saham	78.750.000.000	Proceeds from the issuance of 25,000,000 shares
Jumlah yang dicatat sebagai modal disetor	<u>(25.000.000.000)</u>	Amount recorded as paid-up capital
Saldo agio saham pada tanggal 31 Desember 1994	<u>53.750.000.000</u>	Balance of additional paid-in capital as of December 31, 1994
Konversi atas obligasi konversi menjadi saham tahun 1995		Conversion of convertible bonds in 1995
Jumlah obligasi yang dikonversi	78.750.000.000	Total bonds converted
Jumlah yang dicatat sebagai modal disetor	<u>(52.500.000.000)</u>	Amount recorded as paid-up capital
Bersih	<u>26.250.000.000</u>	Net
Saldo agio saham pada tanggal 31 Desember 1995	80.000.000.000	Balance of additional paid-in capital as of December 31, 1995
Pembagian saham bonus tahun 1996	<u>(69.375.000.000)</u>	Distribution of bonus shares in 1996
Saldo agio saham pada tanggal 31 Desember 1996	<u>10.625.000.000</u>	Balance of additional paid-in capital as of December 31, 1996
Penawaran umum terbatas I kepada pemegang saham tahun 1997		Rights offering I to stockholders in 1997
Jumlah yang diterima untuk pengeluaran 693.750.000 saham	502.968.750.000	Proceeds from the issuance of 693,750,000 shares
Jumlah yang dicatat sebagai modal disetor	<u>(346.875.000.000)</u>	Amount recorded as paid-up capital
Bersih	<u>156.093.750.000</u>	Net
Jumlah pada tanggal 31 Desember 2007	<u>166.718.750.000</u>	Balance as of December 31, 2007
Penawaran umum terbatas II kepada pemegang saham tahun 2008		Rights offering II to stockholders in 2008
Jumlah yang diterima untuk pengeluaran 462.500.000 saham	520.312.500.000	Proceeds from the issuance of 462,500,000 shares
Jumlah yang dicatat sebagai modal disetor	<u>(231.250.000.000)</u>	Amount recorded as paid-up capital
Bersih	<u>289.062.500.000</u>	Net
Biaya emisi efek	<u>(3.486.400.050)</u>	Shares issuance cost
Jumlah pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011	<u>452.294.849.950</u>	Balance as of December 31, 2012 and 2011

28. Ekuitas pada Laba Belum Direalisasi dari Kenaikan Nilai Wajar Efek Tersedia untuk Dijual Milik Entitas Anak

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, PT Royal Oriental (RO), entitas anak, mencatat kenaikan nilai wajar efek yang belum direalisasi atas unit penyertaan reksadana masing-masing sebesar Rp 7.469.745.051 dan Rp 5.747.749.768 (Catatan 5). Kenaikan nilai efek yang dimiliki RO mengakibatkan kenaikan atas nilai buku penyertaan saham Perusahaan pada RO. Jumlah laba yang belum direalisasi dari kenaikan nilai wajar investasi oleh RO masing-masing sebesar Rp 1.721.995.283 dan Rp 267.237.913. Sehingga bagian Perusahaan atas laba yang belum direalisasi dari kenaikan nilai wajar investasi masing-masing sebesar Rp 1.276.170.705 dan Rp 198.050.017 pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011. Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, selisih perubahan ekuitas RO yang menjadi bagian Perusahaan sesudah pencatatan transaksi di atas, yaitu laba masing-masing sebesar Rp 5.569.402.304 dan Rp 4.293.231.599 (yang keduanya merupakan bagian kepemilikan Perusahaan atas kenaikan nilai yang belum direalisasi dari reksadana tersebut).

29. Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali

Pada tanggal 14 Januari 2003, PT Royal Oriental (RO), entitas anak, meningkatkan modal dasar dan modal disetor sebesar Rp 15.000.000.000 yang mana tambahan modal tersebut disetor penuh oleh pemegang saham minoritas, PT Paraga Artamida, yang merupakan pemegang saham Perusahaan. Hal ini menyebabkan penyertaan Perusahaan pada RO berkurang dari 80% menjadi 74,11%. Perusahaan mengakui dan mencatat perubahan penyertaan pada RO tersebut sebesar Rp 27.438.750.126 yang dibukukan pada akun "Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali".

30. Saldo Laba Ditentukan Penggunaannya

Berdasarkan Undang-undang Perseroan Terbatas (Undang-undang), perusahaan diwajibkan untuk membentuk cadangan sekurang-kurangnya sebesar 20% dari jumlah modal ditempatkan dan disetor.

28. Share in Unrealized Gain on Increase in Fair Value of Available for sale Securities of a Subsidiary

As of December 31, 2012 and 2011, PT Royal Oriental (RO), a subsidiary, recorded net unrealized gain on increase in fair value of its investment in mutual fund amounting to Rp 7,469,745,051 and Rp 5,747,749,768, respectively (Note 5). The change in value of the investments in securities of RO resulted to a change in the Company's interest in RO. The unrealized gain on increase in fair value of its investment in mutual fund amounted to Rp 1,721,995,283 and Rp 267,237,913. Thus, the Company's share in unrealized gain on increase in fair value of its investment mutual fund amounted to Rp 1,276,170,705 and Rp 198,050,017, respectively. After the recognition of the above transactions, the difference due to change in equity of RO amounted to a gain of Rp 5,569,402,304 and Rp 4,293,231,599 (representing the Company's share in the unrealized gain on increase in fair value of investments in mutual funds) as of December 31, 2012 and 2011, respectively.

29. Difference in Value of Restructuring Transactions Among Entities Under Common Control

On January 14, 2003, PT Royal Oriental (RO), a subsidiary, increased its authorized and paid-up capital which was fully issued to its minority stockholder, PT Paraga Artamida, also the Company's stockholder, amounting to Rp 15,000,000,000. As a result, the Company's interest in RO decreased from 80% to 74.11%. The recognition of the above transactions caused the Company to recognize the decrease of Rp 27,438,750,126 from its new interest in RO, which was recorded under "Difference in Value of Restructuring Transactions Among Entities Under Common Control."

30. Appropriated Retained Earnings

Under Indonesian Limited Company Law (Law), companies are required to set up a statutory reserve amounting to at least 20% of the Company's issued and paid-up capital.

PT DUTA PERTIWI Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember
2012 dan 2011 (Angka-angka Disajikan dalam
Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT DUTA PERTIWI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended December 31, 2012 and 2011
(Figures are Presented in Rupiah, unless
Otherwise Stated)

Saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 terkait Undang-undang tersebut masing-masing adalah sebesar Rp 5.589.383.000 dan Rp 3.589.383.000.

The balance of appropriated retained earnings as of December 31, 2012 and 2011 in connection with this Law amounted to Rp 5,589,383,000 and Rp 3,589,383,000, respectively.

31. Kepentingan Nonpengendali

Akun ini merupakan bagian kepemilikan nonpengendali atas aset bersih entitas anak, dengan rincian sebagai berikut:

31. Non-Controlling Interests

This account represents the share of non-controlling stockholders on the net assets of the subsidiaries, with details as follows:

Nama Entitas Anak/ Name of Subsidiary	2012						Jumlah/Total
	Modal/Capital Stock	Tambahan Modal Disetor/ Additional Paid-in Capital	Saldo Laba/ Retained earnings	Laba / Net Income	Dividen/Dividends	Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Entitas Anak/ Difference Due to Change in Equity of a Subsidiary	
PT Mekanusa Cipta	733.668.491.470	-	-	-	-	-	733.668.491.470
PT Putra Alvita Pratama	191.959.275.382	4.113.214.367	72.894.027.699	26.193.193.973	-	-	295.159.711.421
PT Anekagriya Burminusa	166.832.496.395	-	-	-	-	-	166.832.496.395
PT Royal Oriental	12.621.375.000	-	397.966.176.148	33.338.657.703	(294.474.478.125)	1.933.916.993	151.385.647.719
PT Kembangan Permai Development	2.000.000.000	-	46.997.689.321	24.964.280.067	(12.000.000.000)	-	61.961.969.388
PT Prima Sehati	59.596.464.000	-	-	-	-	-	59.596.464.000
PT Kanaka Grahaasri	37.675.439.150	-	-	-	-	-	37.675.439.150
PT Putra Prabukarya	18.035.951.780	-	-	-	-	-	18.035.951.780
PT Duta Virtual Dot Com	1.000.000	-	546.938	(217)	-	-	1.546.721
Jumlah/Total	1.222.390.493.177	4.113.214.367	517.858.440.106	84.496.131.526	(306.474.478.125)	1.933.916.993	1.524.317.718.044

Nama Entitas Anak/ Name of Subsidiary	2011						Jumlah/Total
	Modal/Capital Stock	Tambahan Modal Disetor/ Additional Paid-in Capital	Saldo Laba/ Retained earnings	Laba / Net Income	Dividen/Dividends	Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Entitas Anak/ Difference Due to Change in Equity of a Subsidiary	
PT Putra Alvita Pratama	191.959.275.382	4.113.214.367	53.453.879.815	19.440.147.885	-	-	268.966.517.448
PT Royal Oriental	12.621.375.000	-	367.232.071.058	30.734.105.090	(255.348.215.625)	1.488.092.415	156.727.427.938
PT Kembangan Permai Development	2.000.000.000	-	23.357.471.776	23.640.217.544	(12.000.000.000)	-	36.997.689.321
PT Duta Virtual Dot Com	1.000.000	-	488.040	58.898	-	-	1.546.938
Jumlah/Total	206.581.650.382	4.113.214.367	444.043.910.689	73.814.529.417	(267.348.215.625)	1.488.092.415	462.693.181.645

Pada tahun 2011, PT Kembangan Permai Development (KPD), entitas anak, menurunkan modal dasar, modal ditempatkan dan modal disetor sejumlah Rp 90.000.000.000. Bagian kepemilikan nonpengendali atas penurunan ini adalah sebesar Rp 18.000.000.000.

In 2011, PT Kembangan Permai Development (KPD), a subsidiary, decreased its authorized, issued and paid-up capital stock amounting to Rp 90,000,000,000. The share of non-controlling stockholders on this decrease amounted to Rp 18,000,000,000.

32. Pendapatan Usaha

Rincian pendapatan usaha Grup berdasarkan produk utama adalah sebagai berikut:

32. Revenues

The details of the Group's revenues by nature of transactions are as follows:

	2012	2011	
Penjualan			Sales
Tanah, rumah tinggal dan ruko	936.487.252.964	526.170.967.265	Land, houses and shophouses
Tanah dan bangunan <i>strata title</i>	9.607.721.090	9.937.321.837	Land and buildings with strata title
Sewa	312.920.634.032	299.996.517.010	Rental
Hotel	129.274.154.643	115.648.773.767	Hotel
Lain-lain	180.887.151.252	165.929.475.859	Others
Jumlah	1.569.176.913.981	1.117.683.055.738	Total

PT DUTA PERTIWI Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember
2012 dan 2011 (Angka-angka Disajikan dalam
Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT DUTA PERTIWI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended December 31, 2012 and 2011
(Figures are Presented in Rupiah, unless
Otherwise Stated)

Pendapatan lain-lain terutama merupakan pendapatan dari jasa pelayanan dan utilitas.

Others mostly pertain to revenues from services and utilities.

Pendapatan usaha dari pihak berelasi pada tahun 2012 dan 2011 masing-masing adalah sebesar 7,33% dan 8,96% dari jumlah pendapatan usaha (Catatan 41). Sedangkan pendapatan usaha dari pihak ketiga selama 2012 dan 2011 masing-masing adalah sebesar 92,67% dan 91,04% dari jumlah pendapatan usaha.

Revenues from related parties represent 7.33% and 8.96% in 2012 and 2011, respectively, of the total revenues (Note 41). Revenues from third parties represent 92.67% and 91.04% in 2012 and 2011, respectively, of the total revenues.

Pada tahun 2012 dan 2011, tidak terdapat penjualan kepada pihak tertentu yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan usaha.

In 2012 and 2011, there are no sales to a certain party that exceeded 10% of the total revenues.

33. Beban Pokok Penjualan

33. Cost of Revenues

Rincian dari beban pokok penjualan adalah sebagai berikut:

This account consists of cost of sales and direct costs with details as follows:

	2012	2011	
Tanah, rumah tinggal dan ruko	450.341.769.477	229.974.346.951	Land, houses and Shophouses
Tanah dan bangunan <i>strata title</i>	4.308.712.471	3.585.798.213	Land and buildings with strata title
Beban Pokok Penjualan	<u>454.650.481.948</u>	<u>233.560.145.164</u>	Cost of sales
Beban langsung:			Direct costs:
Hotel	39.269.825.483	36.477.073.136	Hotel
Sewa (Catatan 14 dan 15)	<u>21.728.167.894</u>	<u>20.965.296.938</u>	Rental (Notes 14 and 15)
Jumlah	<u><u>515.648.475.325</u></u>	<u><u>291.002.515.238</u></u>	Total

Rincian beban pokok penjualan tanah, rumah tinggal, ruko dan tanah dan bangunan *strata title* adalah sebagai berikut:

Details of cost of sales of land, houses and shophouses and land and building with strata title are as follows:

	2012	2011	
Persediaan awal	701.232.034.640	631.268.145.832	Beginning inventory
Beban produksi:			Cost of production :
Bahan baku	369.278.308.333	253.645.096.705	Raw materials
Tenaga kerja	56.240.274.282	28.192.442.803	Direct labor
Overhead	<u>43.261.749.446</u>	<u>21.686.494.464</u>	Overhead
Jumlah beban produksi	468.780.332.061	303.524.033.972	Total cost of production
Persediaan akhir (Catatan 8)	<u>(715.361.884.753)</u>	<u>(701.232.034.640)</u>	Ending inventory (Note 8)
Beban pokok penjualan	<u><u>454.650.481.948</u></u>	<u><u>233.560.145.164</u></u>	Cost of revenues

Pada tahun 2012 dan 2011, tidak terdapat pembelian dan atau pembayaran kepada pihak tertentu yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan usaha.

In 2012 and 2011, there are no purchases or payments to a certain party that exceeded 10% of the total revenues.

PT DUTA PERTIWI Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember
2012 dan 2011 (Angka-angka Disajikan dalam
Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT DUTA PERTIWI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended December 31, 2012 and 2011
(Figures are Presented in Rupiah, unless
Otherwise Stated)

34. Beban Usaha

Rincian dari beban usaha adalah sebagai berikut:

	2012	2011
a. Beban Penjualan		
Iklan, komisi, promosi dan keperluan kantor	89.735.118.832	75.325.298.187
Konsultan, perijinan dan layanan lainnya	14.493.016.317	12.721.840.871
Keamanan	13.516.527.116	10.978.645.822
Gaji dan tunjangan karyawan	2.981.872.368	2.420.129.654
Pemeliharaan dan perbaikan	2.490.447.006	1.549.837.850
Asuransi	1.912.894.378	2.186.123.239
Penyusutan (Catatan 13)	2.104.912	2.714.869
Lain-lain	8.097.754.269	8.020.998.313
Jumlah	<u>133.229.735.198</u>	<u>113.205.588.805</u>
b. Beban Umum dan Administrasi		
Gaji dan tunjangan karyawan	137.939.089.413	143.032.809.241
Keperluan kantor, listrik, dan komunikasi	49.122.276.746	51.319.087.699
Pemeliharaan dan perbaikan	34.392.074.557	35.721.730.838
Konsultan, perijinan, dan layanan lainnya	28.227.313.519	19.438.737.684
Penyusutan (Catatan 13)	27.455.980.479	28.107.218.413
Asuransi	2.284.463.124	2.293.932.216
Jamuan dan sumbangan	2.187.651.248	3.576.894.123
Lain-lain	37.181.527.352	17.099.911.454
Jumlah	<u>318.790.376.438</u>	<u>300.590.321.668</u>
Jumlah Beban Usaha	<u>452.020.111.636</u>	<u>413.795.910.473</u>

34. Operating Expenses

The details of operating expenses are as follows:

a. Selling Expenses	
Advertising, commission, promotions and office expenses	
Consultation fees, permits and other services	
Security	
Salaries and employees' allowances	
Repairs and maintenance	
Insurance	
Depreciation (Note 13)	
Others	
Subtotal	
b. General and Administrative Expenses	
Salaries and employees' allowances	
Office expenses, electricity, and communication	
Repairs and maintenance	
Consultation fees, permits, and other services	
Depreciation (Note 13)	
Insurance	
Representation and donations	
Others	
Subtotal	
Total Operating Expenses	

35. Imbalan Pasca-Kerja

Besarnya imbalan pasca-kerja dihitung berdasarkan peraturan yang berlaku, yakni Undang-undang No. 13 Tahun 2003 tanggal 25 Maret 2003. Tidak terdapat pendanaan khusus yang disisihkan sehubungan dengan imbalan kerja jangka panjang tersebut.

Perhitungan aktuarial terakhir atas liabilitas imbalan kerja jangka panjang dilakukan oleh PT Padma Radya Aktuarial, aktuarial independen, tertanggal 8 Februari 2013.

Jumlah karyawan Grup yang berhak atas imbalan kerja jangka panjang tersebut masing-masing sebanyak 2.156 dan 1.862 pada tahun 2012 dan 2011.

Rekonsiliasi nilai kini liabilitas imbalan kerja yang tidak didanai dengan jumlah liabilitas imbalan kerja jangka panjang pada laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

	2012	2011	2010	2009	2008	
Nilai kini liabilitas imbalan kerja yang tidak didanai	115.290.558.713	75.808.138.777	63.100.726.679	54.803.081.484	47.927.812.031	Present value of unfunded employee benefits liability
Keuntungan (kerugian) aktuarial yang belum diakui	<u>(24.109.921.240)</u>	<u>(4.254.587.384)</u>	<u>3.593.023.155</u>	<u>13.809.147.672</u>	<u>19.285.842.215</u>	Unrecognized actuarial gains (losses)
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	<u>91.180.637.473</u>	<u>71.553.551.393</u>	<u>66.693.749.834</u>	<u>68.612.229.156</u>	<u>67.213.654.246</u>	Long-term employee benefits liability

35. Post-Employment Benefits

The amount of post-employment benefits is determined based on the outstanding regulation Law No. 13 Year 2003, dated March 25, 2003. No funding of the benefits has been made to date.

The latest actuarial valuation report, dated February 8, 2013, on the long-term employee benefits liability was from PT Padma Radya Aktuarial, an independent actuary.

Number of eligible employees is 2,156 and 1,862 in 2012 and 2011, respectively.

A reconciliation of the present value of unfunded employee benefits liability to the amount of long-term employee benefits liability presented in the consolidated statements of financial position is as follows:

PT DUTA PERTIWI Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember
2012 dan 2011 (Angka-angka Disajikan dalam
Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT DUTA PERTIWI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended December 31, 2012 and 2011
(Figures are Presented in Rupiah, unless
Otherwise Stated)

Berikut adalah rincian beban imbalan kerja jangka panjang:

Details of long-term employee benefits expense are as follows:

	2012	2011	
Beban jasa kini	8.147.056.998	6.018.333.671	Current service costs
Beban bunga	6.033.799.036	5.037.073.378	Interest costs
Beban jasa lalu	-	116.822	Past service costs
Kerugian (keuntungan) aktuarial yang diakui	291.692.736	(105.079.133)	Recognized actuarial losses (gains)
Jumlah	<u>14.472.548.770</u>	<u>10.950.444.738</u>	Total

Mutasi liabilitas imbalan kerja jangka panjang adalah sebagai berikut:

Movements of long-term employee benefits liability are as follows:

	2012	2011	
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang awal tahun	71.553.551.393	66.693.749.834	Long-term employee benefits liability at the beginning of the year
Saldo liabilitas imbalan kerja jangka panjang pada tanggal akuisisi dari entitas-entitas yang diakuisisi pada tahun 2012 (Catatan 1.c)	8.733.416.446	-	Balance of long-term employee benefits liability at the acquisition date of the acquired companies in 2012 (Note 1.c)
Beban imbalan kerja jangka panjang tahun berjalan	14.472.548.770	10.950.444.738	Long-term employee benefits expense during the year
Dampak mutasi karyawan keluar - bersih	(441.487.394)	(3.581.270.417)	Effect of employees transferred out - net
Pembayaran imbalan kerja jangka panjang	<u>(3.137.391.742)</u>	<u>(2.509.372.762)</u>	Benefit payments during the year
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang akhir tahun	<u>91.180.637.473</u>	<u>71.553.551.393</u>	Long-term employee benefits liability at the end of the year

Asumsi-asumsi aktuarial utama yang digunakan dalam perhitungan imbalan kerja jangka panjang adalah sebagai berikut:

Principal assumptions used in the valuation of the long-term employee benefits are as follows:

	2012	2011	
Tingkat diskonto	5,75%	6,75%	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	7,00%	7,00%	Future salary increases
Tingkat perputaran karyawan			Level of employee turnover
			2,88% per tahun sampai dengan usia 35 tahun, kemudian menurun secara linier menjadi 0% pada usia 55 tahun/ 2,88% per annum until age 35, then decrease linearly to 0% until age 55

36. Pendapatan Bunga dan Investasi

36. Interest and Investment Income

	2012	2011	
Deposito berjangka	48.941.523.751	45.084.149.611	Time deposits
Obligasi dan reksadana	4.648.167.596	5.732.196.736	Investments in bonds and mutual funds
Jasa giro	3.192.198.960	1.457.904.941	Current accounts
Amortisasi dampak pendiskontoan aset keuangan	64.878.141	(60.858.094)	Amortization of effect of discounting financial assets
Jumlah	<u>56.846.768.448</u>	<u>52.213.393.194</u>	Total

Pendapatan bunga dan investasi pada tahun 2012 dan 2011 masing-masing sebesar 9,38% dan 30,19% dari jumlah pendapatan bunga dan investasi diperoleh dari pihak berelasi (Catatan 41).

Interest and investment income from transactions with related parties in 2012 and 2011 represents 9.38% and 30.19%, respectively, of the total interest and investment income (Note 41).

PT DUTA PERTIWI Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember
2012 dan 2011 (Angka-angka Disajikan dalam
Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT DUTA PERTIWI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended December 31, 2012 and 2011
(Figures are Presented in Rupiah, unless
Otherwise Stated)

37. Beban Bunga

	2012	2011	
Utang obligasi (Catatan 18)	34.088.194.444	64.250.000.000	Bonds payable (Note 18)
Utang bank (Catatan 17)	8.132.500.004	12.175.430.557	Bank loans (Note 17)
Amortisasi biaya emisi obligasi (Catatan 18)	1.000.000.000	2.000.000.000	Amortization of bonds issuance costs (Note 18)
Amortisasi dampak pendiskontoan liabilitas keuangan	543.586.034	494.732.398	Amortization of effect of discounting financial liabilities
Jumlah	<u>43.764.280.482</u>	<u>78.920.162.955</u>	Total

Beban bunga utang bank pada tahun 2012 dan 2011 masing-masing sebesar 18,58% dan 15,43% dari jumlah beban bunga merupakan beban bunga yang dibayar kepada pihak berelasi (Catatan 41).

37. Interest Expense

Interest expense on loans availed from a related party bank in 2012 and 2011 represents 18.58% and 15.43%, respectively, of the total interest expense (Note 41).

38. Lain-lain – Bersih

	2012	2011	
Keuntungan dari kegiatan pengelolaan - bersih	12.201.209.143	16.988.371.278	Gain from estate management - net
Jasa manajemen (Catatan 41)	10.241.822.108	14.093.190.999	Management fees (Note 41)
Lain-lain	7.774.043.082	3.600.419.167	Others - net
Jumlah	<u>30.217.074.333</u>	<u>34.681.981.444</u>	Total

Pada tahun 2012 dan 2011, masing-masing sebesar 82,25% dan 56,14% dari seluruh pendapatan jasa manajemen diterima dari pihak berelasi (Catatan 41).

38. Others – Net

In 2012 and 2011, 82.25% and 56.14%, respectively, of total management fees earned, were received from related parties (Note 41).

39. Pajak Penghasilan

a. Beban pajak Grup terdiri dari:

	2012	2011	
Pajak kini			Current tax
Perusahaan	15.078.786.434	13.557.658.199	Company
Entitas anak	76.281.900.203	53.399.333.366	Subsidiaries
Jumlah beban pajak	<u>91.360.686.637</u>	<u>66.956.991.565</u>	Total

b. Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan akumulasi rugi fiskal adalah sebagai berikut:

	2012	2011	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	704.688.528.748	489.362.394.057	Income before tax per consolidated statements of comprehensive income
Laba entitas anak sebelum pajak	<u>(662.747.217.306)</u>	<u>(451.701.217.967)</u>	Income before tax of the subsidiaries
Laba Perusahaan sebelum pajak	<u>41.941.311.442</u>	<u>37.661.176.090</u>	Income before tax of the Company

39. Income Tax

a. The tax expense of the Group consists of the following:

b. Current Tax

A reconciliation between income before tax per consolidated statements of comprehensive income and accumulated fiscal losses is as follows:

PT DUTA PERTIWI Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember
2012 dan 2011 (Angka-angka Disajikan dalam
Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT DUTA PERTIWI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended December 31, 2012 and 2011
(Figures are Presented in Rupiah, unless
Otherwise Stated)

	2012	2011	
Penyesuaian untuk beban (pendapatan) yang bersifat final:			Add (deduct) expenses (income) already subjected to final tax
Pendapatan sewa	(72.889.407.147)	(69.479.632.253)	Rental revenues
Pendapatan bunga	(5.046.910.499)	(2.768.390.785)	Interest income
Pendapatan penjualan	(15.219.307.001)	(6.508.733.155)	Sales revenues
Pendapatan jasa pelayanan	(75.186.980.936)	(68.011.143.853)	Service charge revenues
Penulihan investasi pada entitas yang dicatat menggunakan metode ekuitas	(12.033.537.000)	-	Recovery of investment in companies accounted for using the equity method
Keuntungan kurs mata uang asing	(4.978.888.312)	-	Gain on foreign exchange
Rugi penilaian kembali nilai wajar investasi pada entitas yang dicatat menggunakan metode ekuitas pada tanggal akuisisi	120.302.902.331	-	Loss on remeasurement of fair value of investment in companies accounted for using the equity method at acquisition date
Beban usaha sehubungan dengan pendapatan yang pajaknya bersifat final	114.460.523.736	84.513.130.730	Direct operating expenses
Jumlah	<u>49.408.395.172</u>	<u>(62.254.769.316)</u>	Total
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan tidak final	91.349.706.614	(24.593.593.226)	Income (loss) subject to nonfinal tax
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
Penyusutan	14.889.240	15.218.280	Difference between fiscal and commercial depreciation
Beban imbalan kerja jangka panjang - bersih	530.435.413	327.272.036	Long-term employee benefits expense - net
Jumlah	<u>545.324.653</u>	<u>342.490.316</u>	Total
Perbedaan tetap:			Permanent differences:
Jamuan dan sumbangan	726.520.044	558.901.339	Representation and donations
Ekuitas pada laba bersih dari investasi pada saham	(42.438.849.458)	(53.905.812.307)	Share in net income of investments in shares
Keuntungan dari akuisisi saham	(97.636.071.429)	-	Gain on bargain purchase of subsidiaries
Jumlah	<u>(139.348.400.843)</u>	<u>(53.346.910.968)</u>	Total
Rugi fiskal	(47.453.369.576)	(77.598.013.878)	Fiscal loss
Rugi fiskal tahun lalu:			Fiscal losses carried forward from prior years
2011	(77.598.013.878)	-	2011
2010	(89.037.422.132)	(89.037.422.132)	2010
2009	(81.365.175.801)	(81.365.175.801)	2009
2008	(155.041.960.150)	(155.041.960.150)	2008
2007	(11.549.399.203)	(11.549.399.203)	2007
Akumulasi rugi fiskal	<u>(462.045.340.740)</u>	<u>(414.591.971.164)</u>	Accumulated Fiscal Losses

Berdasarkan Surat Ketetapan Pajak dari Direktorat Jenderal Pajak tanggal 22 April 2009 dengan No. 00016/406/07/091/09, rugi fiskal tahun 2007 sebesar Rp 11.549.399.203.

Based on the Tax Assessment Letters received from the Directorate General of Taxation dated April 22, 2009 with letter No. 00016/406/07/091/09, fiscal losses in 2007 become amounted to Rp 11,549,399,203.

Perhitungan beban pajak kini dan pajak dibayar dimuka adalah sebagai berikut:

The current tax expense and prepaid taxes are computed as follows:

	2012	2011	
Pajak penghasilan final:			Final income tax:
Perusahaan			Company
Penjualan			Sales
5% x Rp 15.219.307.001 tahun 2012	760.965.350	-	5% x Rp 15,219,307,001 in 2012
5% x Rp 6.508.733.155 tahun 2011	-	325.436.658	5% x Rp 6,508,733,155 in 2011
Sewa dan jasa pelayanan			Rental and service charges
6% x Rp 12.245.443.107 dan			6% x 12,245,443,107 and
10% x Rp 135.830.944.976 tahun 2012;	14.317.821.084	-	10% x Rp 135,830,944,976 in 2012;
6% x Rp 12.921.401.729 dan			6% x Rp 12,921,401,729 and
10% x Rp 124.569.374.377 tahun 2011;	-	13.232.221.541	10% x Rp 124,569,374,377 in 2011;
Jumlah	<u>15.078.786.434</u>	<u>13.557.658.199</u>	Subtotal

PT DUTA PERTIWI Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember
2012 dan 2011 (Angka-angka Disajikan dalam
Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT DUTA PERTIWI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended December 31, 2012 and 2011
(Figures are Presented in Rupiah, unless
Otherwise Stated)

	2012	2011	
Entitas anak			Subsidiaries
PT Royal Oriental	18.623.595.474	18.643.074.716	PT Royal Oriental
PT Prima Sehati	14.214.089.551	-	PT Prima Sehati
PT Putra Alvita Pratama	8.942.310.254	8.353.078.451	PT Putra Alvita Pratama
PT Kembangan Permai Development	8.319.845.000	8.709.624.000	PT Kembangan Permai Development
PT Perwita Margasakti	7.689.052.125	6.923.950.282	PT Perwita Margasakti
PT Misaya Properindo	5.571.178.255	4.457.433.981	PT Misaya Properindo
PT Mekanusa Cipta	4.687.331.852	-	PT Mekanusa Cipta
PT Sinarwijaya Ekapratista	3.278.183.585	2.148.620.888	PT Sinarwijaya Ekapratista
PT Mustika Karya Sejati	1.013.480.000	2.351.220.000	PT Mustika Karya Sejati
PT Kanaka Grahaasri	324.036.932	-	PT Kanaka Grahaasri
PT Saranapapan Ekasejati	233.137.175	245.979.548	PT Saranapapan Ekasejati
Jumlah	<u>72.896.240.203</u>	<u>51.832.981.866</u>	Subtotal
Pajak penghasilan tidak final:			Nonfinal income tax
Entitas anak			Subsidiaries
PT Sinarwisata Lestari	627.309.750	521.516.250	PT Sinarwisata Lestari
PT Perwita Margasakti	476.304.750	423.116.500	PT Perwita Margasakti
PT Putra Alvita Pratama	152.765.750	85.764.250	PT Putra Alvita Prima
PT Misaya Properindo	124.468.250	109.722.500	PT Misaya Properindo
PT Kembangan Permai Development	87.861.500	86.336.500	PT Kembangan Permai Development
PT Sinarwijaya Ekapratista	26.955.750	24.691.750	PT Sinarwijaya Ekapratista
PT Royal Oriental	1.889.994.250	315.203.750	PT Royal Oriental
Jumlah	<u>3.385.660.000</u>	<u>1.566.351.500</u>	Subtotal
Jumlah beban pajak	<u>91.360.686.637</u>	<u>66.956.991.565</u>	Total current tax expense
Pajak penghasilan dibayar dimuka			Less prepaid income taxes
Final			Final
Perusahaan	43.005.357.579	41.237.634.532	Company
Entitas anak	<u>112.884.909.361</u>	<u>81.409.838.655</u>	Subsidiaries
Jumlah	155.890.266.940	122.647.473.187	Subtotal
Tidak final			Nonfinal
Entitas anak	<u>1.124.227.961</u>	<u>952.179.578</u>	Subsidiaries
Jumlah	<u>157.014.494.901</u>	<u>123.599.652.765</u>	Total prepaid income taxes
Pajak dibayar dimuka	<u>(65.653.808.264)</u>	<u>(56.642.661.200)</u>	Prepaid taxes
Terdiri dari:			Details:
Final			Final
Perusahaan			Company
Pasal 4 ayat 2 (6% dan 10%)	(27.840.148.568)	(27.548.678.802)	Article 4 paragraph 2 (6% and 10%)
Pasal 4 ayat 2 (5%)	(86.422.577)	(131.297.531)	Article 4 paragraph 2 (5%)
Entitas anak			Subsidiaries
Pasal 4 ayat 2 (6% dan 10%)	(17.707.481.137)	(16.124.401.565)	Article 4 paragraph 2 (6% and 10%)
Pasal 4 ayat 2 (5%)	(22.281.188.021)	(13.452.455.224)	Article 4 paragraph 2 (5%)
Jumlah (Catatan 10)	<u>(67.915.240.303)</u>	<u>(57.256.833.122)</u>	Subtotal (Note 10)
Tidak final			Nonfinal
Entitas anak - utang pajak (Catatan 20)	<u>2.261.432.039</u>	<u>614.171.922</u>	Subsidiaries - taxes payable (Note 20)
Jumlah	<u>(65.653.808.264)</u>	<u>(56.642.661.200)</u>	Total

Rugi fiskal dapat dimanfaatkan melalui kompensasi terhadap laba kena pajak dalam masa lima tahun sejak timbulnya rugi fiskal. Rugi fiskal tahun 2007 sebesar Rp 11.549.399.203 berakhir masa kompensasinya setelah 31 Desember 2012.

According to tax regulations, fiscal loss can be offset against the taxable income immediately within a period of five years after such fiscal loss was incurred. Accordingly, the tax benefit of fiscal loss of Rp 11,549,399,203 in 2007 has already expired after December 31, 2012.

PT DUTA PERTIWI Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember
2012 dan 2011 (Angka-angka Disajikan dalam
Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT DUTA PERTIWI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended December 31, 2012 and 2011
(Figures are Presented in Rupiah, unless
Otherwise Stated)

Rugi fiskal Perusahaan tahun 2011 telah sesuai dengan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) yang disampaikan ke Kantor Pelayanan Pajak.

The fiscal loss in 2011 is in accordance with the corporate income tax returns filed with the Tax Service Office.

c. Pajak Tangguhan

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat keyakinan bahwa Grup akan memperoleh laba kena pajak yang memadai untuk memungkinkan pemanfaatan aset pajak tangguhan dari perbedaan temporer dan rugi fiskal, sehingga pajak tangguhan dari perbedaan temporer Perusahaan dan entitas anak masing-masing sebesar Rp 136.331.163 dan Rp 2.368.193.200 pada tahun 2012, dan pajak tangguhan dari perbedaan temporer Perusahaan dan entitas anak masing-masing sebesar Rp 85.622.579 dan Rp 1.726.747.364 pada 2011, tidak diakui.

c. Deferred Tax

The management of the Group believes that it is not probable that sufficient future taxable income will be available to fully benefit from the deferred tax assets on temporary differences and unused fiscal losses. Accordingly, the deferred tax on 2012 temporary differences of the Company and its subsidiaries amounted to Rp 136,331,163 and Rp 2,368,193,200, respectively, and the deferred tax on the 2011 temporary differences of the Company and its subsidiaries amounted to Rp 85,622,579 and Rp 1,726,747,364, respectively, have not been recognized.

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, Perusahaan memiliki akumulasi rugi fiskal yang masih dapat dimanfaatkan di masa mendatang masing-masing sebesar Rp 450.495.941.537 (dikurangi sisa rugi fiskal tahun 2007 sebesar Rp 11.549.399.203 yang akan berakhir masa manfaatnya setelah 31 Desember 2012) dan Rp 414.591.971.164. Jumlah aset pajak tangguhan atas akumulasi rugi fiskal yang tidak diakui pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 masing-masing sebesar Rp 112.623.985.384 dan Rp 103.647.992.791.

As of December 31, 2012 and 2011, the Company has accumulated fiscal losses amounting to Rp 450,495,941,537 (net of 2007 unused fiscal loss of Rp 11,549,399,203 expiring after December 31, 2012) and Rp 414,591,971,164, respectively, which can still be carried forward in future periods. Unrecognized deferred tax asset on these accumulated fiscal losses as of December 31, 2012 and 2011 amounted to Rp 112,623,985,384 and Rp 103,647,992,791, respectively.

Rekonsiliasi antara penghasilan pajak yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atas laba akuntansi sebelum pajak penghasilan tidak final dengan beban pajak penghasilan seperti yang tercantum dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the total tax expense and the amounts computed by applying the effective tax rate to income before tax per consolidated statements of comprehensive income is as follows:

	2012	2011	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	704.688.528.748	489.362.394.057	Income before tax per consolidated statements of comprehensive income
Laba entitas anak sebelum pajak	<u>(662.747.217.306)</u>	<u>(451.701.217.967)</u>	Income before tax of subsidiaries
Laba Perusahaan sebelum pajak	<u>41.941.311.442</u>	<u>37.661.176.090</u>	Income before tax of the Company

PT DUTA PERTIWI Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember
2012 dan 2011 (Angka-angka Disajikan dalam
Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT DUTA PERTIWI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended December 31, 2012 and 2011
(Figures are Presented in Rupiah, unless
Otherwise Stated)

	2012	2011	
Penyesuaian untuk beban (pendapatan) yang bersifat final:			Add (deduct) expenses (income) already subjected to final tax
Pendapatan sewa	(72.889.407.147)	(69.479.632.253)	Rental revenues
Pendapatan bunga	(5.046.910.499)	(2.768.390.785)	Interest income
Pendapatan penjualan	(15.219.307.001)	(6.508.733.155)	Sales revenues
Pendapatan jasa pelayanan	(75.186.980.936)	(68.011.143.853)	Service charge revenues
Pemulihan investasi pada entitas yang dicatat menggunakan metode ekuitas	(12.033.537.000)	-	Recovery of investment in companies accounted for using the equity method
Keuntungan kurs mata uang asing	(4.978.888.312)	-	Gain on foreign exchange
Rugi penilaian kembali nilai wajar investasi pada entitas yang dicatat menggunakan metode ekuitas pada tanggal akuisisi	120.302.902.331	-	Loss on remeasurement of fair value of investments in companies accounted for using the equity method as of acquisition date
Beban usaha sehubungan dengan pendapatan yang pajaknya bersifat final	114.460.523.736	84.513.130.730	Direct operating expenses
Jumlah	49.408.395.172	(62.254.769.316)	Total
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan tidak final	91.349.706.614	(24.593.593.226)	Income (loss) subject to nonfinal tax
Penghasilan pajak tidak final dengan tarif pajak yang berlaku	22.837.426.654	(6.148.398.307)	Nonfinal tax benefit at effective tax rate
Pengaruh pajak atas perbedaan tetap:			Tax effect of permanent differences:
Jamuan dan sumbangan	181.630.011	139.725.335	Representation and donations
Ekuitas pada laba bersih dari investasi pada saham	(10.609.712.365)	(13.476.453.077)	Equity in net income of investments in shares
Goodwill negatif	(24.409.017.857)	-	Negative goodwill
Jumlah	(34.837.100.211)	(13.336.727.742)	Net
Penghasilan pajak tidak final	(11.999.673.557)	(19.485.126.049)	Nonfinal tax benefit
Estimasi rugi fiskal yang tidak terpulihkan	11.863.342.394	19.399.503.470	Estimated unrecoverable deferred tax asset on fiscal losses
Pajak tangguhan dari perbedaan temporer dan rugi fiskal yang tidak diakui	136.331.163	85.622.579	Unrecognized deferred tax on current year's temporary differences
Beban pajak final	15.078.786.434	13.557.658.199	Final tax expenses
Jumlah beban pajak Perusahaan	15.078.786.434	13.557.658.199	Total tax expense of the Company
Jumlah beban pajak entitas anak:			Total tax expense of the subsidiaries:
Pajak final	72.896.240.203	51.832.981.866	Final tax
Pajak tidak final	3.385.660.000	1.566.351.500	Nonfinal tax
Jumlah Beban Pajak	91.360.686.637	66.956.991.565	Total Tax Expense

40. Laba Per Saham

Perhitungan laba bersih per saham dasar adalah sebagai berikut:

	2012	2011	
Jumlah laba yang digunakan dalam perhitungan laba per saham dasar:			Income for computation of basic earnings per share:
Jumlah laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk (pemegang saham Perusahaan)	528.831.710.585	348.590.873.075	Net income attributable to owners of the Company
Jumlah rata-rata tertimbang saham	1.850.000.000	1.850.000.000	Weighted average number of shares outstanding
Laba per saham dasar	285,85	188,43	Basic earnings per share

41. Sifat dan Transaksi Hubungan Berelasi

Rincian sifat hubungan dan jenis transaksi yang material dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Sifat Pihak Berelasi

- a. Pemegang saham Perusahaan yaitu PT Bumi Serpong Damai Tbk dan PT Sinar Mas Tunggal.

40. Basic Earnings Per Share

The computation of basic earnings per share is as follows:

41. Nature of Relationship and Transactions with Related Parties

The details of the nature of relationship and the significant transactions with related parties are as follows:

Nature of Relationship

- a. PT Bumi Serpong Damai Tbk and PT Sinar Mas Tunggal are stockholders of the Company.

PT DUTA PERTIWI Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember
2012 dan 2011 (Angka-angka Disajikan dalam
Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT DUTA PERTIWI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended December 31, 2012 and 2011
(Figures are Presented in Rupiah, unless
Otherwise Stated)

b. Perusahaan yang pemegang saham pengendali baik secara langsung maupun tidak langsung sama dengan Grup yaitu:

- PT Asuransi Sinarmas
- PT Arara Abadi
- PT Bank Sinarmas Tbk
- PT Bumi Permai Lestari
- PT Cakrawala Mega Indah
- PT Dian Swastatika Sentosa Tbk
- PT Golden Energy Mines Tbk
- PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk
- PT Ivo Mas Tunggal
- PT Jakarta Sinar Intertrade
- PT Karawang Bukit Golf
- PT LIG Insurance Indonesia
- PT Lontar Papyrus Pulp & Paper Industry

c. Pada tahun 2012, entitas yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas yaitu BKS Pasar Pagi – ITC Mangga Dua, PT Citraagung Tirta Jatim, PT Dutakarya Propertindo, PT Matra Olahcipta, dan PT Phinisindo Zamrud Nusantara. Sedangkan pada tahun 2011, entitas yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas yaitu PT Anekagriya Buminusa, BKS Pasar Pagi – ITC Mangga Dua, PT Citraagung Tirta Jatim, PT Dutakarya Propertindo, PT Kanaka Grahaasri, PT Matra Olahcipta, PT Mekanusa Cipta, PT Prima Sehati, PT Phinisindo Zamrud Nusantara dan PT Putra Prabukarya.

a. Akun-akun berikut merupakan transaksi dengan pihak berelasi:

b. Related parties which have partly the same stockholders, directly or indirectly, as that of the Group are as follows:

- PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk
- PT Paraga Artamida
- PT Pindo Deli Pulp and Paper Mills
- PT Sinarmas Asset Management
- PT Sinarmas Sekuritas
- PT Sinartama Gunita
- PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk
- PT Sinarmas Futures
- PT Sinar Mas Wisesa
- PT Smart Telecom
- PT Sumber Indah Perkasa

c. In 2012, BKS Pasar Pagi - ITC Mangga Dua, PT Citraagung Tirta Jatim, PT Dutakarya Propertindo, PT Matra Olahcipta and PT Phinisindo Zamrud Nusantara, are companies accounted for using the equity method. While PT Anekagriya Buminusa, BKS Pasar Pagi - ITC Mangga Dua, PT Citraagung Tirta Jatim, PT Dutakarya Propertindo, PT Kanaka Grahaasri, PT Matra Olahcipta, PT Mekanusa Cipta, PT Phinisindo Zamrud Nusantara, PT Prima Sehati, and PT Putra Prabukarya are companies accounted for using the equity method in 2011.

a. The accounts involving transactions with related parties are as follows:

	Jumlah/Total		Persentase Terhadap Jumlah Aset/ Percentage to Total Assets		
	2012	2011	2012 %	2011 %	
Aset					Assets
Kas dan setara kas					Cash and cash equivalents
PT Bank Sinarmas Tbk					PT Bank Sinarmas Tbk
Bank					Cash in bank
Rupiah	4.111.004.773	2.853.473.524	0,06	0,06	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	827.144.724	76.657.154	0,01	0,00	U.S. Dollar
Deposito berjangka					Time deposits
Rupiah	-	500.000.000	-	0,01	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	-	35.818.600.000	-	0,69	U.S. Dollar
Jumlah	<u>4.938.149.497</u>	<u>39.248.730.678</u>	<u>0,07</u>	<u>0,76</u>	Total
Surat berharga - bersih					Investment in securities - net
Obligasi					Bond
PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	-	56.212.762.329	-	1,08	PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk
Reksadana					Mutual fund
dikelola oleh manajer investasi - PT Sinarmas Sekuritas	9.469.745.051	7.747.749.768	0,14	0,15	Managed by investment manager - PT Sinarmas Sekuritas
Jumlah	<u>9.469.745.051</u>	<u>63.960.512.097</u>	<u>0,14</u>	<u>1,23</u>	Total

PT DUTA PERTIWI Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember
2012 dan 2011 (Angka-angka Disajikan dalam
Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT DUTA PERTIWI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended December 31, 2012 and 2011
(Figures are Presented in Rupiah, unless
Otherwise Stated)

	Jumlah/Total		Persentase Terhadap Jumlah Liabilitas/ Percentage to Total Liabilities		
	2012	2011	2012	2011	
			%	%	
Liabilitas					Liabilities
Uang muka diterima					Advances received
PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	11.145.434.162	6.938.565.280	0,78	0,43	PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk
PT Cakrawala Mega Indah	3.460.204.261	3.181.162.704	0,24	0,20	PT Cakrawala Mega Indah
PT Golden Energy Mines Tbk	3.391.740.045	-	0,24	-	PT Golden Energy Mines Tbk
PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	1.635.800.781	1.484.751.566	0,11	0,09	PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk
PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk	1.165.672.055	662.332.102	0,08	0,04	PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk
PT LIG Insurance Indonesia	713.480.360	622.359.435	0,05	0,04	PT LIG Insurance Indonesia
PT Sinarmas Sekuritas	432.191.120	179.324.732	0,03	0,01	PT Sinarmas Sekuritas
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 300 juta)	1.444.697.486	1.393.411.962	0,10	0,09	Others (below Rp 300 million each)
Jumlah	23.389.220.270	14.461.907.781	1,63	0,89	Total

	Jumlah/Total		Persentase Terhadap Jumlah Pendapatan/ Percentage to Total Revenues		
	2012	2011	2012	2011	
			%	%	
Pendapatan Usaha					Revenues
PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk	55.287.335.329	46.434.494.210	3,52	4,16	PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk
PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	15.115.795.606	14.238.693.309	0,96	1,27	PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk
PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	6.781.160.941	9.851.251.685	0,43	0,88	PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk
PT Sinarmas Sekuritas	6.376.680.837	3.844.472.781	0,41	0,34	PT Sinarmas Sekuritas
PT Cakrawala Mega Indah	6.135.375.807	5.864.430.851	0,39	0,53	PT Cakrawala Mega Indah
PT Arara Abadi	5.240.863.709	4.073.279.003	0,33	0,36	PT Arara Abadi
PT Sumber Indah Perkasia	2.257.760.910	1.948.902.885	0,14	0,17	PT Sumber Indah Perkasia
PT LIG Insurance Indonesia	2.255.421.480	2.101.838.513	0,14	0,19	PT LIG Insurance Indonesia
PT Golden Energy Mines Tbk	1.985.242.435	-	0,13	-	PT Golden Energy Mines Tbk
PT Bumi Permai Lestari	1.942.294.505	1.715.310.964	0,12	0,15	PT Bumi Permai Lestari
PT Asuransi Sinarmas	1.606.733.250	326.512.750	0,10	0,03	PT Asuransi Sinarmas
PT Ivo Mas Tunggal	1.526.375.000	1.190.513.883	0,10	0,11	PT Ivo Mas Tunggal
PT Bank Sinarmas Tbk	1.388.529.795	1.441.795.134	0,09	0,13	PT Bank Sinarmas Tbk
PT Smart Telecom	1.287.935.298	2.060.798.405	0,08	0,18	PT Smart Telecom
PT Sinarmas Asset Management	964.206.581	-	0,06	-	PT PT Sinarmas Asset Management
PT Karawang Bukit Golf	849.983.619	1.074.665.715	0,05	0,10	PT Karawang Bukit Golf
PT Dian Swastatika Sentosa Tbk	739.329.179	417.520.900	0,05	0,04	PT Dian Swastatika Sentosa Tbk
PT Sinarmas Futures	629.857.551	591.476.747	0,04	0,05	PT Sinarmas Futures
PT Lontar Papyrus Pulp & Paper Industry	534.704.489	520.676.747	0,03	0,05	PT Lontar Papyrus Pulp & Paper Industry
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 500 juta)	2.129.327.620	2.418.244.769	0,14	0,22	Others (below Rp 500 million each)
Jumlah	115.034.913.941	100.114.879.251	7,33	8,96	Total

- b. Pada tahun 2011, beban sewa sebesar Rp 1.633.272.000 merupakan beban sewa ruangan kantor yang dibayarkan kepada PT Sinar Mas Tunggal dan PT Perwita Margasakti masing-masing sebesar Rp 1.363.272.000 dan Rp 270.000.000.
- b. In 2011, rental expense amounting to Rp 1,633,272,000 represents office rental expense paid to PT Sinar Mas Tunggal and PT Perwita Margasakti amounting to Rp 1,363,272,000 and Rp 270,000,000, respectively.
- c. Pada tahun 2012, beban konsultan sebesar Rp 4.000.000.000 merupakan beban yang dibayarkan kepada PT Paraga Artamida.
- c. In 2012, consultation service expense amounting to Rp 4,000,000,000 represents expense paid to PT Paraga Artamida.
- d. Pada tahun 2012 dan 2011, pendapatan bunga dan investasi masing-masing sebesar Rp 5.332.394.762 dan Rp 15.764.663.384 (9,38% dan 30,19% dari jumlah pendapatan bunga dan investasi) diperoleh dari PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk dan PT Bank Sinarmas Tbk (Catatan 36).
- d. In 2012 and 2011, interest and investment income totaling to Rp 5,332,394,762 and Rp 15,764,663,384, respectively (9.38% and 30.19%, respectively, of total interest and investment income) were derived from PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk and PT Bank Sinarmas Tbk (Note 36).

PT DUTA PERTIWI Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember
2012 dan 2011 (Angka-angka Disajikan dalam
Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT DUTA PERTIWI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended December 31, 2012 and 2011
(Figures are Presented in Rupiah, unless
Otherwise Stated)

-
- | | |
|--|---|
| <p>e. Pada tahun 2012 dan 2011, beban bunga merupakan beban bunga yang dibayarkan kepada PT Bank Sinarmas Tbk masing-masing sebesar Rp 8.132.500.004 dan Rp 12.175.430.557 (18,58% dan 15,43% dari jumlah beban bunga) (Catatan 37).</p> <p>f. Pada tahun 2012, 82,25% dari seluruh pendapatan jasa manajemen diterima dari PT Matra Olahcipta (MOC), PT Phinisindo Zamrud Nusantara (PZN), PT Jakarta Sinar Intertrade (JSI) dan BKS Pasar Pagi-ITC Mangga Dua, sedangkan pada tahun 2011, 56,14% dari seluruh pendapatan jasa manajemen diterima dari MOC, PZN, PT Prima Sehati (PS), JSI dan BKS Pasar Pagi-ITC Mangga Dua (Catatan 38).</p> <p>g. Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, Grup mengasuransikan asetnya (persediaan, aset tetap, aset tetap dalam rangka bangun, kelola dan alih dan properti investasi) kepada PT Asuransi Sinar Mas dengan premi asuransi masing-masing sebesar 99,99% dari jumlah beban premi asuransi yang dibayarkan (Catatan 8, 13, 14 dan 15).</p> <p>h. Pada tanggal 31 Desember 2012, PT Sinar Mas Wisesa (SMW) menjaminkan deposito berjangkanya kepada PT Bank Sinarmas Tbk (BS) untuk menjamin pinjaman yang diperoleh PT Sinarwisata Lestari dan PT Sinarwisata Permai, sedangkan pada tanggal 31 Desember 2011, dijamin oleh deposito berjangka milik PT Paraga Artamida dan SMW (Catatan 17).</p> <p>i. Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, PT Royal Oriental menempatkan dana pada reksa dana yang dikelola oleh Manajer Investasi PT Sinarmas Sekuritas (Catatan 5).</p> | <p>e. In 2012 and 2011, interest expense of Rp 8,132,500,004 and Rp 12,175,430,557, respectively (18.58% and 15.43%, respectively, of the total interest expense), were paid to PT Bank Sinarmas Tbk (Note 37).</p> <p>f. In 2012, 82.25% of the management fees earned were received from PT Matra Olahcipta (MOC), PT Phinisindo Zamrud Nusantara (PZN), PT Jakarta Sinar Intertrade (JSI) and BKS Pasar Pagi-ITC Mangga Dua, While In 2011, 56.14% of total management fees earned were received from MOC, PZN, PT Prima Sehati (PS), JSI and BKS Pasar Pagi-ITC Mangga Dua (Note 38).</p> <p>g. As of December 31, 2012 and 2011, the Group insured their assets (inventories, property and equipment, properties under build, operate and transfer and investment properties) with PT Asuransi Sinar Mas, with insurance premium payments representing 99.99%, of the total insurance premiums paid (Notes 8, 13, 14 and 15).</p> <p>h. As of December 31, 2012, PT Sinar Mas Wisesa (SMW) pledged its time deposits in PT Bank Sinarmas Tbk (BS) as security on loans obtained by PT Sinarwisata Lestari and PT Sinarwisata Permai, while as of December 31, 2011, pledged by time deposits in BS of PT Paraga Artamida and SMW (Note 17).</p> <p>i. As of December 31, 2012 and 2011, PT Royal Oriental placed investments in mutual funds with PT Sinarmas Sekuritas as an investment manager (Note 5).</p> |
|--|---|

- j. Grup memberikan kompensasi kepada karyawan kunci. Imbalan yang diberikan kepada dewan komisaris dan direksi di tahun 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

- j. The Group provides compensation to the key management personnel. The remuneration of board of commissioners and directors in 2012 and 2011 were as follows:

	2012		2011		
	%		%		
Gaji dan imbalan kerja jangka pendek	8,69	14.424.330.000	10,92	17.495.579.663	Salary and other short-term employee benefits
Imbalan pasca-kerja	7,78	1.059.221.863	15,14	1.657.385.503	Post-employment benefits
Jumlah		15.483.551.863		19.152.965.166	Total

42. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan

Risiko-risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan yang dimiliki Grup adalah risiko suku bunga, risiko mata uang asing, risiko kredit dan risiko likuiditas. Kegiatan operasional Grup dijalankan secara berhati-hati dengan mengelola risiko-risiko tersebut agar tidak menimbulkan potensi kerugian bagi Grup.

Direksi bertugas menentukan prinsip dasar kebijakan manajemen risiko Grup secara keseluruhan serta kebijakan pada area tertentu seperti risiko mata uang asing, risiko suku bunga, risiko kredit, dan risiko likuiditas.

Risiko Pasar

a. Risiko Suku Bunga

Risiko suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas kontraktual masa datang dari suatu instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan suku bunga pasar. Eksposur Grup yang terpengaruh risiko suku bunga terutama terkait dengan utang bank dan utang obligasi.

Untuk meminimalkan risiko suku bunga, Grup mengelola beban bunga melalui kombinasi utang dengan suku bunga tetap dan suku bunga variabel, dengan mengevaluasi kecenderungan suku bunga pasar. Manajemen juga melakukan penelaahan berbagai suku bunga yang ditawarkan oleh kreditur untuk mendapatkan suku bunga yang menguntungkan sebelum mengambil keputusan untuk melakukan perikatan utang.

42. Financial Risk Management Objectives and Policies

The main risks arising from the Group's financial instruments are interest rate risk, foreign exchange risk, credit risk and liquidity risk. The operational activities of the Group are managed in a prudential manner by managing those risks to minimize potential losses.

The Board of Directors has the responsibility to determine the basic principles of the Group's risk management as well as principles covering specific areas, such as foreign exchange risk, interest rate risk, credit risk, and liquidity risk.

Market Risk

a. Interest Rate Risk

Interest rate risk is the risk that the fair value or contractual future cash flows of a financial instrument will be affected due to changes in market interest rates. The Group's exposures to the interest rate risk relates primarily to bank loans and bonds issued.

To minimize interest rate risk, the Group manages interest cost through a mix of fixed-rate and variable-rate debts, by evaluating market rate trends. Management also conducts assessment among interest rates offered by creditors to obtain the most favorable interest rate before taking any decision to enter a new loan agreement.

PT DUTA PERTIWI Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember
2012 dan 2011 (Angka-angka Disajikan dalam
Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT DUTA PERTIWI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended December 31, 2012 and 2011
(Figures are Presented in Rupiah, unless
Otherwise Stated)

Tabel berikut adalah nilai tercatat, berdasarkan jatuh temponya, atas liabilitas keuangan konsolidasian Grup yang terkait risiko suku bunga:

The following table sets out the carrying amount, by maturity, of the Group's consolidated financial liabilities that are exposed to interest rate risk:

31 Desember/December 31, 2012						
Suku Bunga/ Interest rate %	Jatuh Tempo dalam Satu Tahun/ Within One Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 2/ In the 2 nd Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 3/ In the 3 rd Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 4/ In the 4 th Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 5/ In the 5 th Year	Jumlah/ Total
Liabilitas/Liability						
Utang bank/Bank loans	7,00 - 10,25	91.000.000.000	-	-	-	91.000.000.000

31 Desember/December 31, 2011						
Suku Bunga/ Interest rate %	Jatuh Tempo dalam Satu Tahun/ Within One Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 2/ In the 2 nd Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 3/ In the 3 rd Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 4/ In the 4 th Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 5/ In the 5 th Year	Jumlah/ Total
Liabilitas/Liabilities						
Utang bank/Bank loans	9,00 - 10,25	97.000.000.000	-	-	-	97.000.000.000
Utang obligasi/Bonds payable	12,85	499.000.000.000	-	-	-	499.000.000.000
Jumlah/Total		596.000.000.000	-	-	-	596.000.000.000

Pada tanggal 31 Desember 2012, jika suku bunga atas pinjaman yang didenominasikan dalam Rupiah lebih tinggi/rendah 1% dan variabel lain dianggap tetap, laba bersih untuk tahun berjalan akan lebih rendah/tinggi sebesar Rp 910.000.000, terutama sebagai akibat tingginya/rendahnya beban bunga dari pinjaman dengan suku bunga mengambang.

As of December 31, 2012, if interest rates on Rupiah-denominated borrowings had been 1% higher/lower with all other variables held constant, net profit for the year would have been Rp 910,000,000 lower/higher, mainly as a result of higher/lower interest expense on floating rate borrowings.

b. Risiko Mata Uang Asing

Risiko nilai tukar adalah risiko usaha dalam nilai instrumen keuangan akibat berfluktuasinya perubahan nilai tukar.

Grup dalam melakukan kegiatan usahanya sebagian besar mempergunakan mata uang Rupiah dalam hal transaksi penjualan, pembelian bahan baku dan beban usaha. Transaksi usaha dalam mata uang asing hanya dilakukan untuk hal-hal khusus, dan jika hal tersebut terjadi manajemen akan melakukan review berkala atas eksposur mata uang asing tersebut.

b. Foreign Exchange Risk

Foreign exchange rate risk is the risk that the fair value or future contractual cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates.

The Group's major transactions (i.e. sale, purchases and operating expenses) are mostly denominated in Indonesian currency. Transaction in foreign currency are only done for special purpose, and the Management regularly reviews its foreign currency exposure.

Pada tanggal 31 Desember 2012, jika mata uang melemah/menguat sebesar Rp 1.000 terhadap Dolar Amerika Serikat dengan variabel lain konstan, laba bersih untuk tahun berjalan akan lebih tinggi/rendah sebesar Rp 16.594.269.260.

As of December 31, 2012, if the currency had weakened/strengthened by Rp 1,000, against the U.S. Dollar with all other variables held constant, net profit for the years would have been Rp 16,594,269,260 thousand higher/lower.

c. Risiko Kredit

Resiko kredit timbul dari kemungkinan ketidakmampuan pelanggan untuk memenuhi kewajibannya sesuai dengan syarat normal transaksi pada saat jatuh tempo pembayaran.

c. Credit Risk

Credit risk is the risk that the Group will incur a loss arising from the customers or counterparties' failure to fulfill their contractual obligations.

Risiko kredit timbul dari kas dan setara kas, investasi pada surat berharga dan deposito berjangka, piutang usaha dan lain-lain. Manajemen menempatkan kas, deposito berjangka dan investasi surat berharga hanya pada bank dan lembaga keuangan yang bereputasi baik dan terpercaya. Untuk meminimalisasi risiko kredit atas piutang usaha yang berasal dari penjualan properti, manajemen mengenakan denda atas keterlambatan pembayaran serta melakukan serah terima unit pada saat pelunasan. Untuk penyewaan properti, pelanggan diminta membayar uang sewa di muka dan memberikan uang jaminan atas *service charge* dan utilitas. Untuk piutang kamar hotel, manajemen melakukan hubungan usaha dengan pihak agen perjalanan yang memiliki kredibilitas, menetapkan kebijakan verifikasi dan otorisasi kredit.

Credit risk arises from cash and cash equivalents, investment in shares and time deposits, trade accounts receivable and other receivables. Management placed cash, time deposits and investment in shares only to banks and financial institutions which are reputable and reliable. To minimize credit risk on receivable from sale of real estate properties, management imposes fines for the late payment and hand over the unit as the time of redemption. For lease assets, the customers are asked to pay the rent in advance and provide a security deposits on service charge and utilities. For the hotel rooms, management are having business relationship with travel agents who has the credibility, establish verification policy and credit authorization.

Berdasarkan evaluasi tersebut pihak manajemen akan menentukan perkiraan jumlah yang tidak dapat ditagih atas piutang tersebut serta menentukan pembentukan akun cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang usaha tersebut.

Based on that evaluation, management will determine the approximate uncollectible amount as well as determine the amount of impairment losses on trade accounts receivable.

Tidak ada limit kredit yang dilampaui selama periode pelaporan dan manajemen tidak mengharapkan kerugian dari kegagalan pihak-pihak dalam melunasi utangnya

No credit limits were exceeded during the reporting period, and management does not expect any losses from non-performance by these counterparties.

Lihat Catatan 6 untuk informasi jumlah piutang usaha berdasarkan umur (hari) dihitung sejak tanggal faktur.

Refer to Note 6 for the information regarding the aging analysis of trade accounts receivable from the date of invoice issuance.

PT DUTA PERTIWI Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember
2012 dan 2011 (Angka-angka Disajikan dalam
Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT DUTA PERTIWI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended December 31, 2012 and 2011
(Figures are Presented in Rupiah, unless
Otherwise Stated)

Kualitas kredit dari aset keuangan Grup berupa kas dan setara kas, investasi pada surat berharga dan deposito berjangka, piutang usaha dan lain-lain adalah lancar, yang ditelaah dengan mengacu pada kredibilitas dan reputasi pihak rekanan serta informasi historis mengenai penerimaan pembayaran.

The credit quality of the Group's financial assets of cash and cash equivalents, investment in shares and time deposits, trade accounts receivable and other receivables are current, which are examined with reference to the credibility and reputation of the partners as well as historical information about the receipt of payment.

Berikut adalah eksposur laporan posisi keuangan yang terkait risiko kredit pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011:

The table below shows the Group exposures related to credit risk as of December 31, 2012 and 2011:

	<u>2012</u>	<u>2011</u>	
	Jumlah/ Amounts	Jumlah/ Amounts	
Pinjaman yang diberikan dan piutang			Loans and receivables
Kas dan setara kas	1.460.890.687.578	1.057.612.141.162	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	28.794.903.846	26.095.597.964	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain	5.249.983.522	5.975.642.608	Other accounts receivable
Tersedia untuk dijual			Available for sale
Investasi dalam surat berharga (obligasi dan unit reksa dana)	9.469.745.051	63.960.512.097	Investments in securities (bonds and mutual funds)
Investasi dalam saham	589.088.800	334.367.641.800	Investments in shares of stock
Jumlah	<u>1.504.994.408.797</u>	<u>1.488.011.535.631</u>	Total

d. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko yang timbul dari kemungkinan Grup mengalami kesulitan pendanaan untuk memenuhi komitmen dan liabilitas Grup kepada pihak kreditur pada saat jatuh tempo pembayaran.

d. Liquidity Risk

Liquidity risk is a risk arising when the cash flow position of the Group is not enough to cover the liabilities which become due.

Dalam pengelolaan risiko likuiditas, manajemen memantau dan menjaga jumlah kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Grup dan untuk mengatasi dampak fluktuasi arus kas. Manajemen juga melakukan evaluasi berkala atas proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo utang, dan terus-menerus melakukan penelaahan pasar keuangan untuk mendapatkan sumber pendanaan yang optimal.

In the management of liquidity risk, management monitors and maintains a level of cash and cash equivalents deemed adequate to finance the Group's operations and to mitigate the effects of fluctuation in cash flows. Management also regularly evaluates the projected and actual cash flows, including loan maturity profiles, and continuously assess conditions in the financial markets for opportunities to obtain optimal funding sources.

PT DUTA PERTIWI Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember
2012 dan 2011 (Angka-angka Disajikan dalam
Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT DUTA PERTIWI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended December 31, 2012 and 2011
(Figures are Presented in Rupiah, unless
Otherwise Stated)

Tabel di bawah ini menganalisa liabilitas keuangan Grup yang diselesaikan secara neto yang dikelompokkan berdasarkan periode yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual. Jumlah yang diungkapkan dalam tabel merupakan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan:

The table below analyzes the Group's financial liabilities into relevant maturity groupings based on the remaining period to the contractual maturity date. The amounts disclosed in the table are the contractual undiscounted cash flows.

31 Desember/December 31, 2012					Nilai Tercatat/ As Reported	
<= 1 tahun/ <= 1 year	>1 tahun-2 tahun/ >1-2 years	>2 tahun-5 tahun/ >2-5 years	> 5 tahun/ > 5 years			
Liabilitas						Other Financial Liabilities
Utang bank	91.000.000.000	-	-	-	91.000.000.000	Bank loans
Utang usaha	11.170.076.651	-	-	-	11.170.076.651	Trade accounts payable
Beban akrual	23.773.813.111	-	-	-	23.773.813.111	Accrued expenses
Setoran jaminan	16.130.780.716	2.219.282.485	13.839.276.105	44.709.485.564	76.898.824.870	Security deposits
Obligasi konversi	-	44.160.000.000	-	-	44.160.000.000	Convertible bonds
Liabilitas lain - lain	8.214.829.892	-	-	-	8.214.829.892	Other liabilities
Jumlah	150.289.500.370	46.379.282.485	13.839.276.105	44.709.485.564	255.217.544.524	Total

31 Desember/December 31, 2011					Nilai Tercatat/ As Reported	
<= 1 tahun/ <= 1 year	>1 tahun-2 tahun/ >1-2 years	>2 tahun-5 tahun/ >2-5 years	> 5 tahun/ > 5 years			
Liabilitas						Other Financial Liabilities
Utang bank	97.000.000.000	-	-	-	97.000.000.000	Bank loans
Utang obligasi	499.000.000.000	-	-	-	499.000.000.000	Bonds payable
Utang usaha	10.865.798.741	-	-	-	10.865.798.741	Trade accounts payable
Setoran jaminan	12.894.715.978	1.955.647.426	11.686.732.264	43.587.627.421	70.124.723.089	Security deposits
Beban akrual	34.416.808.067	-	-	-	34.416.808.067	Accrued expenses
Obligasi konversi	-	-	67.401.000.000	-	67.401.000.000	Convertible bonds
Liabilitas lain - lain	6.669.830.232	-	-	-	6.669.830.232	Other liabilities
Jumlah	660.847.153.018	1.955.647.426	79.087.732.264	43.587.627.421	785.478.160.129	Total

43. Perjanjian

43. Agreements

Perjanjian Pembangunan dengan Kontraktor

Construction Agreements

- a. Grup telah menandatangani perjanjian dengan beberapa kontraktor untuk pembangunan lebih lanjut proyek Grup sebagai berikut:

- a. The Group entered into agreements with several contractors for the development of real estate projects, as follows:

Nama Kontraktor/ Contractor Name	Nama Perusahaan / Company Name	Lokasi Proyek/ Project Location	Nama Proyek/ Project Name
PT Oscarindo Utama Gemilang, PT Kirana Kurnia Karya, PT Cakra Usaha Mandiri, PT Sarana Bangun Griya, PT Nugraha Laju Kencana, PT Linsea Prima Inteein, PT Sadar Mandiri Mulia, dan/and PT Ikagriya Darma Persada	PT Putra Alvita Pratama (PAP)	Bekasi	Grand Wisata
PT Nurindo Intigraha	PT Kembangan Permai Development (KPD)	Jakarta	Taman Permata Buana
PT Seruni Harum Mas	KPD	Jakarta	Taman Permata Buana
PT Cahaya Sukses Utama	KPD	Jakarta	Taman Permata Buana

Perjanjian Kerjasama Bangun, Kelola dan Alih (Build, Operate and Transfer / BOT)

- b. Pada tanggal 15 Januari 1993, Perusahaan menandatangani perjanjian kerjasama bangun, kelola dan alih (*Build, Operate and Transfer* atau BOT) dengan PT Sinarwisata Lestari (SWL), entitas anak, untuk membangun dan mengelola gedung hotel dan sarana penunjangnya yang dibangun di Jalan Mangga Dua, Jakarta, untuk jangka waktu dua puluh (20) tahun sejak hotel beroperasi secara komersial.

Pada waktu masa perjanjian berakhir, SWL akan menyerahkan gedung tersebut kepada Perusahaan.

- c. Pada tanggal 13 September 1999, Perusahaan menandatangani perjanjian kerjasama bangun, kelola dan alih (*Build, Operate and Transfer* atau BOT) dengan Pemerintah Daerah (Pemda) Jakarta untuk membangun jembatan penyeberangan orang seluas 4.199 m² beserta fasilitas pertokoan sebanyak 141 unit atau 1.527 m² yang menghubungkan gedung ITC dengan Mal Mangga Dua untuk jangka waktu tiga puluh (30) tahun sejak jembatan selesai dibangun dan layak beroperasi.

Selama masa BOT, Perusahaan dapat menyewakan fasilitas pertokoan kepada pihak lain. Pada waktu masa BOT berakhir, Perusahaan akan menyerahkan jembatan dan fasilitas pertokoan tersebut kepada Pemda Jakarta.

- d. Pada tanggal 25 April 2002, Perusahaan menandatangani perjanjian kerjasama bangun, kelola dan alih (*Build, Operate and Transfer* atau BOT) dengan pihak ketiga, yaitu Perhimpunan Penghuni Rumah Susun Bukan Hunian Jakarta International Trade Center untuk mendirikan bangunan kios sebanyak 77 unit di atas Area Umum dengan luas 418,50 m² yang dilengkapi fasilitas dan berikut sarana penunjangnya untuk jangka waktu dua puluh (20) tahun sejak Juli 2003 sampai dengan Juli 2023.

Selama masa BOT, Perusahaan berhak menyewakan kios tersebut kepada pihak lain. Jangka waktu perjanjian ini dapat diperpanjang untuk jangka waktu tertentu dengan ketentuan-ketentuan dan syarat-syarat yang akan ditetapkan kemudian oleh kedua belah pihak secara mufakat. Pada waktu masa BOT berakhir, Perusahaan akan menyerahkan kios tersebut kepada pihak ketiga tersebut di atas.

Build, Operate and Transfer (BOT) Agreements

- b. On January 15, 1993, the Company entered into a Build, Operate and Transfer (BOT) agreement with PT Sinarwisata Lestari (SWL), a subsidiary, to build and operate a hotel building with its facility located in Jalan Mangga Dua, Jakarta for a period of twenty (20) years from the commencement of the hotel's commercial operations.

Upon expiration of the twenty-year period, SWL will transfer the hotel building to the Company.

- c. On September 13, 1999, the Company signed a joint operations agreement with the Local Government (Pemda) Jakarta under Build, Operate, and Transfer (BOT), to build a bridge measuring 4,199 square meters, including its shop facility of 141 units or 1,527 square meters, which will connect ITC Mangga Dua building and Mall Mangga Dua building. This agreement is valid for thirty (30) years starting from the date when the bridge is ready for use.

During the BOT period, the Company can rent out, transfer its rights or lend the shop facility to third parties. At the end of the BOT period, the Company will transfer the bridge and the shop facility to Pemda, Jakarta.

- d. On April 25, 2002, the Company signed a joint operations agreement to Build, Operate and Transfer (BOT) with the Association of Low Cost Shophouses Jakarta International Trade Center ("the Association") to build kiosks totaling 77 units in a public area of 418.50 square meters, which includes supporting facilities, for twenty (20) years starting July 2003, the date of the agreement, until July 2023.

During the BOT period, the Company can rent out, transfer its rights or lend the kiosks to the Association. The agreement can be extended for a certain period with the consent of both parties. At the end of the BOT period, the Company will transfer the kiosks to the Association.

- e. Pada tanggal 14 Mei 2003, Perusahaan menandatangani perjanjian kerjasama bangun, kelola dan alih (*Build, Operate and Transfer* atau BOT) dengan Pemerintah Daerah (Pemda) Jakarta untuk membangun jembatan dan terowongan seluas 3.041 m² yang melintas di atas dan di bawah Jalan Aquarium dilengkapi dengan fasilitas 196 toko seluas 1.559,80 m² yang menghubungkan Gedung Harcomas dan Gedung Mal Mangga Dua untuk jangka waktu dua puluh lima (25) tahun sejak jembatan dan terowongan selesai dibangun dan layak beroperasi.

Selama masa BOT, Perusahaan dapat menyewakan, meminjamkan atau memberikan hak fasilitas pertokoan kepada pihak lain. Pada waktu masa BOT berakhir, Perusahaan akan menyerahkan jembatan dan terowongan tersebut kepada Pemda Jakarta.

- f. Pada tanggal 8 Oktober 2003, PT Perwita Margasakti (PMS), entitas anak, menandatangani perjanjian kerjasama bangun, kelola dan alih (*Build, Operate and Transfer* atau BOT) dengan Pemerintah Daerah (Pemda) Jakarta, dimana PMS akan membangun jembatan dan terowongan yang berisi kios, yang akan menghubungkan Gedung Superblok Ambassador Kuningan dan ITC Kuningan yang berlokasi di Jalan Prof. Dr. Satrio, Jakarta Selatan.

PMS mempunyai hak untuk mengoperasikan jembatan dan terowongan bersama dengan kios yang berada didalamnya selama dua puluh (25) tahun, sejak penandatanganan perjanjian. Setelah berakhirnya masa tersebut, PMS akan menyerahkan sebagian kios dari jembatan dan terowongan kepada Pemda.

Perjanjian Kerjasama

- g. Pada tanggal 8 Oktober 1999, Perusahaan menandatangani perjanjian kerjasama dalam bentuk Badan Kerja Sama (BKS Pasar Pagi – ITC Mangga Dua) dengan PT Praja Puri Indah Real Estate dan individu untuk membangun jembatan penyeberangan orang beserta fasilitas pertokoan yang menghubungkan gedung Pasar Pagi Mangga Dua dan gedung ITC Mangga Dua. Bagian partisipasi Perusahaan pada BKS Pasar Pagi – ITC Mangga Dua adalah sebesar 40%.

- e. On May 14, 2003, the Company signed a joint operations agreement with the Local Government (Pemda) in Jakarta under Build, Operate, and Transfer (BOT), to build a bridge and an underground channel totaling 3,041 square meters in Jalan Aquarium, including its shop facility of 196 units or 1,559.80 square meters, which will connect Harcomas building and Mall Mangga Dua building. This agreement is valid for twenty five (25) years starting from the date when the bridge and underground channel are ready for use.

During the BOT period, the Company can rent out, transfer its rights or lend the shop facility to third parties. At the end of the BOT period, the Company will transfer the bridge, underground channel and the shop facility to Pemda, Jakarta.

- f. On October 8, 2003, PT Perwita Margasakti (PMS), a subsidiary entered into a Build, Operate and Transfer (BOT) Agreement with the Local Government (Pemda) in Jakarta, wherein PMS will build a bridge and a tunnel, each consisting of kiosks, which will connect Superblok Ambassador Kuningan and ITC Kuningan located at Jalan Prof. Dr. Satrio, South Jakarta.

PMS has the right to operate the bridge and tunnel together with the kiosks for twenty five (25) years commencing from the signing of the agreement. Upon expiration of the twenty-five year period, PMS will transfer a portion of the kiosks from the bridge and the tunnel to Pemda.

Joint Operations Agreements

- g. On October 8, 1999, the Company signed a joint operations agreement "Badan Kerja Sama" (BKS Pasar Pagi - ITC Mangga Dua) with PT Praja Puri Indah Real Estate and individual to build a bridge, including shop facility, which will connect the Pasar Pagi Mangga Dua building and ITC Mangga Dua building. The Company's share in BKS Pasar Pagi – ITC Mangga Dua is 40%.

PT DUTA PERTIWI Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember
2012 dan 2011 (Angka-angka Disajikan dalam
Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT DUTA PERTIWI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended December 31, 2012 and 2011
(Figures are Presented in Rupiah, unless
Otherwise Stated)

Pada tanggal 30 September 2005, Perusahaan menandatangani pembaharuan perjanjian kerjasama BKS Pasar Pagi - ITC Mangga Dua dengan PT Praja Puri Indah Real Estate dan individu. Berdasarkan perjanjian tersebut, para pihak akan bekerja sama melaksanakan pembangunan, mengelola dan menggunausahakan kios-kios yang terdapat pada Jembatan Pasar Pagi - ITC Mangga Dua tersebut secara bersama-sama. Perjanjian ini berlangsung sejak tanggal 8 Oktober 1999 sampai dengan diserahkan jembatannya Pasar Pagi - ITC Mangga Dua dan dengan berakhirnya hak pengelolaan atas jembatan Pasar Pagi - ITC Mangga Dua kepada Pemerintah Daerah Jakarta, dan para pihak telah memenuhi seluruh kewajibannya serta telah melakukan perhitungan dan pembagian keuntungan atau kerugian.

Hak dan kewajiban para pihak dalam kerjasama ini adalah sebagai berikut:

- Melakukan penyeteroran dengan jumlah dan jangka waktu yang telah ditetapkan;
- Mengurus perijinan, pembangunan, pemasaran serta pengelolaan proyek; dan
- Distribusi hasil pendapatan sesuai prioritas yang telah ditentukan.

- h. Pada tanggal 23 Mei 2002, Perusahaan telah mengadakan perjanjian kerjasama dengan PT Matra Olahcipta (MOC), sebagaimana yang tercantum dalam Surat Perjanjian Kerjasama No. 65 dari Buntario Tigris Darmawa Ng, S.H., S.E., notaris di Jakarta. Kerjasama tersebut meliputi pembangunan pusat perdagangan dengan atau tanpa hunian berikut dengan fasilitas prasarana ataupun sarana-sarana lainnya diatas tanah milik MOC seluas ±37.060 m2 yang terletak di Jalan Arteri Permata Hijau, Jakarta Selatan. Perusahaan akan membiayai pembangunan proyek tersebut dan memasarkan serta menjualnya kepada pihak lain. Bagian partisipasi Perusahaan pada kerjasama ini adalah sebesar 50%.

Dalam melaksanakan kerjasama ini, kedua belah pihak sepakat dan setuju bahwa manajemen proyek pembangunan akan dilakukan secara bersama-sama dan untuk itu kedua belah pihak setuju membentuk badan pelaksana proyek pembangunan yang pengurusnya merupakan perwakilan dari masing-masing pihak.

On September 30, 2005, the Company signed a renewal of the aforementioned joint operation agreement on the BKS Pasar Pagi – ITC Mangga Dua with PT Praja Puri Indah Real Estate and individuals. Based on the agreement, the parties will develop, manage and use together the kiosks in Pasar Pagi-ITC Mangga Dua Bridge. This agreement is valid since October 8, 1999 until the rights to manage the bridge expires, the bridge had been transferred to Pemda DKI, and all parties already met all their obligations, calculated and distributed profit and losses.

The rights and obligations of the parties in the joint operations agreement are as follows:

- Pay the agreed amount on the agreed date;
- Handle the retribution, construction, marketing and project management; and
- Distribute income based on pre-determined priority.

- h. On May 23, 2002, the Company entered into an agreement with PT Matra Olahcipta (MOC), based on Agreement No. 65 of Buntario Tigris Darmawa Ng, S.H., S.E., a public notary in Jakarta. The purpose of the agreement is to build a shopping center, with or without residential areas, and other facilities on MOC's land, with total area of about 37,060 square meters, located in Jalan Arteri Permata Hijau, South Jakarta. The Company will fund the project and will do marketing and sales of the project to other parties. The Company's share in this joint operations agreement is 50%.

The Company and the other stockholders of MOC agreed that project management will be performed jointly by both parties through establishment of a project committee consisting of representatives from both parties.

PT DUTA PERTIWI Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember
2012 dan 2011 (Angka-angka Disajikan dalam
Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT DUTA PERTIWI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended December 31, 2012 and 2011
(Figures are Presented in Rupiah, unless
Otherwise Stated)

Hak dan kewajiban para pihak dalam kerjasama ini adalah sebagai berikut:

- Menyediakan aset berupa tanah;
- Melaksanakan proyek pembangunan sesuai dengan jadwal pelaksanaan proyek; dan
- Distribusi hasil pendapatan sesuai prioritas yang telah ditentukan.

- i. Pada tanggal 18 Februari 2004, Perusahaan telah mengadakan perjanjian kerjasama dengan PT Phinisindo Zamrud Nusantara (PZN), sebagaimana yang tercantum dalam Akta Perjanjian Kerjasama No. 15 dari Drs. Gunawan Tedjo, S.H., M.H., notaris di Jakarta. Kerjasama tersebut meliputi pembangunan pusat perdagangan dengan atau tanpa hunian berikut dengan fasilitas prasarana ataupun sarana-sarana lainnya di atas tanah milik PZN seluas ±32.822 m2 yang terletak di Jalan Margonda Raya, Depok. Bagian partisipasi Perusahaan pada kerjasama ini adalah sebesar 50%.

Dalam melaksanakan kerjasama ini, kedua belah pihak sepakat dan setuju bahwa manajemen proyek pembangunan dan pemasaran akan dilakukan secara bersama-sama dan untuk itu kedua belah pihak setuju membentuk badan pelaksana proyek pembangunan yang pengurusnya merupakan perwakilan dari masing-masing pihak.

Hak dan kewajiban para pihak dalam kerjasama ini adalah sebagai berikut:

- Menyediakan aset berupa tanah;
- Melaksanakan proyek pembangunan sesuai dengan jadwal pelaksanaan proyek; dan
- Distribusi hasil pendapatan sesuai prioritas yang telah ditentukan.

- j. Pada tanggal 1 November 2004, PT Saranapapan Ekasejati, entitas anak, menandatangani perjanjian kerjasama pemakaian lokasi arena fantasi dan Little Venice Kota Bunga - Puncak dengan PT Fun World Prima (FWP), dimana FWP wajib membayar sejumlah biaya secara bertahap mulai dari tanggal 1 November 2004 sampai dengan 1 Agustus 2006. Perjanjian tersebut berakhir pada tanggal 1 November 2006 dan telah beberapa kali diperpanjang terakhir sampai dengan 31 Desember 2013.

The rights and obligations of the parties in the joint operations agreement are as follows:

- Provide the land;
- Develop the project on scheduled date; and
- Distribute income based on pre-determined priority.

- i. On February 18, 2004, the Company entered into an agreement with PT Phinisindo Zamrud Nusantara (PZN), based on Agreement No. 15 of Drs. Gunawan Tedjo, S.H., M.H., a public notary in Jakarta. The purpose of the agreement is to build a shopping center, with or without residential areas, and other facilities on PZN's land, with total area of about 32,822 square meters, located in Jalan Margonda Raya, Depok. The Company's share in this joint operations agreement is 50%.

Both parties agreed that project management will be performed jointly through the establishment of a project committee consisting of representatives from both parties.

The rights and obligations of parties in the joint operations agreement are as follows:

- Provide the land;
- Develop the land on scheduled date; and
- Distribute income in proportion to ownership.

- j. On November 1, 2004, PT Saranapapan Ekasejati, a subsidiary, signed another agreement with PT Fun World Prima (FWP) for using the Arena Fantasi and Little Venice which are located at Kota Bunga - Puncak. Based on the agreement, FWP has an obligation to pay certain amount for using the place, building and facilities for the period covered in the agreement, with the installment payment starting from November 1, 2004 until August 1, 2006. This agreement is originally until November 1, 2006 but was extended several times, most recently valid until December 31, 2013.

Perjanjian Sewa Jangka Panjang

- k. Pada tanggal 7 April 1997, Perusahaan menandatangani perjanjian sewa dengan PT Carrefour Indonesia untuk jangka waktu tiga puluh (30) tahun.
- l. Pada tanggal 15 April 2002, PT Perwita Margasakti (PMS), entitas anak, menandatangani perjanjian sewa dengan PT Carrefour Indonesia untuk jangka waktu dua puluh (20) tahun, yang dimulai sejak 1 Juni 2003.

Long-term Lease Agreements

- k. On April 7, 1997, the Company entered into a lease agreement with PT Carrefour Indonesia with lease period for thirty (30) years.
- l. On April 15, 2002, PT Perwita Margasakti, a subsidiary, entered into a lease agreement with PT Carrefour Indonesia for a period of twenty (20) years which started on June 1, 2003.

44. Perkara Hukum dan Kewajiban Bersyarat

- a. Perusahaan menghadapi kasus gugatan oleh pihak ketiga atas keberatan perpanjangan Sertifikat Hak Guna Bangunan (HGB) atas nama Perusahaan. Perusahaan telah memenangkan perkara tersebut berdasarkan putusan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat tanggal 1 Maret 2006, putusan Pengadilan Tinggi DKI Jakarta tanggal 3 Oktober 2006 dan putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia 11 April 2008. Berdasarkan peninjauan kembali di Mahkamah Agung Republik Indonesia tahun 2012, Perkara dimenangkan oleh Perusahaan.
- b. Perusahaan menghadapi kasus gugatan atas gangguan oleh pembangunan yang dilakukan Perusahaan. Perusahaan telah memenangkan perkara tersebut berdasarkan putusan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat tanggal 1 Februari 2007, putusan Pengadilan Tinggi DKI Jakarta tanggal 1 Oktober 2007 dan putusan kasasi Mahkamah Agung Republik Indonesia tanggal 30 September 2009. Penggugat mengajukan pemeriksaan peninjauan kembali pada tanggal 10 Maret 2011 dan saat ini sedang dalam proses peninjauan kembali.

44. Legal Matters and Contingencies

- a. The Company is a party in a lawsuit filed by third parties who have an objection on the extension in the term of the Building Use Rights certificates under the name of the Company. On March 1, 2006, October 3, 2006 and April 11, 2008, the District Court of Central Jakarta, the High Court of Jakarta and the Supreme Court, respectively, have decided in favor of the Company. As of date of completion of the consolidated financial statements, the case is still being re-evaluated in the Supreme Court. The Supreme Court of the Republic of Indonesia has decided in favor of the Company in 2012 based on re-evaluation process decision.
- b. The Company is a party in a lawsuit filed by third parties with respect to construction activity of the Company causing disturbance. The District Court of Central Jakarta, the High Court of Jakarta and the Supreme Court of the Republic of Indonesia have decided in favor of the Company on February 1, 2007, October 1, 2007 and September 30, 2009, respectively. The third parties filed the case re-evaluated on March 10, 2011 and currently in the re-evaluation process.

PT DUTA PERTIWI Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember
2012 dan 2011 (Angka-angka Disajikan dalam
Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT DUTA PERTIWI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended December 31, 2012 and 2011
(Figures are Presented in Rupiah, unless
Otherwise Stated)

- c. Perusahaan menghadapi enam (6) gugatan oleh pihak ketiga, mengenai sertifikat HGB. Perusahaan telah memenangkan seluruh perkara tersebut ditingkat banding di Pengadilan Tinggi DKI Jakarta dengan putusan tanggal 16 Maret 2009, 14 September 2009, 15 September 2009, 9 Maret 2010 dan 9 Agustus 2010. Di tingkat kasasi, keempat perkara telah dimenangkan oleh Perusahaan dengan putusan tanggal 20 Oktober 2011, 8 November 2011, 7 September 2010 dan 26 April 2011. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, dua (2) perkara masih dalam proses peninjauan kembali di MARI serta dua (2) perkara belum ada pemberitahuan apakah pihak ketiga akan mengajukan peninjauan kembali.
- d. Perusahaan menghadapi delapan (8) perkara mengenai HGB. Perusahaan telah memenangkan perkara tersebut dengan putusan tanggal 8 Mei 2011 (1 perkara), 29 Maret 2012 (1 perkara) dan 7 Juni 2012 (5 perkara). Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, tujuh (7) perkara tersebut masih dalam proses banding dan satu (1) perkara tambahan masih dalam proses di Pengadilan Negeri Jakarta Pusat.
- e. Perusahaan menghadapi kasus gugatan oleh pihak ketiga di Pengadilan Negeri Cibinong mengenai tanah seluas 1.000 m². Perusahaan memenangkan perkara tersebut dengan putusan tanggal 26 November 2012 dan pihak ketiga tersebut mengajukan banding. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, perkara ini masih dalam proses.

Manajemen Grup berkeyakinan bahwa kewajiban yang mungkin timbul atas gugatan hukum atau tuntutan dari pihak ketiga, jika ada, tidak akan menimbulkan kerugian yang material pada posisi keuangan dan hasil operasi Grup di masa yang akan datang.

45. Informasi Segmen

Informasi Segmen Operasi

Grup dikelola dan dikelompokkan dalam divisi usaha yang terdiri dari real estat, properti, hotel, dan teknologi informasi.

- c. The Company is a party to six (6) lawsuits involving the problem of Building Use Rights Certificate. The Company has won all the cases in the High Court of DKI Jakarta dated March 16, 2009, September 14, 2009, September 15, 2009, March 9, 2010 and August 9, 2010. Four (4) cases have been won by the Company based on Supreme Court decision dated October 20, 2011, November 8, 2011, September 7, 2010 and April 26, 2011. As of date of the completion consolidated financial statements, two (2) cases are still in appeal process in the Supreme Court of Republic of Indonesia, and two (2) cases have not been announced whether or not the third parties will appeal re-evaluation.

- d. The Company is a party in eight (8) lawsuits in connection with the Building Use Rights Certificate. The Company has won those cases dated May 8, 2011 (1 case), March 29, 2012 (1 case) and June 7, 2012 (5 cases). As of date of completion of the consolidated financial statements, the seven (7) cases are still in appealing process and one (1) additional case is still in process in the High Court of DKI Jakarta.

- e. The Company is a party in lawsuit filed by third parties in District Court of Cibinong involving the problem that 1,000 sqm land area. The District Court of Cibinong have decided in favor of the Company on November 26, 2012. Based on the aforementioned decision, third party filled an appeal. As of the date of completion of the consolidated financial statements, the case is still in process.

Management believes that the eventual liabilities under these lawsuits or claims, if any, will not have a material adverse effect on the Group's future financial position and operating results.

45. Segment Information

Operating Segment Information

The Group's operating segment information is presented based on their business activities, namely, real estate, property, hotel and information technology.

PT DUTA PERTIWI Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember
2012 dan 2011 (Angka-angka Disajikan dalam
Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT DUTA PERTIWI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended December 31, 2012 and 2011
(Figures are Presented in Rupiah, unless
Otherwise Stated)

Informasi bentuk segmen operasi yang berupa segmen usaha Grup adalah sebagai berikut:

The Group's operating segment information are presented as follows:

		2012					
		Real Estat/ Real Estate	Properti/ Property	Hotel/ Hotel	Teknologi Informasi/ Information Technology	Konsolidasian/ Consolidated	
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian							Consolidated Statement of Comprehensive Income
Pendapatan							Revenues
Pihak eksternal	1.251.089.606.038	188.813.153.300	129.274.154.643	-	1.569.176.913.981		Revenues from external parties
Hasil							Segment results
Hasil segmen	790.450.341.390	173.073.768.106	90.004.329.160	-	1.053.528.438.656		Segment gross profit
Laba usaha	476.716.362.920	119.316.275.468	5.479.188.632	(3.500.000)	601.508.327.020		Income from operations
Ekuitas pada laba bersih dari investasi pada saham	42.438.849.458	-	-	-	42.438.849.458		Equity in net income of investments in shares
Penghasilan lain-lain - bersih	38.740.445.720	29.967.718.671	(7.970.295.828)	3.483.707	60.741.352.270		Other income - net
Laba (rugi) sebelum pajak	549.658.951.877	149.283.994.139	5.745.599.025	(16.293)	704.688.528.748		Income (loss) before tax
Beban pajak	70.219.787.163	20.513.589.724	627.309.750	-	91.360.686.637		Tax expense
Laba sebelum kepentingan nonpengendali	479.439.164.714	128.770.404.415	5.118.289.275	(16.293)	613.327.842.111		Income before non-controlling interest
Kepentingan nonpengendali	(51.157.474.040)	(33.338.657.703)	-	217	(84.496.131.526)		Non-controlling interests
Laba (rugi) bersih	428.281.690.674	95.431.746.712	5.118.289.275	(16.076)	528.831.710.585		Net income (loss)
		2012					
		Real Estat/ Real Estate	Properti/ Property	Hotel/ Hotel	Teknologi Informasi/ Information Technology	Konsolidasian/ Consolidated	
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian							Consolidated Statements of Financial Position
Aset segmen	5.615.181.575.537	713.773.401.721	193.826.696.383	116.004.057	6.522.897.677.698		Segment Assets
Aset yang tidak dialokasikan	64.505.513.403	4.851.789.011	-	-	69.357.302.414		Unallocated assets
Jumlah Aset	5.679.687.088.940	718.625.190.732	193.826.696.383	116.004.057	6.592.254.980.112		Total Assets
Liabilitas segmen	1.164.012.540.865	129.388.801.628	118.149.864.423	-	1.411.551.206.916		Segment Liabilities
Liabilitas yang tidak dialokasikan	18.565.969.212	4.510.055.697	1.911.930.515	-	24.987.955.424		Unallocated liabilities
Jumlah Liabilitas	1.182.578.510.077	133.898.857.325	120.061.794.938	-	1.436.539.162.340		Total Liabilities
Informasi Lainnya							Other Information
Beban penyusutan dan amortisasi	27.949.480.927	843.820.665	21.715.123.491	-	50.508.425.083		Depreciation and amortization
		2011					
		Real Estat/ Real Estate	Properti/ Property	Hotel/ Hotel	Teknologi Informasi/ Information Technology	Konsolidasian/ Consolidated	
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian							Consolidated Statement of Comprehensive Income
Pendapatan							Revenues
Pihak eksternal	815.491.911.716	186.542.370.255	115.648.773.767	-	1.117.683.055.738		Revenues from external parties
Hasil							Segment results
Hasil segmen	575.942.983.852	171.565.856.017	79.171.700.631	-	826.680.540.500		Segment gross profit
Laba usaha	295.254.784.431	115.853.939.365	1.775.906.231	-	412.884.630.027		Income from operations
Ekuitas pada laba bersih dari investasi pada saham	53.905.812.307	-	-	-	53.905.812.307		Equity in net income of investments in shares
Penghasilan lain-lain - bersih	10.417.841.273	21.814.671.623	(9.664.978.531)	4.417.358	22.571.951.723		Other income - net
Laba (rugi) sebelum pajak	359.578.438.011	137.668.610.988	(7.889.072.300)	4.417.358	489.362.394.057		Income (loss) before tax
Beban pajak	47.477.196.849	18.958.278.466	521.516.250	-	66.956.991.565		Tax expense
Laba sebelum kepentingan nonpengendali	312.101.241.162	118.710.332.522	(8.410.588.550)	4.417.358	422.405.402.492		Income before non-controlling interest
Kepentingan nonpengendali	(43.080.365.429)	(30.734.105.090)	-	(58.898)	(73.814.529.417)		Non-controlling interests
Laba (rugi) bersih	269.020.875.733	87.976.227.432	(8.410.588.550)	4.358.460	348.590.873.075		Net income (loss)
		2011					
		Real Estat/ Real Estate	Properti/ Property	Hotel/ Hotel	Teknologi Informasi/ Information Technology	Konsolidasian/ Consolidated	
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian							Consolidated Statements of Financial Position
Aset segmen	4.238.393.919.687	701.000.401.928	188.960.735.424	116.020.350	5.128.471.077.389		Segment Assets
Aset yang tidak dialokasikan	56.006.981.626	3.708.385.775	-	-	59.715.367.401		Unallocated assets
Jumlah Aset	4.294.400.901.313	704.708.787.703	188.960.735.424	116.020.350	5.188.186.444.790		Total Assets
Liabilitas segmen	1.393.158.313.135	98.664.578.725	118.533.937.836	-	1.610.356.829.696		Segment Liabilities
Liabilitas yang tidak dialokasikan	11.380.754.324	685.275.269	1.780.185.418	-	13.846.215.011		Unallocated liabilities
Jumlah Liabilitas	1.404.539.067.459	99.349.853.994	120.314.123.254	-	1.624.203.044.707		Total Liabilities
Informasi Lainnya							Other Information
Beban penyusutan dan amortisasi	13.173.679.786	15.842.549.613	22.292.311.277	-	51.308.540.676		Depreciation and amortization

PT DUTA PERTIWI Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember
2012 dan 2011 (Angka-angka Disajikan dalam
Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT DUTA PERTIWI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended December 31, 2012 and 2011
(Figures are Presented in Rupiah, unless
Otherwise Stated)

46. Aset dan Liabilitas Moneter Bersih dalam Mata Uang Asing

Tabel berikut ini mengungkapkan jumlah aset dan liabilitas moneter konsolidasian dalam mata uang asing:

	2012		2011		
	Mata Uang Asing/ U.S.Dollar	Ekuivalen/ Equivalent in Rp '000 *	Mata Uang Asing/ U.S.Dollar	Ekuivalen/ Equivalent in Rp '000 *	
Aset					Assets
Kas dan setara kas					Cash and cash equivalents
Pihak berelasi	85.537	827.144	3.958.454	35.895.257	Related party
Pihak ketiga	16.508.732	159.639.439	15.239.627	13.819.234	Third parties
Piutang usaha					Trade accounts receivable
Pihak berelasi	325.359	3.146.228	77.882		Related parties
Pihak ketiga	13.478	130.335	6.766	61.354	Third parties
Piutang lain-lain					Other accounts receivable
Pihak berelasi	1.742	16.851	-	-	Related parties
Pihak ketiga	1.125	10.884	7.491	67.928	Third parties
Jumlah Aset		<u>163.770.881</u>		<u>49.843.773</u>	Total Assets
Liabilitas					Liabilities
Setoran Jaminan					Security deposits
Pihak berelasi	(3.358.309)	(32.474.853)	(3.171.600)	(28.760.068)	Related parties
Pihak ketiga	(962.271)	(9.305.164)	(915.197)	(8.299.006)	Third parties
Jumlah Liabilitas		<u>(41.780.017)</u>		<u>(37.059.074)</u>	Total Liabilities
Posisi Aset - Bersih		<u>121.990.864</u>		<u>12.784.699</u>	Net Assets - Net

*) Saldo ekuivalen Rupiah yang disajikan dengan menggunakan kurs yang berlaku pada masing-masing tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 2.e)/ *The Rupiah equivalents presented above were converted using the rates of exchange prevailing at the consolidated statements of financial position dates (Note 2.e)*

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, kurs konversi yang digunakan Grup diungkapkan pada Catatan 2e atas laporan keuangan konsolidasian.

As of December 31, 2012 and 2011, conversion rates used by the Group were disclosed in Note 2e to consolidated financial statements.

47. Pengungkapan Tambahan Laporan Arus Kas Konsolidasian

Aktivitas investasi dan pendanaan yang tidak mempengaruhi kas dan setara kas:

	2012	2011	
Laba belum direalisasi dari kenaikan nilai wajar efek tersedia untuk dijual milik entitas anak (Catatan 28)	1.276.170.705	198.050.017	Share in unrealized gain on increase in fair value of available for sale securities of a subsidiary (Note 28)
Reklasifikasi uang muka menjadi penambahan properti investasi (Catatan 15)	2.845.250.000	459.750.000	Reclassification from advances to investment properties (Note 15)
Uang muka untuk penambahan properti investasi (Catatan 21)	984.175.750	-	Advances applied on acquisition cost of investment properties (Note 21)
Penggunaan uang muka untuk imbalan kas yang dialihkan sehubungan dengan akuisisi entitas-entitas (Catatan 9)	22.080.000.000	-	Advances applied on purchase consideration for acquisition of companies (Note 9)

47. Supplemental Disclosures for Consolidated Statements of Cash Flows

The following are the noncash investing and financing activities of the Group:

48. Informasi Peraturan Baru

Peraturan Bapepam dan LK Baru

Bapepam dan LK menerbitkan Peraturan No. IX.L.1, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK No. Kep-718/BL/2012 tanggal 28 Desember 2012 tentang "Kuasi Reorganisasi", yang mengatur tata cara pelaksanaan kuasi reorganisasi entitas. Peraturan baru ini berlaku efektif tanggal 1 Januari 2013. Dengan berlakunya Peraturan ini, maka Keputusan Ketua Bapepam No. KEP-16/PM/2004 tanggal 13 April 2004 tentang "Tata Cara Pelaksanaan Kuasi Reorganisasi" dinyatakan tidak berlaku.

Penerapan Peraturan ini tidak berdampak terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup.

Penerbitan Standar Akuntansi Keuangan Baru

Ikatan Akuntan Indonesia telah menerbitkan revisi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Pernyataan Pencabutan Standar Akuntansi Keuangan (PPSAK) berikut. Standar-standar akuntansi keuangan tersebut akan berlaku efektif untuk laporan keuangan pada periode yang dimulai atau setelah 1 Januari 2013:

PSAK

PSAK No. 38 (Revisi 2011), Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali

PPSAK

PPSAK No. 10, Pencabutan PSAK 51: Akuntansi Kuasi-Reorganisasi

Grup memperkirakan bahwa PSAK dan PPSAK di atas tidak berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup.

48. Information on New Regulations

New Bapepam-LK Regulation

Bapepam-LK issued Regulation No. IX.L.1, which is included in Appendix of the Decree of the Chairman of Bapepam-LK No. Kep-718/BL/2012 dated December 28, 2012 regarding "Quasi-Reorganization", and contains the administration of an entity's quasi-reorganization. The new regulation will be applicable effective January 1, 2013. The Decree of the Chairman of Bapepam No. KEP-16/PM/2004 dated April 13, 2004 regarding "The Administration of Quasi-Reorganization" shall be cancelled upon the effectivity of the new regulation.

The application of the new Regulation does not have any effect on the Group's consolidated financial statements.

Prospective Accounting Pronouncements

The Indonesian Institute of Accountants has issued the following revised statements of financial accounting standards (PSAKs) and Statement of Withdrawal of Financial Accounting Standards (PPSAK). These standards will be applicable to financial statements for periods beginning on or after January 1, 2013:

PSAK

PSAK No. 38 (Revised 2011), Business Combination of Entities Under Common Control

PPSAK

PPSAK No. 10, Withdrawal of PSAK 51: Accounting for Quasi-Reorganization

The Group does not expect that the above PSAK and PPSAK will have significant impact on the Group's consolidated financial statements.

49. Peralihan Fungsi Pengaturan dan Pengawasan Jasa Keuangan ke Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Sejak tanggal 31 Desember 2012, fungsi, tugas, dan wewenang pengaturan dan pengawasan kegiatan jasa keuangan di sektor pasar modal, perasuransian, dana pensiun, lembaga pembiayaan, dan lembaga jasa keuangan lainnya beralih dari Menteri Keuangan dan Badan Pengawasan Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam dan LK) ke Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

49. Transfer of Regulating and Monitoring Functions on Financial Services Activities to the Financial Services Authority (OJK)

Starting December 31, 2012, the functions, duties and authorities of regulating and monitoring on financial service activities in capital market sector, insurance, pension fund, multi-finance, and other financial services were transferred from the Minister of Finance and the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (Bapepam – LK) to the Financial Services Authority (OJK).
